

Pengembangan Rumah Bibit untuk Peningkatan Kapasitas KWT Dewi Sri di Kecamatan Patikraja, Banyumas

Arintoko^{1*}, Supadi¹, Ratri Noorhidayah²

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

²Program Studi Agroteknologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

*Corresponding author email: arintoko@unsoed.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 19 April 2023

Direvisi: 18 Mei 2023

Disetujui: 19 Juni 2023

Keywords:

Demplot,
Dasawisma
Kelompok Wanita Tani,
Ketahanan Pangan,
Rumah Bibit,

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri bangkit kembali dalam melaksanakan kegiatannya walaupun secara mandiri. Semangat untuk bangkit dan maju dari KWT ini layak diapresiasi dengan bantuan penerapan IPTEKS dalam upaya peningkatan kapasitasnya di tengah keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Metode pemecahan masalah melalui pengabdian pada masyarakat (PKM) yaitu dengan program pengembangan rumah bibit untuk mendukung pasokan bibit dan demplot sebagai sarana edukasi bagi anggota dan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengembangan lahan pekarangan secara organik. Program kegiatan pendukung dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dan pendampingan bagi usaha dan program KWT, serta kegiatan evaluasi melalui focus group discussion (FGD). Tujuan dari program PKM adalah untuk meningkatkan kemampuan KWT dalam melaksanakan dan mengembangkan program-program kegiatannya untuk mendukung ketahanan pangan di desa. Terbangunnya rumah bibit dan pemanfaatannya telah mendorong pengembangan lahan bersama yang dikelola KWT menjadi demplot pengembangan bibit sayuran dan tanaman hias. Hasil dari kebun percontohan ini dapat terjual di samping memfungsikan rumah bibit sebagai sumber pasokan dalam distribusi bibit ke kebun percontohan maupun kebun-kebun yang dikelola dasawisma maupun keluarga. Pengabdian yang dilakukan penting karena memberikan dampak positif yang cukup signifikan untuk eksistensi KWT Dewi Sri terutama dalam upaya menjaga ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT dan masyarakat sekitar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Kebangkitan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri secara mandiri di tengah keterbatasan sumberdaya yang dimiliki dimulai dengan merintis pemanfaatan lahan dan pembibitan sayuran oleh kelompok-kelompok dasawisma. Namun dengan ketersediaan rumah bibit yang sederhana dan belum memenuhi standar yang baik dan jauh dari kelayakan maka kondisi ini menjadi kendala bagi KWT dalam mengembangkan usaha pembibitan tanaman sayuran. Sementara itu, idealnya taman atau kebun dasawisma yang dikembangkan harus memenuhi tiga unsur yaitu toga, warung hidup dan lumbung hidup [1]. Keberadaan rumah bibit yang memadai akan menjadi sarana vital dalam mendukung usaha KWT untuk mengembangkan kebun dasawisma yang telah ada.

Dari hasil observasi melalui kunjungan tim pengabdian ke lokasi kebun dasawisma dan wawancara dengan para pengurus KWT dan dasawisma diperoleh informasi tentang apa yang menjadi masalah yang dihadapi oleh KWT Dewi Sri. Secara spesifik permasalahan yang dihadapi KWT adalah belum dimilikinya rumah bibit meskipun sudah ada kebun bibit. Namun kebun bibit yang ada juga belum dilengkapi sarana memadai sebagai demplot untuk sarana dan media penyuluhan dan edukasi masyarakat. Sementara itu, lahan untuk mendirikan rumah bibit juga sudah ada yaitu lahan kosong di sebelah kantor BUMDES. Demikian pula masyarakat yang memiliki semangat dan lahan untuk mengembangkan kebunnya baik melalui kegiatan dasawisma maupun rumah tangga masih perlu sosialisasi, penyuluhan dan pendampingan. Salah satu dasawisma hasil binaan KWT Dewi Sri telah mampu mengembangkan lahan pekarangan menjadi kebun sayuran. Namun harapan KWT belum tercapai mengingat sampai saat itu baru 60% dasawisma yang memiliki kebun sendiri dan 40% keluarga yang memanfaatkan pekarangan untuk kebun atau tanaman pangan di Desa Karanganyar.

Semangat untuk bangkit dan maju dari KWT ini perlu difasilitasi melalui program pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi: (1) pembuatan rumah bibit dalam mendukung program penyediaan bibit bagi pengembangan kebun dasawisma dan kebun keluarga; (2) perbaikan dan pengembangan demplot untuk optimalisasi pemanfaatan lahan percontohan yang dapat menjadi sarana dan metode penyuluhan dan edukasi bagi masyarakat desa untuk mendukung pengembangan kebun dasawisma maupun kebun keluarga secara organik; dan (3) sosialisasi dan pendampingan yang bertujuan untuk sarana perolehan informasi dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan dan mengelola kebun serta dan penganekaragaman tanaman pangan organik dan potensi pengembangan menjadi makanan olahannya. Dengan ketiga sasaran program tersebut maka diharapkan terjadi peningkatan upaya dan kegiatan penyediaan dan penganekaragaman tanaman pangan bagi masyarakat secara berkelanjutan dari aspek produksi dan pendapatan, kesempatan bekerja, dan mempertahankan lahan tetap produktif [2].

Dalam meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengembangkan pertanian organik khususnya dalam memanfaatkan pekarangan rumah diperlukan metode komunikasi dan edukasi yang efektif. Edukasi kepada masyarakat melalui pelatihan dan praktik secara efektif dapat dilakukan melalui wahana demplot [3]. Demplot atau Demonstration Plot merupakan suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan. Peran KWT dalam memelopori pengembangan pertanian organik dalam masyarakat sangat penting. Pemberdayaan KWT dengan metode partisipatif, pelatihan dan pendampingan melalui wahana demplot menjadi solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penerapan teknologi tetap guna [4][5].

Untuk mendukung pengembangan demplot, rumah bibit menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pengembangan tanaman organik. Tempat menjadi media yang diperlukan dalam kegiatan awal pengembangan budidaya tanaman secara organik. Kegiatan awal tersebut adalah persiapan bibit melalui persemaian. Untuk tujuan melindungi bibit tanaman dari hujan, angin dan hama, maka diperlukan rumah bibit/tanaman agar menghasilkan bibit yang berkualitas [6]. Selain itu, rumah tanaman dibangun untuk mengurangi intensitas radiasi matahari yang berlebihan, mengurangi penguapan air dari daun dan media, serta memudahkan perawatan tanaman terutama tanaman sayuran dan bunga.

Sebelumnya bibit yang disediakan oleh KWT masih berada di luar tanpa perlindungan, yang diletakkan di kebun milik KWT. Dengan dibuatnya rumah bibit yang memadai dan sesuai standar

maka kualitas bibit akan dapat ditingkatkan dan terjaga dengan baik selama berada di dalam rumah bibit. Dengan demikian bibit yang kemudian didistribusikan ke kebun-kebun dasawisma dan kebun-kebun milik keluarga akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam mendukung ketersediaan dan keanekaragaman tanaman pangan di masyarakat. Pengelolaan rumah bibit dalam rangka mengembangkan tanaman organik menuju kemandirian pangan memberikan kesempatan bagi KWT melalui kegiatan-kegiatan partisipatif dan kegotong-royongan [7].

Beberapa manfaat akan diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, KWT dapat memiliki pasokan bibit yang terjaga kualitasnya yang menjamin berkurangnya tingkat kerusakan bibit dan meningkatkan tingkat keberhasilan tumbuh kembangnya tanaman yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi biaya. Kedua, efektivitas penyuluhan dan pendampingan cara budidaya dan perawatan tanaman organik khususnya sayuran melalui media demplot sehingga masyarakat baik dasawisma maupun keluarga dapat mengembangkan budidaya di lahan milik masing-masing secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan bahan lokal. Ketiga, bagi perguruan tinggi kegiatan ini bermanfaat sebagai program penerapan IPTEKS yang mendukung perannya sebagai pusat inovasi untuk tujuan kesejahteraan masyarakat. Keempat, bagi tim pengabdian program kegiatan ini sebagai sarana menerapkan ilmu dan pengetahuannya dalam pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat khususnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat tani dan keluarga dalam mendukung ketahanan pangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diawali dengan penggalan permasalahan yang dilakukan melalui observasi, kunjungan dan diskusi dengan para pengurus dan anggota KWT. Metode pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan ini adalah melalui pendekatan partisipatif dan kegotongroyongan yang dikemas dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dengan bantuan media rumah bibit dan demplot, dan diakhiri dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang mengundang para pengurus dan anggota KWT, kepala desa dan penyuluh pertanian. Dengan metode ini maka para pengurus dan anggota KWT berpartisipasi aktif dan menerapkan nilai-nilai kerjasama dalam setiap kegiatan yang diikuti. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan, sosialisasi, pendampingan dan upaya optimalisasi pengembangan bibit melalui pemanfaatan rumah bibit sesuai standar IPTEKS dilakukan secara berkala dalam masa pengabdian selama 6 bulan pelaksanaan di lapangan. Pengembangan usaha bibit mulai bervariasi untuk tanaman sayuran daun, sayuran buah dan tanaman bunga untuk memenuhi permintaan dari masyarakat sekitar.

Mitra KWT menjadi salah satu bentuk usaha ketahanan pangan keluarga yang paling efektif dan tepat sasaran karena program pendukung ketahanan pangan dimulai dari keluarga dan program pengembangan ketahanan pangan keluarga ini adalah programnya KWT. Karena itu KWT merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemanfaatan lahan pekarangan keluarga [8] [9]. Kegiatan dan program menanam tanaman pangan yang dilakukan KWT dengan pendampingan dari tim pengabdian diharapkan dapat mendukung eksistensi dan keberlanjutan kegiatan usaha KWT dalam mendukung ketahanan pangan keluarga [10].

Selanjutnya untuk pemecahan masalah terkait metode penerapan IPTEKS dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan pengembangan rumah bibit/tanaman dan demplot yang menjadikan program pengabdian menjadi lebih efektif dengan kelompok sasaran yang ada karena didukung

dengan rintisan usaha yang sudah ada. Dengan rumah bibit dan demplot yang memenuhi standar maka sosialisasi dan pelatihan bisa langsung dengan praktik di lahan percontohan milik sendiri. Dengan demikian hasil pelatihan dapat ditindaklanjuti secara bersama sesuai dengan potensi dan kondisi wilayahnya dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Pengadaan rumah bibit yang sesuai standar IPTEKS bertujuan untuk mendukung usaha KWT dalam menghasilkan bibit yang berkualitas dan terjaga dari kerusakan dan ketahanan terhadap hama.

Kegiatan penyuluhan dalam pengabdian ini juga diarahkan pada pemanfaatan kebun tanaman. Masalah kedua adalah kebun milik KWT yang belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana dan metode edukasi bagi masyarakat tentang pemahaman budidaya tanaman organik, yang disebabkan keterbatasan sumberdaya untuk mengembangkannya menjadi sebuah demplot yang memadai sesuai standar. Karena itu pengembangan demplot pada kebun yang sudah ada bisa memberikan manfaat lebih besar yang dapat diperoleh melalui metode penyuluhan dan edukasi yang tepat dan efektif bagi masyarakat tentang budidaya tanaman pangan.

Kegiatan FGD diselenggarakan sebagai puncak dari kegiatan pengabdian untuk menggali informasi terkait manfaat yang telah didapat dari kegiatan usaha yang dikembangkan KWT selama program pengabdian, kendala-kendala yang dihadapi dan cara menyelesaikan masalah yang dihadapi. Informasi dari kegiatan FGD juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pengabdian..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini melibatkan Unsoed dalam hal ini dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, serta mitra yaitu KWT Dewi Sri. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Pertanian berkolaborasi dalam mengaplikasikan ilmunya secara multidisiplin khususnya dari sisi ekonomi dan teknis pertaniannya. Seperti yang telah disampaikan oleh ketua mitra bahwa KWT memerlukan rumah bibit untuk meningkatkan dan menjaga kualitas bibit. Sementara itu untuk kebun bibit yang sudah ada perlu ditingkatkan menjadi demplot yang memadai. Rumah bibit dan demplot akan sangat mendukung kapasitas KWT dalam upaya mengembangkan program kebun sayur dan tanaman pangan organik baik secara kolektif melalui dasawisma maupun secara perorangan kepada rumah tangga/keluarga.

1.1 Pembuatan Rumah Bibit

Untuk menghasilkan bibit yang berkualitas dan terjaga dari kerusakan dan ketahanan terhadap hama maka rumah bibit merupakan kebutuhan. Sebelumnya bibit yang disediakan oleh KWT masih berada di luar tanpa perlindungan karena diletakkan di kebun milik KWT. Melalui rumah bibit yang memadai dan sesuai standar maka kualitas bibit akan dapat ditingkatkan dan terjaga dengan baik karena dalam masa pertumbuhannya berada di dalam rumah bibit. Bibit dari hasil proses yang lebih baik melalui rumah bibit kemudian didistribusikan ke kebun-kebun dasawisma dan juga kebun-kebun milik keluarga yang membutuhkannya. Dengan kualitas bibit yang lebih baik maka tanaman akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat mendukung ketersediaan dan keanekaragaman tanaman pangan di masyarakat.

Pembuatan bibit tanaman sayuran yang dilakukan untuk peningkatan ketahanan pangan juga mengalami kendala terkait pemodal yang mengandalkan iuran anggota, sehingga aksi sosial terhenti bila iuran habis. Hal ini menyebabkan pergerakan usaha bisa terhenti saat modal budidaya habis. Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan sedikit banyak

mengurangi permasalahan yang dihadapi karena dengan usaha budidaya yang lebih baik akan mendatangkan keuntungan usaha sehingga dapat memperkuat modal usaha.

Pembuatan rumah bibit yang dilakukan dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas bibit tanaman terutama bibit sayuran. Bentuk penerapan IPTEKS nya adalah pembuatan *screen house model* dengan *modified standard peak* [11]. *Modified standard peak* dipilih karena sesuai dengan kondisi iklim di Indonesia yang tropik, dengan jumlah bentangan satu atau lebih. Tipe atap tersebut memungkinkan bukaan ventilasi pada bubungan rumah tanaman dapat dibuat dengan mudah dan strukturnya cukup stabil menahan angin yang kencang. Tipe ini juga memungkinkan bukaan ventilasi pada bubungan rumah tanaman dapat dibuat dengan mudah dan strukturnya cukup stabil untuk menahan angin yang kencang. Dengan model ini pula biaya pembangunan cukup murah dan tata letaknya mempertimbangkan adanya kemungkinan untuk perluasan rumah tanaman.



Gambar 1 Pembuatan Rumah Bibit

Pembuatan rumah bibit dilakukan di tanah milik desa di sebelah Toko BUMDES (Gambar 1). Pembangunan dilakukan di jalan utama desa dan dekat toko, bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat terkait eksistensi KWT Dewi Sri. Rumah bibit/*screen house* yang dibangun berbahan dasar material baja ringan dan kawat kasa sehingga strukturnya kokoh. Perancangan rumah bibit tersebut memperhatikan aspek-aspek berikut:

- Bukaan rumah bibit merupakan kombinasi yang baik antara bukaan untuk ventilasi dan perlindungan tanaman terhadap air hujan,
- Kerangka konstruksi harus cukup kuat sebagai antisipasi terhadap kemungkinan angin kencang.
- Biaya pembangunan harus cukup murah dan tata letaknya mempertimbangkan adanya kemungkinan untuk perluasan rumah tanaman.

1.2 Eksistensi Rumah Bibit KWT Dewi Sri

Focus Group Discussion (FGD) sebagai kegiatan puncak terkait upaya peningkatan produksi dan manajerial usaha Rumah Bibit KWT Dewi Sri dilakukan pada 3 September 2021 secara luring setelah ada keputusan penurunan level PPKM Kabupaten Banyumas menjadi level 3. Penyuluhan dihadiri sekitar 20 anggota KWT, Kepala Desa Karanganyar dan PPL Bapeluh Kecamatan Patikraja. Kegiatan ini bertujuan untuk berdiskusi terkait manfaat dan permasalahan yang dihadapi KWT Dewi Sri setelah adanya rumah bibit KWT Dewi Sri yang menerapkan IPTEKS *screen house model* dengan *modified standard peak*.

Hasil diskusi yang didapatkan yakni:

- Pembibitan tanaman sayuran dari KWT Dewi Sri berjalan konsisten dan mengalami peningkatan permintaan dari masyarakat.

- b. Pembibitan tanaman sayuran berkembang pada tanaman sayuran daun dan sayuran buah buah seperti cabai, tomat dan tanaman semusim lainnya.
- c. Peningkatan permintaan bibit dari masyarakat berkembang menjadi usaha bisnis KWT Dewi Sri. Harga bibit yang terjangkau dan berkualitas baik merupakan alasan masyarakat mau membeli produk bibit tanaman sayuran KWT Dewi Sri.
- d. Selain memproduksi bibit tanaman, KWT Dewi Sri juga memproduksi media tanam tanaman hias yang berbahan dasar tanah gembur dan kotoran kambing yang telah terfermentasi secara alami. KWT mengupayakan kotoran kambing dari ternak-ternak warga, yang dikumpulkan secara berkala. Penyediaan bahan baku tanah gembur sementara dilakukan dengan membeli tanah dari daerah Cilongok dikarenakan tanah di Karanganyar cenderung berkadar klei tinggi dan berwarna merah, sehingga kurang baik untuk media tanam.
- e. Permohonan untuk kegiatan sosialisasi berikutnya yakni terkait teknik pengkomposan yang baik dan manajemen organisasi.

Dalam kegiatan FGD dengan KWT Dewi Sri, juga dilakukan peresmian rumah bibit secara simbolik (Gambar 2)



Gambar 2 Kegiatan FGD dan Peresmian Rumah Bibit Secara Simbolik

Kegiatan pembibitan terus selalu dilakukan oleh KWT dengan harapan mampu memanfaatkan rumah bibit untuk dapat memperoleh hasil bibit yang lebih baik dibandingkan dengan pembibitan tanpa rumah bibit sebelumnya. Namun demikian kualitas tanah yang digunakan kurang mendukung hasil bibit yang baik. Meskipun ketersediaan sumber pengairan yang cukup namun jenis tanah yang ada di desa sendiri tidak dapat mendukung proses pembibitan dengan baik.

Namun demikian usaha ini tidak berhenti dengan kendala yang ada. Upaya untuk mendapatkan hasil bibit yang berkualitas KWT Dewi Sri melakukan pencarian solusi dengan memanfaatkan penggunaan tanah yang didatangkan dari luar daerah yaitu Cilongok. Usaha ini berhasil mendapatkan hasil bibit yang berkualitas baik. Meskipun perolehan tanah menimbulkan pengeluaran biaya namun upaya ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan hasil bibit yang bernilai ekonomi. Manfaat berupa hasil bibit yang lebih baik dapat dinikmati oleh anggota KWT dan masyarakat karena bisa memperoleh kualitas bibit yang lebih baik, yang memungkinkan untuk memperoleh hasil panen yang lebih baik di kemudian hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan rumah bibit dan pengembangan kebun percontohan dan praktik-praktik pemanfaatan pupuk organik dalam mengelola tanaman bibit sayur dan tanaman hias meningkat. Namun demikian waktu yang dicurahkan untuk mengelola usaha KWT khususnya dari penyediaan bibit dan pemanfaatan demplot memang terbatas karena kesibukan lain

dari para pengurus dan anggota KWT. Dengan keterbatasan waktu mereka juga melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan pembibitan.

Pemanfaatan rumah bibit awalnya tidak sepenuhnya lancar sesuai dengan yang direncanakan. Namun persoalan ini justru menjadi pengalaman dan sumber belajar dari pengalaman dalam memanfaatkan rumah bibit sehingga dapat memperoleh manfaat lebih baik. Untuk meminimalisir matinya bibit dan mengurangi suhu dalam rumah bibit, pengurus menambahkan paranet di bawah atap untuk mengurangi intensitas sinar matahari yang masuk. Di samping bisa memanfaatkan rumah bibit, pengalaman tersebut menjadi pelajaran berharga, karena tanpa mencoba mengelola rumah bibit yang sesungguhnya maka tidak ada pembelajaran dari pengalaman tersebut untuk kemudian dapat memanfaatkan rumah bibit menjadi lebih baik.

Di samping manfaat bagi penempatan bibit, rumah bibit yang tersedia dapat berfungsi sebagai display bibit-bibit sayuran, buah-buahan dan tanaman hias yang menarik bagi calon pembeli. Hal ini karena rumah bibit yang baik dan memenuhi standar ditempatkan pada lokasi strategis di samping toko BUMDES dan terletak di pinggir jalan yang ramai dilalui orang. Dengan keberadaan rumah bibit ini pembeli bibit tidak terbatas pada anggota dasawisma namun juga masyarakat umum. Secara ekonomi hasil usaha ini akan dapat lebih mampu menambah modal usaha bagi KWT, di samping usaha lain yang dikembangkan seperti membuat produk olahan berupa minuman jahe kemasan yang sudah berhasil dijual. Namun usaha ini masih dengan produksi terbatas

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah selesai dilaksanakan telah diperoleh rumah bibit yang dimodifikasi. Pengabdian yang dilakukan memberikan dampak positif yang cukup signifikan untuk eksistensi KWT Dewi Sri terutama dalam upaya menjaga ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT dan masyarakat sekitar. Pemanfaatan rumah bibit dan pengembangan kebun percontohan dan praktik-praktik pemanfaatan pupuk organik dalam mengelola tanaman bibit sayur dan tanaman hias meningkat. Keberadaan rumah bibit yang memadai di posisi yang strategis juga dapat membantu penjualan bibit terutama bagi masyarakat umum.

Setelah program pengabdian selesai, maka dapat dilakukan pendampingan dan pemantauan. Pendampingan dan pemantauan ditujukan terhadap kelangsungan kegiatan pemanfaatan rumah bibit dan pelestarian kebun percontohan sebagai sarana demplot melalui kerjasama dengan petugas penyuluh lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada LPPM UNSOED atas kesempatannya dalam melakukan program pengabdian kepada masyarakat skim Program Penerapan IPTEKS tahun 2021. Ucapan terima kasih juga kepada Dekan FEB UNSOED, seluruh pengurus dan anggota KWT Dewi Sri, Kepala Desa dan warga Desa Karanganyar Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas atas kerja sama dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. I. Cahyaningtyas, N. Kusumawati, D. Marlina, F. Firdaus, and R. Q. Fadilla, "Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah Ibu-Ibu Pkk Desa Teguhan Sebagai Lumbung Pangan Dan Gizi Masa Pandemi," *J. Terap. Abdimas*, vol. 7, no. 1, p. 96, Jan. 2022, doi: 10.25273/jta.v7i1.10836.
- [2] P. Yudono, A. Maas, C. Sumardiyono, T. Yuwono, and Masyhuri, *Pengantar Ilmu Pertanian*, 2nd ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- [3] H. Herawati, K. Kartini, T. Abdurrahman, and A. A. Akbar, "Pelatihan Demplot Pengolahan Lahan Tanpa Bakar Guna Meningkatkan Produktivitas Keladi Di Desa Wajok Hilir," *JUARA J. Wahana Abdimas Sejah.*, pp. 88–101, Jan. 2021, doi: 10.25105/juara.v2i1.8165.
- [4] S. Soewito, H. Dunan, A. P. Redaputri, T. M. Barusman, D. Rinova, and H. Pienrasmi, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Sebagai Sumber Pendapatan Tambahan Produk Hasil Pertanian Pada Kelompok Tani Melati Desa Bumi Sari Natar Lampung Selatan," *J. Pengabd. UMKM*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [5] J. Jamilah, B. Budiman, M. S. Mubarak, and M. F. Mursalim, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Patondonsalu Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang," *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, p. 127, Jan. 2022, doi: 10.30595/jppm.v5i1.9312.
- [6] W. Herman, T. Adiprasetyo, and B. Hermawan, "Optimalisasi Pengembangan Rumah Bibit Pada Kelompok Wanita Tani Rezeki Bersama Di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu," *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 6, pp. 1991–1994, 2022.
- [7] Y. Yustina, Z. Zulfarina, and H. Taufik, "Menedukasi Life Skill Kearifan Lokal dalam Kemandirian Pangan Masyarakat dalam Pengelolaan Rumah Bibit Sayuran Organik Berbasis Kemitraan PROKLIM (Program Kampung Iklim) Di Kelurahan Sidomulyo Timur–Kota Pekanbaru–Provinsi Riau," *J. Community Engagem. Res. Sustain.*, vol. 2, no. 5, pp. 253–262.
- [8] M. S. Al Ayyubi, Y. H. Bahar, and A. Musyadar, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran Sehat di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya," *J. Agrotek Ummat*, vol. 8, no. 2, pp. 76–84, 2021.
- [9] N. Nilda, N. Kusmiah, and H. Kandatong, "Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat," *J. Agroterpadu*, vol. 1, no. 2, pp. 129–133, 2022.
- [10] R. Widarawati, B. Prakoso, and R. Naila, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik," *J. Din. Pengabd.*, vol. 7, no. 1, pp. 145–156, 2021.
- [11] H. Suhardiyanto, Y. Chadirin, and T. Nuryawati, "Ventllasi Alamiah Pada Rumah Kaca Standard Peak Tipe Curam Termodiftkasi," *J. Keteknikan Pertan.*, vol. 21, no. 3, 2007.

Pelatihan Penggunaan SI B'STIE KGS (Sistem Informasi Bank Sampah Terkini Kebumen Gemilang Sejahtera)

Indri Ariyanti¹, Kurniati^{1*}, Herlinda Kusmiati¹, Nurlaili Rahmi¹

¹Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

*Corresponding author email: kurniati@polsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 April 2023

Direvisi: 10 Mei 2023

Disetujui: 3 Juni 2023

Keywords:

Bank Sampah,
Daur Ulang,
Nasabah,
Promosi,
Workshop

ABSTRAK

Bank sampah Kebumen Gemilang Sejahtera merupakan usaha yang bertujuan mengelola sampah untuk didaur ulang. Keberadaannya yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, produk yang ditawarkan, produk yang dihasilkan serta manfaat yang bisa langsung diterima oleh masyarakat menjadikan usaha ini belum mengalami peningkatan. Persolaan pembukuan dan proses kegiatan yang tradisional juga menjadi tantangan. tim dosen Politeknik Negeri Sriwijaya menawarkan sebuah sistem informasi dan melakukan pendampingan kepada para pengelola di bank sampah tersebut. Kegiatan pendampingan tersebut menggunakan metode workshop, dengan partisipasi langsung peserta dalam melakukan uji coba. peserta kegiatan merupakan para pengurus harian bank sampah tersebut. Hasil yang didapat bahwa sistem yang dibuat dapat membantu dalam pengelolaan, pembukuan serta mempromosikan usaha bank sampah, dengan hasil lebih dari 80% peserta mampu menggunakan sistem informasi tersebut dan memahami isi dari sistem tersebut. Sistem informasi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan promosi usaha serta mengoptimalkan kegiatan pengelolaan bank sampah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat [1]. Sampah yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan waste adalah bahan atau material yang menurut pendapat pemiliknya tidak mempunyai nilai guna atau ekonomis sehingga harus dibuang. Sampah selalu menjadi penyebab utama dari beberapa masalah seperti pencemaran lingkungan, banjir, dan berdampak pada kesehatan masyarakat [2]. Sampah dan pembuangannya merupakan masalah yang semakin mendesak di kota-kota dan desa-desa dewasa ini. Jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengubah keseimbangan lingkungan dan mencemari lingkungan darat, laut dan udara, menyebabkan efek buruk dan konsekuensi yang tidak diinginkan [3].

Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera atau lebih dikenal dengan Bank Sampah KGS didirikan sejak 2015 yang berkonsep bank sampah pada umumnya. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman

Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, pada pasal 1 disebutkan bahwa Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi [4]. Saat mengelola bank sampah, proses utamanya hampir sama dengan bank tradisional, dengan kata lain, simpan uang dan tarik uang. Yang membedakan dengan bank tradisional adalah, bank sampah ini tidak menyimpan uang, melainkan menempatkan sampah yang dikumpulkan dari nasabah ke titik pengumpulan sampah. Cara Membuang Sampah Sampah dipilah berdasarkan jenisnya dan dihitung setiap hari [5]. Manfaat lain dari Bank sampah tidak hanya mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya [6]. Bank Sampah KGS menerima semua jenis sampah baik organik maupun anorganik. Namun sejak tahun 2018, dikarenakan keterbatasan lahan, Bank Sampah KGS hanya menerima sampah anorganik saja berupa koran bekas, kardus, bungkus plastik, botol serta gelas plastik dan kaleng. Pada tahun 2021 sampah yang masuk dan terkelola sebanyak 46.800.00 kg/tahun. Namun saat ini keberadaan Bank Sampah KGS belum banyak diketahui oleh masyarakat mulai dari konsep yang ditawarkan, produk yang dihasilkan serta manfaat yang bisa langsung diterima oleh masyarakat.

Dibalik dampak positif yang diberikan melalui kegiatan Bank Sampah KGS, menjelang tahun ke-7 (tujuh) keberadaan Bank Sampah ini masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pengelola Bank Sampah KGS yakni hingga saat ini proses kegiatan pada Bank Sampah KGS masih dikelola secara tradisional, yakni melakukan pencatatan pada buku agenda mulai dari pendataan nasabah, pencatatan saldo nasabah, persediaan barang termasuk juga laporan penjualan sehingga kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk melanjutkan kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan penulis terkait pembuatan suatu sistem informasi bank sampah berbasis web yang dapat memudahkan pengelola dalam menyampaikan informasi dan pengelolaan data bank sampah, sehingga melalui sistem ini dapat meningkatkan kinerja pada Bank Sampah KGS dalam mengelola data dan juga menyediakan informasi secara akurat dan cepat serta agar mudah diakses dari beberapa tempat yang berbeda [7] [8]. Sistem informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah organisasi modern, bahkan untuk beberapa jenis perusahaan agar dapat bersaing dalam industri [9]. Dengan memanfaatkan teknologi ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperkenalkan kegiatan yang Bank Sampah KGS lakukan serta sarana promosi produk daur ulang yang dihasilkan oleh Bank Sampah KGS kepada masyarakat.

Melalui pelatihan ini diharapkan para pengelola Bank Sampah KGS dapat menjalankan SI B'STIE KGS secara optimal. Selain itu, juga dapat menunjang semua program yang akan dijalankan oleh Bank Sampah KGS terutama sebagai media promosi produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah KGS agar konsumen lebih mengenal serta tertarik untuk mengetahui lebih lanjut serta melakukan pembelian untuk produk yang ditawarkan..

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan ceramah/informasi dengan cara melakukan workshop dan pelatihan secara tatap muka langsung berupa pengenalan materi maupun praktek tentang Penggunaan SI B'STIE KGS oleh para pengelola Bank Sampah KGS [10]. SI B'STIE KGS ini memiliki beberapa menu yang dapat mengoptimalkan pengelolaan Bank Sampah KGS antara lain pendataan nasabah, pencatatan saldo nasabah, persediaan barang termasuk juga laporan penjualan. Sehingga dengan adanya SI B'STIE KGS ini akan memberikan informasi secara

akurat dan cepat kepada masyarakat khususnya para nasabah Bank Sampah KGS.

Tabel 1 Rencana Kegiatan dan Cara Penyelesaian Masalah

No	Permasalahan	Kegiatan PKM	Tujuan
1	Belum adanya pengetahuan terkait cara menggunakan SI B'STIE KGS oleh para pengelola Bank Sampah KGS.	Pelatihan Penggunaan SI B'STIE KGS oleh para pengelola Bank Sampah KGS.	Memberikan pengetahuan terkait pemanfaatan SI B'STIE KGS.
2	Pendampingan pemanfaatan fitur-fitur yang ada pada SI B'STIE KGS untuk mengoptimalkan pengelolaan Bank Sampah KGS terutama dalam pengolaan data nasabah dan pengenalan hasil produk daur ulang yang dihasilkan oleh Bank Sampah KGS.	Pelatihan dan praktek penggunaan SI B'STIE KGS.	Diharapkan para pengelola Bank Sampah KGS mampu menggunakan SI B'STIE KGS.
3	<i>Monitoring</i>	Evaluasi hasil pelatihan	Melihat dan mengukur pemahaman para peserta pelatihan terkait materi yang disampaikan saat pelatihan oleh pembicara terkait penggunaan SI B'STIE KGS.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Luaran (output) yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap para pengelola Bank Sampah KGS diberikan pengetahuan terkait bagaimana cara menggunakan dan memahami ada menu apa saja yang terdapat pada SI B'STIE KGS guna mengoptimalkan pengelolaan Bank Sampah KGS. Kegiatan ini diawali dengan menunjukkan bagaimana cara mengakses link <https://banksampahkgs.com> ke para pengelola Bank Sampah KGS. Selanjutnya para peserta diharapkan mampu mengakses laman tersebut tanpa kendala dan memberikan penjelasan kepada para peserta pelatihan terkait menu apa saja yang ada di dalam SI B'STIE KGS. Bagaimana cara melakukan pendataan nasabah, pencatatan saldo nasabah, persediaan barang termasuk juga laporan penjualan data nasabah. Selain itu sistem informasi ini juga dapat digunakan sebagai media promosi dan pengenalan produk daur ulang yang dihasilkan Bank Sampah KGS di kalangan masyarakat. Dari hasil penyuluhan/ pelatihan, pengurus Bank Sampah KGS memahami isi materi dan memberikan waktu untuk tanya jawab di akhir sesi. Para peserta diberikan beberapa pertanyaan tentang step by step menjalankan menu yang ada pada SI B'STIE KGS. Untuk menilai pemahaman peserta pelatihan terhadap isi yang disampaikan pemateri, diajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang disampaikan dalam bentuk kuesioner yang dibuat melalui google form dan peserta dipersilahkan untuk menjawab. Sedangkan outcome yang didapatkan dari ini diantaranya adalah:

1. Melalui program pengabdian masyarakat berupa pemberian pelatihan terkait cara menggunakan SI B'STIE KGS oleh para pengelola Bank Sampah KGS ini diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan Bank Sampah KGS dan juga mengenalkan identitas Bank Sampah KGS di tingkat lokal, nasional bahkan internasional serta dapat juga sebagai sarana pengenalan produk daur ulang sampah yang mereka hasilkan.
2. Politeknik Negeri Sriwijaya dengan keilmuan yang dimiliki semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai dosen yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian dan latar belakang pendidikan khususnya bidang teknologi informasi dan manajemen pemasaran di era digital

seperti saat ini.

Kegiatan penyuluhan/pelatihan ini dilaksanakan untuk para pengelola Bank Sampah KGS. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan serta praktek secara langsung, Penyampain materi memperkenalkan diri kepada peserta sebelum memulai pelatihan dan kemudian mencoba mencari tahu seberapa paham peserta dalam mengakses laman <https://banksmapahkgs.com> dan memahami menu yang ada pada SI B'STIE KGS. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1 Pendampingan penggunaan aplikasi kepada pengelola

4. KESIMPULAN

Sistem informasi bank sampah yang dibuat oleh dosen Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya telah dicoba oleh pengelola bank sampah. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, pihak pengelola bank sampah mendapat tambahan pemahaman mengenai sistemnya serta dapat menggunakannya untuk mengelola proses bisnis bank sampah tersebut dengan maksimal. Hasil kegiatan ini menunjukkan pengelola bank sampah 80% dapat mengoperasikan sistem untuk menunjang pengelolaan bank sampah dan mengoptimalkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan Terima Kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Manajemen Informatika dan para pengelola Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera yang telah memberikan dukungan agar kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Pusat Republik Indonesia, *Undang-undang (UU) tentang Pengelolaan Sampah*. Indonesia: LN.2008/NO.69, TLN NO. 4851, LL SETNEG : 25 HLM, 2008, p. 25.
- [2] S. Atin, S. Mutia, A. Widayanti, H. S. Yatawa, A. A. Rafdhi, and I. Afrianto, "Perancangan Sistem Informasi Bank Sampah Berbasis Website," *IJIS - Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 7, no. 1, Apr. 2022, doi: 10.36549/ijis.v7i1.194.
- [3] A. Anwar et al., "Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Organik, Sampah Anorganik, dan Sampah Plastik di Desa Laguruda," *Locus Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 256–263, 2022.
- [4] Menteri Negara Lingkungan Hidup, *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*.

Indonesia: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 804, 2012.

- [5] S. Suleman, N. I. Fadlilah, A. Ardiansyah, and S. J. Kuryanti, "Sistem Informasi Pengelolaan Bank Sampah Sampurna Berkah Berbasis Website," *Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 7, no. 1, pp. 78–85, 2021.
- [6] S. I. S. Dai and S. I. Pakaya, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo," *J. Ilm. Pangabdhi*, vol. 5, no. 2, pp. 110–118, 2019.
- [7] S. Wahyuni and N. Cahyani, "Penerapan Model Spiral Dalam Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan Produksi Berbasis Website (Studi Kasus: PT. Dinar Makmur Cikarang)," *Informatics Digit. Expert*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [8] I. Purwanto, D. D. S. Fatimah, and P. Partono, "Perancangan Sistem Informasi Transaksi Tabungan Bank Sampah Garut," *J. Algoritm.*, vol. 9, no. 2, pp. 254–265, 2012.
- [9] J. Simarmata *et al.*, *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [10] G. Guntoro, A. Ariyanto, D. Setiawan, and H. Hamzah, "Sosialisasi Website Portal Bank Sampah Universitas Lancang Kuning," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 5, no. 3, pp. 259–264, 2021.

Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Diabetes Mellitus Dan Senam Kaki Diabetes

Senja Atika Sari HS¹, Nury Luthfiatil Fitri¹, Ludiana¹, Tri Kesuma Dewi¹, Immawati¹

¹ Akademi Keperawatan (AKPER) Dharma Wacana, Metro, Lampung

*Corresponding author email: senjahs27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 April 2023

Direvisi: 10 Mei 2023

Disetujui: 1 Juni 2023

Keywords:

Demonstrasi,
Diabetes Mellitus,
Pencegahan,
Role Play,
Senam Kaki

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi). Peningkatan penderita kejadian diabetes mellitus akan menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia, karena diabetes mellitus memiliki berbagai komplikasi yang mengancam jiwa seperti penyakit vascular perifer ekstremitas bawah terutama pada diabetes tipe 2. Saat ini penatalaksanaan diabetes mellitus meliputi pengembalian dan pemeliharaan kadar glukosa darah senormal mungkin dengan diet seimbang, olah raga (senam kaki) dan penggunaan obat hipoglikemik oral atau insulin. Senam kaki adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Senam kaki dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki. Selain itu dapat meningkatkan kekuatan otot betis, otot paha, dan juga mengatasi keterbatasan pergerakan sendi. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Margorejo Kota Metro dengan sasaran kader Kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan, demonstrasi dan role play. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seluruh peserta dapat menyerap informasi dengan baik yaitu 85% dapat mempraktekan kembali senam kaki diabetes.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke *hiperglikemia* (kadar glukosa darah tinggi). Diabetes mellitus (DM) terkadang dirujuk sebagai “gula tinggi”, baik oleh klien maupun penyedia pelayanan kesehatan. Karena lolosnya sejumlah besar urine yang mengandung gula cirri dari DM yang tidak terkontrol [1]. Diabetes Mellitus jika tidak segera ditangani akan menimbulkan berbagai komplikasi organ tubuh seperti pada mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, syaraf dan lain lain. Semakin lama seseorang menderita DM maka semakin besar peluang untuk menderita hiperglikemia kronik yang pada akhirnya akan menyebabkan komplikasi DM berupa retinopati, nefropati, PJK, dan Ulkus Diabetikum [2]

Tingginya angka kejadian diabetes mellitus berdampak terhadap meningkatnya angka kematian

didunia karena diabetes mellitus memiliki berbagai komplikasi yang mengancam jiwa, diantaranya koma hiperglikemia karena kadar glukosa sangat tinggi, *ketoasidosis* atau keracunan zat keton sebagai hasil metabolisme lemak dan protein yang terjadi pada *Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (IDDM), koma hipoglikemi akibat terpaai insulin yang berlebihan atau tidak terkontrol, *mikroangiopati* (kerusakan pada saraf-saraf perifer) pada organ-organ yang mempunyai pembuluh darah kecil, kelainan pada jantung dan pembuluh darah seperti miokard infark maupun gangguan fungsi jantung karena arteriosklerosis, gangguan system pembuluh darah otak atau stroke, ganggren diabetika karena adanya neuropati dan terjadi luka yang tidak sembuh-sembuh [2].

Dampak meningkatnya angka kejadian diabetes mellitus akan menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia, karena diabetes mellitus memiliki berbagai komplikasi yang mengancam jiwa seperti penyakit *vascular perifer ekstremitas* bawah terutama pada diabetes tipe 2 [3]. Komplikasi lain yang banyak dialami penderita diabetes mellitus adalah terjadinya perubahan pada sistem saraf perifer yaitu neuropati perifer (*neuropath somatic*) atau sering disebut dengan neuropati diabetik dimana penderita biasanya mengalami parestesia distal (perubahan sensasi, misalnya kebas ataupun kesemutan) [4]. Neuropati atau sering disebut sebagai gangguan sensasi merupakan komplikasi umum dari diabetes mellitus. Prevalensi untuk terjadinya neuropati pada penderita diabetes mencapai lebih dari 90% atau hampir semua penderita diabetes mengalaminya [5].

Banyak faktor penyebab meningkatnya kadar gula darah serta komplikasi yang terjadi pada penderita diabetes mellitus, menjadi dasar akan pentingnya melakukan penatalaksanaan diabetes mellitus dengan tepat. Saat ini penatalaksanaan diabetes mellitus meliputi pengembalian dan pemeliharaan kadar glukosa darah senormal mungkin dengan diet seimbang, olah raga (senam kaki) dan penggunaan obat hipoglikemik oral atau insulin [1]

Senam kaki adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Senam kaki dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki. Selain itu dapat meningkatkan kekuatan otot betis, otot paha, dan juga mengatasi keterbatasan pergerakan sendi [6].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian yang akan dilakukan yaitu pendidikan kesehatan, demonstrasi dan role play. Pengabdian dilakukan dengan memberikan informasi tentang pencegahan dan pengendalian diabetes mellitus dan Latihan senam kaki diabetes. Masyarakat diberikan informasi penyakit diabetes mellitus dan cara melakukan latihan senam diabetes. Adapun susunan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, dimana tim mengajukan proposal kegiatan ke Puskesmas yang dituju yaitu Puskesmas Margorejo, setelah itu pihak puskesmas menyetujui proposal tersebut, kemudian langkah selanjutnya menyusun jadwal kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan. Langkah pertama dilakukan penjelasan tentang Konsep Diabetes Mellitus dan Senam Kaki Diabetes. Kemudian tim mendemonstrasikan senam kaki diabetes bersama peserta, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, selanjutnya melakukan evaluasi dengan dengan memberikan pertanyaan tentang konsep diabetes mellitus pada peserta dan peserta melakukan role paly mempraktekan kembali senam kaki diabetes yang sudah diajarkan

oleh tim pengabdian.

3. Tahap evaluasi dalam bentuk menjawab pertanyaan dan mempraktekan kembali senam kaki diabetes yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diabetes mellitus dan senam kaki diabetes dilaksanakan sesuai rencana pada hari Kamis, 25 November 2021 bertempat di kediaman ibu Maryati. Peserta terdiri dari 26 orang kader Kesehatan Puskesmas Margorejo [10]. Kegiatan dimulai dengan penjelasan matero tentang Diabetes Mellitus mulai dari pengertian, penyebab, tanda gejala, sampai senam kaki diabetes [7]. Materi diberikan kurang lebih selama 45 menit, peserta menyimak penjelasan dengan seksama dilanjutkan dengan demonstrasi dan roleplay oleh para peserta. Seluruh peserta dapat menyerap informasi dengan baik yaitu 85 % dapat mempraktekan kembali senam kaki diabetes [8].



Gambar 1 Tim pengabdian memaparkan materi awal

Kegiatan ini menjadi suatu pengalaman dan bertambahnya ilmu bagi para peserta yang merupakan kader Kesehatan untuk mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan diabetes mellitus salah satunya dengan senam kaki. Antusias peserta dalam mempraktekan kembali apa yang di ajarkan serta diskusi yang berjalan cukup baik menjadi dasar bahwa mereka mengerti dan memahami cara senam kaki diabetes [9].



Gambar 2 Peserta melakukan senam kaki

4. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang diabetes mellitus dan senam kaki diabetes berupa penjelasan materi, demonstrasi dan role play berjalan dengan tertib dan lancar. 85% peserta dapat menyerap informasi dengan baik, serta telah memahami dan mampu melakukan senam kaki sesuai prosedur secara mandiri di rumah masing-masing. Diskusi interaktif tentang diabetes mellitus dan senam kaki diabetes berlangsung cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. M. Black and J. H. Hawks, Keperawatan medikal bedah: manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan. Elsevier (Singapore), 2014.
- [2] Tarwoto, Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin. Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- [3] M. Apriyanti, Meracik sendiri obat & menu sehat bagi penderita diabetes militus, 2nd ed. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2018.
- [4] P. LeMone, K. M. Burke, and G. Bauldoff, Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 5., vol. 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2016.
- [5] A. K. Schreiber, "Diabetic neuropathic pain: Physiopathology and treatment," *World J. Diabetes*, vol. 6, no. 3, p. 432, 2015, doi: 10.4239/wjd.v6.i3.432.
- [6] A. T. Widiyanti and A. Proverawati, "Senam kesehatan," Yogyakarta Nuha Med., 2010.
- [7] S. Yahya, Buku Ajar Keperawatan Keluarga. 2021.
- [8] A. S. Wijaya and Y. M. Putri, "Keperawatan medikal bedah," Yogyakarta Nuha Med., 2013.
- [9] S. C. Smeltzer and B. G. Bare, "Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Edisi 12," Alih Bhs. Indones. Yulianti, D Kim. A. Jakarta EGC, 2013.
- [10] Nury Luthfiyatil Fitri, Astri Tri Pakarti, Senja Atika Sari, Ludiana, and Immawati, "Edukasi Senam Kaki Pada Penderita Kencing Manis di Wilayah Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro", *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 192–195, Nov. 2022.

Persepsi dan Perilaku Peserta Penyuluhan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Bangun Rejo, Kutai Kartanegara

Karyati^{1*}, Kusno Yuli Widiati¹, Karmini², Diah Rakhmah Sari¹

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

*Corresponding author email: karyati@fahutan.unmul.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Mei 2023

Direvisi: 20 Mei 2023

Disetujui: 4 Juni 2023

Keywords:

Pengelolaan,
Persepsi,
Perilaku,
Sampah Rumah tangga

ABSTRAK

Sebagian masyarakat memandang sampah rumah tangga sebagai sesuatu yang tidak bernilai dan baru sebagian kecil yang mengolah menjadi barang yang bernilai dan sebagai sumber pendapatan tambahan. Bagi pihak pemerintah, pengelolaan sampah rumah tangga menjadi hal serius yang harus ditangani terkait dengan berbagai aspek, seperti aspek kesehatan, tata kota, keindahan, lingkungan, dan lain-lain. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengetahui persepsi peserta penyuluhan terhadap sampah rumah tangga dan untuk mengetahui perilaku peserta penyuluhan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Metode penyuluhan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, umpan balik, dan pelaporan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara kepada peserta penyuluhan terpilih dengan menggunakan lembar pertanyaan (kuesioner). Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Persepsi peserta penyuluhan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan lima indikator penilaian bersifat positif yakni berkisar antara 55,0 hingga 80,0%. Sejalan dengan hal tersebut, terhadap lima indikator penilaian perilaku terhadap pengelolaan sampah rumah tangga juga menunjukkan sebagian besar perilaku peserta penyuluhan bersifat positif (52,5-77,5%). Informasi tentang persepsi dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga dalam dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pengembangan pedesaan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tertanggal 7 Mei 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah [1]. Limbah adalah suatu bahan yang tidak bernilai merupakan hasil buangan berbagai aktivitas manusia dan alam, serta belum memiliki nilai ekonomi bahkan sering dianggap sebagai sesuatu yang

kotor dan bau [2]. Peningkatan aktivitas rumah tangga akan meningkatkan sampah sayuran yang dihasilkan. Hal ini dapat menyebabkan tumpukan sampah yang membusuk, sehingga diperlukan adanya pengolahan sampah yang benar. Perlu inovasi dalam pengolahan sampah yang selama ini sebagian besar masih dilakukan oleh masyarakat secara konvensional dan memerlukan waktu yang lama, antara lain membuat kompos dengan metode Takakura [3].

Pembuatan kompos adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam upaya penanganan masalah sampah organik. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta motivasi masyarakat untuk memanfaatkan sampah organik rumah tangga sebagai kompos [4]. Hasil proses pelapukan bahan-bahan organik yang terjadi karena adanya interaksi antara mikroorganisme pengurai yang bekerja didalamnya disebut kompos. Kompos juga dikenal sebagai salah satu jenis pupuk organik karena berasal dari bahan-bahan organik yang telah lapuk [5]. Beberapa manfaat pupuk kompos yaitu (a) meningkatkan produktivitas media tanam tanaman dengan meningkatkan sifat fisik, kimia, dan biologis tanah, (b) penggunaannya aman dan tidak merusak lingkungan, (c) tidak memerlukan banyak biaya, dan (d) proses pembuatannya mudah [6].

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah secara bijaksana dengan cara memanfaatkan teknologi biokonversi menggunakan media maggot *Black Soldier Fly* yang disebut juga MaGoGreen (Maggot Go Green) [7]. Maggot adalah organisme pada fase kedua dari siklus hidup lalat black soldier. Keunggulan maggot sebagai pengganti pakan ikan adalah (a) mudah dibudidayakan baik dalam kapasitas kecil maupun besar, (b) kandungan nutrisi yang tinggi, (c) mengandung anti mikroba dan anti jamur, (d) tidak membawa penyakit, dan (e) pemanfaatannya tidak bersaing dengan manusia [8].

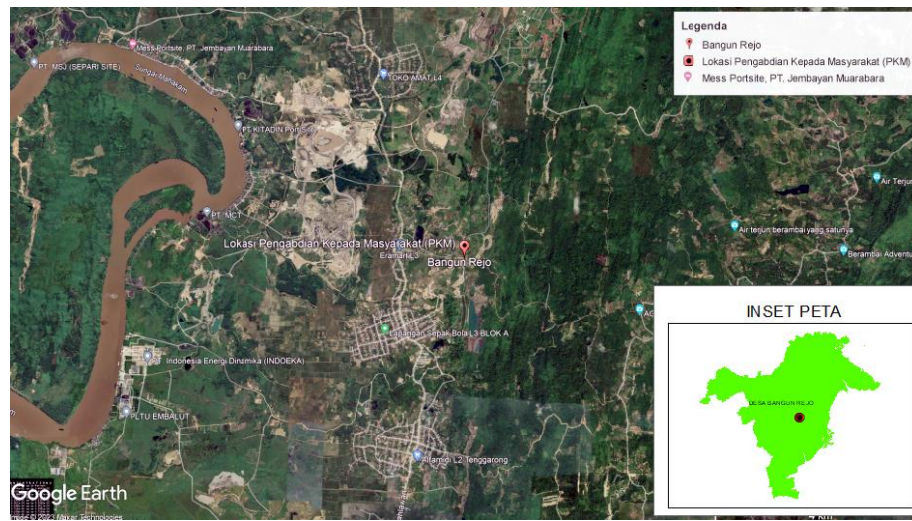
Beberapa pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tema pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai kompos, maggot, dan bahan industri kreatif telah dilaporkan [2] [4] [7]. Namun kegiatan PkM tentang persepsi dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga relatif masih terbatas. Umumnya persepsi masyarakat merupakan topik pada beberapa penelitian, selain itu topik tentang persepsi umumnya dikaitkan dengan partisipasi masyarakat [9], tetapi masih terbatas untuk topik persepsi dan perilaku masyarakat. Informasi tentang persepsi dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah organik di rumah tangganya dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan sampah. Tujuan kegiatan PkM ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis persepsi peserta penyuluhan terhadap sampah rumah tangga dan (2) untuk mengetahui dan menganalisis perilaku peserta penyuluhan dalam mengelola sampah rumah tangga..

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 30 Tahun 2020 Tanggal 15 Juni 2020 Tentang Penetapan, Penegasan dan Pengesahan Batas Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang menyebutkan luas wilayah Desa Bangun Rejo adalah 2.511 ha atau 25,11 km² [10] dengan jumlah penduduk sebanyak 9331 jiwa dan kepadatan penduduk 372 jiwa/km². Desa Bangun Rejo berbatasan di sebelah Utara dengan Desa

Embalut, sebelah Timur dengan Kelurahan Sempaja Kodya Samarinda, sebelah Barat dengan Desa Embalut, dan sebelah Selatan dengan Desa Manunggal Jaya. Peta lokasi kegiatan PkM disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Desa Bangun Rejo di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

2.2 Alat dan Bahan Penyuluhan

Beberapa alat yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah komposter sederhana yang terbuat dari tong plastik atau ember plastik tertutup yang dilengkapi dengan saringan, botol sprayer, laptop, LCD, dan layar. Adapun bahan-bahan yang digunakan berupa sampah organik yang berasal dari rumah tangga baik sayur-sayuran maupun buah-buahan sisa, bioaktivator EM4 yang telah diencerkan dan dimasukkan ke dalam botol sprayer, dedak, spanduk, brosur (leaflet), dan angket (kuisioner).

2.3 Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan beberapa tahap meliputi:

2.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dimulai dari pengurusan surat pengantar kegiatan, surat izin penyuluhan, dan persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan PkM.

2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM terdiri dari:

- Penyampaian materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga kepada peserta PkM.
- Praktek beberapa cara pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dan maggot dari black soldier fly (*Hermetia Illucens*).
- Pembagian brosur (leaflet)
- Sesi diskusi dan tanya jawab.

2.3.3 Tahap Evaluasi, Umpan Balik (Feedback) dan Pelaporan

Tahap ini terdiri dari kegiatan mengumpulkan umpan balik (feedback) dari peserta PkM, menganalisis umpan balik, dan pembuatan laporan kegiatan PkM.

2.4 Peserta Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Peserta kegiatan PkM sebanyak 40 warga Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Peserta yang mengikuti kegiatan ini mewakili aparat, pemuka masyarakat, warga masyarakat, terutama sebagian besar para ibu rumah tangga.

2.5 Jenis Data

Data primer berupa lembar kuesioner sebagai panduan wawancara diisi langsung oleh responden sebagai peserta kegiatan PkM. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa informasi mengenai keadaan umum desa lokasi kegiatan PkM dan dokumentasi foto kegiatan PkM.

2.6 Metode Pengumpulan Data

Metode wawancara (interview) dilakukan kepada 40 orang yang menjadi peserta PkM sekaligus menjadi responden dengan menggunakan lembar pertanyaan (kuesioner) yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait persepsi dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

2.7 Analisis Data

Data persepsi dan perilaku peserta penyuluhan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dari hasil wawancara dikumpulkan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel, serta dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dilakukan dengan melibatkan warga masyarakat, tokoh masyarakat, maupun pamong desa secara langsung dan aktif. Kegiatan penyuluhan dan praktek cara pemanfaatan sampah organik yang berasal dari rumah tangga disajikan pada Gambar 2.



(a)



(b)

Gambar 2 (a) Bahan-bahan penyuluhan. (b) Pemaparan materi penyuluhan

Persepsi peserta penyuluhan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Bangun Rejo dilihat dari 5 indikator dimana sebagian besar menunjukkan persepsi positif. Persepsi positif ditunjukkan oleh sebagian besar responden dalam mengurangi sampah rumah tangga (80,0%), penggantian pupuk non organik dengan kompos (62,5%), dampak negatif sampah bagi lingkungan dan manusia (60%), pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik (55,0%), dan pemilihan

kompos sebagai pupuk tanaman (55,0%) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Indikator persepsi mengenai perlunya mengurangi sampah rumah tangga antara lain berdasarkan beberapa alasan yang dikemukakan para responden seperti (a) Perasaan tidak nyaman dan terganggu jika sampah banyak dan menumpuk, (b) Jika sampah terlalu banyak akan sulit untuk dibuang, (c) Mengurangi resiko banjir saat musim penghujan, (d) Mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, dan (e) Mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Alasan-alasan yang dikemukakan terhadap indikator upaya mengganti penggunaan pupuk non organik dengan kompos antara lain (a) Mengurangi penggunaan bahan kimia, (b) Lebih ramah lingkungan, (c) Kandungan unsur hara lebih banyak, (d) Menyuburkan tanah, (e) Biaya lebih murah dibandingkan pupuk kimia, dan (f) Lebih aman bagi pengguna (manusia), (g) Tetap aman meskipun digunakan dalam skala besar, serta (h) menjaga pH tanah menjadi lebih stabil.

Indikator persepsi tentang sampah menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia didukung oleh beberapa alasan antara lain (a) Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap bagi masyarakat sekitar lokasi, (b) Mengganggu pemandangan, kotor, dan tidak sedap dipandang mata, (c) Sampah sumber penyakit dan mengganggu kesehatan, (d) Sampah sumber pencemaran atau polusi lingkungan, (e) Sampah mengganggu aktivitas manusia dan menimbulkan ketidaknyamanan, (f) Kebanyakan sampah rumah tangga berupa bahan dasar plastik yang tidak terurai, dan (g) Sampah menyebabkan bencana alam.

Tabel 1 Persepsi dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga

Indikator	Positif	Negatif	Lainnya	Total
	Responden (Persentase)			
A. Persepsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				
Sampah rumah tangga perlu dikurangi	32 (80,0%)	7 (17,5%)	1 (2,5%)	40 (100%)
Upaya mengganti penggunaan pupuk non organik dengan kompos	25 (62,5%)	12 (30,0%)	3 (7,5%)	40 (100%)
Sampah menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia	24 (60,0%)	12 (30,0%)	4 (10,0%)	40 (100%)
Sampah organik dimanfaatkan menjadi pupuk organik	22 (55,0%)	6 (15,0%)	12 (30,0%)	40 (100%)
Pemilihan kompos sebagai pupuk tanaman	22 (55,0%)	16 (40,0%)	2 (5,0%)	40 (100%)
B. Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				
Sampah rumah tangga dipisahkan berdasarkan jenisnya (misalnya sampah basah dan kering atau sampah organik dan non organik)	21 (52,5%)	15 (37,5%)	4 (10,0%)	40 (100%)
Sampah organik berupa daun, sisa-sisa sayuran, dan buah dimanfaatkan	24 (60,0%)	14 (35,0%)	2 (5,0%)	40 (100%)
Pengeluaran biaya jasa membuang sampah ke TPS (Tempat Penampungan Sementara)	31 (77,5%)	7 (17,5%)	2 (5,0%)	40 (100%)
TPS dekat dengan tempat tinggal	22 (55,0%)	8 (20,0%)	10 (25,0%)	40 (100%)
Penggunaan kompos sebagai pupuk organik	29 (72,5%)	7 (17,5%)	4 (10,0%)	40 (100%)

Sebagian besar responden juga menunjukkan perilaku positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Perilaku memisahkan sampah berdasarkan jenisnya (misalnya sampah basah dan kering atau sampah organik dan non organik) ditunjukkan oleh 52,5% dari 40 responden, memanfaatkan sampah organik berupa daun, sisa-sisa sayuran, dan buah dilakukan oleh 60,0% responden, mengeluarkan biaya jasa membuang sampah ke TPS oleh 77,5% responden, TPS dekat dengan tempat tinggal oleh 55,0% responden, dan penggunaan kompos sebagai pupuk organik oleh 72,5% responden.

Indikator perilaku berupa sampah rumah tangga dipisahkan berdasarkan jenisnya (misalnya sampah basah dan kering atau sampah organik dan non organik) disebabkan beberapa hal, antara lain (a) Agar dapat dimanfaatkan kembali, (b) Peduli lingkungan, (c) Dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kompos, (d) Mempermudah pekerjaan petugas kebersihan untuk memilah sampah, (e) Mempermudah pengelolaan sampah, (f) Sampah organik dapat diolah oleh petugas kebersihan, (g) Agar petugas kebersihan tidak sulit membuang sampah, (h) Terlihat lebih kotor jika tidak dipisahkan, dan (i) Pembelian plastik yang berbeda tergantung jenis sampah (sampah basah memerlukan 2 lapisan plastik dan dan sampah kering hanya memerlukan 1 lapisan plastik). Indikator perilaku berupa perlunya TPS dekat dengan tempat tinggal karena beberapa alasan seperti (a) Efisiensi dalam membuang sampah, agar sampah tidak dibuang sembarangan dan (b) Kemudahan akses membuang sampah. Penggunaan kompos sebagai pupuk organik oleh sebagian responden dinilai lebih praktis.

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang semakin baik akan diikuti semakin tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebaliknya, semakin negatif persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka partisipasinya dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga akan semakin rendah [10]. Contoh perilaku keliru dalam membuang sampah yang paling umum dilakukan adalah membuang sampah ke sungai dan di fasilitas umum yang ramai seperti pasar. Sedangkan praktik positif yang dapat dilakukan masyarakat yaitu pemanfaatan sampah dapur dan sisa makanan menjadi pakan ternak, serta praktik pengelolaan sampah swadaya yang terorganisir dengan baik dapat ditemukan di sekolah-sekolah [11].

Faktor pendidikan dan usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat untuk mereduksi timbulan sampah. Upaya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan per orang akan mempunyai dampak signifikan terhadap pengurangan total timbulan sampah harian yang dihasilkan, sehingga akhirnya akan mengurangi jumlah sampah yang tidak terangkut [12]

4. KESIMPULAN

Sebagian besar peserta penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (>55%) memiliki persepsi dan perilaku positif terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memberikan pengetahuan tentang cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dan maggot dengan teknologi biokonversi yang memanfaatkan larva black soldier fly. Kegiatan ini juga memberikan informasi persepsi dan perilaku peserta penyuluhan dalam mengelola sampah rumah tangga. Saran yang dapat diberikan yaitu perlunya dilakukan pendampingan kepada masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik yang berasal dari rumah tangga, sehingga upaya pengelolaan sampah dengan baik dapat berlangsung secara berkesinambungan. Selain itu perlu peningkatan kerjasama antara masyarakat dan aparat desa dalam hal penyediaan fasilitas penampungan dan pengolahan sampah baik secara kuantitas maupun kualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dainu Fuliana, S.Hut, kepala desa, aparat desa, perwakilan organisasi desa, pemuka masyarakat, dan warga masyarakat Desa Bangun Rejo serta pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung atas izin,

fasilitas, partisipasi, dan kerjasama, serta sambutan hangatnya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. R. INDONESIA, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.”
- [2] P. Suseno, “Edukasi Pengolahan Produk dari Limbah Berbasis Industri Kreatif di Desa Bangoan Tulungagung,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 91–96, 2022.
- [3] A. A. Larasati and S. I. Puspikawati, “Pengolahan sampah sayuran menjadi kompos dengan metode takakura,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, pp. 60–68, 2019.
- [4] K. Karyati, K. Y. Widiati, R. Mulyadi, K. Karmini, R. Windarti’Adani, and S. Rivanti, “Pembuatan Kompos Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga,” *ABDIKU Mulawarman J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2022.
- [5] F. Fatma and A. I. Yasril, “Efektifitas Pengolahan Sampah Organik Dengan Menggunakan Aktifator EM4 Dan Mol,” *Hum. Care J.*, vol. 6, no. 1, pp. 95–102, 2021.
- [6] B. Bachtiar and A. H. Ahmad, “Analisis kandungan hara kompos johar cassia siamea dengan penambahan aktivator promi,” *Bioma J. Biol. Makassar*, vol. 4, no. 1, pp. 68–76, 2019.
- [7] D. Y. Yana, M. Muslimin, K. Karyati, S. Sarminah, and E. Purwanti, “MaGoGreen: Teknologi Bio-Konversi Sampah Organik Sebagai Pakan Ternak Alternatif Memanfaatkan Larva Black Soldier Fly,” *ABDIKU Mulawarman J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–10, 2022.
- [8] R. U. A. Fauzi and E. R. N. Sari, “Analisis usaha budidaya maggot sebagai alternatif pakan lele,” *Ind. J. Teknol. dan Manaj. Agroindustri*, vol. 7, no. 1, pp. 39–46, 2018.
- [9] A. Nugrahaa, S. H. Sutjahjob, and A. A. Aminc, “Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Jakarta Selatan,” *J. Pengelolaan Sumberd. Alam dan Lingkung. Vol*, vol. 8, no. 1, pp. 7–14, 2018.
- [10] B. K. Kartanegara, “Penetapan, Penegasan Dan Pengesahan Batas Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang,” Kutai Kertanegara, 2020. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169592/perbup-kab-kutai-kertanegara-no-30-tahun-2020>.
- [11] N. E. Rahman, “Perilaku Dalam Pengelolaan Sampah Dan Kondisi Layanan Pengelolaan Sampah Kota Malinau,” *J. Agriment*, vol. 2, no. 1, pp. 34–41.
- [12] A. P. Nugraha, H. Hardjomidjojo, and J. M. Munandar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Mereduksi Sampah Rumah Tangga Di Kota Bogor,” *Ecolab*, vol. 14, no. 1, pp. 31–41, 2020.

Usaha Peningkatan Produksi Dan Diversifikasi Produk Pada Kinoy Cake and Cookies Pekanbaru

Sri Wahyuni Zanra

Jurusan Akuntansi, STIE Mahaputra Riau, Indonesia

*Corresponding author email: sriwahyunizanra@stie-mahaputra-riau.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 April 2023

Direvisi: 14 Mei 2023

Disetujui: 1 Juni 2023

Keywords:

Diversifikasi produk,
Peningkatan produksi,
UMKM

ABSTRAK

Posisi Usaha Mikro di Indonesia memiliki peran yang strategis karena mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dibanding usaha besar. Namun banyaknya usaha sejenis menjadi tantangan bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Seperti halnya pada UMKM Kinoy Cake and Cookies menjalankan usaha di Kota Pekanbaru yang menghadapi persaingan dari usaha sejenis. Oleh karenanya perlu dilakukan pembinaan untuk pengembangan usaha mereka melalui diversifikasi produk. Kegiatan pengabdian usaha peningkatan dan diversifikasi produk pada Kinoy Cake and Cookies ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang berupa sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan produk, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa wawasan dan pengetahuan mitra tentang pengembangan usaha melalui pendiversifikasi produk menjadi meningkat. Mitra juga memiliki keterampilan untuk membuat lini produk dan peningkatan jumlah produksi sebagai salah satu strategi pengembangan usahanya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif [1]. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana [2].

UMKM memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto [3]. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi Usaha Kecil adalah usaha yang berskala kecil, memiliki modal kecil dan cakupan pasar yang kecil pula. Keterbatasan modal

dan cakupan pasar merupakan hal yang lumrah karena dalam perjalanan untuk menjadi besar butuh proses dan waktu. dalam konsep UKM (Usaha Kecil Menengah) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia karena Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru. UMKM sudah terbukti tangguh meskipun dihantam krisis dapat bertahan hingga menjadi kekuatan ekonomi [4].

Kota Pekanbaru sebagai ibukota di Provinsi Riau dan menjadi Pusat perdagangan dan industry mengakibatkan tumbuhnya berbagai UMKM, tidak terkecuali UMKM bidang kuliner, hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang banyak dan beragam menjadi alasan tumbuh suburnya berbagai macam usaha di bidang kuliner. Dewasa ini dunia kuliner cenderung semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman. Terbukti dengan banyaknya bentuk usaha-usaha baru yang menggeluti bidang kuliner karena berpotensi memberikan keuntungan relative cepat bagi pelaku usaha.

Faktor lain yang menyebabkan pelaku usaha bergerak di bidang kuliner adalah karena besarnya peluang usahanya. Dengan alasan tersebut hampir semua usaha bidang kuliner memberikan kualitas yang terbaik pada produk yang ditawarkan dengan cara menginovasikan dan mengkreasikan usahanya agar dapat menarik para pelanggan [5]. Berkembangnya usaha di bidang kuliner tidak hanya memberikan keuntungan bagi pelaku usaha namun juga memberikan tantangan karena persaingan yang ketat di antara para pelaku usaha sejenis. Berbagai macam tantangan muncul dari dua sisi yaitu dari supply dan juga demand. Supply (penawaran) adalah sejumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu. Sedangkan demand (permintaan) adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga di waktu tertentu [6]. Kristanti dalam penelitiannya yang berjudul peran makanan tradisional dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan mengungkapkan bahwa makanan tradisional merupakan suatu potensi sumberdaya lokal sebagai konsumsi pangan masyarakat untuk mewujudkan ketahanan pangan suatu wilayah [7]. Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga merupakan tolak ukur keberhasilan ketahanan nasional. Hal ini bergantung pada kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin pada pemenuhan kebutuhan pangan dalam konteks ketahanan pangan merupakan pilar bagi pembentukan sumber daya manusia berkualitas yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tatanan global

Kinoy Cake and Cookies harus dapat memberikan “nilai” pada produknya agak dapat memberikan nilai tambah bagi usaha yang dijalani dibanding pelaku usaha di bidang kuliner lainnya. Kendala yang dihadapi oleh Kinoy Cake and Cookies saat ini adalah meski memproduksi beberap lini produk antara lain produk berupa jajanan pasar, kue kotak, nasi kotak dan cookies namun jenis untuk setiap lini produk belum beragam. Untuk Jajanan pasar hanya terdiri dari roti, donat paha ayam, lempeng dan pie buah. Sementara untuk nasi kotak, Kinoy cake and cookies belum mampu memproduksi untuk pesanan lebih dari 100 kotak. Hal ini tentunya akan menjadi kekurangan dibandingkan dengan pesaingnya. Meski kualitas yang ditawarkan relatif baik, namun belum adanya standar bahan baku yang digunakan dalam produksi kue ataupun nasi kotak yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak memiliki standar kualitas produk.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai peningkatan produksi dan diversifikasi produk kepada UMKM khususnya Kinoy Cake and Cookies. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produksi melalui penerapan inovasi dalam hal peningkatan lini produksi dan jenis produk dengan tujuan peningkatan pendapatan bagi

Usaha sehingga mampu menghadapi persaingan di bidang industri kuliner di Kota Pekanbaru.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan /DPL), dan mahasiswa) berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar, membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan [8]. Selain itu inovasi dalam pengolahan produk yang ditawarkan kepada masyarakat adalah diversifikasi produk, peningkatan lini produk dan perluasan dan pengembangan jangkauan pemasaran.

Metode untuk mensosialisasikan inovasi-inovasi dibidang pengolahan makanan kepada pelaku UMKM dalam pengabdian ini adalah dengan pembelajaran yang sifatnya komunikatif melalui kegiatan pelatihan. Upaya memberdayakan pelaku usaha dengan pemberian bimbingan dan alih pengetahuan, keterampilan teknis serta pengolahan makanan tradisional menjadi produk industri rumah tangga yang memberikan nilai tambah. Hal ini juga bersesuaian dengan program pemerintah baik daerah maupun nasional dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wirausaha.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Pada saat pelaksanaan pelaku usaha antusias dan aktif bertanya dan bertukar pendapat mengenai pengalaman dan usaha yang telah dijalankan. Tentunya hal ini menjadi point penting dalam pemberian solusi terhadap permasalahan yang ditemui. Materi ini diberikan karena mitra masih memerlukan pengembangan lini produk sehingga pada saat mitra telah memahami pentingnya diversifikasi produk, mitra bisa menerapkan dan memberdayakan untuk peningkatan produksi. Selain itu, diberikan juga masukan mengenai teknik target pemasaran yaitu kepada kantor pemerintahan di daerah sebagai pangsa perluasan pasar bagi usaha ini.

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke tempat usaha dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh usaha tersebut. Selanjutnya pemberian saran dan masukan mengenai Pemaparan Urgensi Diversifikasi Produk bertujuan agar mengikuti perkembangan dunia usaha yang modern sehingga mempengaruhi keputusan pembeli dan meningkatkan produksi mitra. Diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas [9]. Diversifikasi adalah usaha memperluas macam barang yang akan dijual dan merupakan sebuah strategi perusahaan untuk menaikkan penetrasi pasar [10]. Diversifikasi produk adalah kegiatan pertumbuhan produk yang dilakukan untuk melakukan hasil penjualan melalui daur produk [7]

Diversifikasi menjadi salah satu upaya untuk pengembangan usaha pada Kinoy Cake and Cookies . Pada kegiatan ini, mitra akan diberikan sosialisasi pentingnya diversifikasi dan kemudian dilanjutkan praktik secara langsung diversifikasi dengan cara penambahan varian lini produk berupa jenis makanan dan minuman khas Daerah Riau. Selain itu produk yang sudah ada berupa jajanan pasar dilakukan pengembangan sehingga menghasilkan produk berupa kue tampah yang terdiri dari berbagai macam Kue namun dikemas dalam satu tampah sehingga akan lebih menarik dan menambah

nilai jual produk. Dibiidang pemasaran, dilakukan saran agar usaha tersebut melakukan pemasaran pada kantor pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kota sehingga memperluas pasaran produk dan tidak hanya mengendalkan konsumen yang dating ke Toko atau lokasi penjualan namun kinoy Cake and Cookies dapat melakukan kerjasama untuk acara pada kantor pemerintah Provinsi Riau maupun Kota Pekanbaru [11].

Pada tahap pemantauan dan evaluasi ini bertujuan untuk melihat kebergunaan dan kebermanfaatan berbagai produk produk baru tersebut setelah diberikan pelatihan diversifikasi varian diharapkan program pengabdian masyarakat ini bisa memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat tidak terlepas dari partisipasi mitra dimana mitra juga bekerja sama memberdayakan dirinya sendiri. Sesuai dengan konsep pengertian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam hal ini, mitra adalah orang yang nantinya memiliki kesadaran untuk mengembangkan produk miliknya sendiri

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya diversifikasi produk yang dihasilkan berupa penambahan jenis produksi kue khas daerah Riau berupa bolu kemojo, ketan talam durian, lempuk durian dan kue bangkit.
- b. Adanya inovasi peningkatan lini produk berupa pembuatan kue tampah serta Tart Mini bahkan gabungan keduanya dengan bentuk yang menarik sehingga menambah lini produk yang dihasilkan.



Gambar 1 Penambahan variasi produk kue tar

- c. Kinoy Cake and Cookies berinovasi melakukan pengembangan usaha dengan menjadi rekanan pelaksanaan Tour de Siak2022 sebagai penyedia minuman khas Daerah Riau yaitu Es Air Mata Pengantin bagi peserta Tour.



Gambar 2 Es air mata pengantin sebagai variasi produk

- d. Kinoy Cake and Cookies berkomitmen untuk lebih memperluas jangkauan produk nya dengan melakukan pemasaran ke Kantor Pemerintahan dan menjadi Official Partner untuk kegiatan Pemerintah di Tingkat kota pekanbaru maupun Provinsi Riau seperti Riau Expo

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada pada usaha miko kecil dan menengah (UMKM) Kinoy Cake and Cookies telah dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dirasakan oleh mitra. Berdasarkan hasil pelaku usaha mengenai evaluasi dari program pengabdian masyarakat diperoleh bahwa secara keseluruhan mitra merasakan kebermanfaatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada pada usaha miko kecil dan menengah (UMKM) Kinoy Cake and Cookies menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan peningkatan produksi dan diversifikasi produk yang dilakukan oleh Kinoy Cake and Cookies dan kemampuan usaha untuk memperluas jangkauan produknya dengan melakukan pemasaran ke Kantor Pemerintah di Tingkat Kota Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Ketua STIE Mahaputra Riau yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada LPPM STIE Mahaputra Riau yang telah memberikan bantuan untuk dapat menyelesaikan laporan ini dan Mahasiswa STIE Mahaputra Riau yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pelaku usaha yaitu Kinoy Cake and Cookies dan segenap karyawan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Armstrong, S. Adam, S. Denize, and P. Kotler, *Principles of marketing*. Pearson Australia, 2014.
- [2] H. Purwanto, "Teknologi pengolah hasil pertanian," *MEDIAGRO*, vol. 5, no. 1, 2009.
- [3] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah," *Siaran Pers*, 2022. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-duktungan-pemerintah> (accessed Mar. 06, 2023).
- [4] A. Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia," 2011.
- [5] M. Asnawi and N. Anggraini, "Faktor Pengaruh Usaha Bidang Kuliner Terhadap UMKM Di Kota Pekanbaru," *Al-Amwal*, vol. 8, no. 2, pp. 111–125, 2019.
- [6] T. P. L. Bulan, "Pengaruh diversifikasi produk dan harga terhadap kepuasan konsumen pada juragan Jasmine Langsa," *J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 679–687, 2017.
- [7] N. E. Kristanti, "Kajian peran makanan tradisional dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan:: Studi kasus di Desa Karangwuni, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul," Universitas Gadjah Mada, 2007.
- [8] G. Prayitno and A. Subagiyo, *Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan*

Partisipatif dan Berkelanjutan. Universitas Brawijaya Press, 2018.

- [9] F. Tjiptono, “Strategi pemasaran edisi III,” *Yogyakarta CV. Andi Offset*, 2008.
- [10] L. Hermawan, “Strategi Diversifikasi Produk Pangan Olahan Tahu Khas Kota Kediri,” *J. Jibeka*, vol. 9, no. 2, pp. 26–32, 2015.
- [11] B. Melatnebar and M. Susanti, “Pelatihan Literasi Pajak UMKM Berbasis Harmonisasi Undang-Undang Pajak Pada UMKM Kotabumi Tangerang,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–16, 2022, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v1i2.3>.

Pelatihan Produksi Konten untuk Memasarkan Destinasi Wisata Desa Resun Kabupaten Lingga Melalui Media Sosial

Rahma Syafitri^{1*}, Taufiqqurrachman²

Department of Sociology, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*Corresponding author email: taufiqqurrachman@umrah.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima:
Direvisi:
Disetujui:

Keywords:

Citra Destinasi,
Media Sosial,
Pemasaran Destinasi,
Pemasaran Digital

ABSTRAK

Media sosial merupakan alat pemasaran destinasi wisata telah terbukti secara empiris dapat diandalkan untuk membentuk citra destinasi. Citra destinasi ini dibentuk melalui konten-konten digital yang diproduksi dan diposting oleh para pengguna media sosial. Pada saat yang bersamaan, studi yang sudah ada juga menunjukkan bahwa bagi penggunaan media sosial untuk kepentingan pemasaran, (khususnya pengguna di kalangan komunitas desa) dihadapkan pada kendala keterbatasan pengetahuan serta pemahaman terhadap media sosial itu sendiri disamping lemahnya penguasaan keterampilan dalam memproduksi konten digital sebagai materi promosi/ pemasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah pelatihan yang ditujukan memberikan keterampilan kepada komunitas lokal dalam memproduksi konten digital untuk pemasaran destinasi wisata. Kegiatan dilakukan di desa Resu Pesisir dan pesertanya merupakan warga setempat yang memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dalam pengembangan (khususnya) pemasaran destinasi wisata di desa mereka. Beberapa tahap dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: pemetaan potensi wisata (wisata alam dan wisata artifisial), ceramah dan diskusi. Seluruh peserta mengikuti kegiatan ini secara antusias. Ini ditunjukkan oleh keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Merujuk kepada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa partisipatif merupakan salah satu prinsip untuk pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Secara khusus dalam konteks pengembangan desa wisata, prinsip partisipatif ini dimaknai sebagai sebuah proses atau usaha pengembangan desa wisata dimana aktor utamanya adalah komunitas desa dan ditujukan untuk menyejahterakan masyarakat lokal (desa) [1].

Komunitas desa merupakan aktor yang berperan penting dalam pembangunan desa wisata, mulai dari pengembangan destinasi unggulan sampai pemasaran/ promosi destinasi-destinasi yang telah dikembangkan tersebut. Khususnya berkenaan dengan pemasaran destinasi ini, pemerintah melalui Kemenparekraf secara khusus telah membentuk sebuah wadah untuk melibatkan partisipasi komunitas-komunitas lokal untuk memasarkan destinasi wisata melalui platform digital, yaitu Genpi (Gerakan Pesona Indonesia) di tahun 2016.

Komunitas ini yang sebagian beranggotakan para netizen ini berkembang secara pesat dan saat ini telah memiliki perwakilan di 34 provinsi, termasuk di Kepulauan Riau, lebih khususnya lagi di kabupaten Lingga. Eksistensi mereka ini ditunjukkan oleh pelbagai postingan di akun media sosial (facebook, Instagram, youtube dan lain sebagainya) berkenaan dengan aktifitas kepariwisataan serta promosi destinasi-destinasi di kabupaten lingga.

Secara umum, media sosial merupakan sebuah platform pemasaran digital andalan bagi para agen pemasaran karena kontribusinya yang vital terhadap penjualan. Hal ini sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh beberapa studi yang sudah ada. Misalnya studi yang dilakukan oleh Made R. dan Gede S.D memperlihatkan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif khususnya untuk produk-produk kuliner yang dikarenakan oleh beberapa faktor yang menjadi pendorongnya, yaitu: pertama sebagian besar konsumen produk kuliner merupakan pengguna media sosial (khususnya Instagram); kedua, kegiatan pemasaran melalui media sosial berbiaya sangat rendah sehingga dapat menghemat beban cost penjual (pedagang); dan ketiga, dengan memanfaatkan “influencer” pemasaran di media sosial terbukti efektif untuk meningkatkan pemasaran [2].

Selaras dengan itu, beberapa aplikasi media sosial, seperti Twitter, Instagram, Facebook, Telegram, Spotify, Youtube dan Tiktok terbukti efektif apabila digunakan sebagai media pemasaran digital [3]. Sementara itu, berdasarkan pada ujian statistik terkait dengan korelasi antara penggunaan media dan keputusan pembelian, Gumilar dan Raya S menegaskan media sosial merupakan pilihan yang strategis bagi pemasaran digital [4].

Selain itu, bukti-bukti empiris terkait dengan signifikansi media sosial secara khusus dalam pemasaran destinasi wisata melalui pembentukan citra destinasi telah dipersembahkan oleh studi-studi lainnya. Misalnya, pelbagai kategori citra destinasi dikembangkan oleh pemerintah provinsi Aceh dan Sumatera Barat untuk destinasi wisatanya melalui akun resmi Instragramnya masing-masing, yaitu: atraksi dan peluang sosial, keindahan alam dan budaya, akomododasi dan transportasi, makanan dan penduduk lokal yang ramah dan lain sebagainya [5].

Begitu juga, studi yang dilakukan oleh Lian and Yu memaparkan citra destinasi Huangshan Tiongkok dibangun oleh pemerintahan setempat melalui berbagai photo dan teks yang diproduksi kemudian diposting di beberapa media online resmi mereka. Adapun kategori-kategori citra destinasi yang mereka bangun adalah kemudahan wisata, pelayanan wisata, sumberdaya wisata [6].

Namun dilain pihak, pemanfaatan media sosial di kalangan komunitas lokal (desa) untuk pemasaran produk-produk UMKM masih terkendala oleh beberapa hal, seperti: keterbatasan pengetahuan mereka berkenaan dengan fitur-fitur yang dapat digunakan untuk kepentingan pemasaran serta rendahnya penguasaan mereka terhadap aplikasi-aplikasi media sosial yang tersedia [7]. Pada saat yang bersamaan, para komunitas lokal yang secara khusus memiliki interest untuk memasarkan destinasi-destinasi wisata di Kabupaten Lingga masih menghadapi 2 kendala, yaitu: rendanya jumlah konten di akun sosial media mereka, misalnya Genpi Lingga, konten-konten yang tersedia belum mampu meningkatkan marketabilitas destinasi-destinasi yang dipromosikan, Konten-konten yang tersedia saat ini belum merepresentasikan citra destinasi secara utuh sebagaimana yang dikehendaki oleh para wisatawan (hasil observasi tim pengabdian: 2022).

Berangkat dari hasil kajian dan observasi sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka, kami tim pelaksana kegiatan pengabdian ini melaksanakan sebuah pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas komunitas lokal di Desa Resun Pesisir dalam pemasaran destinasi-destinasi wisata melalui media sosial. dengan kegiatan ini, mereka diberikan materi-materi pelatihan terkait

dengan beberapa aspek: Pengenalan pelbagai fitur pemasaran di media sosial, Produksi konten-konten pemasaran untuk membangun citra destinasi secara utuh (representative) dalam perspektif wisatawan/pengunjung.

Kegiatan ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dengan target luarannya adalah publikasi artikel di jurnal pengabdian. Hal ini selaras dengan indikator kinerja utama dosen sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemdikbud. Kemudian, target output dari kegiatan pengabdian ini penguasaan keterampilan dalam memproduksi konten digital pemasaran destinasi wisata oleh mitra kami, yaitu masyarakat desa Resun Pesisir, Kabupaten Lingga

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga pada tanggal 18 Oktober 2022. Namun tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berada di kabupaten Lingga satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu tanggal 17 Oktober 2022. Ini dikarenakan jarak yang cukup jauh antara daerah asal para tim pelaksana kegiatan (Tanjungpinang) dengan lokasi kegiatan. Untuk menjangkau lokasi desa tersebut diperlukan dua kali penyebrangan dengan masa tempuh kurang lebih 4 jam.



Gambar 1 Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

2.2 Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, pemetaan potensi wisata. Tahap ini dilakukan oleh tim pengabdian dan peserta dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang eksisting dan atraktif. Kedua, ceramah tatap muka. Pada tahap ini, seluruh peserta diberikan materi terkait produksi konten-konten digital untuk pemasaran destinasi wisata. Selain ceramah, pada tahap ini juga tim pengabdian bermasalah dengan para peserta melakukan studi dan Analisa kasus terhadap materi-materi pemasaran destinasi wisata Bali yang diposting oleh Kemenparekraf melalui akun resmi mereka di Indonesia wonderfulindonesia. Ketiga, diskusi. Pada bagian ini, para peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan atau bertanya terkait dengan persoalan-persoalan seputar produksi konten untuk memasarkan destinasi wisata di desa Resun Pesisir.

2.3 Alat dan Bahan Penunjang Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa peralatan dan bahan penunjang, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengeras suara
- b. Layer proyektor
- c. Komputer
- d. Makanan berat (nasi kotak) dan ringan (snack) minuman.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Objektif

Secara umum, atraksi suatu destinasi wisata dibagi ke dalam dua bagian, yaitu atraksi alam dan artifisial [8]. Secara sederhana atraksi alam dapat didefinisikan sebagai atraksi yang bersumber dari alam, seperti pantai, pegunungan, danau, air terjun dan lain sebagainya. Adapun atraksi artifisial bersumber pada hasil kreasi manusia, masyarakat dengan kebudayaan dan sejarahnya yang khas.

Wilayah administrasi desa Resun Pesisir memiliki kandungan potensi-potensi wisata alam yang melimpah, berupa pantai/ laut yang mengitarinya serta hamparan tanah perbukitan yang luas dengan tanahnya yang subur. Saat ini, wilayah lautnya tersebut telah menjadi sumber perekonomian bagi para keluarga nelayan yang merupakan warga setempat. Pelbagai cara mereka gunakan untuk menangkap ikan di wilayah perairan desa tersebut, diantaranya memasang jaring atau jala, membangun kelong ikan, bubu ketam dan lain sebagainya. Kemudian kesuburan tanah di wilayah tersebut telah dimanfaatkan oleh warga setempat untuk perkebunan dan peternakan.



Gambar 2 Potret salah satu pemukiman warga yang didominasi material kayu

Disamping itu, desa ini juga menyimpan potensi wisata artifisial yang bersumber dari 2 dimensi utama. Pertama, kehidupan masyarakatnya yang masih tradisional, seperti yang diperlihatkan oleh kawasan hunian warganya yang sebagian terpusat di wilayah pesisir dengan material rumahnya yang didominasi oleh kayu; rutinitas keseharian mobilisasi warga dari 1 pulau ke pulau lainnya yang masih menggunakan sarana transportasi pompong (kapal kecil) yang juga materialnya kayu; aktifitas perekonomian warga yang sebagian besar masih bergantung kepada alam (berkebun, beternak, nelayan) dengan menggunakan peralatan yang tradisional juga.



Gambar 3 Kapal Pompong sebagai sarana transportasi lintas pulau

Kedua, masyarakat setempat yang didominasi oleh suku Melayu telah melahirkan tradisi-tradisi atau ritual-ritual tertentu sebagai karakter masyarakat melayu dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Beberapa tradisi serta ritual kebudayaan mereka yang sampai saat ini masih dilestarikan, diantaranya: upacara pernikahan, silat pengantin, doa arwah, tepuk teping tawar, wirid Yasiin, berzanggi dan lain-lain.

3.2 Media Sosial, Konten Digital dan Citra Destinasi

Media sosial merupakan sebuah alat pemasaran yang dapat diandalkan karena kemampuannya di dalam membentuk citra destinasi [5]. Lebih jauh, studi ini menunjukkan citra destinasi tersebut dibentuk melalui konten-konten digital yang diproduksi dan diposting di akun agensi pemasaran pariwisata. Adapun, citra itu sendiri merupakan ide atau konsepsi para turis berkenaan dengan suatu destinasi [9]. Di dalam pemasaran, citra menjadi penting karena mempengaruhi keputusan para turis dalam menentukan destinasi untuk dikunjungi [10].



Gambar 4 Narasumber tengah menyampaikan materi pelatihan di kantor desa Resun Pesisir

Melalui pelatihan ini, para peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memasarkan destinasi di desa Resun Pesisir yang meliputi tiga tahapan. Tahap pertama, dengan pemetaan potensi wisata terdapat dua atraksi yang dapat dikembangkan dan dipasarkan ke para traveller, yaitu: destinasi alam dan artifisial. Destinasi alam diantaranya pantai, perbukitan, perkebunan. Adapun destinasi artifisial adalah event-event budaya yang dilestarikan oleh masyarakat setempat, seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, disamping kehidupan masyarakat setempat yang masih kental dengan atmosfir tradisional, otentik

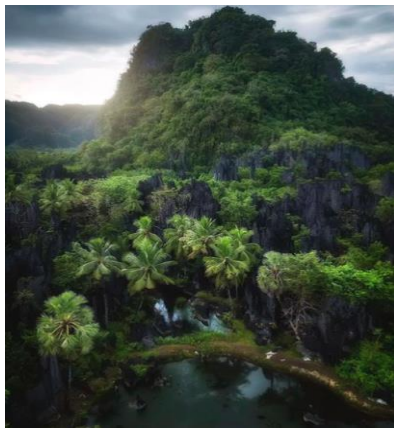
(asli) dan oriental.

Tahap kedua, para peserta diberikan materi seputar langkah-langkah praktis untuk membangun citra destinasi desa Resun Pesisir melalui photo dan caption photo (teks yang menyertai sebuah photo), mulai dari penentuan tema, pemilihan objek utama dan pendukungnya, bagaimana menampilkan objek alam, objek warga lokal dan turis yang mencakup beberapa dimensi, yaitu: penampilan, pakaian, ekspresi wajah, serta aktifitas yang disoroti.

Tahap ketiga, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi. Namun hanya beberapa orang peserta saja yang memanfaatkan kesempatan tersebut. ini dikarenakan sebagian besar peserta sudah kelelahan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini dari pagi sampai sore hari. Kebetulan materi pelatihan ini disajikan pada akhir pertemuan dalam waktu yang sudah menjelang sore. Akan tetapi sebelum sesi acara ini ditutup beberapa peserta menyatakan rasa antusiasnya dan berharap supaya kegiatan ini ditindaklanjuti kembali di masa mendatang. Selain itu, para peserta berharap pihak pelaksana kegiatan pengabdian ini bersedia untuk melakukan pendampingan terhadap mereka dalam pembentukan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Mengingat pada masa kegiatan ini dilakukan aparat desa setempat dan para tokohnya sedang menggagas pembentukan Pokdarwis.

Kegiatan pelatihan ini disampaikan oleh seorang pemateri, yaitu Taufiqurrachman, S.Sos.,M.Soc.Sc dan moderator Fernanda Amny Syaputra, M.Si dalam durasi waktu 2.5 jam. Materi disajikan dengan suasana santai, sesekali pemateri bertanya secara langsung kepada peserta terkait dengan persoalan-persoalan yang tengah dibahas.

Setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta mengetahui tema-tema penting untuk pembentukan citra destinasi wisata serta mampu mengidentifikasi tema-tema tersebut melalui studi kasus terhadap konten media yang disajikan melalui sesi khusus yang disediakan oleh pemateri. Tema-tema tersebut ditampilkan dalam gambar 5.



(a) Tema: Alam; Atmosfir: Otentik, Subur



(b) Tema: Kehidupan Penduduk Lokal; Atmosfir: Tradisional



(c) Tema: Pertunjukan Kebudayaan; Atmosfir: Ramah

Gambar 5 Hasil studi kasus yang melibatkan para peserta pasca penyajian materi

Selain itu, terjadi perubahan dalam diri peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Terutama peserta yang merupakan anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan memiliki minat dalam pengembangan pariwisata menyadari bahwa upaya membentuk citra wisata tidak hanya memerlukan produksi konten-konten digital saja, akan tetapi dalam produksi dan pengunduhan konten-konten tersebut perlu mempertimbangkan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga konten

tersebut menjadi atraktif dari sisi wisatawan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi oleh beberapa dosen di program studi Sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (FISIP) Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga merupakan sebuah solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada mitranya, masyarakat desa Resun Pesisir. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan akan terbentuk komunitas-komunitas yang peduli terhadap pengembangan potensi wisata di desa Resun Pesisir, terutama Pokdarwis serta muncul banyak konten-konten digital yang mampu mengembangkan citra atraktif untuk destinasi wisata desa Resun Pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pelatihan Produksi Konten Digital untuk Pemasaran Destinasi Wisata di Desa Resun Pesisir ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Untuk itu, pada bagian akhir artikel ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada Dekan dan Wakil Dekan FISIP UMRAH atas dukungan serta kepercayaan kepada tim kami untuk berperanserta dalam melaksanakan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Koordinator Kegiatan, Bapak Yudhanto dan seluruh aparat desa Resun Pesisir atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aranyaka Dananjaya Axioma, DKK. *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021.
- [2] G. S. D. Made Resta Handika, "Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram," *J. Bisnis Corp.*, vol. 6, no. 1, pp. 11–18, 2021.
- [3] V. F. S. Aninda G P, Bayu S, "Pengaruh Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Baju Ershop Di Desa Endang Rejo," *J. Manajemen, Ekon. Keuang. dan ...*, vol. 3, no. 1, pp. 393–396, 2022.
- [4] G. T. Mulyansyah and R. Sulistyowati, "Pengaruh Digital Marketing Berbasis Sosial Media terhadap Keputusan Pembelian Kuliner di Kawasan G-Walk Surabaya," *Pendidik. Tata Niaga*, vol. 9, no. 1, pp. 1097–1103, 2020.
- [5] Taufiqurrachman, "Formatting Online Image of 'Halal' Destination through Photography," *Open J. Bus. Manag.*, vol. 08, no. 02, pp. 660–682, 2020.
- [6] T. Lian and C. Yu, "Representation of online image of tourist destination: a content analysis of Huangshan," *Asia Pacific J. Tour. Res.*, vol. 22, no. 10, pp. 1063–1082, 2017.
- [7] T. Taufiqurrahman, A. Azis, and A. Sugita, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dunia Digital di Era Covid-19," *Etos J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 20, 2021.
- [8] V. Nelson, "Representation and Images of People , Place and Nature in Grenada's Tourism," *Geogr. Ann.*, vol. 87 B, pp. 131–143, 2005.
- [9] J. Embacher and F. Buttle, "Image As A Summer Vacation Destination," *J. Travel Res.*, vol. 3, no. 28, pp. 3–23, 1989.
- [10] W. C. Gartner, "Journal of Travel & Image Formation Process," *J. Travel Tour. Mark.*, no. 2:2-3, pp. 191–215, 1994.

Peningkatan Pengetahuan Kader Dan Masyarakat Tentang Pemberian MP-ASI Yang Tepat Untuk Mencegah Stunting

Immawati¹, Sri Nurhayati¹, Uswatun Hasanah¹, Sapti Ayubbana¹, Asri tri Pakarti¹

¹Akademi Keperawatan Dharma Wacana, Metro, Lampung, Indonesia

*Corresponding author email: iinimmawati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Mei 2023

Direvisi: 21 Mei 2023

Disetujui: 4 Juni 2023

Keywords:

MP-ASI,
Penyuluhan kesehatan,
Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. Masih banyak orang tua yang belum memahami cara mempercepat pemberian jaminan asupan gizi dan mensupport perkembangan anak secara normal selama masa pertumbuhan agar terhindar dari stunting. Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat dalam mencegah stunting merupakan salah satu upaya dalam menyiapkan keluarga menciptakan anak yang sehat yang tidak stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi kader kesehatan maupun ibu-ibu peserta posyandu. Metode pengabdian menggunakan metode penyuluhan kesehatan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan partisipasi dan dukungan masyarakat dan pihak puskesmas cukup tinggi, dimana peserta turut aktif dalam pendidikan kesehatan yang diberikan sehingga keluarga pada akhirnya menyadari pentingnya mensupport perkembangan anak secara normal selama masa pertumbuhan agar terhindar dari stunting.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dimulai dari masa konsepsi sampai bayi berusia 2 tahun. Salah satu intervensi spesifik adalah melakukan intervensi mulai dari perempuan dewasa dan perempuan hamil sampai dengan anak berusia 2 tahun. Program 1000 HPK pada klaster perempuan dewasa dan ibu hamil adalah mempercepat pemberian jaminan asupan gizi sejak dalam kandungan dan mensupport perkembangan anak secara normal selama masa pertumbuhan agar terhindar dari stunting [1].

Salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya adalah stunting [2]. Risdas tahun 2018 menunjukkan, angka stunting (tinggi badan menurut umur di bawah standar) pada anak adalah bentuk yang paling umum dari kekurangan gizi di Indonesia yang mempengaruhi 30,8% balita [3].

Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Dampak yang

ditimbulkan dari terjadinya stunting diantaranya adalah terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas dan juga masalah perkembangan anak [4]. Selain itu juga, masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti dampak jangka pendek rentan terhadap penyakit diare, ISPA dan lain-lain, serta kemampuan motorik dan pertumbuhan linier yang lambat. Stunting juga berhubungan dengan kapasitas mental dan performa di sekolah, baik dalam kasus sedang sampai parah yang seringkali menyebabkan penurunan kapasitas kerja dalam masa dewasa yang berdampak terhadap penurunan produktivitas.

Stunting merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama [5]. Stunting berdampak pada gangguan kognitif dan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa [6]. Target persentase balita stunting untuk tahun 2020 adalah 24,1%. Balita yang mempunyai kategori stunting (sangat pendek + pendek) menurut Puskesmas terlihat bahwa puskesmas yang mempunyai persentase balita stunting tertinggi terdapat pada Puskesmas Yosomulyo 13,89 % dan persentase balita stunting terendah terdapat pada Puskesmas Mulyojadi 2,41%. Presentase Baduta dan Balita Stunting Menurut Kelompok Umur ditemukan terbesar pada usia 0 – 59 bulan dengan jumlah 9,91%. Sebaran Persentase Balita Stunting di Puskesmas Metro sebesar 13,8%. Prosentase stunting di Puskesmas Metro merupakan urutan kedua kasus tertinggi stunting [7].

Hasil ini menjelaskan bahwa kejadian stunting pada anak di Kota Metro terutama di Wilayah Metro masih cukup tinggi. Masih banyak orang tua yang belum memahami cara mempercepat pemberian jaminan asupan gizi dan mensupport perkembangan anak secara normal selama masa pertumbuhan agar terhindar dari stunting. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan upaya peningkatan pengetahuan orang tua dan kader melalui penyuluhan kesehatan[8]. Hal tersebut yang melatarbelakangi tim pengabdian merasa perlu melakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan, sehingga pada akhirnya kader dan orang tua dapat melakukan penerapan nutrisi yang tepat pada anak sehingga dapat mencegah stunting.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan melalui kegiatan: ceramah, diskusi/tanya Jawab dan demonstrasi. Adapun susunan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan dimana tim pengabdian mengajukan proposal kegiatan ke Puskesmas dan selanjutnya setelah mendapat persetujuan tim menyusun jadwal kegiatan. Langkah pada pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, adapun alat dan bahan tersebut antara lain: Laptop, LCD, leaflet. Langkah kedua adalah kegiatan dengan menjelaskan apa itu stunting dan MP-ASI yang dibutuhkan bayi. selanjutnya setelah penjelasan materi tim membagikan leaflet pada audien. Langkah terakhir tim mengevaluasi pada para peserta terhadap materi yang sudah diajarkan oleh tim. Hasil evaluasi peserta dapat menjawab pertanyaan dan juga peserta mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di posyandu di Wilayah

kerja Puskesmas Metro. Target penyuluhan adalah orang tua dan kader kesehatan di posyandu tersebut. Kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana sesuai rencana yang sudah ditetapkan yaitu di Posyandu Sejahtera wilayah kerja Puskesmas Metro. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rentang waktu dari tanggal 11 sampai 20 Oktober 2022. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan pendidikan kesehatan tersebut seluruhnya sebanyak 22 peserta.

Kegiatan secara umum dimulai dengan apersepsi tentang stunting dan MP-ASI vvv. Peserta diberi pertanyaan tentang apa yang diketahui tentang stunting dan tentang MP-ASI . Sebagian peserta menyatakan belum begitu paham dan kenal dengan yang dimaksud stunting. Sedangkan untuk MP-ASI peserta menyatakan sudah sedikit mengetahui walaupun dalam pelaksanaan pemberian makan pada anak masih belum dilakukan dengan tepat. Kemudian dilanjutkan pemberian materi MP-ASI untuk mencegah stunting selama 20 menit. Materi penyuluhan yaitu tentang apa itu stunting dan pentingnya MPASI bagi anak untuk mencegah stunting yang meliputi definisi, pentingnya MP-ASI, kriteria MP-ASI yang baik, kapan MP-ASI diberikan, kebutuhan makanan bayi dan cara menyiapkan MP-ASI berdasarkan menu keluarga.



Gambar 1 Peyampaian materi

Setelah penjelasan materi, dilakukan evaluasi dengan menanyakan kembali materi yang sudah diberikan dan memberi kesempatan peserta untuk bertanya. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi berlangsung $\pm$ 20 menit. Diskusi interaktif peserta berjalan dengan baik. Kader dan orang tua berpartisipasi dalam diskusi dengan beberapa pertanyaan seputar makana untuk anak bayi dan diakhiri dengan evaluasi. Hasil evaluasi cukup baik, peserta menyatakan akan melakukan upaya pemberian makan yang tepat pada anak yang diseuaikan dengan usia anak bayi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian msyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberian makan yang tepat pada bayi memang sangat diperlukan. Orang tua sangat membutuhkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan kader terurama dalam perilaku pemberian makan dalam pencegahan stunting. Hal ini menyatakan ada hubungan yang positif antara tingkat kecukupan protein ($p=0.003$) dan tingkat kecukupan Zink ($p=0.032$). hasil yang sama juga didapatkan oleh Azmy dan Mundiastuti (2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara asupan energi, protein, lemak, karbohidrat dan seng dengan status gizi (TB/U) [3].

Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Kegiatan tersebut mendapat dukungan yang baik, baik dari peserta, kader kesehatan maupun pihak puskesmas sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, mereka sangat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut, walaupun terdapat sedikit

hambatan seperti waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan secara bersamaan namun kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana.

Melalui kegiatan ini dapat menjadi tindak lanjut bagi posyandu dan puskesmas untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan tentang MP-ASI yang akan berguna dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dimulai dengan menciptakan anak yang sehat dan terbebas dari stunting [9].



Gambar 2 Dokumentasi peserta dan pemateri kegiatan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi masyarakat di Posyandus Sejahtera wilayah kerja Puskesmas Metro secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Program yang dilaksanakan berupa peningkatan pengetahuan kader dan ibu yang mempunyai balita dalam pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) untuk mencegah terjadinya stunting melalui pemberian pendidikan kesehatan. Partisipasi dan dukungan peserta dan pihak puskesmas cukup tinggi, dimana peserta turut aktif dalam pendidikan kesehatan yang diberikan sehingga kader posyandu dan peserta pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku hidup sehat terutama perilaku dalam pemberian makan bagi anggota keluarga.

Penyuluhan kesehatan tentang peningnya pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) untuk mencegah terjadinya stunting masih perlu diberikan kepada seluruh masyarakat agar masyarakat mampu menerapkan praktik pemberian makan yang tepat pada anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan dan penyusunan artikel pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu kami tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat yang menjadi dasar dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih ini juga kami sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro dan Kepala Puskesmas Metro yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. harahap, *Peran Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan*. 2019.
- [2] L. H. Allen and S. R. Gillespie, "What works? A review of the efficacy and effectiveness of nutrition interventions," 2001.

- [3] P. Anindita, “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 6 35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang,” *J. Kesehat. Masy. Univ. Diponegoro*, vol. 1, no. 2, p. 18764, 2012.
- [4] W. H. Organization, “Childhood stunting: context, causes and consequences,” *Geneva WHO*, 2013.
- [5] R. Nasikhah and A. Margawati, “Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24–36 bulan di Kecamatan Semarang Timur,” *J. Nutr. Coll.*, vol. 1, no. 1, pp. 176–184, 2012.
- [6] U. Azmy and L. Mundiastuti, “Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Kabupaten Bangkalan Nutrients Consumption of Stunted and Non-Stunted Children in Bangkalan,” *Amerta Nutr*, pp. 292–298, 2018.
- [7] Dinas Kesehatan Kota Metro, “Profil Kesehatan Kota Metro 2020,” Kota Metro, Lampung, 2021. doi: 10.17851/1982-3053.8.15.182-191.
- [8] M. Teja, “Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI (22), 13–18.” 2019.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta, 2023.

Edukasi Hiperkolesterol dan Dampaknya Bagi Kesehatan di Posyandu Lansia

Supardi, Ludiana, Anik Inayati, Indhit Tri Utami, Nia Risa Dewi

Akademi Keperawatan (AKPER) Dharma Wacana Metro, Lampung

*Corresponding author email: supardi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 21 Mei 2023

Direvisi: 3 Juni 2023

Disetujui: 15 Juni 2023

:

Keywords:

Hiperlipidemia,
Pendidikan Kesehatan,
Puskesmas

ABSTRAK

Hiperlipidemia adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya peningkatan lemak darah termasuk kolesterol dan trigliserida atau peningkatan dari lipoprotein-lipoprotein khusus. Hiperlipidemia merupakan salah satu faktor resiko penyebab penyakit jantung koroner di samping faktor-faktor lain seperti hipertensi, merokok, riwayat keluarga, obesitas, stress, gaya hidup, jenis kelamin dan diabetes militus. Kadar kolesterol darah yang tinggi dapat mengendap pada dinding pembuluh darah bagian dalam, dan selanjutnya akan menghambat aliran darah dan oksigen sehingga mengganggu metabolisme sel otot jantung. Mengonsumsi makanan tinggi kolesterol dan lemak jenuh menyebabkan peningkatan kolesterol intrasel, dan akan disimpan sebagai ester kolesterol yang menyebabkan penurunan transkripsi gen reseptor High Density-Lipoprotein (HDL) dan menurunkan sintesis LDL, hal ini menyebabkan kadar LDL-kolesterol di dalam sirkulasi akan semakin meningkat. Pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Margorejo yang masih bagian dari wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kecamatan Metro Selatan. Metode yang di gunakan adalah Pendidikan Kesehatan yang diawali dengan pemeriksaan kolesterol dan dilanjutkan dengan penyuluhan (ceramah diskusi dan Tanya jawab). Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seluruh peserta dapat menyerap informasi dengan baik mereka mampu dalam memilih dan memilah makanan yang mereka mesti konsumsi, serta mengetahui aktifitas fisik yang dapat menurunkan kadar kolestaerol dalam darah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian sebagai dampak dari pembangunan di negara-negara sedang berkembang sebagai-mana di Indonesia menyebabkan perbaikan tingkat hidup. Hal ini menjadikan kesehatan masyarakat meningkat, di samping itu terjadi pula perubahan pola hidup. Perubahan pola hidup ini yang menyebabkan pola penyakit berubah, dari penyakit infeksi dan rawan gizi ke penyakit-penyakit degeneratif, diantaranya adalah penyakit jantung dan pembuluh darah (Kardiovaskuler) dan akibat kematian yang ditimbulkannya. Hasil survei kesehatan nasional pada atahun 2001 menunjukkan bahwa 26,3% penyebab kematian adalah penyakit jantung dan pembuluh darah, kemudian diikuti oleh penyakit infeksi, pernapasan, pencernaan, neoplasma dan kecelakaan lalu lintas [1]

Menyadari terjadinya perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif serta endemisitas penyakit jantung dan pembuluh darah yang terjadi dinegara-negara maju, Pemerintah

Republik Indonesia perlu menyusun kebijakan penyelenggaraan dan strategi baru pembangunan kesehatan. Kebijakan dan strategi baru tersebut telah disusun dalam suatu system yang disebut Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan sebagai Strategi Nasional menuju Indonesia Sehat 2010 [2] [3]

Di Indonesia, penyakit jantung juga cenderung meningkat sebagai penyebab kematian. Data kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 1996 menunjukkan bahwa proporsi penyakit ini meningkat dari tahun ke tahun sebagai penyebab kematian. Tahun 1975 kematian akibat penyakit jantung hanya 5,9%, tahun 1981 meningkat , menjadi 9,1%, tahun 1986 melonjak menjadi 16% dan tahun 1995 meningkat menjadi 19%. Sensus nasional tahun 2001 menunjukkan bahwa kematian karena kardiovaskuler termasuk penyakit jantung koroner adalah sebesar 26,4% [3] dan sampai dengan saat ini PJK juga merupakan penyebab utama kematian dini pada sekitar 40% dari sebab kematian laki-laki usia menengah [4]

Kondisi Penyakit kardiovaskuler di Propinsi Lampung tercatat secara berurutan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah 4719 orang, 6964 orang dan 4736, dari kasus tersebut tercatat 47 orang meninggal pada tahun 2007 dan 82 meninggal pada tahun 2008 serta 47 orang meninggal pada tahun 2009 [5]. Selanjutnya laporan Dinas Kesehatan Kota Metro bahwa penyakit kardiovaskuler pada tahun 2007 tercatat 617 orang dan tahun 2008 tercatat 1189 serta pada tahun 2009 tercatat 392 orang [6].

Hasil program pemeriksaan darah bagi peserta Askes yang dilakukan di Kota Metro pada tahun 2009 diketahui bahwa kejadian hiperlipidemia sebanyak 18,5%, dan terdistribusi di Kecamatan Metro Utara 15,8%, di Kecamatan Metro Pusat 20,4%, di Kecamatan Timur 22,4%, di Kecamatan Metro Barat 17,4 %, dan di Kecamatan Metro Selatan 13,8%

Kadar kolesterol darah yang tinggi dapat mengendap pada dinding pembuluh darah bagian dalam, dan selanjutnya akan menghambat aliran darah dan oksigen sehingga mengganggu metabolisme sel otot jantung [7]. Mengonsumsi makanan tinggi kolesterol dan lemak jenuh menyebabkan peningkatan kolesterol intrasel, dan akan disimpan sebagai ester kolesterol yang menyebabkan penurunan transkripsi gen reseptor *High Density-Lipoprotein* (HDL) dan menurunkan sintesis LDL. Hal ini menyebabkan kadar LDL-kolesterol di dalam sirkulasi akan semakin meningkat [8].

Hiperlipidemia merupakan salah satu faktor resiko penyebab penyakit jantung koroner di samping faktor-faktor lain seperti hipertensi, merokok, riwayat keluarga, obesitas, stress, gaya hidup, jenis kelamin dan diabetes militus [9]. Hiperlipidemia adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya peningkatan lemak darah termasuk kolesterol dan trigliserida atau peningkatan dari lipoprotein-lipoprotein khusus [10].

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini adalah diadakannya program kegiatan penyuluhan pada masyarakat Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Penyuluhan-penyuluhan kesehatan dilaksanakan oleh mahasiswa dengan dibimbing oleh ketua tim pelaksana dari Akper Dharma Wacana Metro dengan mengikutsertakan peran instansi mitra terkait yaitu Puskesmas Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro [11]. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah: 1) Ceramah, 2) Diskusi, 3)Tanya Jawab

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini difokuskan dengan mengidentifikasi masyarakat yang akan menjadi peserta kegiatan penyuluhan. Dalam hal ini perlu koordinasi dengan pihak Puskesmas Metro Selatan dan Kelurahan Margorejo Kota Metro.

2. Penyusunan jadwal Kegiatan

Penyuluhan tentang Hiperkolesterol dan dampaknya bagi kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Margorejo Kota Metro. Kegiatan dilakukan secara terjadwal yang telah ditentukan dan akan dilaksanakan di Balai Kelurahan Margorejo Kota Metro.

3. Pembagian leaflet pada masyarakat

Setelah dilakukan penyuluhan pada Masyarakat Kelurahan Margorejo Kota Metro maka akan dilanjutkan dengan pembagian leaflet pada seluruh peserta. Setiap peserta yang hadir mendapatkan satu leaflet sebagai rangkaian upaya meningkatkan pemahaman Masyarakat terhadap Hiperkolesterol dan dampaknya bagi kesehatan pada masyarakat di Kelurahan Margorejo Kota Metro.

Dalam pelaksanaan penyuluhan Hiperkolesterol dan dampaknya bagi kesehatan kami di bantu oleh instansi terkait khususnya, Puskesmas Margorejo Kota Metro. Bantuan yang diberikan kepada kami berupa :

- a) Pihak Puskesmas mengarahkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan sesuai jadwal untuk mengikuti kegiatan.
- b) Pihak Puskesmas menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan.
- c) Pihak Puskesmas mengutus pegawai Puskesmas dalam pendampingan pelaksanaan kegiatan di wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Kota Metro.
- d) Pihak Puskesmas ikut mensosialisasikan tentang bahaya Hiperkolesterol dan dampaknya bagi kesehatan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan proses kegiatan mulai dari ceramah, proses tanya jawab yang dilakukan oleh peserta, serta pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu di wilayah Puskesmas Margorejo mengenai hiperkolesterol
- b. Meningkatnya keterampilan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Margorejo dalam melakukan pemilihan makan makanan yang rendah lemak
- c. Dalam proses kegiatan berlangsung para peserta cukup antusias dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peserta
- d. Jumlah peserta yang hadir dalam proses pengabdian masyarakat ini berjumlah 42 orang.

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, 2). Ketercapaian tujuan pelatihan, 3). Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, 4). Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah minimal 40 orang dari masyarakat kelurahan Margorejo, hal ini dikarenakan setiap kali melakukan pertemuan pertemuan jumlah yang Hadir tidak lebih dari 26 orang itu. Sehingga ditargetkan 25 peserta. Selanjutnya Dalam pelaksanaannya, ternyata diikuti oleh 42 peserta ibu ibu yang tergabung dalam pasyandu lansia kelurahan Margorejo . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target pencapaian keempat telah

melampaui dari target yang kami tetapkan. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dikatakan berhasil/ sukses.

Ketercapaian tujuan penyuluhan kepada ibu-ibu di rumah di kelurahan Margorejo secara umum sudah baik, hal ini dapat ditunjukkan bahwa ibu-ibu dapat menyebutkan pengertian kolesterol, dapat menyebutkan jenis makanan yang akan meningkatkan kadar kolesterol dalam darah, dan kegiatan apa saja yang dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Selanjutnya tinggal melihat lebih jauh apakah setelah mengetahui faktor penyebab tingginya kolesterol dalam darah dan cara menurunkannya mereka mau melakukan atau mengimplementasikan secara perilaku untuk hidup sehat.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dianggap sangat baik hal ini terlihat bagaimana mereka ibu-ibu posyandu lansia tersebut dapat menyebutkan jenis-jenis makanan yang dapat memicu tingginya kolesterol dalam darah. Selanjutnya materi yang disampaikan sangat familier dan merupakan aktivitas sehari-hari dalam menyediakan makanan bagi keluarga tinggal memilih dan memilih mana yang tergolong dapat memicu tingginya kolesterol dan dapat menurunkan kolesterol.

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah ibu-ibu dapat memilih dan memilih bahan makanan yang sehat bagi keluarga mereka dengan demikian kualitas hidup yang lebih baik serta kesehatan bagi keluarga di kelurahan Margorejo dapat terpenuhi [12].



Gambar 1 Edukasi serta pemeriksaan kesehatan

4. KESIMPULAN

Program penyuluhan diselenggarakan di PKM Margorejo dengan tema Hiperkolesterol dan dampaknya bagi kesehatan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan, tanya jawab yang sangat aktif sehingga sampai dengan berakhirnya kegiatan tidak ada yang meninggalkan tempat sebelum waktu penyuluhan berakhir dari pengetahuan para peserta mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi mereka dan keluarga sehingga mereka mampu dalam memilih dan memilih makanan yang mereka mesti konsumsi, serta mengetahui aktifitas fisik yang dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Susiana, R. Lantip, and S. Thianti, “Kadar malondiadehid (MDA) penderita penyakit jantung koroner di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta,” *Mandala Heal. a Sci. J.*, vol. 2, pp. 47–54, 2006.
- [2] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010*, 1st ed. Jakarta: Jakarta Depkes RI, 1999.
- [3] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Indonesia sehat 2010 visi baru, misi, kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan*, 1st ed. Jakarta: Jakarta Depkes RI, 1999.
- [4] D. Anies and P. K. K. MKes, “Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular Solusi Pencegahan dari Aspek Perilaku dan Lingkungan,” *Jakarta PT Alex Media Komputindo*, 2006.
- [5] Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, “Profil Kesehatan propinsi Lampung Tahun 2009,” Bandar Lampung, 2009.
- [6] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, “Laporan studi mortalitas 2001 : pola penyebab kematian di Indonesia,” Jakarta: Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, 2002, p. 76.
- [7] Deviana, “Kolesterol : solusi tepat mengelola kolesterol,” 3rd ed., Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2015, p. 136.
- [8] S. Waspadji, “Pengkajian status gizi : studi epidemiologi,” 1st ed., Jakarta: Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2003, p. 250.
- [9] F. Yatim, *Kendalikan obesitas dan diabetes*, Cetakan 20. Jakarta: Jakarta Selatan : Indocamp, 2018.
- [10] A. Muhammad, “Waspadai kolesterol tinggi,” *Yogyakarta: Bukubiru*, 2009.
- [11] S. Supardi, “Model Prediksi Faktor Kejadian Hiperlipidemia Peserta Askes Di Kecamatan Metro Timur Kota Metro,” *J. Wacana Kesehat.*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [12] M. W. Freeman and C. Junge, “Kolesterol rendah jantung sehat,” *Penerbit Buana Ilmu Pop.*, 2005.

Pendampingan Penggunaan Aplikasi Pemetaan Perguruan Tinggi di Kota Makassar

Nurhajar Anugraha^{1*}, Adriawan H²

¹Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia.

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Teknologi Akba, Makassar, Indonesia

*Corresponding author email: nurhajar.anugraha@polsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Mei 2023

Direvisi: 27 Mei 2023

Disetujui: 13 Juni 2023

Keywords:

Aplikasi,
GIS,
Pendampingan,
Website,

ABSTRAK

Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia terdiri dari Universitas, Sekolah tinggi, Akademik, Institut dan juga Politeknik, dimana perguruan tinggi tersebut terdapat di berbagai wilayah Indonesia. PT di Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 265 yang telah terdaftar di website resmi forlap dikti. Dari jumlah tersebut 137 berada di Wilayah Kota Makassar. Aplikasi berbasis Geograpich Information System (GIS) dapat membantu publik untuk memberikan informasi tentang titik lokasi yang lebih akurat serta memberikan informasi terkait perguruan tinggi baik dari segi Akreditasi, Jurusan dan juga situs resmi perguruan tinggi. Agar aplikasi tersebut dapat digunakan, diadakan kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi, untuk operator LLDikti IX. Kegiatan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan dalam mengoperasikan aplikasi serta meberikan update informasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi tersebut, setelah dilakukan uji coba oleh peserta, layak untuk digunakan oleh publik, dan aplikasi tersebut dapat membantu publik untuk mengetahui PT di wilayah LLDikti IX.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan Pendidikan jenjang diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan. Perguruan tinggi adalah tahap akhir optional pada Pendidikan formal [1]. Pada tahun 2018, berdasarkan data kementerian Riset Teknologi dan Perguruan tinggi (Ristek Dikti), jumlah unit perguruan tinggi di Indonesia yang terdaftar mencapai 4.670 unit, dimana jumlah tersebut terdiri dari 581 Universitas, 2.525 Sekolah tinggi, 214 Institut, 1054 Akademi, 19 Akademi Komunitas dan 227 politeknik.

Setiap perguruan tinggi memiliki titik lokasi yang berbeda-beda dimana setiap titik lokasi umumnya tercantum pada situs web dari perguruan tinggi itu sendiri. Di provinsi Sulawesi Selatan jumlah sumber data diperoleh dari website resmi forlap dikti (<https://pddikti.kemdikbud.go.id>) perguruan tinggi sebanyak 265 dan sebanyak 137 perguruan tinggi berada di Kota Makassar. Saat ini teknologi yang ada untuk menampilkan informasi titik lokasi dari sebagian perguruan tinggi memiliki titik koordinat yang kurang akurat dengan lokasi perguruan tinggi. Misalnya saja hanya menampilkan titik lokasi namun berbeda dengan lokasi titik akurat suatu perguruan tinggi. Sehingga dibutuhkan

pemanfaatan teknologi agar memberikan kemudahan dalam mencari informasi perguruan-perguruan tinggi tersebut terkhusus daerah Kota Makassar. Penelitian ini juga membutuhkan suatu metode dimana metode Sistem Informasi Geografis (SIG) sangat dibutuhkan dalam perancangan untuk pemetaan dan pencarian lokasi perguruan tinggi yang ada di kota makassar berbasis web. dengan harapan mampu memberikan informasi kepada pengguna yang ingin mencari lokasi ataupun informasi yang lebih akurat tentang perguruan tinggi [4].

Penelitian sebelumnya dilakukan berfokus bagaimana cara membangun aplikasi SIG pada penelitian perguruan tinggi yang hanya tertuju pada perguruan tinggi swasta [2]. Penelitian lainnya membuat sistem informasi geografis untuk pemetaan layanan public k lingkup kota Makassar dengan kategori yang digunakan sebagai acuan yaitu; Pusat Pendidikan, Layanan Kesehatan, Perkantoran, Pemakaman, Restaurant, Hotel/Penginapan, Transportasi, serta Hiburan dan Pusat Perbelanjaan [3].

Agar aplikasi yang telah dibuat ini dapat dimanfaatkan oleh publik khususnya di kota Makassar, maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan aplikasi pemetaan perguruan tinggi. Untuk sementara ini, sosialisasi dilakukan untuk operator di LLDikti wilayah IX yang berada di kota Makassar.

2. METODE PELAKSANAAN

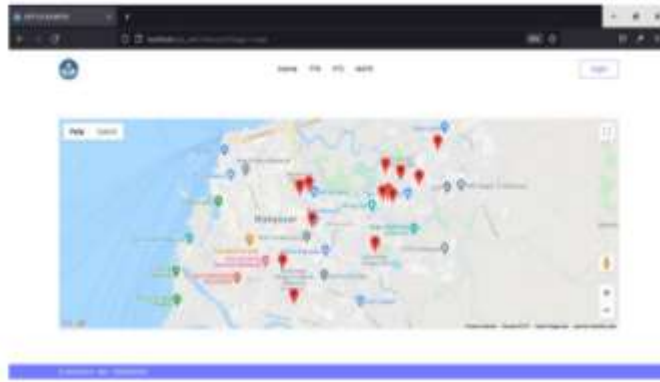
Metode pelatihan digunakan pada kegiatan ini, yang mana pendamping akan melakukan penjelasan aplikasi kepada peserta dan peserta akan mencoba sendiri aplikasi tersebut. Kegiatan pelaksanaan direncanakan akan berjalan di antaranya:

1. Pemateri akan menjelaskan sekilas tentang aplikasi dan melakukan demo kepada peserta
2. Peserta melakukan praktik langsung menggunakan aplikasi
3. Evaluasi kegiatan dan aplikasi.

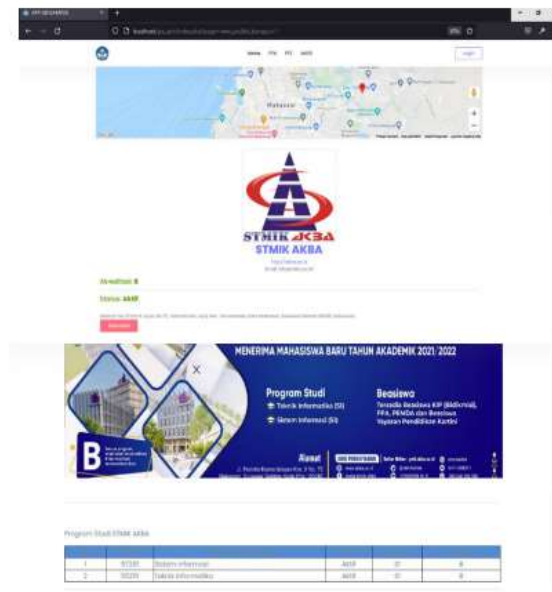
4. HASIL & PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan pada saat pendampingan pelatihan aplikasi diantaranya:

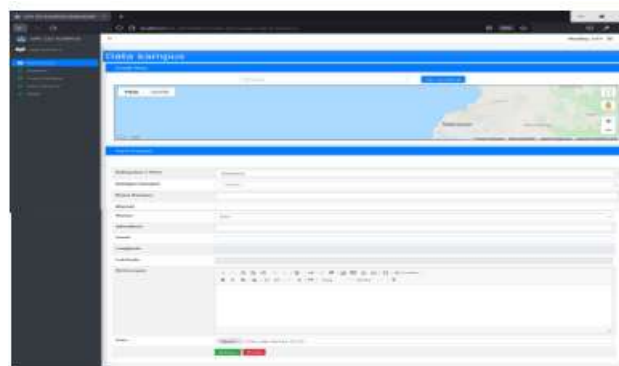
1. Tujuan dibuatnya aplikasi ini. Bahwa aplikasi ini dibuat untuk memfasilitasi publik dalam mencari kampus negeri maupun swasta di Kota Makassar. Karena aplikasi yang sebelumnya terkadang koordinat yang ditunjukkan kurang akurat, sehingga ketika orang akan mengunjungi kampus tersebut, tidak pas alamatnya.
2. Selain itu juga, materi yang disampaikan perihal fitur dari aplikasi. Fitur yang ada diaplikasi diantaranya:
 - a. Halaman Utama adalah tampilan utama yang menampilkan beberapa informasi yang terkait tentang aplikasi Go To Kampus. Pada halaman ini di tampilkan beberapa menu yang dapat menampilkan beberapa info-info tentang perguruan tinggi.
 - b. Halaman Menu PTN kita dapat melihat daftar Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Wilayah Kota Makassar
 - c. Halaman menu PTS kita dapat melihat daftar Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Wilayah Kota Makassar. Dan juga di lengkapi dengan kotak pencarian agar memudahkan pengunjung untuk mencari Kampus yang ingin di kunjungi.
 - d. Halaman MAPS ditampilkan titik-titik lokasi kampus yang ada di Kota Makassar baik PTN maupun PTS.



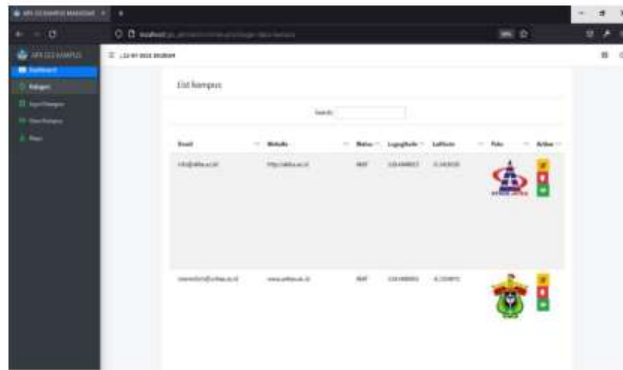
- e. Halaman kampus, kita dapat melihat beberapa informasi yang terdapat pada perguruan tinggi STMIK AKBA tersebut seperti website resmi kampus, email, akreditasi kampus maupun akreditasi jurusan, dan dapat menampilkan rute kampus yang hendak dituju.



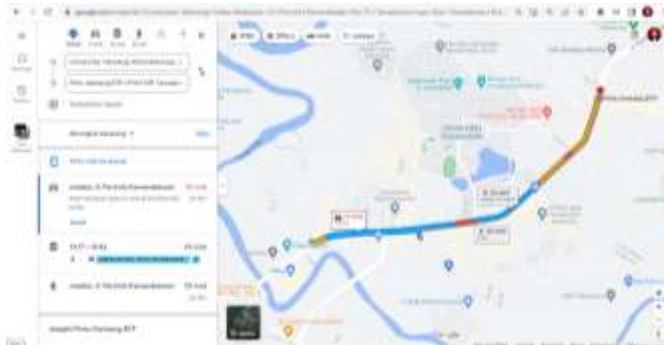
- f. halaman Input Kampus kita dapat menginput profil suatu kampus dan titik lokasi kampus tersebut.



- g. Halaman View Kampus. Pada halaman ini kita dapat melihat daftar-daftar kampus yang telah di input, dan pada halaman ini juga kita dapat mengedit informasi tentang informasi yang ada pada kampus tersebut.



- h. Perbandingan perhitungan jarak lokasi dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi sistem dalam menentukan jarak antara titik lokasi. Pada penelitian ini, perhitungan dilakukan secara manual menggunakan rumus jarak tempuh yang hasilnya akan dibandingkan dengan perhitungan jarak oleh google maps. Contoh kasus untuk perhitungan, digunakan titik lokasi awal Pintu Gerbang BTP ke STMIK AKBA Makassar. Pada sistem Google Maps ditunjukkan jarak sebesar 2 km seperti pada gambar berikut:



Untuk perhitungan manual, dilakukan dengan rumus:

$$s = v \times t$$

Dimana: s = Jarak (Km)

v = Kecepatan (Km/Jam)

t = waktu (jam)

Dengan menggunakan rumus (1) dan estimasi waktu tempuh yaitu selama 4 menit menggunakan kendaraan Roda 2 dengan kecepatan 30Km/Jam maka diperoleh:

v = 30 km/jam

t = 4 menit = 0.067 jam

Dit: s?

Penyelesaian:

$$s = v \times t = 30 \times 0.067 = 2,001 \text{ Km.}$$

Dari perhitungan jarak manual dari gerbang BTP menuju Kampus STMIK AKBA dengan kecepatan 30km/jam dalam waktu 4 menit/0.067 jam adalah 2.001 km. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan manual tidak jauh berbeda dengan hasil perhitungan jarak oleh Google Maps.

Setelah menjelaskan materi singkat perihal latar belakang pembuatan aplikasi serta fitur-fitur yang ada pada aplikasi, lalu pemateri melakukan demo untuk memperlihatkan bagaimana aplikasi berjalan,

yang selanjutnya peserta pendampingan melakukan praktik sendiri terhadap aplikasi dan mencoba semua fitur yang ada didalam aplikasi.

Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur bagaimana kelayakan aplikasi untuk digunakan. Hasil evaluasi dari kuisisioner, menunjukkan bahwa aplikasi ini layak digunakan dalam hal pemetaan PTN dan PTS berbasis web dengan ditunjang sistem informasi geografis SIG khusus untuk wilayah kota Makassar, kuisisioner ini dimaksudkan Untuk melihat feedback dan masukan serta sebagai tolak ukur hasil terhadap perancangan sistem yang telah dibuat. Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh nilai sebesar 70% dengan kategori layak. Evaluasi dibagikan kepada 10 responden diantaranya 2 orang dosen, 6 orang mahasiswa, dan 2 orang masyarakat biasa.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan, bahwa aplikasi ini layak untuk digunakan dan fitur yang ada diaplikasi tersebut berjalan semua, dan estimasi jarak tempuh dinilai akurat. Aplikasi pemetaan perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Kota Makassar yang diimplementasikan ke dalam website, dan telah diuji oleh 10 responden baik dari unsur dosen, mahasiswa maupun dari unsur masyarakat, menunjukkan tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi yang telah di buat sebesar 70% dengan kategori layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U.-Un. R. Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003. bisnis ritel - ekonomi
- [2] A. Budiutama and S. D. Purnamasari, “Sistem Informasi Geografis Pemetaan Perguruan Tinggi Di Kota Palembang Berbasis Web,” *Bina Darma Conf. Comput. Sci.*
- [3] N. Anugraha and R. Angriawan, “Sistem Informasi Geografis Layanan Publik Lingkup Kota Makassar Berbasis Web,” *J. Comput. Inf. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–40, 2020, [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/doubleclickSistemInformasiGeografisLayanan>.
- [4] P. J. Jiwa, F. D. Araswati, and W. Meutia, “Pelatihan Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografi (Arcgis) Bagi Surveyor Pemetaan Wilayah”, *Janata*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, Jun. 2021.

Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Belajar Membaca Al- Qur'an dan Hukum Bacaan di TK TPA Darul Mujahidin Unit 255 Palembang

Yulia Hapsari^{1*}, Lailatur Rahmi¹, Egga Asoka¹, Ferizka Tiara Devani¹, Marti Utari¹

¹Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Corresponding author email:

INFO ARTIKEL

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Keywords:

Aplikasi
Al-Qur'an,
Penyuluhan,
Sosialisasi

ABSTRAK

Susahnya anak-anak ketika belajar membaca Al-Qur'an dan tajwid kadang menjadi persoalan, sebab sebagai umat Islam, mempelajari Al-Qur'an dan Tajwid sebagai kitab suci wajib hukumnya. Pembelajaran yang monoton kadang menjadi sebab anak-anak enggan belajar. Perlu adanya trobosan inovasi dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti dibuatkan aplikasi. Aplikasi belajar membaca Al-quran dan hukum bacaan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan kepada anak-anak berupa aplikasi membaca Al-Qur'an dan hukum bacaannya. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan penyuluhan secara langsung. Tampilan yang menarik dan informatif, serta adanya bantuan contoh pelafalan huruf Hijaiyah menjadikan anak-anak bersemangat belajar. Hasil dari kegiatan anak-anak lebih memahami bacaan Al-Qur'an dan hukum bacaan, anak-anak di TK dan TPA mujahidin juga dapat belajar membaca Al-quran dengan cara yang menarik dan informatif untuk anak-anak. Anak-anak juga dapat menggunakan aplikasi dengan cara di klik saja akan keluar hukum bacaannya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Bagi umat Islam Al Qur'an adalah kitab suci yang diagungkan dan dihormati, bukan saja karena ia merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada seorang Rasul-Nya yang terakhir, tetapi ia merupakan pedoman hidup way of life bagi mereka. Ia adalah penuntun dan petunjuk bagi umat Islam untuk menjalanikehidupaannya di muka bumi sebagai seorang hamba dan sekaligus sebagai pengatur (khalifah) [1]. Al-Qur'an mengandung ayat-ayat berbahasa Arab, dan yang harus dipahami pertama kali saat belajar membaca Al-Qur'an adalah huruf-hurufnya yang disebut dengan huruf Hijaiyah [2]. Huruf Hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Namun, akhir-akhir ini banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan belum belajar melafalkan huruf hijaiyah [3].

Ada tiga aspek penting di dalam pembelajaran kepada anak, yaitu kemudahan, menyenangkan, dan visual [4]. Kemudahan ini, baik fasilitas atau media belajarnya maupun metode yang diterapkan. Oleh sebab itu, agar tidak keluar dari konteks dunia anak-anak dan tidak memaksakan metode belajar orang dewasa kepada anak, diperlukan metode belajar yang mengacu kepada tiga hal di atas yaitu mudah, menyenangkan, dan mengandung visual. Mudah agar anak cepat memahami, menyenangkan

agar anak bisa menikmati pelajarannya seolah dirinya sedang bermain, dan visual agar anak bisa menangkap gambaran bentuk objek yang diajarkan seolah dia sedang berinteraksi dengan teman bermainnya [5].

Maka itu diperlukan sebuah aplikasi dengan tampilan yang menarik sesuai dengan konsep mereka agar anak-anak dapat belajar dengan mudah cara membaca huruf hijaiyah secara cepat dan menyenangkan. Dibutuhkan juga suatu teknologi yang dapat membantu untuk mempelajari cara membaca huruf hijaiyah yang bisa dibawa kemanapun mereka pergi, sehingga para orang tua juga dapat menggunakannya untuk membantu mengajari anak-anaknya dimanapun mereka berada [6].

Aplikasi ini dibuat dengan menggunakan Visual Studio 2010 atau Visual C++ 2010. Sebagai gambaran dari aplikasi ini yaitu kami membuat atau menyediakan macam-macam huruf hijaiyah. Dalam aplikasi ini juga dilengkapi beberapa macam hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an seperti Idzhar kholqi, ikhfa, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, dan qolqolah dan iqlab beserta cara membaca dari setiap masing-masing hukum bacaannya.

TK TPA Darul Mujahidin Unit 255 Palembang aktif dalam belajar membaca Alqur'an dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membuat anak-anak lebih tertarik dalam belajar membaca Alquran dan hukum bacaan dengan tampilan aplikasi yang menarik dan dapat mengeluarkan suara sesuai hukum bacaan sehingga dapat belajar membaca Al-quran dengan baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan penyuluhan kepada masyarakat secara langsung. Implementasi penyuluhan yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan sosialisasi mengenai pemanfaatan aplikasi belajar Al-qur'an dan hukum bacaan [7]. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut. 1. Dilakukan wawancara kepada anak-anak kelapangan untuk analisis kebutuhan. 2. Penyampaian materi melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada anak-anak di TK TPA darul mujahidin unit 255 Palembang. 3. Sesi tanya jawab terkait dengan belajar Al-Quran dan hukum bacaannya yang bermanfaat dan anak-anak dapat menyampaikan idenya.



Gambar 1 Alur kegiatan pengabdian

Dalam tahap awal dilakukan kunjungan ke lapangan dengan menemui ketua TK dan TPA mujahidin. Setelah mendapat ijin dari pihak TK dan TPA mujahidin selanjutnya dilakukan investigasi awal dengan melakukan wawancara dengan Pembina TK dan TPA mujahidin. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi anak-anak di TK dan TPA mujahidin. Mengenai penggunaan aplikasi belajar Al-quran dan hukum bacaan, masalah yang terjadi di kalangan anak-anak terkait belajar Al-quran, waktu

pelaksanaan, lama pelaksanaan, peserta, dan materi yang akan disampaikan. Dari hasil wawancara dengan Pembina TK dan TPA mujahidin semakin membuat aplikasi ini sangat bermanfaat untuk TK dan TPA mujahidin

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan aplikasi belajar Al-quran dan hukum bacaan dihadiri oleh lima orang dalam satu tim pengabdian. Kegiatan bermula dengan pengenalan anggota pengabdian dan pengajar dan anak-anak. Setelah itu berlanjut kepada penyampaian materi beserta ucapan terimakasih atas waktu yang telah diberikan.

Berikut penjabaran dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dibagi menjadi beberapa bagian.

1. Pemberian materi pada bagian ini pemateri memberikan penyuluhan dan materi yang berkaitan dengan berbagai hal pemanfaatan aplikasi belajar alquran dan hukum bacaan. Pada kegiatan ini, pemateri memberikan demo tata cara penggunaan aplikasi, serta cara menggunakan aplikasi untuk belajar ilmu tajwid. Aktivitas ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Pemateri menjelaskan Aplikasi Belajar Al- Qur'an dan Hukum Bacaan

2. Materi yang diberikan. Pada bagian ini menampilkan beberapa bahan yang diberikan kepada anak-anak di TK dan TPA mujahidin. Didalam materi yang disampaikan ada beberapa point, pengenalan apa itu aplikasi belajar Al-Qur'an dan hukum bacaan kepada anak-anak. Kemudahan dari aplikasi ini adalah terdapat bantuan suara untuk melafadzkan huruf Hijaiyah, sehingga pengguna dapat mengoreksi sendiri ketepatanan pengucapannya. Selain itu ada juga hukum bacaan dari setiap kalimat yang ditandai khusus, sehingga ketika pengguna menemukan ada kalimat yang bertanda khusus, tinggal klik pada bagian tanda tersebut, maka keterangan hukum bacaannya pun akan muncul. Beberapa tampilan slide materi yang diberikan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 3 Tampilan aplikasi belajar membaca al-Qur'an

3. Sesi tanya jawab dan diskusi. Aktivitas selanjutnya para pemateri memberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada anak-anak jika selama pemberian materi mereka belum mengerti atau ada hal yang belum jelas dan ingin ditanyakan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4 Sesi tanya jawab dan diskusi

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan di TK dan TPA mujahidin anak-anak lebih memahami bacaan Alquran dan hukum bacaan, anak-anak di TK dan TPA mujahidin juga dapat belajar membaca Al-quran dengan cara yang menarik dan informatif untuk anak-anak. Anak-anak juga dapat menggunakan aplikasi dengan cara di klik saja akan keluar hukum bacaannya.

4. KESIMPULAN

Peserta anak-anak di TPA tersebut menjadi lebih memahami hukum bacaan tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah karena terdapat bantuan suara dalam melafadzkan huruf-huruf tersebut. Selain itu, belajar mereka menjadi lebih menarik karena tampilan aplikasi yang menarik serta informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Moh, *Pendidikan Agama Islam : Al-Qur'an Hadis Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*. Toha

Putra.

- [2] S. Muslim, *Belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah*. Kawan Pustaka, 2009.
- [3] A. Alucyana, R. Raihana, and D. T. Utami, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD," *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 17, no. 1, pp. 46–57, 2020.
- [4] I. Maria and E. R. Amalia, "Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun," 2018.
- [5] L. A. Dini, S. Muryani, and K. Nisa, "Aplikasi Interaktif Pengenalan Huruf Hijaiyah Sebagai Media Pembelajaran Anak," *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 3, no. 4, pp. 334–339, 2019.
- [6] N. N. K. Sari, "Rancang Bangun Media Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android," *J. Teknol. Inf. J. Keilmuan dan Apl. Bid. Tek. Inform.*, vol. 14, no. 2, pp. 161–170, 2020.
- [7] Muhammad Irsad, Eka Prasetyawati, and Firdaus Fadhilah Umar, "Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Khotbah Jumat Berbasis Digital Reference," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 136–142, Nov. 2022, doi: 10.59025/js.v1i3.39.

Penyuluhan Pijat Endorphin Dengan Intensitas Nyeri Haid (Disminorea) Pada Remaja

Ratna Sari Dewi^{1*}, Dovi Dwi Mardiyah Ningsih²

¹Fakultas Vokasi D4 Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author email:

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 April 2023

Direvisi: 20 Mei 2023

Disetujui: 2 Juni 2023

Keywords:

Endorphin,
Pijat,
Nyeri Haid

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa perkembangan orang-orang fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangan secara sempurna, ada beberapa masalah yang di alami pada masa remaja salah satunya nyeri haid (dismenorea) saat menstruasi yang dapat mengganggu kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Maka Pijat Endorphin bisa mengurangi Intensitas Nyeri Haid (Disminorea) pada remaja. Penyuluhan pijat Endorphin ini dapat diberikan pada remaja sehingga bisa mengurangi intensitas nyeri haid pada remaja. Kegiatan ini dilakukan pada remaja yang diberikan pendampingan latihan untuk mengurangi intensitas nyeri Haid. Jumlah remaja yang ikut dalam kegiatan ini adalah 15 orang dengan 2 orang narasumber dan 2 orang mahasiswa sebagai fasilitator. Dari hasil penyuluhan Pijat Endorphine ini merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphine yang dikenal sebagai pereda rasa sakit sehingga menciptakan perasaan nyaman pada wanita. Diharapkan bagi tenaga kesehatan hendaknya mulai menerapkan terapi pijat endorphine saat dismenorea dari pada menggunakan obat-obatan penurun rasa nyeri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan proses alamiah dan fisiologis pada seorang wanita. Pada remaja awal, menstruasi kadang menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran, sebab ketika menstruasi datang biasanya disertai beberapa keluhan salah satunya adalah nyeri haid (Dismenore). Dismenore didefinisikan sebagai gejala kekambuhan atau dalam istilah medis disebut catmenial pelvic pain, merupakan keadaan seorang perempuan mengalami nyeri saat menstruasi yang berefek buruk menyebabkan gangguan melakukan aktivitas harian karena nyeri yang dirasakannya. Kondisi ini dapat berlangsung 2 hari atau lebih dari lamanya hari menstruasi yang dialami setiap bulan [1].

Salah satu faktor penyebab dismenore adalah faktor psikologis (sakit kepala, sakit pinggang, lemas dan tanda-tanda PMS lainnya) maupun kondisi psikologis seperti: bingung, stress, cemas, serta gangguan emosional lainnya. Penyebab-penyebab diatas mengakibatkan remaja putri tidak konsentrasi dalam mengikuti mata pelajaran dan aktifitas kerja jadi terganggu sehingga tidak dapat melakukan tugas dengan maksimal dikarenakan nyeri yang dirasakannya [2].

Dismenore dapat dikurangi dengan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan

dengan tindakan farmakologi diantaranya dengan minum obat anti nyeri, seperti asetaminofen, asam mefenamat, aspirin, dan lain-lain. Pengobatan non-farmakologi untuk mengurangi nyeri dismenore diantaranya relaksasi, hipnoterapi, akupunktur dan lain-lain. Salah satu cara yang efektif untuk mencegah nyeri dismenore ini adalah relaksasi dalam bentuk pijatan tangan atau massase [3].

Endorphin massage adalah suatu metode sentuhan ringan yang pertama kali dikembangkan oleh Constance Palinsky dan digunakan untuk mengelola rasa sakit. Teknik sentuhan ringan juga membantu menormalkan denyut jantung dan tekanan darah. Teknik sentuhan ringan ini mencakup pemijatan ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus di permukaan kulit berdiri. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa teknik ini meningkatkan pelepasan hormon endorphin dan oksitosin yang berfungsi untuk mengurangi rasa sakit [4].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dengan partisipasi aktif dari peserta pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang, di pandu oleh narasumber dan fasilitator. Wanita remaja yang sering mengalami nyeri haid. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan adalah 15 orang. Alat ukur yang di gunakan pada kegiatan ini adalah Skala Nyeri Wajah.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Peserta merupakan remaja yang sering mengalami nyeri haid (disminorea). Penyuluhan dan pelatihan pemijatan dilakukan di dalam ruang kelas. Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang tujuan pemijatan endoprin, tahap pemijatan dan efek pemijatan yang dirasakan oleh peserta.

Tujuan pemijatan endoprin adalah untuk mengelolah rasa sakit dengan memberikan sentuhan ringan pada bagian tubuh. Selanjutnya peserta berpasangan dimana satu bertindak sebagai klien dan satunya bertindak sebagai terapis. Setiap pasangan untuk mengambil posisi senyaman mungkin, bisa sambil duduk atau berbaring. Minta sang terapis untuk duduk dengan nyaman di samping atau belakang klien. Anjurkan klien untuk bernafas dalam sambil memejamkan mata dengan lembut untuk beberapa saat. Setelah itu, biarkan terapis mulai mengelus permukaan bagian luar lengannya, mulai dari tangan sampai lengan bawah. Belaian ini sangat lembut dan dilakukan dengan jari-jemari atau ujung-ujung jari. Setelah kira-kira lima menit, biar terapis untuk berpindah ke lengan yang lain. Walaupun sentuhan ringan ini dilakukan di kedua lengannya, si klien akan merasakan dampaknya sangat menenangkan di sekujur tubuhnya. Teknik ini juga bisa di terapkan di bagian tubuh yang lain termasuk telapak tangan, leher, bahu, paha. Teknik sentuhan ringan ini sangat efektif jika dilakukan di bagian punggung, dengan cara, anjurkan klien untuk berbaring miring atau duduk

Peserta begitu antusias mendengarkan yang di jelaskan narasumber dan selama proses pelatihan siswi sangat kooperatif dalam latihan pemijatan endorphin dan tampak begitu semangat dalam pelatihan ini.

Berdasarkan fakta bahwa setelah di berikan pijat endorphine terjadi penurunan skala nyeri yaitu sebanyak (83,3%), di kategorikan cukup intensitas nyeri disminorea primer (55%) ada hubungan pijat endorphine dengan intensitas nyeri haid (disminore) pada remaja remaja. Untuk dapat mengurangi nyeri haid yaitu dengan melakukan pijat endorphine. Hal ini dapat memberikan efek pada turunya intensitas nyeri dismenore primer [5]–[7]

Saat ini banyak orang menganggap tidak ada obat alternatif atau non farmakologi untuk mengatasi

nyeri haid, akan tetapi dimana seseorang mengalami nyeri haid pasti tidak akan nyaman dan dapat berdampak pada aktifitasnya sehari-hari, maka dari itu perlunya akan pengetahuan apa itu pijat endorphine dan pengobatan alternatif lain, untuk upaya mengurangi rasa nyeri saat menstruasi [8]vv. Selain dianggap lebih aman dibandingkan obat sintetik, biaya yang dibutuhkan jauh lebih rendah. Dengan demikian ada hubungan signifikan pijat endorphine dengan nyeri haid (dysmenorrhea).

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini diperoleh kesimpulan bahwa Disminorea adalah menstruasi yang disertai dengan rasa nyeri (kram) pada daerah perut dan terjadi pada hari pertama. Dengan pijat Endorphin dapat mengurangi nyeri haid atau disminorea.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Afiyanti, "Pratiwi," *Seksualitas dan Kesehatan. Reproduksi Perempuan*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [2] I. A. C. Manuaba, "Memahami Kesehatan reproduksi wanita ed 2," 2009.
- [3] N. M. G. Gumangsari, "Pengaruh Massage Counterpressure Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Haid Pada Remaja Putri di SMA N 2 Ungaran Kabupaten Semarang," *J. Kesehat. Stikes Ngudi Waluyo Ung.*, pp. 1–12, 2014.
- [4] F. Fitria and A. Haqqattiba'ah, "Pengaruh Akupresur dengan Teknik Tuina terhadap Pengurangan Nyeri Haid (Disminore) pada Remaja Putri," *J. Ners Dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*, vol. 7, no. 1, pp. 73–81, 2020.
- [5] A. Rahayu, S. Pertiwi, and S. Patimah, "Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Rasa Sakit Disminore Pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2017," *J. Bidan*, vol. 3, no. 2, pp. 22–29, 2017.
- [6] Y. Septianingrum and N. M. Hatmanti, "Pengaruh Endorphin Massage terhadap Nyeri Haid Mahasiswi Tingkat Akhir S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [7] I. P. Ramadhani, "Penurunan Skala Nyeri Disminorea Dengan Pijat Endorphine Pada Mahasiswa STIKes Alifah yang Mengalami Disminorea," *JIK J. ILMU Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–13, 2020.
- [8] S. E. Apay, S. Arslan, R. B. Akpınar, and A. Celebioglu, "Effect of aromatherapy massage on dysmenorrhea in Turkish students," *Pain Manag. Nurs.*, vol. 13, no. 4, pp. 236–240, 2012.

Penyuluhan Hak-hak Masyarakat Ketika Berhadapan Dengan Hukum di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga

Heni Widiyani¹, Irwandi Syahputra¹, Muhammad Fajar Hidayat¹, Renaldi Ardiansyah¹, Herzalina¹, Ronaldo¹, Endriansah Suseno¹, Heru Faktio Aji¹

¹Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

*Corresponding author email: heni@umrah.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Mei 2023

Direvisi: 4 Juni 2023

Disetujui: 17 Juni 2023

Keywords:

Advokat,
Hukum,
Pemahaman,
Sosialisasi,

ABSTRAK

Desa Resun Pesisir adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Pokok permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa ketika berhadapan dengan hukum, sehingga perlu dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa ketika berhadapan dengan hukum serta mampu menghadapi situasi ketika berhadapan dengan hukum. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode sosialisasi, dengan peserta dari masyarakat dan perangkat desa. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang sebelumnya minim, menjadi lebih paham dan mengerti tentang hak mereka ketika berhadapan dengan hukum. Materi yang disampaikan juga berkaitan dengan tugas dan wewenang kantor advokat, sehingga jika masyarakat memerlukan bantuan hukum, dapat ke kantor advokat. Harapannya masyarakat dapat mengetahui perilaku mana yang dapat dijerat oleh hukum pidana maupun perdata, sehingga dapat berlaku bijak ketika bermasyarakat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Kesadaran tentang apa hukum itu berarti kesadaran bahwa hukum itu merupakan perlindungan kepentingan manusia, karena hukum itu merupakan kaedah yang fungsinya adalah untuk melindungi kepentingan manusia [1]. Hukum dibentuk memiliki tujuan, salah satu tujuan dibentuknya hukum adalah untuk memperoleh kepastian hukum. Namun pada kenyataannya hukum di Indonesia ternyata belum memberikan kepastian hukum bagi Warga Negara Indonesia. Beberapa faktor kurang tegaknya hukum di Indonesia dikemukakan oleh beberapa ahli hukum, dapat dipengaruhi antara lain adanya kesadaran hukum baik kesadaran hukum dari masyarakat serta kesadaran hukum dari Pemerintah, diperlukan beberapa upaya dan kerja keras dalam menegakkan hukum di Indonesia serta tidak lepas juga kemampuan dan kemauan yang cukup keras dari berbagai elemen baik itu dari masyarakat serta Pemerintah [2].

Beberapa permasalahan hukum tersebut, perlu segera dicari solusi untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan hukum di atas adalah dengan mengembangkan budaya

hukum di semua lapisan masyarakat agar dapat tercipta kesadaran dan kepatuhan hukum. Penyuluhan hukum secara nasional perlu dilakukan agar pelaksanaan penyuluhan hukum dapat berjalan secara tertib, terarah dan terpadu. Perlu didasarkan pada pola penyuluhan hukum [3]. “Setiap orang dianggap tahu hukum” merupakan asas fiksi yang sampai saat ini banyak mengalami problematika di masyarakat dalam penerapannya [4]. Asas fiksi hukum dapat berjalan dengan efektif apabila dilakukan dengan dukungan pelaksanaan penyuluhan hukum. Penerapan asas fiksi hukum tanpa dukungan sosialisasi hukum yang baik dapat berakibat tidak terlindunginya masyarakat itu sendiri karena masyarakat dapat terjebak dalam pelanggaran yang mungkin tidak diketahui dan dikehendaki [5].

Kajian literatur terdahulu (state of the art) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini dapat ditemukan pada penelitian Mufidatul Ma’sumah dan Rumi Sudarwiyati dengan judul Penyuluhan Hukum Hak-hak Masyarakat Ketika Berhadapan dengan Hukum di RW 002, Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang yang dipublikasikan pada Jurnal Aplikasi dan Inovasi IPTEKS Soliditas, Vol. 4 No. 2 Oktober 2021 [6]. Kami menyatakan bahwa ada kebaruan ilmiah pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dibuat yaitu terletak pada tempat dilaksanakannya sosialisasi dimana setiap daerah pasti punya permasalahan yang berbeda. Misalkan, permasalahan Advokat yang hanya ada 1 di Kabupaten Lingga tidak akan sama dengan kondisi Kota Malang yang mempunyai banyak Advokat. Permasalahan penelitian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Resun Kabupaten Lingga ketika berhadapan dengan hukum. Tujuan kajian artikel tersebut yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Resun Kabupaten Lingga ketika berhadapan dengan hukum serta mampu menghadapi situasi ketika berhadapan dengan hukum. Adapun kebaruan (*state of the art*) dari karya ilmiah artikel terletak pada permasalahan yaitu jika pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek pidana semata maka pada kegiatan yang kami laksanakan berfokus pada aspek perdata dan pidana.

2. METODE PELAKSANAAN

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara diskusi dan konsultasi. Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selesai dilaksanakan akan dilakukan analisis data dengan cara melakukan komunikasi yang bersifat konsultatif kepada masyarakat, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

1. Tahap Persiapan dimana tim mengajukan proposal kegiatan ke Desa Resun Pesisir, setelah itu pihak Pemerintah Desa memberikan persetujuan untuk dilaksanakan kegiatan di Desa Resun Pesisir sesuai dengan jadwal yang terlampir di dalam proposal.
2. Tahap Pelaksanaan kegiatan. Langkah pertama memberikan penjelasan tentang hukum perdata oleh dosen perdata, kemudian setelah itu penjelasan tentang hukum pidana oleh tim dosen pidana yang mana selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab oleh tim dan masyarakat agar mereka bisa lebih jelas dan memahami bagaimana implementasi terhadap kasus-kasus yang ada di Desa.
3. Tahap Evaluasi. Tim memberikan pertanyaan seputar permasalahan di Desa, dan masyarakat menjawab sesuai dengan apa yang telah dijelaskan. Kemudian tim memberikan buku catatan tentang hukum pidana dan perdata sebagai pegangan masyarakat.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan tentang hukum pidana dan perdata dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022 di Kantor Pemerintah Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Peserta terdiri dari masyarakat dan perangkat desa yang berjumlah 40 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengumpulan massa, registrasi dan dilanjutkan dengan presentasi power point dan diskusi mendalam hak-hak masyarakat ketika berhadapan dengan hukum perdata maupun pidana terutama di hukum acaranya (formil). Berikut susunan acara Kegiatan Penyuluhan Hukum:

1. Penyuluhan Hukum dengan pemberian materi presentasi tentang Hak-hak Masyarakat Ketika Berhadapan dengan Hukum Perdata: Muhammad Fajar Hidayat, S.H., M.H.
2. Penyuluhan Hukum dengan pemberian materi presentasi tentang Hak-hak Masyarakat Ketika Berhadapan dengan Hukum Pidana: Heni Widiyani, S.H., M.H. dan Irwandi Syahputra, S.H., M.H.

Apabila seseorang berhadapan dengan kasus perdata, maka pilihannya ada 2 yaitu maju sendiri/menggunakan Advokat. Advokat adalah orang yang berprofesi memberi jasa hukum, baik di dalam maupun di luar pengadilan yang memenuhi persyaratan berdasarkan ketentuan UU ini (Pasal 1 butir 1 UU No. 18 Tahun 2003 tentang Advokat) [7]. Dalam Pasal 31 UU Advokat ditegaskan bahwa “Setiap orang yang dengan sengaja menjalankan pekerjaan profesi Advokat dan bertindak seolah-olah sebagai Advokat, tetapi bukan Advokat sebagaimana diatur dalam UU ini, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak 50 juta rupiah” [7]. Khusus mengenai masyarakat yang maju sendiri ke Pengadilan Negeri, dalam kasus perdata, pembuktian memegang peranan yang sangat penting, dengan minimal 2 alat bukti yang sah maka itu bisa diajukan bukti untuk menggugat hak seseorang. Begitu juga mengenai hukum pidana, Warga Negara Indonesia harus tunduk dan patuh kepada hukum acara yang diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHP) [8]. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat sulit mendapatkan akses bantuan hukum, Kantor Advokat di Kabupaten Lingga hanya ada 1 di Dabo Singkep yang berbeda daratan dengan Daek.



Gambar 1 Penyuluhan Hukum dengan pemberian materi presentasi tentang Hak-hak Masyarakat Ketika Berhadapan dengan Hukum Perdata: Muhammad Fajar Hidayat, S.H., M.H.

Adagium *presumption iures de iure* yang artinya setiap orang dianggap tahu suatu peraturan perundang-undangan yang telah diundangkan merupakan asas fiksi hukum yang sampai saat ini banyak mengalami problematika di masyarakat dalam penerapannya [9]. Keberadaan asas fiksi hukum telah dinormakan di dalam Penjelasan Pasal 81 ketentuan Undang-undang Nomor 12 Tahun

2011 tentang Peraturan Perundang-undangan yakni dengan diundangkannya peraturan perundang-undangan dalam lembaran resmi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan ini, setiap orang dianggap telah mengetahuinya [10]. Asas fiksi hukum baru berjalan efektif jika dilakukan dengan dukungan pelaksanaan penyuluhan hukum. Penerapan asas fiksi hukum tanpa dukungan sosialisasi hukum yang baik dapat berakibat tidak terlindunginya masyarakat itu sendiri karena masyarakat dapat terjebak dalam pelanggaran yang mungkin tidak diketahui dan dikehendaki.

Evaluasi dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab peserta penyuluhan warga Desa Resun Pesisir dan penyuluh pada tahap sesi tanya jawab ini muncul berbagai pertanyaan yang ditujukan pada penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme peserta, dengan diskusi ini, kita bisa melihat sampai dimana pemahaman tentang tema yang telah dijelaskan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Resun Kabupaten Lingga ketika berhadapan dengan permasalahan hukum baik perdata maupun pidana. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat merasa lebih aman ketika nantinya akan berhadapan dengan hukum perdata atau pidana, dan mereka memahami tujuan dari hukum tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat, khususnya kepada Kepala Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga dan perwakilan masyarakat Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga yang telah banyak membantu agar terselenggaranya kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Ahmad, "Rencana dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat," *Gorontalo Law Rev.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–24, 2018.
- [2] A. H. Usman, "Kesadaran hukum masyarakat dan pemerintah sebagai faktor tegaknya negara hukum di Indonesia," *J. Wawasan Yuridika*, vol. 30, no. 1, pp. 26–53, 2015.
- [3] Y. Ernis, "Implikasi Penyuluhan Hukum Langsung Terhadap Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat," *J. Penelit. Huk. Jure*, vol. 18, no. 4, pp. 477–496, 2018.
- [4] L. F. Manalu, "Pemahaman Dan Sikap Masyarakat Terhadap Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum Melalui Penyuluhan Hukum Keliling (Studi Kasus di Pasar Setia Budi, Kota Medan)," *EduTech J. Ilmu Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 5, no. 2, 2019.
- [5] Z. Chairi and P. Melati, "Pembentukan Kelompok Sadar Hukum Dan Penyuluhan Hukum Bagi Perempuan Terhadap Hak-Hak Sebagai Konsumen Menurut Undang-Undang Perlindungan Konsumen (Lokasi: Desa Batang Kuis Pekan Dan Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang)," *ABDIMAS Talent. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 158–167, 2017.
- [6] M. Ma'sumah and R. Suwardiyati, "Penyuluhan Hukum Hak-Hak Masyarakat Ketika Berhadapan Dengan Hukum," *J. Apl. DAN Inov. IPTEKS" SOLIDITAS"(J-SOLID)*, vol. 4, no. 2, pp. 111–120, 2021.
- [7] Pemerintah Pusat, *Undang-undang (UU) tentang Advokat*. Indonesia: LN.2003/NO.49, TLN

NO.4288, LL SETNEG : 16 HLM, 2003, p. 16.

- [8] Pemerintah Pusat, *Undang-undang (UU) tentang Hukum Acara Pidana*. LN. 1981/ No.76, TLN. No.3209, LL SETNEG : 68 HLM, 1981, p. 68.
- [9] B. E. D. Tamin, “Tinjauan Yuridis Terhadap Kedudukan Peraturan Mahkamah Agung (Perma) Dalam Hierarki Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia,” *Lex Adm.*, vol. 6, no. 3, 2018.
- [10] Pemerintah Pusat, *Undang-undang (UU) tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. Indonesia: LN.2011/No. 82, TLN No. 5234, LL SETNEG: 51 HLM, 2011, p. 51.

Manfaat Literasi Keuangan Pada Perkembangan UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang

Yulia Pebrianti¹, Imas Permatasari², Heni Yuvita³, Raras Risya Yoganusmurti⁴, Dika Setiagraha⁵, Ilham Prawidi Sakti^{6*}, Rizal Afif A. Napitupulu⁷

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia.

*Corresponding author email: ilham.prawidi.sakti@polsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Mei 2023

Direvisi: 10 Juni 2023

Disetujui: 20 Juni 2023

Keywords:

Literasi Keuangan,
UMKM,
SMK

ABSTRAK

Indonesia memiliki peluang besar bagi pertumbuhan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). Namun, jumlah UMKM yang banyak masih memiliki keterbatasan untuk berkembang lebih besar. Ada beberapa masalah yang cenderung dihadapi oleh pemilik UMKM, salah satunya karena kurangnya pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan yang berdampak pada pengetahuan pengelolaan dasar keuangan pada usaha mereka yang membuat UMKM sulit bersaing dengan kompetitor besar. UMKM perlu memiliki langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan skala UMKM agar keberlangsungan usahanya jangka Panjang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian, diperoleh informasi bahwa cukup banyak pelaku UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti, baik yang berstatus sebagai guru, siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literasi keuangan. Untuk itu hal yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan informasi dasar dan pengetahuan mengenai pengaruh pentingnya literasi keuangan apabila dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap perkembangan UMKM di lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang. Kegiatan penyuluhan ini bermanfaat bagi para peserta untuk dapat meningkatkan kesadarannya mengenai pengelolaan keuangan yang baik dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan, sehingga apabila menemui kendala di kemudian hari dalam menjalankan UMKM, maka peserta bisa mengatasinya dengan cerdas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peluang besar bagi pertumbuhan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). Menurut Asean Investment Report [1], Indonesia menduduki urutan pertama sebagai negara dengan jumlah UMKM terbanyak, yakni sebanyak 65,46 juta unit dimana ini lebih besar dibandingkan negara di kawasan ASEAN lainnya. Namun, jumlah UMKM yang banyak masih memiliki keterbatasan untuk berkembang lebih besar. Ada beberapa masalah yang cenderung dihadapi oleh pemilik UMKM, seperti keterbatasan modal kerja, modal investasi, keterbatasan supply bahan baku yang berkualitas, keterbatasan teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kesulitan

dalam memasarkan produknya atau masalah pengelolaan usaha lainnya yang membuat UMKM sulit bersaing dengan kompetitor yang jauh lebih besar. UMKM perlu memiliki langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan skala UMKM agar keberlangsungan usahanya mencapai jangka panjang.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008, dunia usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan usaha, yaitu omset penjualan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, dan pertumbuhan jumlah pelanggan. Omset penjualan dapat ditunjukkan dengan adanya tambahan modal yang bisa meningkatkan jumlah produksi atau menambah barang dagangan untuk meningkatkan jumlah penjualan. Apabila jumlah barang yang diproduksi mengalami peningkatan maka akan dibutuhkannya lebih banyak tenaga kerja. Setelah itu, pertumbuhan pelanggan juga akan menjadi lebih banyak dari yang sebelumnya [2].

Untuk membantu meningkatkan kinerja UMKM, hal yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan akuntabilitas [3], serta perlunya akses ke lembaga keuangan. Pelaku UMKM diharapkan memiliki pengetahuan dasar keuangan atau yang biasa disebut literasi keuangan.

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuatnya mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan [4]. Garman & Fogue dalam Erawati & Susanti [5] menyatakan bahwa literasi keuangan adalah berbagai pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari seseorang agar lebih baik dalam mengambil keputusan mengelola keuangannya. Literasi keuangan memiliki definisi yaitu suatu pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan adanya pemahaman keuangan tentang asuransi, tabungan dan investasi [6]. Selain itu, literasi keuangan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dikarenakan literasi keuangan mempunyai kegunaan untuk membuat keputusan keuangan yang dapat diinformasikan [7].

Pengertian di atas tentu diharapkan mampu menuntun individu dalam mengubah pola pikir dan perilaku, serta tujuannya dalam mengelola keuangan pribadi. Lusardi & Tufano [8] juga menambahkan bahwa individu yang memiliki keahlian dalam literasi keuangan lebih cenderung terhindar dari masalah keuangan, sehingga pemahaman tentang literasi keuangan harus dimulai sejak dini.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen [9]. Ini berarti dari 100 orang di Indonesia, sebanyak kurang lebih 50 orang telah memahami kelebihan dari pengelolaan keuangan apabila dikuasai dengan baik. Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, diharapkan menjadi solusi dari beragam masalah, serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat [10].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian, diperoleh informasi bahwa cukup banyak pelaku UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti, baik yang berstatus sebagai guru, siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literasi keuangan. Hal ini menyebabkan UMKM yang mereka jalankan masih belum banyak perkembangan dari tahun ke tahun karena kurang cakap mengelola keuangan. Padahal pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Indonesia dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penilaian keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya bagi negara yang

memiliki pendapatan yang cenderung rendah [11]. UMKM adalah basis ekonomi bangsa yang dapat menjadi pilihan dalam usaha mengangkat perekonomian negara, sehingga pengembangan sektor UMKM dapat memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara [12]. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dasar tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM bagi peserta, serta memberikan pengetahuan mengenai pentingnya literasi keuangan untuk dimiliki oleh pelaku usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Penyuluhan Manfaat Literasi Keuangan pada Perkembangan UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang ini dikemas dalam bentuk seminar. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di sebuah ruang kelas di gedung SMK Sjakhyakirti Palembang, Jl. Sultan Mansyur RT/RW 15/06 Kelurahan 32 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan diikuti oleh para pelaku UMKM di lingkungan SMK Sjakhyakirti Palembang, yakni sebanyak 20 orang. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi penyuluhan adalah dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop dan LCD, serta pembagian materi yang telah dicetak terlebih dahulu.

Sasaran kegiatan pengabdian penyuluhan Manfaat Literasi Keuangan pada Perkembangan UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang adalah para pelaku usaha di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang, yakni murid, guru dan masyarakat sekitar sekolah.

Jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai manfaat Literasi Keuangan pada Perkembangan UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang disusun sebagai berikut:

Table 1 Jadwal Kegiatan Penyuluhan

No.	Waktu	Acara	Pengisi Acara
1	09.00 – 09.15	Registrasi Peserta	Anggota Tim
2	09.15 – 09.30	Pembukaan	Pihak SMK Sjakhyakirti
3	09.30 – 09.45	Kata Sambutan Pihak Peserta	Ketua Koordinasi Peserta
4	09.45 – 10.00	Kata Sambutan Tim Pelaksana	Ketua Tim Pelaksana
5	10.00 – 11.00	Penyampaian Materi Sesi 1 : Kondisi Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia	Tim Pelaksana
6	11.00 – 11.30	Tanya Jawab Peserta	Tim Pelaksana
7	11.30 – 13.00	Ishoma	Seluruh Peserta
8	13.00 – 14.00	Penyampaian Materi Sesi 2 : - Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia - Peran Layanan Keuangan Digital	Tim Pelaksana
9	14.00 – 14.30	Tanya Jawab Peserta	Tim Pelaksana
10	14.30 – 14.45	Penyerahan Cenderamata	Tim Pelaksana/Peserta
11	14.45 – 15.00	Doa dan Penutup	Tim Pelaksana

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian ini diketahui bahwa sebagian besar peserta penyuluhan yang merupakan pelaku UMKM di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang belum memiliki banyak pengetahuan, bahkan untuk pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, dimana peserta masih menggabungkan keuangan pribadi mereka dengan modal usaha yang digunakan. Padahal hal ini sangat berisiko dalam keberlanjutan usaha mereka,

bahkan untuk berkembang pun akan mengalami kesulitan.

Salah satu manfaat penting penyuluhan tentang pengelolaan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan peserta adalah agar pelaku UMKM dapat memisahkan harta pribadi dan modal usaha yang berguna untuk keberlanjutan maupun perkembangan usahanya.



Gambar 1 Proses Kegiatan Penyuluhan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ini, dilakukan evaluasi yang dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

- Aspek Materi

Materi seminar ini mencakup antara lain: Kondisi umum literasi keuangan masyarakat Indonesia. Materi selanjutnya adalah strategi nasional literasi keuangan Indonesia yang mencakup edukasi, penguatan infrastruktur, serta pengembangan produk dan jasa. Materi terakhir adalah peran layanan keuangan digital melalui inklusi keuangan. Materi ini dibuat sedemikian mungkin agar mudah dipahami dan memiliki peran yang penting, dimana pengetahuan ini berdampak pada kesejahteraan pelaku UMKM sebagai peserta penyuluhan untuk mengelola keuangannya.



Gambar 2 Tim Pelaksana Sedang Menyampaikan Materi

- Aspek Pelaksanaan

Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, selesai tepat waktu sesuai jadwal dan ada waktu yang bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan dari peserta dengan maksimal.

- Aspek Peserta

Peserta menyimak penjelasan Tim Pelaksana dengan tekun dan apabila diberikan pertanyaan mereka tidak segan untuk menjawab dengan aktif. Pada kegiatan penyuluhan ini, para pelaku UMKM

sebagai peserta merespon dengan antusias dan minat peserta untuk menambah pengetahuannya mengenai literasi keuangan semakin meningkat, guna membantu peserta UMKM mengembangkan usahanya.



Gambar 3 Tim Pelaksana Bersama dengan Tim Pengajar SMK Sjakhyakirti

4. KESIMPULAN

Demikianlah laporan kegiatan ini kami buat. Seminar Manfaat Literasi Keuangan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat tentang pentingnya literasi keuangan agar kelak dapat digunakan oleh peserta kegiatan dalam usaha meningkatkan UMKM yang dijalankan di Lingkungan SMK Sjakhyakirti Kota Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu kegiatan ini, sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Kami selaku tim pelaksana dalam kegiatan berharap bahwa laporan ini dapat diterima dan juga menjadi tolak ukur perbaikan apabila terdapat kekurangan, sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat kedepannya akan lebih baik lagi..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ASEAN, "Asean Investment Report," 2022. <https://asean.org/wp-content/uploads/2022/10/AIR2022-Web-Online-Final-211022.pdf> (accessed Oct. 20, 2022).
- [2] N. Rizkia, "Analisis perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari Bank Umum Syariah," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017, 2018.
- [3] I. A. A. Idawati and I. G. S. Pratama, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar," *Warmadewa Manag. Bus. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.2020.1-9>.
- [4] A. Ramly and F. Fahlaudin, "Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh," *Bertuah*, vol. 3, no. 1, pp. 37–53, 2022. <https://doi.org/10.56633/jsie.v3i1.360>
- [5] N. Erawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 5, no. 1, 2017.
- [6] R. N. Septiani and E. Wuryani, "Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap

kinerja UMKM di Sidoarjo.” Udayana University, 2020.

- [7] A. Susanti, . Ismunawan, . Pardi, and E. Ardyan, “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta,” *Telaah Bisnis*, vol. 18, no. 1, May 2018, doi: 10.35917/tb.v18i1.93.
- [8] A. LUSARDI and P. TUFANO, “Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness,” *J. Pension Econ. Financ.*, vol. 14, no. 4, pp. 332–368, Oct. 2015, <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>.
- [9] OJK, “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” 2022. <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> (accessed Nov. 24, 2022).
- [10] A. N. Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 6, no. 1, Jun. 2017, <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.
- [11] I. Primiana, *Menggerakkan sektor riil UKM & industri: sumbangan pemikiran Dr. Ina Primiana, SE, MT tahun 2003-2009*. Alfabeta, 2009.
- [12] A. P. Nasution and P. Pristiyono, “Antisipasi Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan,” *ECOBISMA (JURNAL Ekon. BISNIS DAN MANAJEMEN)*, vol. 6, no. 1, pp. 90–97, Sep. 2019, <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.44>.

Membangun Konsepsi Literasi Digital Kepada Ikatan Remaja Masjid

Ali Alamsyah Kusumadinata^{1*}, Khonsa Khoulah¹, Siti Zulfa Fauziah¹, Astrid Sri Wahyuni Sumah²

¹Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor Indonesia

²Program Pascasarjana Pendidikan Biologi UMP, Indonesia

Corresponding author email: ali.alamsyah@unida.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 18 Juni 2023

Direvisi: 23 Juni 2023

Disetujui: 3 Juli 2023

Keywords:

Desa,
IRMA,
Literasi digital

ABSTRAK

Maraknya perkembangan artificial intelegen dan tumbuh kembangnya aplikasi yang memudahkan hubungan interaksi antar sesama memberikan manfaat dan dampak yang negatif. Hal ini memberikan ekspos yang dapat mengakibatkan fatal bila tidak dipahami dengan baik. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan membangun budaya digital yang sehat kepada insan muda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dalam tulisan ini dengan menggunakan teknis pelaksanaan secara ceramah. Hasil penelitian dan pengabdian dari kegiatan ini bahwa literasi digital dibangun dengan kemampuan remaja secara sadar dan mampu memberikan nilai positif. Agar dapat memperoleh nilai positif tersebut diperlukan pemahaman dan keterampilan berupa etika, dan batasan konten yang sesuai dengan kepribadian seorang muslim. Selain itu tidak mendiskriminasi golongan serta menyebarkan hoax. Hal yang diperlukan adalah membangun relasi dengan memberikan ruang validasi terhadap berita yang masuk kepada mata dan telinga pendengar. Kemampuan literasi digital kepada remaja masjid membentengi siswa untuk membangun konsensus sikap positif dan ekonomi guna meningkatkan image yang baik dan memperoleh nilai ekonomi terhadap remaja. Kemampuan ini perlu dipelajari dan diketahui aplikasi mana yang dapat memberikan fungsional tersebut. Oleh karena itu IRMA memperoleh banyak peluang yang baik untuk membangun kemampuan literasi digital dan bermanfaat bagi warga desa dan kampung



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Literasi digital saat ini memberikan konsep baru terhadap keilmuan dan keterampilan akademisi, cendikia dan masyarakat umum. Literasi digital memerlukan kemampuan yang benar dipahami sebagai bagian dari aplikasi numerikal dan teks dalam pembelajaran di era modern. Literasi digital yang saat ini berkembang memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan formal terlebih pendidikan informal dan nonformal di masyarakat.

Kemampuan literasi digital pada dasarnya telah dipelajari secara tidak langsung dengan hadirnya ponsel pintar di kalangan masyarakat. Hal ini berdampak pada suburnya aplikasi-aplikasi yang berbasis Artifisial Intelegen (AI) yang membawa sistem perubahan pada dunia siber. Dunia siber sendiri memberikan dunia lain yang membagi atas dua kategori penduduk yaitu pribumi digital dan

pribumi imigran [1]. Penduduk yang dikategorikan ini adalah penduduk yang relevan dengan kepemilikan dan penggunaan alat komunikasi berupa ponsel pintar. Dengan lahirnya AI dan perkembangannya serta terbangunnya sistem komunikasi yang baru melalui bahasa program memberikan dampak pada penduduk realitas harus memiliki identitas diri pada media tersebut. Sehingga diperlukan kemampuan guna membangun kesadaran kolektif, kemampuan publikasi aktivitas perubahan dan kemampuan mobilitas informasi [2].

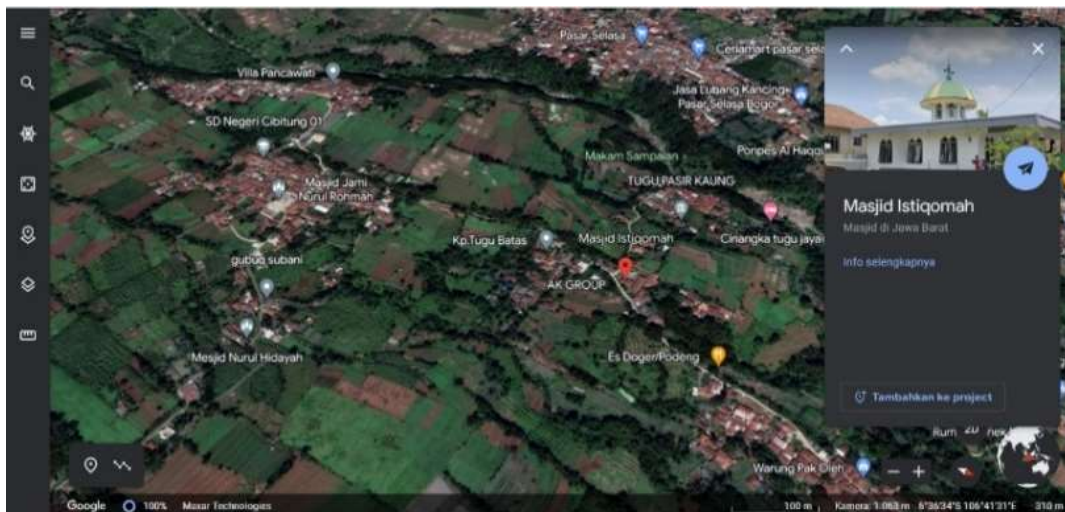
Perkembangan literasi digital saat ini mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kecanggihan teknologi saat ini diperlukan dengan mempersiapkan dan memahami proses dari komunikasi yang digunakan sehingga mampu memberikan nilai tambah pada pekerjaan dan kualitas sumberdaya manusia dengan meningkatnya nilai produksi yang digunakan dalam komunikasi [3][4]. Lanjutnya [3] menyatakan bahwa faktor pengalaman, aksesibilitas teknologi yang dimiliki, pendidikan seseorang memberikan dukungan terhadap penguasaan literasi digital. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital memberikan kemudahan dan cepat serta memberikan keuntungan [5].

Ikatan remaja masjid merupakan suatu organisasi nonformal yang keberadaannya di lingkungan masyarakat muslim dan memiliki agenda pemberdayaan dan pengembangan diri yang bernuansa kajian islami. IRMA yang disingkat dari ikatan remaja masjid merupakan suatu solidaritas masyarakat remaja yang membangun kesadaran kolektif bersama untuk membangun tumbuh kembangnya. Dalam penelitian ini IRMA yang dipilih adalah IRMA Kp. Tugu Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya. IRMA memiliki peran sebagai sarana kelompok dalam membangun keterampilan bersama remaja dan membangun nilai solidaritas antar sesama desa dengan belajar dan mengkaji. Beberapa penelitian menunjukkan IRMA memberikan andil penting dalam menyukseskan kegiatan hari besar Islam dan membangun nilai Islam kepada generasi muda [6].

IRMA memerlukan pengembangan kapasitas diri dan membangun karakter pemuda islam dan mengembangkan pergaulan ke berbagai wilayah yang bisa dijangkau, sehingga diperlukan pengetahuan literasi digital salah satunya. Selain itu juga, kemampuan IRMA terbatas terhadap pergaulan disekitar lingkungannya sehingga belum terbentuk perubahan yang inovasi secara sosial. Hal ini terlihat dari penelitian Nugoho bahwa IRMA masih memiliki keterbatasan pergaulan dan tingkat kegiatan yang minim [7]. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas remaja masjid dalam mengembangkan kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi, kemampuan kolaborasi, berfikir inovatif serta dan berfikir kritis diperlukan bagi remaja untuk mengembangkan dirinya dan kelembagaan pemuda [8]. Perkembangan literasi digital yang saat ini tidak mampu dibendung dari perkembangan informasi, sehingga banyak pemuda desa khususnya IRMA memiliki keterlambatan menangkap informasi. Kemampuan literasi digital perlu dimiliki dengan mempertimbangkan nilai, keyakinan dan kebutuhan informasi sehingga kebutuhan tersebut perlu dipilah dan dipilih bagi kalangan remaja itu sendiri [9]. Hasil penelitian terdahulu tentang pengabdian literasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas kepribadian seseorang pada beberapa kasus literasi pajak dan literasi sastra [10], [11]. Pengabdian ini bertujuan membangun kapasitas bagi remaja masjid lebih baik dan lebih luas mengenal bagaimana literasi digital memberikan manfaat untuk mengembangkan mereka. Tujuan dari penelitian yang berjenis pengabdian ini mendeskripsikan konsepsi literasi digital di kalangan remaja khususnya remaja masjid.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan model penelitian kualitatif dimana menggunakan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini tergolong studi kasus dimana hanya mengembangkan kasus digital literasi dengan memberikan penjelasan dan penilaian terhadap isi materi [12]. Penelitian ini dilakukan di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

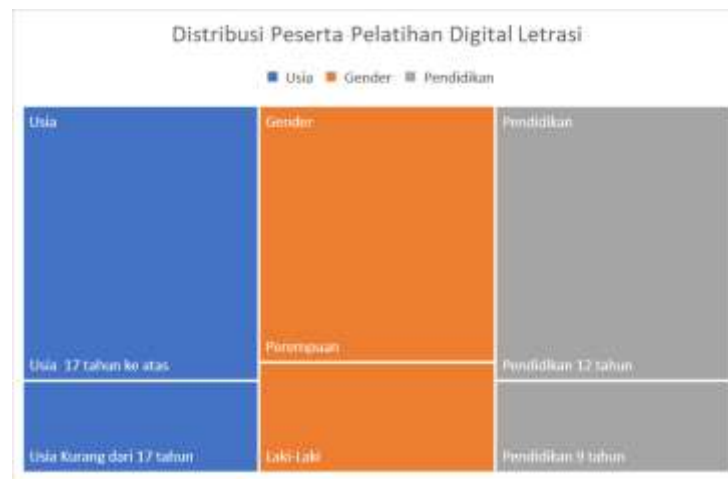


Gambar 1 Lokasi pengabdian dan penelitian

Penelitian pengabdian dilakukan pada 18 Juni 2023. Penelitian ini diawali dengan pemaparan materi dari fasilitator, dilanjutkan dengan memberikan kuesioner yang melihat 13 aspek yaitu umur, gender, pengalaman menggunakan ponsel, aksesibilitas ponsel, penguasaan materi, kejelasan, penggunaan bahasa fasilitator, interaksi, ketepatan waktu, ketertarikan dengan tema, informasi yang diberikan dan sarana dan prasarana. Kuesioner diolah dengan tabulasi dan dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan evaluasi pengabdian. Apakah sasaran informasi telah diterima dengan baik. Sampel olahan diambil dari peserta yang ikut 24 orang dan mengisi kuesioner hanya 20 orang. Adapun pemilihan ranks sampel terdiri dari 1-5 dimana 1 Tidak Tahu/ Tidak Setuju, 2 Kurang Setuju/ Kurang Tahu, 3 Ragu-Ragu, 4 Setuju/ Tahu, 5 Sangat Setuju. Hasil tersebut diolah dengan statistika deskriptif dan dimasukkan dalam tabel dan dilihat sejauh mana keberhasilan pengabdian tersebut.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan pada aula masjid dengan mengundang 24 orang pemuda masjid. Yang terdiri dari 18 perempuan dan 6 laki-laki. Dominasi perempuan merupakan dominasi yang lumrah di pedesaan tersebut karena jumlah perempuan yang lahir di desa tersebut 4:1 dibanding laki-laki. Kegiatan harian pemuda desa adalah sekolah, pengajian dan berinteraksi bermain bersama sesama mereka. Mayoritas penduduk setempat adalah petani tanaman pangan. Kebanyakan pemuda membantu dalam usahatani keluarga. Mayoritas penduduk telah mengikuti pendidikan 9 tahun. Dari data kuesioner terdapat bahwa jumlah peserta telah mengikuti pendidikan 9 tahun dan ada yang telah menyelesaikan 12 tahun. Usia peserta 75% di atas 17 tahun dan 25 % berada di 25% termasuk hal yang sama pada pendidikan. Adapun peserta yang terlibat 70% dari kalangan perempuan dan laki-laki 30%.



Gambar 2 Distribusi peserta pelatihan literasi digital 2023 Desa Tenjolaya

Kegiatan pengabdian diisi dengan menjelaskan apa literasi digital dengan penjelasan sederhana. Literasi digital adalah suatu keterampilan dan kemampuan yang dapat diasah dan dilakukan dengan mencari, menggali, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi bermakna ataupun berharga, media yang digunakan menggunakan internet ataupun ponsel pintar. Literasi digital memberikan pengertian kepada setiap orang bahwa dunia ini luas dengan berbagai keanekaragaman pengetahuan yang dapat diprektekkan dengan melihat, mendengar dan mencoba serta berdiskusi bersama. Oleh karena itu diperlukan keingin tahuan dan aksi nyata sehingga bisa direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diterima di sekolah mampu memberikan informasi awal untuk remaja membangun gudang ilmu dalam diri dan dikonfirmasi dalam diskusi bersama teman-teman di lingkungan desa. IRMA yang disingkat dari Ikatan Remaja Masjid harus mampu memberikan contoh yang baik agar terbangun kesinambungan kehidupan yang stabil dunia dan akhirat.

Materi yang disampaikan dalam literasi digital memberikan penjelasan bahwa memanfaatkan literasi digital pada media mampu memberikan keuntungan berupa hemat dan waktu biaya dalam mengarungi informasi, selanjutnya memperoleh informasi dengan cepat dan belajar dan bekerja lebih efektif. Hal lain adalah memperluas jaringan, membuat keputusan lebih berpotensi baik serta memperkaya keterampilan dan ramah terhadap lingkungan. Penekanan media literasi digital adalah gawai yang digunakan tergantung cara berfikir dan bertindak serta niat dari pemilik. Sehingga perlu menjadi penekanan bahwa dengan ponsel yang dimiliki mampu memberikan penerangan namun juga bisa memberikan kegelapan bagi kehidupan remaja. Banyak sekali aplikasi yang sampah dan memberikan dampak buruk bagi remaja. Oleh karena itu remaja harus pintar memilih dan memanfaatkan ponsel sesuai dengan kebutuhannya. Selain membutuhkan pulsa yang berlangganan juga membutuhkan listrik yang digunakan untuk tetap menjaga agar ponsel tetap hidup.

Beberapa aplikasi media sosial dapat memberikan pertemanan yang luas dan memberikan interaksi yang bermanfaat bagi keterampilan remaja. Namun perlu kehati-hatian dan diskusi bersama kepada keluarga dan teman agar tetap waspada pada kejahatan yang terdapat pada media sosial tersebut. Beberapa media yang bisa menjadi rujukan adalah, whatsapp, Instagram, tiktok, facebook, youtube, pathway, pinterest linkedln, wordpress, spotify. [13] Jenis-jenis media sosial dapat berupa jejaring sosial, media sharing networking, forum diskusi, blogging, social audio network, live streaming dan review networks. Data terbaru 2022 menunjukkan bahwa facebook, youtube, whatsapp, Instagram

menempati empat besar dalam penggunaan media di penjuru dunia dengan 2,5 jam rata-rata perhari dalam menggunakan media sosial [14]. Hal ini juga memperlihatkan bahwa 15% kehidupan modern saat ini habis bermain bersama dengan gawai/ponsel.

Media sosial tidak hanya mampu memberikan informasi akan tetapi terdapat interaksi di dalamnya dengan membuat konten dan pesan yang mampu memberikan nilai tambah dan portofolio. Portofolio konten dapat memanfaatkan aplikasi canva, picsart, lightroom, capcut yang semuanya mampu memberikan hasil yang bagus untuk di unggah dan menjadi postingan yang tidak mengecewakan yang melihatnya. Rekomendasi empat aplikasi ini mampu memberikan karya audio, gambar, serta video lebih hidup. Adapun situs yang lain yang dapat dikunjungi adalah perpustakaan sebagai bagian literasi buku yang tersedia dan harus menjadi anggota dengan mendaftarkan diri terlebih dahulu. Situs lain wattpad, googelbook, beelinguapp, quipper, serta duolingo yang mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran untuk mencari dan menggali informasi.

Materi terakhir yang disampaikan dalam pengabdian ini adalah memberikan tips agar konten dapat FYP (For Your Page) agar sering muncul dalam kanal konten. Hal ini antara lain adalah unggah video di jam primetime pada pukul jam padat, jam istirahat dan jam pulang. Menuliskan caption yang menarik, Mengikuti tantangan yang lagi terkenal. Menggunakan lagu/ filter yang viral dan menggunakan hastag (#) agar lebih terhubung algoritmanya. Dan hal yang penting adalah membuat video dengan durasi yang pendek kurang dari 1 menit. Penelitian sebelumnya dari kusumadinata dkk menunjukkan bahwa penggunaan instagram dalam suatu bisnis rumahan mampu memberikan keuntungan 4 kali dari penjualan langsung, selain aspek bisnis juga terdapat aspek silaturahmi dan kreativitas [15]. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kuesioner yang dilanjutkan dengan foto bersama.



Gambar 3 Kegiatan pemberian materi dan penyerahan simbolisasi sertifikat

Adapun hasil penyebaran kuesioner untuk melihat evaluasi peserta dilihat dalam bentuk tabulasi berikut ini disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1 penyebaran pendapat peserta terhadap pelatihan literasi digital

Instrumentasi	Rentang Nilai	Nilai
Pengalaman Menggunakan Gawai	Kurang dari 5 tahun	35%
	Lebih dari lima tahun	65%
Aksesibilitas	1-1,6 (Rendah)	25%
	1,6-3,3 (Sedang)	75%
	3,3-5,5 (Tinggi)	0%

Penguasaan Materi	1-1,6 (Rendah)	10%
	1,6-3,3 (Sedang)	35%
	3,3-5,5 (Tinggi)	55%
Kejelasan	1-1,6 (Rendah)	10%
	1,6-3,3 (Sedang)	30%
	3,3-5,5 (Tinggi)	60%
Penggunaan Bahasa	1-1,6 (Rendah)	5%
	1,6-3,3 (Sedang)	35%
	3,3-5,5 (Tinggi)	60%
Interaksi	1-1,6 (Rendah)	25%
	1,6-3,3 (Sedang)	50%
	3,3-5,5 (Tinggi)	25%
Ketepatan Waktu	1-1,6 (Rendah)	15%
	1,6-3,3 (Sedang)	25%
	3,3-5,5 (Tinggi)	60%
Ketertarikan Dengan Tema	1-1,6 (Rendah)	50%
	1,6-3,3 (Sedang)	25%
	3,3-5,5 (Tinggi)	25%
Informasi Yang Diberikan sesuai	1-1,6 (Rendah)	0%
	1,6-3,3 (Sedang)	65%
	3,3-5,5 (Tinggi)	35%
Sarana Dan Prasarana	1-1,6 (Rendah)	0%
	1,6-3,3 (Sedang)	30%
	3,3-5,5 (Tinggi)	70%

Penyebaran data yang diperoleh mayoritas pemahaman remaja masjid sudah memberikan tingkat kesadaran yang merata dan menyesuaikan tingkatan umur. Namun yang unik adalah tema yang diangkat kurang diminati lebih cenderung tampak dari angka 50% hal ini dapat dijelaskan bahwa remaja tersebut lebih menyenangi praktek langsung dibandingkan dengan pendengaran pemaparan. Adapun untuk informasi yang diberikan tertangkap dengan baik pesan yang disampaikan. Pengalaman remaja menggunakan ponsel pintar sudah cukup lama di atas 5 tahun sebesar 65%. Hal ini menandakan adanya keterkaitan terhadap aksesibilitas yang dimiliki remaja sebesar 75% pada kategori sedang. Penjelasan tersebut menandakan bahwa jaringan komunikasi yang sering bermasalah dan penguasaan ponsel pintar belum dapat dipahami fiturnya. Secara keseluruhan acara pengabdian kepada masyarakat khususnya di remaja masjid bertemakan literasi digital memberikan pemahaman baru. Literasi digital memberikan fungsi yang banyak bagi masyarakat khususnya remaja, selain itu kendala yang dihadapi adalah jaringan internet dan jaringan komunikasi yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh geolokasi Kecamatan Tenjolaya cukup sulit dengan topografi perbukitan dan terpolosok.

Adapun fungsi literasi digital memberikan kemampuan remaja untuk dapat mengobservasi pembelajaran nilai-nilai Islam yang akan dapat disampaikan kepada teman dan masyarakat [16]. Selain itu, fungsi literasi juga memberikan kreativitas pada remaja dengan membangun ide dalam pengembangan produk [17]–[19]. Hal terpenting dalam mengembangkan literasi digital adalah aspek pemasaran dan promosi yang mengembangkan nilai branding dari suatu produk [20], [21]. Oleh karenanya mengulik dari aplikasi dibutuhkan sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangan dari

berbagai aplikasi. Hal ini penting dilakukan karena masing-masing aplikasi terdapat saling silang kebutuhan ataupun berdiri sendiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kp. Tugu Desa Cibitung Tengah Kec. Tenjolaya Bogor memberikan konsepsi baru bagi remaja masjid dalam mengembangkan informasi melalui digital. Pengembangan ini merupakan awal untuk selanjutnya akan diteruskan pelatihan yang serupa dengan mengembangkan potensi desa dan mempromosikan desa sebagai bagian potensi ekonomi. Literasi digital yang tampak dari hasil evaluasi sudah cukup memberikan promosi yang baik buat desa. Remaja masjid memberikan potensi besar untuk mengenalkan desa kepada pihak luar dan remaja mampu dan banyak belajar terhadap literasi digital. Prinsip literasi digital adalah kebutuhan, nilai, kemampuan, kompleksitas dan kreativitas remaja dalam mengembangkan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Komputer Universitas Djuanda. Masyarakat Kp. Tugu Cibitung Tengah dan Remaja Masjid Cibitung. Serta mahasiswa yang berperan serta dalam pengabdian masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Nurhayati, I. Rosyidah, J. Jamilah, and Kasyfiyullah, *Teori Perubahan Sosial*, 3rd ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.
- [2] Nurudin, *Media sosial: agama baru masyarakat milenial*. Intrans Publishing, 2018.
- [3] L. Dharmawan, P. Muljono, D. Retno Hapsari, and B. Priyo Purwanto, "Pemanfaatan Komunikasi Inovasi Digital Pertanian Perkotaan di Masa Pandemi Covid-19," *J. Penyul.*, vol. 19, no. 01, pp. 1–11, Nov. 2022, doi: <https://doi.org/10.25015/19202340647>.
- [4] O. T. Yekinni, T. A. Ladigbolu, R. T. Adeniyi, and G. L. Adebisi, "Benefits Derived from the Use of Information and Communication Technologies among Rural Farmers in Northeast Nigeria," *J. Agric. Ext.*, vol. 23, no. 3, p. 117, Aug. 2019, doi: 10.4314/jae.v23i3.10.
- [5] A. Barh and M. Balakrishnan, "Smart phone applications: Role in agri- information dissemination," *Agric. Rev.*, vol. 38, no. 01, Feb. 2018, doi: <https://doi.org/10.18805/ag.R-1730>.
- [6] A. Armika, "Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja di Desa Namang," *JYRS J. Online Mhs. Progr. Stud. Fak. Syariah dan Ekon. Islam*, vol. 3, no. 1 SE-Articles, Jun. 2022, doi: <https://doi.org/10.32923/jyrs.v3i1.2586>.
- [7] M. O. Nugroho, "Peranan Ikatan Remaja Masjid Miftahul Khair Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Waru Parung-Bogor," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- [8] R. D. Adiputri, *Sistem Pendidikan Finlandia Catatan dan pengalaman Seorang Ibu*. Jakarta: Gramedia Jakarta, 2019.
- [9] P. Rianto, "MEDIA BARU, VISI KHALAYAK AKTIF DAN URGENSI LITERASI MEDIA," *J. Komun. Ikat. Sarj. Komun. Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 90, Dec. 2016, doi: <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.54>.
- [10] Siti Faridah, Maria Ulfah, and Muhammad Ihsan Ramadhani, "Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 169–173, Nov.

- 2022, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38>.
- [11] Benyamin Melatnebar and Metta Susanti, “Pelatihan Literasi Pajak UMKM Berbasis Harmonisasi Undang-Undang Pajak Pada UMKM Kotabumi Tanggerang,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–16, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v1i2.3>.
- [12] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.
- [13] S. N. Utami, “Jenis-Jenis media sosial dan contohnya,” *Kompas.com*, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/27/150000469/jenis-jenis-media-sosial-dan-contohnya?page=all> (accessed Jun. 21, 2023).
- [14] C. M. Annur, “Ini Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak pada Oktober 2022,” *databoks*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/12/08/ini-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-pada-oktober-2022> (accessed Jun. 21, 2023).
- [15] A. A. Kusumadinata *et al.*, “Penyuluhan Pemanfaatan Sosial Media Instagram Membentuk Branding Usaha Mikro Kecil (UMK),” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 149–156, 2022, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.29>
- [16] Muhammad Irsad, Eka Prasetyawati, and Firdaus Fadhilah Umar, “Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Khotbah Jumat Berbasis Digital Reference,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 136–142, Nov. 2022, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.39>.
- [17] Fahru Nurosyid *et al.*, “Pembuatan Video Profil Sebagai Media Promosi Potensi Desa Jeruk,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 215–221, Nov. 2022, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.48>.
- [18] R. Syafitri and T. Taufiqqurrachman, “Pelatihan Produksi Konten untuk Memasarkan Destinasi Wisata Desa Resun Kabupaten Lingga Melalui Media Sosial,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 152–158, Jun. 2023, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.96>.
- [19] Sulistiyanto, “Desain dan Digital Marketing Online Menggunakan Canva,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles, Jan. 2023, [Online]. Available: <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/61>.
- [20] Usep Saprudin and Tri Budi Hartono, “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Promosi Kegiatan Kampus,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 1 SE-Articles, Jan. 2023, [Online]. Available: <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/64>.
- [21] I. W. A. Pratama, “Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–32, Jan. 2023, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.60>.

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang)

Ebtaria Nadeak^{1*}, Febie Elfaladonna¹, Malahayati¹

¹Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

*Corresponding author email: ebtarianadeak12@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima:
Direvisi:
Disetujui:

Keywords:

Modul Pembelajaran,
Interaktif,
Canva

ABSTRAK

Sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat secara kreatif mendesain suatu bahan ajar yang memungkinkan dapat secara langsung memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, menjadikan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. materi ajar yang disajikan juga kurang variatif dan menarik karena hanya berupa uraian kalimat dengan sedikit gambar. Banyak teknologi yang menghadirkan aplikasi yang mendukung dalam pembuatan media pembelajaran secara digital, salah satunya canva. Masih minimnya kompetensi guru di sekolah SDN 204 Palembang dalam memanfaatkan teknologi termasuk dalam penggunaan aplikasi canva, menjadikan canva belum termanfaatkan dengan baik. Untuk membantu guru tersebut dalam memanfaatkan canva, dilakukanlah kegiatan pengabdian. Kegiatan dilakukan dengan metode deskriptif, dengan peserta guru di SDN 204. Materi yang diberikan berupa fitur di canva dan penyusunan modul dengan canva. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih paham tentang aplikasi canva yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran, serta peserta mampu membuat modul ajar dengan memanfaatkan aplikasi canva.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright @ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini tentu saja memberikan banyak sekali dampak positif bagi penggunaannya terutama dalam bidang pembelajaran, salah satunya adalah pengembangan modul pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Tuntutan global memaksa dunia pendidikan agar selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran di kelas.

Dalam sebuah proses belajar mengajar tidak terlepas dari modul pembelajaran yang mana modul tersebut berperan sebagai media dalam kegiatan belajar dan mengajar. Modul adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis, yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik [1]. Modul juga merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Pembelajaran interaktif dengan mampu menumbuhkan kreativitas, inovatif dalam diri peserta didik [2]. Sebagai seorang pendidik

dituntut untuk dapat secara kreatif mendesain suatu bahan ajar yang memungkinkan peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan sumber belajar yang tersedia [3]

Rancangan pembelajaran berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan [4]. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran [5]. Manfaat penerapan modul pembelajaran di kelas adalah membuat siswa lebih tertarik dalam belajar yang secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar [6]. Penerapan penggunaan modul menyebabkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (student center). Sehingga salah satu tantangan bagi guru adalah bagaimana guru mampu memanfaatkan teknologi untuk berinovasi dalam menciptakan modul pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Penerapan modul pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa dapat lebih optimal [7].

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini, banyak teknologi yang menghadirkan aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pembuatan media pembelajaran secara digital. Salah satu dari banyak aplikasi yang hadir di dunia teknologi adalah Canva. Canva merupakan platform desain dan komunikasi visual online dengan misi memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain apa pun dan mempublikasikannya di manapun [8]. Dengan memanfaatkan canva sebagai media pembelajaran dapat mendorong kreasi para guru untuk menciptakan sebuah modul pembelajaran yang lebih menarik. Pembuatan bahan ajar berupa modul pembelajaran menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan. Media ajar yang dibuat dengan aplikasi Canva dapat meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik dalam belajar karena tampilannya yang menarik [9]. Oleh karena itu dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyediakan sumber belajar untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang menarik serta efektif. Manfaat secara nyata bahwa siswa lebih mudah mengakses panduan belajar dan termotivasi untuk belajar lebih baik tanpa harus berpusat kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru SDN 204 Palembang pada mata pelajaran tertentu, proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center). Hal tersebut membuat siswa lebih cenderung bersifat pasif selama proses pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan guru ternyata masih bersumber pada buku dimana isi materi pada buku yang disajikan sebagian besar kurang variatif dan hanya berupa uraian kalimat dengan sedikit gambar yang menjadikan materi kurang menarik untuk dilihat dan kurang interaktif untuk dibaca oleh siswa. Selain itu juga, guru-guru di sekolah ini masih mengalami kendala dalam mengembangkan modul pembelajaran yang interaktif serta minimnya kompetensi guru di sekolah SDN 204 Palembang dalam memanfaatkan teknologi termasuk dalam penggunaan aplikasi canva.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan celah tertentu untuk mengetahui keadaan suatu subjek dari objek yang berdasarkan pada suatu kenyataan yang aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas,

keterkaitan antar kegiatan [10]. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di sekolah SDN 204 Palembang pada tanggal 17 Juni 2023 yang dihadiri oleh 20 orang guru.

Adapun lingkup kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

2.1 Perencanaan

Tahap ini adalah tahap awal untuk melakukan survey lapangan dengan cara menghubungi pihak sekolah dan membahas apa saja yang menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Selanjutnya didapat kesepakatan bersama yakni pelatihan pengembangan pembuatan modul pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Berdasarkan dari sosialisasi ini, terjalin kerjasama dengan sekolah mitra, yaitu sekolah SDN 204 Palembang.

2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup persiapan dan pelatihan. Pada tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, mendiskusikan bahan atau materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan, mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta, dan perencanaan penggandaan materi yang akan diberikan, pelaksanaan pendampingan atau workshop mengenai pemanfaatan teknologi Canva kepada guru sekolah SDN 204 Palembang serta melihat hasil dari pelatihan pembuatan modul dengan aplikasi Canva oleh guru.

Terdapat 3 narasumber yang akan menjelaskan mengenai materi pelatihan, yaitu:

- a) Narasumber pertama, memberikan materi tentang pengenalan fitur-fitur serta manfaatnya di canva.
- b) Narasumber kedua, memberikan pelatihan pembuatan modul memanfaatkan canva dengan menarik dan menyenangkan sebagai media pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di canva.

2.3 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring bermaksud untuk melihat perkembangan dan kemajuan dari guru terhadap materi Canva selama pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi adalah penilaian yang diberikan setelah pelaksanaan pelatihan, dengan melihat kekurangan atau kesulitan yang dihadapi oleh para peserta selama mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan agar dapat ditemukan solusi terbaik sehingga kedepannya para peserta dapat menangani permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi Canva.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan modul ajar bagi guru-guru SDN 204 ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 yang dimulai pada pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Peserta yang hadir terdiri dari 25 orang dari berbagai macam guru mata pelajaran. Pelaksanaan pendampingan pembuatan modul dengan aplikasi Canva ini dilakukan untuk menjawab tantangan menghadapi era teknologi saat ini. Dalam kegiatan sosialisasi pembuatan modul ini ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

3.1 Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru-guru diminta untuk mempersiapkan materi ajar dan alat bantu

berupa laptop untuk mendukung pembuatan modul pembelajaran. Peserta diberi kebebasan untuk memilih materi sesuai dengan kompetensi atau materi yang diampu oleh masing-masing guru. Sebelum membuat modul, peserta terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk membuat akun Canva dan pengenalan tentang semua fitur yang ada pada Canva. Narasumber akan memberikan penjelasan singkat dan manfaat dari semua fitur yang ada di Canva sehingga mampu memudahkan guru-guru untuk membuat modul. Selanjutnya, pemateri juga akan menjelaskan tentang cara penyusunan modul dan sistematika modul. Hal ini bertujuan agar guru mampu merancang modul yang akan dibuat.



Gambar 1 Pemateri menjelaskan tentang canva dan proses pembuatan modul

3.2 Pembuatan Modul

Setelah pemateri memberikan penjelasan mengenai fitur canva dan tahap pembuatan modul, kegiatan selanjutnya adalah peserta pendampingan ditugaskan untuk mempraktikkan pembuatan modul dengan aplikasi canva baik dari laptop maupun dari handphone. Peserta melakukan registrasi akun pada aplikasi Canva dan didampingi oleh tim pengabdian membuat modul menyesuaikan dengan materi yang diajarkan di kelas dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Selama pembuatan modul berlangsung, semua peserta pelatihan terlihat begitu antusias mencoba media tersebut dan mulai mendesain, namun ada beberapa peserta latihan yang perlu pendampingan agar dapat mendesain modul pembelajaran yang menarik. Tim pengabdian membantu dan mengarahkan peserta pelatihan agar menghasilkan design modul sesuai dengan materi modul yang telah disiapkan.



Gambar 2 Peserta melakukan praktik pembuatan modul

3.3 Monitoring dan Evaluasi

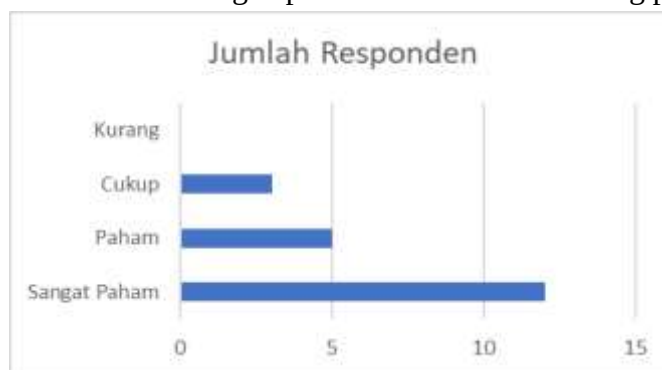
Pada tahap ini dilakukan monitoring yang bermaksud untuk melihat perkembangan dan kemajuan

dari guru dalam pembuatan modul dengan menggunakan Canva. Beberapa hasil rancangan modul pembelajaran dinilai oleh tim pendamping dan bisa digunakan oleh peserta dalam pembelajaran di kelas, namun ada beberapa modul masih perlu untuk dilanjutkan kembali ke materi yang selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya sebagai perangkat pembelajaran.



Gambar 3 Monitoring hasil modul peserta pelatihan

Setelah kegiatan berlangsung, tim pengabdian menyebarkan angket mengenai tingkat pemahaman peserta tentang pemanfaatan aplikasi Canva untuk pembuatan modul pembelajaran. Adapun tujuan pengisian angket ini yaitu untuk menilai sejauh manakah pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah diberikan. Hal ini juga untuk melihat ketercapaian tujuan utama dari pelaksanaan pelatihan kepada seluruh peserta pelatihan yakni guru-guru yang ada di SDN 204 Palembang. Berikut ini adalah hasil evaluasi dari peserta pelatihan terkait dengan pemahaman mereka tentang pelatihan.



Gambar 4 Tingkat pemahaman peserta pelatihan

4. KESIMPULAN

Pembuatan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Dengan perkembangan teknologi saat ini yakni dengan munculnya aplikasi Canva, pembuatan modul pembelajaran yang interaktif bisa lebih mudah untuk dilakukan. Kegiatan pelatihan yang diikuti 20 orang peserta ini berlangsung sukses, ini terbukti dengan meningkatnya pemahaman peserta dalam menggunakan Canva. Selama pelatihan juga terlihat bahwa selama proses pelatihan, antusias peserta selama kegiatan sangat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN 204 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengabdian demikian juga dengan seluruh peserta pelatihan yang begitu

antusias untuk belajar dan berbagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Jusuf and A. Sobari, "Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online," *J. Pengabd. Masy. TEKNO*, vol. 2, no. 1, pp. 33–38, 2021.
- [2] I. Laili, Ganefri, and Usmeldi, "Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik," *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, pp. 306–315, Nov. 2019, doi: <http://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21840>.
- [3] J. Kuswanto, "Pengembangan Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII," *J. MEDIA INFOTAMA*, vol. 15, no. 2, Oct. 2019, doi: <http://doi.org/10.37676/jmi.v15i2.866>.
- [4] N. komang lina Merta sari, N. K. Widiratini, and M. D. Anggendari, "Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *J. BOSAPARIS Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 13, no. 1, pp. 28–36, Mar. 2022, doi: <http://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.43939>.
- [5] M. Musfiqon and N. N., *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2015.
- [6] M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. 2011.
- [7] R. M. H. K. Negara, A. Suherman, and Y. Yayat, "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMK 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi," *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 64–70, 2019, doi: <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i1.18244>.
- [8] R. E. Tanjung and D. Faiza, "Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika," *Voteteknika (Vocational Tek. Elektron. dan Inform.)*, vol. 7, no. 2, p. 79, Jun. 2019, doi: <http://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>.
- [9] S. Mariska, "Pengembangan Bahan Ajar E-modul Menggunakan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Gugus 8 Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi." Universitas Negeri Padang, 2022.
- [10] D. P. Utami, D. Melliani, F. N. Maolana, F. Marliyanti, and A. Hidayat, "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 12, pp. 2735–2742, 2021, doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.536>.



Pendampingan Penggunaan Aplikasi *Smartdle* Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Kartika Yuni Purwanti^{1*}, Lisa Virdinarti Putra², Sri Mujiyono³

¹Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia

*Corresponding author email: kartika.yuni92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Juni 2023

Direvisi: 24 Juni 2023

Disetujui: 3 Juli 2023

Keywords:

Pendidikan Karakter,
Karakter Kreatif,
Smartdle

ABSTRAK

Pengabdian ditujukan kepada Siswa Kelas 4 SDN Jubelan 01 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Masalah yang dihadapi mitra adalah belum adanya penguatan pendidikan karakter pada siswa, kurangnya karakter kreatif siswa, serta guru belum menggunakan media berbasis aplikasi yang mampu meningkatkan karakter kreatif siswa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi smartdle, pendampingan penerapan aplikasi smartdle dalam pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini peserta kegiatan telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan rata-rata 92%, yaitu penguatan pendidikan karakter siswa sebesar 98%, peningkatan karakter kreatif siswa sebesar 85% serta kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebesar 93%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi smartdle ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik. Program pengabdian berupa penguatan pendidikan karakter perlu terus diupayakan. Melalui penerapan pembiasaan literasi di sekolah, maka penguatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran menurut UU Sisdiknas 2023 adalah untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mendukung terbentuknya potensi tersebut [1]. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter kreatif siswa.

Istilah kreativitas dan berpikir kreatif seringkali dihubungkan dalam setiap pembahasan baik dalam artikel maupun buku-buku teks. Kreativitas seseorang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif orang tersebut. Kedua istilah tersebut pada dasarnya berhubungan secara konseptual, namun keduanya tidak sama persis. Kreativitas akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar mendukung siswa mengeksplorasi kreativitasnya [2]. Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga [3].

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk menghadapi tantangan pergeseran karakter saat ini. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati [4]. Pendidikan karakter, khususnya di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku siswa sangat ditentukan oleh lingkungan.

Penanaman pendidikan karakter pada tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa yang paling tepat. Pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar dapat dibentuk dengan cara menanamkan pendidikan karakter secara konsisten, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar [5]. Penguatan Pendidikan karakter (PPK) merupakan pembuka ruang kolaborasi antara sekolah dengan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu menginternalisasi nilai karakter yang diperoleh sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari [6].

Mengingat pentingnya penguatan pendidikan karakter di era 4.0 ini, maka perlu diadakan kerjasama antara berbagai pihak diantaranya sekolah, keluarga dan lingkungan [7]. Untuk menciptakan program penguatan pendidikan karakter di sekolah, perlu adanya kerjasama antara semua komponen yang ada di sekolah. Guru sebagai sumber ilmu harus memahami teknologi yang berkembang pada saat ini agar dapat mengarahkan siswa agar tidak terjerumus kepada teknologi modern [8]. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran di kelas serta mampu mengelola kelas dengan baik agar program penguatan pendidikan karakter dapat terwujud.

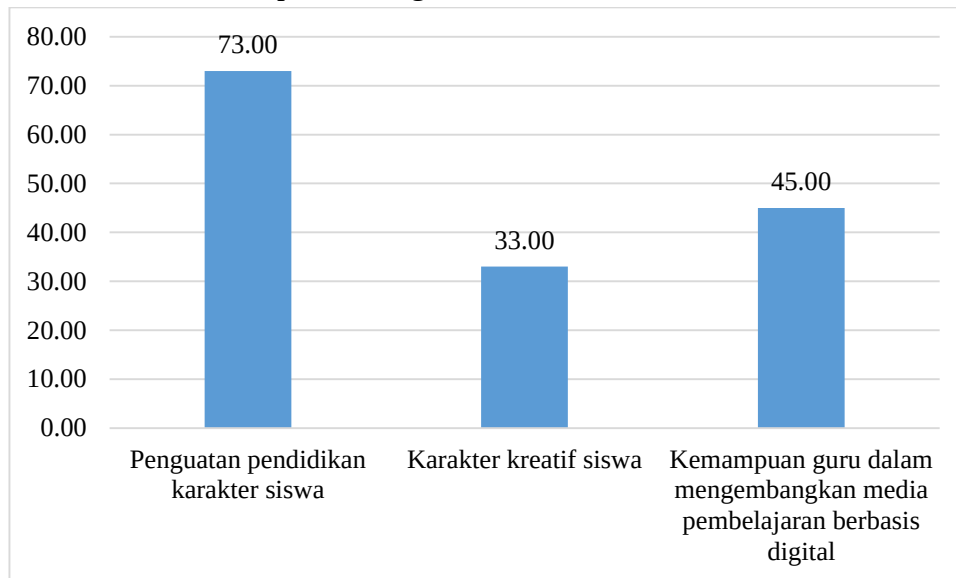
Dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terdapat lima nilai utama yang perlu dikembangkan. Lima nilai utama tersebut antara lain yaitu religius, nasionalis, gotong royong, kemandirian dan integritas [9]. Kelima nilai utama tersebut terdapat dalam kebijakan PPK yang ada pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Kebijakan PPK

Salah satu upaya dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter kreatif di sekolah adalah dengan mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter kreatif siswa. Akan tetapi, penguatan pendidikan karakter kurang begitu mengena pada siswa. Hal tersebut terjadi di SDN

Jubelan 01. Hasil observasi yang dilakukan di SDN Jubelan 01, belum adanya penguatan pendidikan karakter pada siswa. Selain itu karakter kreatif siswa juga masih belum maksimal. Siswa lebih dituntut untuk menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Hal ini tentu saja membatasi kreativitas siswa dalam mengerjakan soal dengan cara yang dapat meningkatkan kreativitasnya. Selain itu, guru belum menggunakan media berbasis aplikasi yang mampu meningkatkan karakter kreatif siswa. Presentase kondisi awal tentang karakter kreatif siswa terdapat dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2 Kondisi Awal

Dari gambar 2 terlihat bahwa hanya 73% penguatan pendidikan karakter di sekolah, hanya 33% karakter kreatif yang dimiliki siswa, serta hanya 45% guru yang mampu mengelola pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter kreatif siswa. Guru hanya menggunakan media buku guru dan buku siswa saja dalam pembelajaran. Hal tersebut kurang menekankan karakter kreatif siswa.

Penanaman nilai karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak khususnya lembaga pendidikan formal. Guru harus mampu mengemas pembelajaran yang mampu menguatkan pendidikan karakter kepada siswa. Pendidikan dasar sangatlah penting karena dianggap sebagai akar dari pendidikan yang dapat menentukan karakter serta keberhasilan siswa [10]. Pemanfaatan aplikasi smartdle kepada siswa sangat membantu, khususnya jika didalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter. Dengan begitu tetap terjadi penguatan pendidikan karakter kepada siswa, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring ataupun luring.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim pengabdian telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Sasaran kegiatan pengabdian kepada siswa kelas 4 SDN Jubelan 01 berjumlah 18 orang. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode partisipatif artinya mitra binaan secara aktif dilibatkan semua dalam semua tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Metode kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

2.1 Sosialisasi dengan ceramah

Sosialisasi dengan metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami materi pelatihan.

2.2 Demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi smartdle

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna pada aplikasi smartdle. Siswa akan didampingi oleh tim pengabdian dalam memahami penggunaan aplikasi sekaligus dapat mengemukakan pertanyaan terkait dengan aplikasi.

2.3 Pendampingan penerapan aplikasi smartdle dalam pembelajaran

Setelah melakukan demonstrasi penggunaan aplikasi smartdle, akan dilakukan pendampingan penerapan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi kolital oleh tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi dan membimbing serta memberi petunjuk teknis penggunaan aplikasi untuk menguatkan pendidikan karakter siswa.

2.4 Monitoring dan Evaluasi

Rancangan evaluasi dari kegiatan ini menekankan pada proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat siswa mendengarkan ceramah melalui sosialisasi sekaligus praktek menggunakan aplikasi smartdle. Melalui pertanyaan dan keseriusan peserta latihan akan diperoleh bagaimana antusiasme dan kebermanfaatan kegiatan ini. Akan dievaluasi juga pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi smartdle. Hasil evaluasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan serupa terkait dengan kegiatan pendidikan pemakai.

3. HASIL & PEMBAHASAN

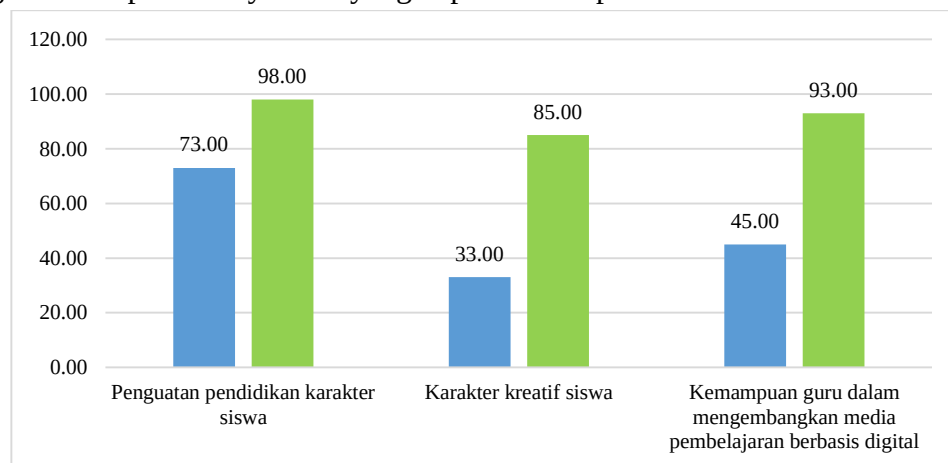
Kegiatan pertama yaitu sosialisasi tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar. Peserta kegiatan berjumlah 18 orang. Kegiatan ini diawali dengan pretest tentang pengetahuan siswa mengenai pendidikan karakter yang dimiliki siswa sebelum adanya penerapan pembelajaran dengan aplikasi. Setelah itu, tim melakukan presentasi berupa ceramah tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter. Tim pengabdian menjelaskan jenis-jenis karakter yang penting dikembangkan untuk siswa, serta menekankan pentingnya karakter untuk siswa.

Selain itu pada kegiatan pertama, tim pengabdian juga memaparkan materi tentang penguatan pendidikan karakter kepada siswa. Tim pengabdian memberikan penguatan tentang 5 nilai karakter utama yang harus dimiliki oleh siswa yaitu religius, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri. Penerapan pendidikan karakter tersebut bisa dilakukan pada kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, non kurikuler maupun dengan orang tua. Tim pengabdian meminta siswa menyebutkan pembiasaan karakter apa saja yang sudah mereka lakukan di rumah maupun di sekolah. Tim pengabdian

menekankan bahwa salah satu karakter yang penting pada generasi saat ini adalah karakter kreatif. Siswa sangat aktif dan antusias dalam mengutarakan pendapatnya. Setelah itu, pada akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan penguatan bahwa salah satu media/aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menguatkan karakter kreatif siswa adalah smartdle yang nantinya akan didemonstrasikan pada kegiatan kedua.

Kegiatan kedua adalah demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi smartdle. Demonstrasi dilakukan dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna pada aplikasi smartdle. Siswa didampingi oleh tim pengabdian dalam memahami penggunaan aplikasi sekaligus dapat mengemukakan pertanyaan terkait dengan aplikasi. Setelah itu, tim pengabdian mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakan aplikasi smartdle yang didalamnya berisi teka teki silang terkait materi pembelajaran di kelas yang mampu meningkatkan karakter kreatif siswa. Selain itu, di dalam aplikasi ini juga berisi latihan soal terkait materi pembelajaran di kelas. Setelah demonstrasi, siswa praktik menggunakan aplikasi smartdle. Selama siswa mempraktekkan aplikasi, tim aktif melakukan pendampingan kepada siswa, agar daya kreatifitas siswa keluar dan bisa diaplikasikan kedalam aplikasi

Kegiatan terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini mem-follow up dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Siswa mengisi angket penguatan pendidikan karakter yang disediakan oleh tim pengabdian. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter siswa, peningkatan karakter kreatif siswa serta peningkatan keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi smartdle. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada persentase sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Peningkatan Pengetahuan Siswa dan Keterampilan Guru

Berdasarkan Gambar 3, peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan rata-rata 92%, yaitu penguatan pendidikan karakter siswa sebesar 98%, peningkatan karakter kreatif siswa sebesar 85% serta kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebesar 93%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi smartdle ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimiliki, melainkan harus mampu membentuk karakter siswa yang menekankan pembentukan karakter siswa [11]. Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan [12]. Guru perlu terus menanamkan karakter siswa sejak dini, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Karakter

yang perlu ditekankan dan sangat berguna di masa yang akan datang adalah karakter kreatif.

Kreativitas merupakan aktivitas berpikir yang bersifat menyebar menghasilkan pandangan baru yang berbeda serta tidak dibatasi pada hasil sesuai dengan kegunaannya [13]. Penggunaan media yang inovatif dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan untuk memacu karakter kreatif siswa. Guru harus kreatif dalam menggali informasi dan karakteristik siswa dalam menentukan proses pembelajaran supaya penanaman karakter selama pembelajaran di kelas [14].

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan cara pemecahan masalah yang dihadapi guru berdasarkan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran [15]. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, kegiatan pembelajaran hendaknya harus menciptakan suasana belajar yang demokratis sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam berpikir kreatif [16]. Proses belajar mengajar yang ideal adalah menggunakan sumber atau media pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kreativitas siswa [17]. Dengan penggunaan aplikasi smartdle mampu membuat siswa kreatif dalam menemukan ide mereka sendiri untuk memecahkan teka teki yang ada dalam aplikasi.

Pelaksanaan program pengabdian ini berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa penguatan pendidikan karakter perlu terus diupayakan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari [18]. Melalui penerapan pembiasaan literasi di sekolah, maka penguatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi smartdle untuk meningkatkan karakter kreatif siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan rata-rata 92%, yaitu penguatan pendidikan karakter siswa sebesar 98%, peningkatan karakter kreatif siswa sebesar 85% serta kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebesar 93%. Oleh karena itu, hasil kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi smartdle ini dapat dikatakan berhasil dalam kategori sangat baik. Program pengabdian berupa penguatan pendidikan karakter perlu terus diupayakan. Melalui penerapan pembiasaan literasi di sekolah, maka penguatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pengabdian kepada masyarakat, termasuk: (1) Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan arahan dalam pengabdian kepada masyarakat, (2) Keluarga Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo, yang telah memberikan kesempatan dan bimbingannya, (3) Ketua Program Studi Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dorongan dan semangatnya, (4) Bapak dan Ibu dosen Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan semangat dan inspirasinya, dan (5) Keluarga Besar SDN Jubelan 01 Kec. Sumowono Kab. Semarang yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan pengabdian. Semoga hasil pengabdian kepada masyarakat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Cahyaningsih and A. Ghuftron, “Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika,” *J. Pendidik. Karakter*, vol. 7, no. 1, Aug. 2016, doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10736>.
- [2] B. Budiharti and J. Jailani, “Keefektifan Model Pembelajaran Matematika Realistik Ditinjau Dari Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar,” *J. Prima Edukasia*, vol. 2, no. 1, p. 27, Jan. 2014, doi: <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2642>.
- [3] E. B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It’s Here to Stay*. California: Sage Publications, 2002.
- [4] Z. Aqib, *Pendidikan karakter: membangun perilaku positif anak bangsa*. Yrama Widya, 2011.
- [5] M. I. Kurniawan, “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar,” *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 41–49, Feb. 2015, doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- [6] D. N. Khotimah, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan 5S di sekolah dasar,” *INOPENDAS J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>.
- [7] I. N. Sujatmiko, I. Arifin, and A. Sunandar, “Penguatan Pendidikan Karakter di SD,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 8, p. 1113, Aug. 2019, doi: <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.
- [8] W. Wijanarti, I. N. S. Degeng, and S. Untari, “Problematisasi Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 3, p. 393, Mar. 2019, doi: <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>.
- [9] A. Maisaro, B. B. Wiyono, and I. Arifin, “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 302–312, Aug. 2018, doi: <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>.
- [10] N. W. Abdul Majid and E. Rochmah, “Self Regulated Learning Strategy In Elementary School,” *Indones. J. Educ. Learn.*, vol. 2, no. 1, p. 167, Oct. 2018, doi: <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i1.938>.
- [11] A. Lestari and D. Mustika, “Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1577–1583, 2021.
- [12] N. Nuswantari, “Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar,” *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 1, p. 41, Jun. 2018, doi: <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2255>.
- [13] I. S. Arifatul Khoiriyah and D. P. Hanifah, “Analisis Kemampuan Menganalisis Dan Kreativitas Sains Terhadap Sikap Skeptis Dan Percaya Diri,” *JANACITTA*, vol. 1, no. 1, Jul. 2018, doi: <https://doi.org/10.35473/jnctt.v1i1.18>.
- [14] Ela Suryani, Kartika Yuni Purwanti, and Fiktina Vifri Ismiriyam, “Pemanfaatan Permainan Dakon Bervisi Sets Dalam Menanamkan Karakter Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh,” *Joong-Ki J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 316–323, May 2022, doi: <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.495>.
- [15] N. Hasanah and S. Suyadi, “Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar,” *JRPD (Jurnal Ris. Pendidik. Dasar)*, vol. 3, no. 2, pp. 162–169, 2020, doi: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i2.3984>.
- [16] W. H. Tarlina and E. A. Afriansyah, “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Creative

- Problem Solving,” *Eduma Math. Educ. Learn. Teach.*, vol. 5, no. 2, p. 42, Dec. 2016, doi: <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i2.1141>.
- [17] Kartika Yuni Purwanti, Hesti Yunitiara Rizqi, and Ari Siswati, “Pendampingan Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa PGSD,” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 69–75, Feb. 2023, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.71>.
- [18] E. Komara, “Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21,” *Sipatahoenan*, vol. 4, no. 1, 2018, doi: <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991>.

Pembuatan Video Pembelajaran Dengan Canva Bagi Guru SDN 204 Palembang

Mardiana¹, Diah Novita Sari^{1*}, Ayu Octarina¹

Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

*Corresponding author email: diah.novita.sari@polsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Juni 2023

Direvisi: 24 Juni 2023

Disetujui: 5 Juli 2023

Keywords:

Canva,
Guru,,
Video Pembelajaran

ABSTRAK

Penerapan teknologi pendidikan merupakan salah satu cara untuk memecahkan persoalan belajar manusia atau dengan kata lain mengupayakan agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil secara optimal. Video pembelajaran diharapkan mampu mengurangi permasalahan proses pembelajaran yang kurang menarik dan inovatif. Saat ini penggunaan teknologi pendidikan semakin meningkat dan guru dituntut untuk mampu menghasilkan sebuah pembelajaran yang menarik khususnya menggunakan video pembelajaran. Melalui program Kemendikbud dengan pemberian akun belajar.id kepada seluruh guru pada aplikasi Canva maka akun belajar ini bisa dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membantu para guru dalam menciptakan video pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang memiliki karakteristik belajar seperti cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan gerak dan animasi. Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan metode praktek dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah guru dapat secara mandiri membuat video pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan dalam proses belajarnya di kelas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Media komunikasi yang berkembang secara pesat dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Alat-alat teknologi yang lazim disebut hardware dan software merupakan bagian dari teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Diutamakan proses belajar itu sendiri disamping alat-alat yang dapat membantu proses belajar. Teknologi pendidikan adalah mengenai software maupun hardware-nya. Tujuan dari teknologi pendidikan salah satunya adalah untuk memecahkan persoalan belajar manusia atau dengan kata lain mengupayakan agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil secara optimal.

Video pembelajaran merupakan bagian dari teknologi pendidikan yang cukup familiar di kalangan peserta didik [1]. Pada dasarnya hakikat video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu [2]. Sampai saat inipun masih banyak guru dan sekolah yang menganut

pembelajaran konvensional dengan menggunakan kapur dan papan tulis. Hal ini dirasa tidak lagi efektif melihat semangat belajar peserta didik yang sangat tinggi didukung dengan adanya teknologi. Sejak Covid berlalu penggunaan teknologi pendidikan semakin meningkat, hal ini mengakibatkan pihak sekolah dan para guru dituntut untuk mampu menghasilkan sebuah pembelajaran yang menarik khususnya menggunakan video pembelajaran [3].

Canva adalah aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen dan konten visual lainnya. Dengan Canva guru dapat menghasilkan sebuah video pembelajaran yang menarik. Melalui program Kemdikbud dengan pemberian akun belajar.id kepada seluruh guru jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan SLB, maka akun belajar ini bisa dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang bervariasi. Salah satu pemanfaatan akun belajar.id, yaitu bisa dimanfaatkan untuk mendaftar pada platform Canva For Education [4]. Canva juga memiliki berbagai macam template atau opsi desain yang ingin dibuat dan dapat diakses secara online di laman www.canva.com [5]. Media canva juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dikarenakan media ini dapat menampilkan teks, video, animasi, audio, gambar, grafik dan lain-lain sesuai dengan tampilan yang diinginkan dan dapat membuat peserta didik untuk fokus memperhatikan pelajaran karena tampilannya yang menarik [6]. Canva juga menyediakan dua versi yang berbasis android dan web, jika guru kesulitan mengedit di gadget dapat dilakukan di laptop maupun sebaliknya [7].

Melihat besarnya pengaruh dan manfaat dari penerapan video pembelajaran dalam proses belajar sehingga dirasa sangat perlu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan video pembelajaran bagi para guru. Melalui kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam dunia Pendidikan, menciptakan situasi belajar yang lebih menarik serta meningkatkan profesionalisme para guru.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil analisis berupa diskusi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 204 Palembang sehingga ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran yang masih konvensional.
2. Kemampuan guru yang masih rendah dalam menciptakan media pembelajaran khususnya video pembelajaran.
3. Sudah ada Canva software gratis yang bekerjasama dengan Kemendikbud untuk membuat video namun mereka belum tahu langkah-langkah mengaplikasikannya.

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman tentang manfaat penting video pembelajaran bagi siswa.
2. Memberikan pemahaman tentang penggunaan software pembuat video pembelajaran.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para guru untuk membuat video pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif.

Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan metode praktek dan tanya jawab. Pemateri menjelaskan tahapan pembuatan video yang diikuti oleh para peserta yakni guru SD Negeri 204 Palembang. Dilanjutkan dengan tanya jawab dan ditutup dengan kegiatan pengisian kuesioner evaluasi kegiatan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SD Negeri 204 Palembang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Juni 2023. Kegiatan ini diawali dengan kata sambutan dari bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Negeri 204 Palembang, kemudian dilanjutkan kata sambutan dari Ketua Pelaksana. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang peserta yang merupakan guru-guru sekolah tersebut. Kegiatan ini mendapat sambutan dan antusias yang luar biasa dari para peserta. Peserta aktif dalam kegiatan praktek dan tanya jawab pembuatan video pembelajaran dengan Canva.



Gambar 1 Sambutan WakaKurikulum dan Ketua Pelaksana Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membantu para guru dalam menciptakan video pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang memiliki karakteristik belajar seperti cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan gerak dan animasi, sehingga dapat lebih mudah dipahami. Kelebihan dari menggunakan video pembelajaran ini adalah sebagai media yang efektif cepat dipelajari, karena video pembelajaran dapat diputar secara berulang-ulang apabila peserta didik belum memahami materinya serta dapat mereka praktekkan langsung. Video pembelajaran dapat dipelajari oleh semua orang seperti pada saat kegiatan belajar secara tatap muka di kelas. Kelebihan lain adalah materi yang disampaikan dalam video pembelajaran dapat lebih jelas karena dapat menambahkan animasi dan juga dapat dilakukan editing untuk perbaikan. Animasi membantu guru dalam menerangkan lebih mudah dengan melihat secara langsung praktek/contoh yang ada di video [8].

Kegiatan ini diisi oleh narasumber beberapa dosen Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya yang memiliki keahlian desain grafis dalam membuat video pembelajaran. Sebelum melangkah ke tahap praktek pembuatan video pembelajaran, terlebih dahulu narasumber memberikan penjelasan secara teori tentang manfaat, langkah-langkah pembuatan serta hal-hal yang harus dipersiapkan untuk membuat video pembelajaran. Adapun langkah-langkah dasar dalam membuat video pembelajaran meliputi enam hal sebagai berikut.

1. Menentukan Materi. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan disampaikan, sehingga video tidak terkesan membosankan.



Gambar 2 Penyampaian materi Canva

2. Membuat Skenario. Selanjutnya adalah membuat skenario, seperti halnya membuat film, video pembelajaran juga memerlukan skenario yang berfungsi sebagai pengarah dari dialog dan juga topik yang dibawakan agar pada saat proses rekaman dapat berjalan lancar. Pastikan bahwa skenario yang dibuat telah membahas seluruh materi yang akan diajarkan.
3. Menyiapkan Ilustrasi atau Alat Peraga. Agar dapat membuat penonton video lebih mudah mengerti mengenai apa yang disampaikan, sebaiknya menyiapkan papan tulis/whiteboard atau alat peraga lainnya.
4. Rekaman atau Take Video. Dalam melakukan rekaman perlu disesuaikan dengan alat dan kondisi tempat pengambilan video. Apabila dilakukan di outdoor maka sebaiknya menggunakan microphone agar suara dapat terdengar dengan jelas, dan menggunakan kamera digital atau DSLR agar gambar atau video yang ditampilkan lebih baik, namun apabila tidak ada maka cukup menggunakan smartphone saja.
5. Editing. Apabila proses rekaman atau pengambilan video sudah selesai, hal yang perlu dilakukan adalah mengecek terlebih dahulu apakah video yang dihasilkan sudah bagus atau belum. Apabila terdapat bagian yang dirasa kurang baik maka sebaiknya melakukan rekaman ulang. Aplikasi yang digunakan adalah Canva.



Gambar 3 Praktik Pembuatan Video

6. Download Video. Video yang sudah selesai sampai tahap akhir proses editing dapat langsung di-download.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan berikutnya adalah kegiatan evaluasi. Pemateri melihat hasil karya berupa video pembelajaran yang dibuat oleh para peserta dan memberi masukan. Kegiatan ditutup dengan pengisian kuesioner sebagai bahan evaluasi bagi pemateri untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pemateri.

Tanggal	Nama Lengkap	Jenis Sekolah	Jabatan	Bagaimana pendapat an Apakah anda memahami Bagaimana pendapat an Apakah simongan yang	Saran serta pelatihan untuk kegiatan berikutnya	
18/07/2020 11:30:18	Devi Niswari, S.Pd.I	Perempuan	001270 Sangat Baik	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti	Good
18/07/2020 11:40:11	Rosi S. Malla	Perempuan	002175 Sangat Baik	Menakutkan	Menakutkan	Sangat Mengerti
18/07/2020 11:40:44	Musadafah, S.Pd	Perempuan	002177 Sangat Baik	Menakutkan	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti
18/07/2020 11:40:55	Ajijandra	Perempuan	001279 Sangat Baik	Menakutkan	Menakutkan	Sangat Mengerti
18/07/2020 12:38:54	Fauziah, S.Pd	Perempuan	001370 Baik	Menakutkan	Menakutkan	Sangat Mengerti
18/07/2020 12:02:42	Musadafah, S.Pd	Perempuan	002177 Sangat Baik	Menakutkan	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti
17/06/2023 10:14:48	Erwin Jansen Kenedy	SD Negeri 204 Palembang	3 Sangat Baik	Menakutkan	Menakutkan	Mengerti
17/06/2023 10:14:52	Budi Wajaya, S.Pd	SD Negeri 204 Palembang	175 Sangat Baik	Menakutkan	Menakutkan	Mengerti
17/06/2023 10:16:49	Indriyani	SD Negeri 204 Palembang	8 Sangat Baik	Menakutkan	Sangat Menakutkan	Mengerti
17/06/2023 10:16:58	Hani Octaria	SD Negeri 204 Palembang	3 Baik	Kurang Memahami	Menakutkan	Mengerti
17/06/2023 10:20:18	Hani Maico	SD Negeri 204 Palembang	1 Baik	Menakutkan	Menakutkan	Mengerti
17/06/2023 10:20:32	Dani Rahmawati	SD Negeri 204 Palembang	1 Sangat Baik	Menakutkan	Sangat Menakutkan	Mengerti
17/06/2023 10:21:38	Enahsah Ajahyanti	SD Negeri 204 Palembang	1 Sangat Baik	Kurang Memahami	Sangat Menakutkan	Kurang Mengerti
17/06/2023 10:21:57	Rafika	SD Negeri 204 Palembang	5 Baik	Menakutkan	Menakutkan	Kurang Mengerti
17/06/2023 10:22:18	Maria Sufitri	SD Negeri 204 Palembang	3 Sangat Baik	Sangat Memahami	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti
17/06/2023 10:24:05	Maisy Sekaran, S.Pd	SD Negeri 204 Palembang	8 Sangat Baik	Sangat Memahami	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti
17/06/2023 10:25:27	Syahrin, S.Pd.I	SD Negeri 204 Palembang	5 Sangat Baik	Sangat Memahami	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti
17/06/2023 10:26:58	Suwin Ramli	SD Negeri 204 Palembang	8 Sangat Baik	Sangat Memahami	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti
17/06/2023 10:44:12	Dona Iman	SD Negeri 204 Palembang	82 Sangat Baik	Menakutkan	Menakutkan	Mengerti
17/06/2023 10:52:28	Nu Purnama Sari	SD Negeri 204 Palembang	3 Sangat Baik	Sangat Memahami	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti
17/06/2023 12:24:34	Riccha Melana	SD Negeri 204 Palembang	1 Sangat Baik	Sangat Memahami	Sangat Menakutkan	Sangat Mengerti
17/06/2023 17:14:01	Siti Kholidah	SD Negeri 204 Palembang	1 Sangat Baik	Menakutkan	Sangat Menakutkan	Mengerti

Gambar 4 Rekap Jawaban Kuesioner Evaluasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran sangat bermanfaat bagi para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Video pembelajaran dapat berisikan visual juga audio sehingga para peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Peserta didik juga dapat memutar ulang video pembelajaran tersebut agar mereka bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Mengingat besarnya manfaat dari pelatihan pembuatan video pembelajaran ini, sangat diharapkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan di sekolah-sekolah lain untuk membantu para guru menciptakan media pembelajaran yang menarik dengan teknologi. Namun, perlunya waktu yang lebih lama dalam pelatihan mengingat antusiasnya para guru bertanya selama pelatihan. Manfaat dari kegiatan ini guru dapat secara mandiri membuat video pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan dalam proses belajarnya di kelas. Bagi pemateri kegiatan ini sangat penting untuk dijalankan sebagai bagian dari tugas utama dosen yaitu Tri Dharma salah satunya Pengabdian Kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh civitas akademik SD Negeri 204 Palembang yang telah sangat antusias dalam kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SD Negeri 204 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Yudianto, "Penerapan video sebagai media pembelajaran," 2017.
- [2] Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- [3] G. P. P. Hapsari and Z. Zulherman, "Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2384–2394, 2021.

- [4] BPMP Jakarta, “BPMP DKI JAKARTA.” <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/memanfaatkan-canva-for-education-untuk-membuat-media-pembelajaran-digital/> (accessed Jun. 27, 2023).
- [5] W. A. Filla and A. Mudinillah, “Pemanfaatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Bina Edukasi*, vol. 15, no. 1, pp. 14–31, 2022.
- [6] M. Sholeh, R. Y. Rachmawati, and E. Susanti, “Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk Ukm,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 1, p. 430, Nov. 2020, doi: 10.31764/jpmb.v4i1.2983.
- [7] R. E. Tanjung and D. Faiza, “Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika,” *Voteteknika (Vocational Tek. Elektron. dan Inform.)*, vol. 7, no. 2, p. 79, Jun. 2019, doi: 10.24036/voteteknika.v7i2.104261.
- [8] S. Sunarti, “Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva Pada Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Muba,” *J. Perspekt.*, vol. 15, no. 1, pp. 96–105, 2022.

Pengabdian Mahasiswa Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Inpres Werwaru

Yakomina Lellooltery¹, Dolfinus H. Kanety¹, Martina Nanulaita¹, Leonara Warsoy¹, Gideon J. Lico¹, Fandy Mauday¹, Bastian Mehmorliay¹, Christi Porloy¹, Deby Febiana Pooroe¹, Cristianti C. Kilikily¹, Ratnah Kurniati MA¹, Sigit Sugiarto^{1*}

¹Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya

Corresponding author email: sigith.sugiarto@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Juli 2023
Direvisi: 15 Juli 2023
Disetujui: 26 Juli 2023

Keywords:

Bimbingan Belajar,
Program Unggulan,
SD Inpres Werwaru,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program Sarjana pada Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura. Melalui program KKN mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di kampus dalam situasi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Werwaru diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah terhadap materi-materi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Matematika. Kegiatan bimbingan belajar bagi siswa merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa SD Inpres Werwaru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Inpres Werwaru pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Matematika. Bimbingan belajar berupa pemberian dan penguatan tentang materi-materi dasar yang dilakukan oleh mahasiswa kepada siswa SD Inpres Werwaru. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli – 12 September 2023 setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 17.00 – 19.00 WIT dengan menggunakan ruang belajar SD Inpres Werwaru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Inpres Werwaru terhadap materi-materi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Matematika. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan mengkomunikasikan jawaban di depan kelas.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan program wajib bagi mahasiswa program Sarjana pada Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura yang dituangkan dalam mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) [1]. KKN merupakan salah satu bentuk pengalaman belajar di mana mahasiswa ditempatkan di masyarakat untuk berinteraksi langsung, memberikan kontribusi, dan menjalankan proyek atau kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar [2][3]. Dalam konteks PSDKU Universitas Pattimura, tujuan dari KKN adalah untuk melibatkan mahasiswa dalam upaya membantu memecahkan masalah atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat di

sekitar wilayah PSDKU khususnya wilayah Pulau Moa, Kabupaten Malulu Barat Daya. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di kampus dalam situasi nyata di lapangan.

Pelaksanaan KKN mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura dengan sub tema “*Kontribusi Mahasiswa KKN Melalui Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa*” memiliki tiga jenis program yang wajib dilaksanakan selama proses KKN, yaitu: 1) program prioritas, yang berkaitan dengan ekonomi kreatif yang memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat pada lokasi KKN untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; 2) program unggulan, yang merupakan program kolaborasi antara mahasiswa KKN dan warga setempat, dapat berupa sosialisasi maupun pendampingan belajar bagi siswa; dan 3) program pendampingan, yang merupakan program untuk mendampingi dan membantu masyarakat desa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Melalui program KKN ini diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan membantu masyarakat setempat dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan pendampingan belajar bagi siswa merupakan salah satu program unggulanyang sangat bermanfaat dalam kegiatan PKM. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa Desa Werwaru dalam hal ini siswa SD Inpres Werwaru. Pemahaman materi pelajaran pada tingkat sekolah dasar sangat penting bagi siswa karena hal ini merupakan dasar untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi [4]. Pengetahuan dan pemahaman dasar yang baik dapat membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran pada tingkat yang lebih tinggi [5]. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang mendasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dan pihak sekolah, ditemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa SD Inpres Werwaru pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Matematika masih dalam kategori kurang. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, dapat dilakukan beberapa tindakan atau program yang dapat membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan pemahaman diantaranya adalah kegiatan bimbingan belajar [6][7][8]. Menurut beberapa penelitian bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan siswa sekolah dasar [9][10]. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka mahasiswa KKN berinisiatif mengadakan kegiatan pengabdian melalui bimbingan belajar pada siswa SD Inpres Werwaru.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam kegiatan (PKM) adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan keadaan suatu subjek atau objek dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara terperinci. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati [11]. Dalam konteks PKM, metode deskriptif dapat digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan keadaan masyarakat atau lingkungan yang menjadi fokus pengabdian. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, memahami karakteristik dan kebutuhan mereka, serta mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan untuk

memecahkan masalah yang ada.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD Inpres Werwaru, Desa Werwaru pada Tanggal 13 Juli – 12 September 2023. Adapun tahapan dalam kegiatan PKM ini dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1 Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal berupa survei lapangan atau observasi dalam kegiatan PKM. Survei lapangan dalam kegiatan PKM adalah langkah yang penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Matematika. Dalam hal ini, pihak sekolah yang dihubungi adalah SD Inpres Werwaru. Setelah terjalin kerjasama, langkah selanjutnya adalah menyusun program bimbingan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam tahap ini:

1. Menghubungi pihak sekolah: Menghubungi pihak sekolah SD Inpres Werwaru untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan PKM serta meminta izin untuk melakukan survei lapangan.
2. Observasi: Melakukan observasi langsung di sekolah untuk mengamati kondisi pembelajaran dan memperoleh pemahaman awal mengenai kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah.
3. Diskusi kebutuhan: Melakukan diskusi dengan pihak sekolah, termasuk guru dan staf sekolah terkait, untuk mengetahui kebutuhan yang perlu diprioritaskan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kendala-kendala yang ada dan harapan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.
4. Kesepakatan bersama: Berdasarkan diskusi, mencapai kesepakatan bersama mengenai program bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Hal ini melibatkan perencanaan bersama antara tim PKM dan pihak sekolah mengenai jadwal, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi program.

2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM mencakup persiapan dan pembimbingan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam tahap ini:

Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan: Menentukan jadwal yang sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim PKM dan pihak sekolah. Jadwal ini mencakup waktu dan durasi bimbingan kepada siswa SD Inpres Werwaru, yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 17.00 – 19.00 WIT.

1. Diskusi bahan atau materi: Melakukan diskusi dengan pihak sekolah mengenai bahan atau materi yang akan disampaikan pada saat bimbingan. Bahan atau materi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
2. Persiapan materi: Menyusun materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi tersebut harus relevan, menarik, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa di SD Inpres Werwaru.
3. Mengikuti jadwal yang telah ditetapkan: Memastikan kegiatan bimbingan atau pemberian materi bahasa Inggris dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
4. Menyampaikan materi dengan baik: Menggunakan metode yang interaktif dan menarik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

5. Melibatkan siswa secara aktif: Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan atau pemberian materi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengaplikasikan pengetahuan bahasa Inggris yang telah dipelajari.

2.3 Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan PKM ini mencakup monitoring dan evaluasi kegiatan bimbingan bahasa Inggris. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam tahap ini:

1. Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan atau pemberian materi yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.
2. Menyusun laporan: Menyusun laporan mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan atau pemberian materi, termasuk hasil evaluasi dan umpan balik yang diperoleh.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan belajar dilakukan pada tanggal 13 Juli – 12 September 2023 setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 17.00 – 19.00 WIT yang melibatkan siswa SD Inpres Werwaru. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini untuk menjawab tantangan rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Matematika. Pada kegiatan bimbingan belajar ini terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

3.1 Persiapan

Tahap persiapan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar melibatkan diskusi untuk mencapai kesepakatan bersama antara mahasiswa KKN dan pihak SD Inpres Werwaru mengenai materi dan jadwal kegiatan. Dalam tahap ini, perencanaan bersama antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah sangat penting untuk memastikan keselarasan dan kesuksesan program bimbingan belajar. Proses persiapan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Persiapan Kegiatan Bimbingan Belajar



Setelah proses diskusi dan mencapai kesepakatan bersama pihak SD Inpres Werwaru, selanjutnya mahasiswa KKN menyiapkan materi ajar berupa bahan ajar yang akan disampaikan selama proses bimbingan berlangsung. Materi ajar selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pendamping

Lapangan (DPL) dan dosen lain yang ahli di bidangnya. Sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan konsep keilmuan dan tidak terjadi kesalahan konsep dalam penyampaianya.

3.2 Bimbingan Belajar

Proses bimbingan belajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Mata pelajaran yang menjadi sasaran utama pada kegiatan bimbingan belajar ini, yaitu:

1. Bahasa Indonesia dengan materi huruf vokal dan huruf konsonan, menulis dan membaca karangan pribadi;
2. Bahasa Inggris dengan materi bahasa Inggris Dasar, memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Inggris, kosa kata bahasa Inggris; dan
3. Matematika dengan materi Matematika Dasar, penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian.

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di ruang kelas SD Inpres Werwaru. Proses berjalannya kegiatan bimbingan belajar dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2 Proses Bimbingan Belajar



Proses bimbingan belajar berjalan sesuai harapan. Siswa dengan semangat dan penuh antusias menerima materi yang diajarkan. Selama proses bimbingan belajar, mahasiswa dengan latar belakang keguruan memberikan materi pembelajaran di depan kelas. Sedangkan mahasiswa dengan latar belakang non-keguruan melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap siswa. Sehingga proses bimbingan berjalan dengan tenang dan terkendali.

3.3 Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan di setiap akhir pertemuan. Proses monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 3

Gambar 3 Proses Monitoring dan Evaluasi



Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pada setiap pertemuan, diperoleh hasil bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau soal-soal latihan yang diberikan, serta kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil yang diperoleh selama proses bimbingan belajar.

4. KESIMPULAN

Program bimbingan belajar berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan. Selama proses bimbingan, siswa dengan penuh semangat dan antusias menerima materi yang diajarkan. Program bimbingan belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Inpres Werwaru pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Matematika. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal dan mengkomunikasikan jawaban di depan kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura atas terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Universitas, "Peraturan Akademik Universitas Pattimura Tahun 2018," pp. 1–81, 2018.
- [2] S. Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," *JIM UPB (Jurnal Ilm. Manaj. Univ. Puter. Batam)*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.
- [3] R. R. Aliyyah, W. Septriyani, J. Safitri, S. Nur, and P. Ramadhan, "Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 2, pp. 663–676, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4122/pdf>
- [4] E. M. Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jupendas J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2015, [Online]. Available: jkip.umuslim.ac.id
- [5] S. Farhana, Aam Amaliyah, Agustini Safitri, and Rika Anggraeni, "Analisis persiapan guru

- dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar,” *Educenter J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 5, pp. 507–511, 2022, doi: 10.55904/educenter.v1i5.171.
- [6] M. D. Noge, M. P. Wau, and R. R. R. Lado, “Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris ‘English Is Fun’ Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris Di Sd,” *J. Abdimas Ilm. Citra Bakti*, vol. 1, no. 2, pp. 120–127, 2020, doi: 10.38048/jailcb.v1i2.113.
- [7] H. Azhar, M. J. A. Widayanti, N. N. Afifah, D. Ratnasari, and M. N. Dzikrulloh, “Program Bimbingan Belajar Matematika sebagai Upaya Memajukan Pendidikan Anak-Anak,” *J. Bina ...*, vol. 4, no. 3, pp. 401–408, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/40756%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/download/40756/14028>
- [8] Y. W. Sari and Julianto, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar,” *JPGSD*, vol. 03, no. 02, pp. 1670–1680, 2015.
- [9] N. T. Cahyaningtyas, “Pemberdayaan Anak-Anak Usia Dini Melalui Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris di Rumah Belajar RT 02 di Desa Kambingan,” *Pendidik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 94–99, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1904%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1904/741>
- [10] R. A. Arif, K. K. Purwanto, J. Maknunah, D. Siser, K. Laren, and K. Lamongan, “Bimbingan Belajar Mahir Berbahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Vocabulary Building Dan Speaking,” vol. 6, no. 2, pp. 1296–1305, 2022.
- [11] E. Nadeak, F. Elfaladonna, and M. Malahayati, “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang),” *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 201–206, Jul. 2023.

Pendidikan Politik Untuk Menciptakan Pemilih Perempuan Cerdas Di Kota Palangka Raya

Dian Iskandar^{1*}, Murniyati Yanur¹, Jhon Retai Alfri Sandi¹, Ricky Zulfauzan¹, Yunita Asmawati¹, Purnama Julia Utami¹, Anyualatha Haridison¹, Charles Hutapea¹

¹Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

Corresponding author email: dianiskandar@fisip.upr.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Juli 2023

Direvisi: 17 Juli 2023

Disetujui: 27 Juli 2023

Keywords:

Pendidikan Politik,
Pemilih Perempuan,
Pemilih Cerdas

ABSTRAK

Semakin dekatnya pemungutan suara, menjadi memotivasi untuk penguatan posisi pemilih termasuk pemilih perempuan di tengah pemburuan suara oleh kontestan pemilu. Penting bagi perempuan untuk memilih tidak menggunakan kedekatan sosiologis dan psikologis dalam menentukan pilihan, namun harus rasional dalam memberikan suaranya. Maka dari itu pendidikan politik menjadi penting dilakukan agar dapat menciptakan pemilih perempuan yang cerdas, sehingga dapat berpartisipasi dan menentukan pilihan yang rasional saat hari pemungutan suara pada pemilu 2024. Dengan membekali pemilih perempuan dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan dalam membuat keputusan, serta meningkatkan partisipasinya. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah perempuan anggota PKK Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Program pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Dalam pelaksanaan, menyampaikan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu serta cara menjadi pemilih perempuan yang cerdas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu mulai dari pembiasaan diri mendidik diri untuk mencari informasi untuk mengenali dan mengevaluasi kandidat, partai politik dan isu utama; terlibat dalam diskusi atau mengikuti debat politik, serta memahami proses voting dan ikut memilih pada hari pemungutan suara. Pendidikan politik yang dilakukan ini mendapatkan respon positif oleh kelompok sasaran, dan mereka berkomitmen untuk memilih pada hari pemungutan suara dan memilih secara cerdas dengan mempertimbangkan trackrecord kandidat, partai serta isu atau program utama yang ditawarkan. Adanya perubahan cara pandang dalam menentukan pilihan karena sudah memahami bahwa mereka turut memproduksi pemerintahan dan berdampak pada masa depan negara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

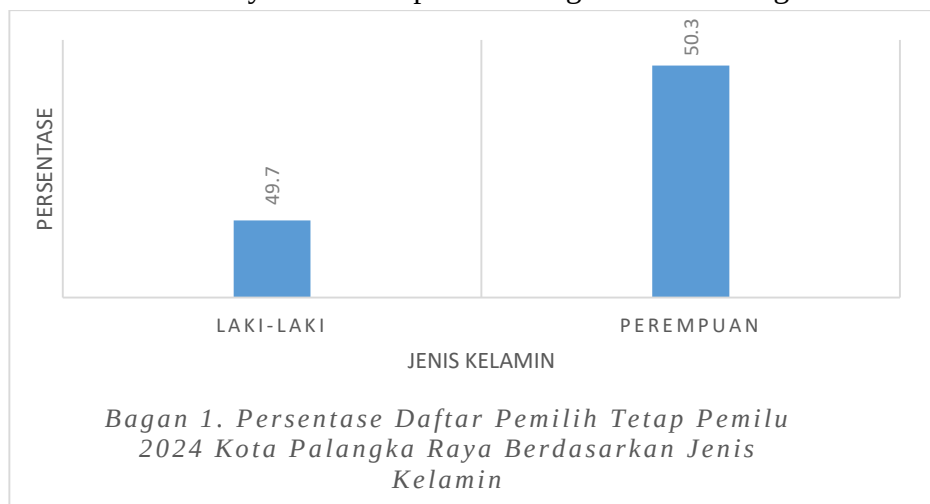
Tahapan-tahapan penyelenggaraan pemilihan umum (selanjutnya dibaca: Pemilu) sudah dilalui, dan hari pemungutan suara semakin dekat. Perhelatan besar demokrasi akan segera dilaksanakan pada 14 februari 2024 nanti untuk memilih presiden dan wakil presiden, dan pemilihan legislatif. Penyelenggara pemilu bekerja keras memastikan gawean lima tahunan ini berjalan dengan baik. Di

sisi lain, para “pemburu” kekuasaan sudah mulai bergerak menjalankan mesinnya untuk mengatur strategi agar memenangkan kontestasi ini agar mendapatkan dukungan pemilih sebagai pemegang kedaulatan. Pemilih menjadi sangat berharga saat ini, di mana pemilu menjadi sarana dan momentum bagi pemilih untuk melaksanakan kewajiban sebagai warga negara (civic duty) dan mengalihkan kedaulatannya kepada kandidat yang dipercayai untuk menangkan jabatan politik tersebut[1].

Pemilu adalah milik rakyat, dan keikutsertaan rakyat dalam pemilihan umum adalah suatu perihal yang krusial dan perlu diperhatikan dalam demokrasi elektoral ini. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari rakyat maka legitimasi kepemimpinan politik menjadi “busuk”, lumrahnya pemilu merupakan suatu kompetisi untuk mendapatkan daulat rakyat. Shumpeter mengatakan bahwa fungsi utama pemilih untuk menghasilkan pemerintahan baik secara langsung atau melalui lembaga intermediate. Ia juga mengatakan bahwa dengan prinsip demokrasi, kendali pemerintahan harus diserahkan kepada yang mendapatkan dukungan lebih banyak [2].

Merujuk pada apa yang disampaikan Schumpeter tersebut, peran aktif rakyat dalam sangat dibutuhkan untuk menjaga jalannya penyelenggaraan pemilu. Bukan hanya datang menggunakan hak suara pada saat hari pemungutan suara, namun juga mengawal proses sirkulasi elit tersebut agar nantinya dapat memproduksi pemerintahan yang merepresentasikan kepentingan rakyat, tanpa terkecuali bagi pemilih di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan rapat pleno KPU kota Palangka Raya pada Juni 2023, KPU menetapkan Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2024 sebanyak 211.423 pemilih dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1 Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2024

Dari total pemilih tetap pemilu 2024 tersebut, pemilih laki laki sebanyak 104.994 orang atau 49,7 persen, dan pemilih perempuan sebanyak 106.429 atau 50,3 persen yang tersebar di 30 kelurahan pada wilayah administrasi Kota Palangka Raya [3]. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki bargaining position yang karena secara kuantitatif pemilih perempuan lebih banyak. Sehingga besar kemungkinan perempuan menjadi sasaran dari kandidat untuk dijarah suaranya. Oleh sebab itu perempuan sebagai pemilih harus rasional dalam menentukan pilihannya dan dibekali dengan nilai-nilai demokrasi agar tidak terpapar manuver negatif para kontestan pemilu seperti politik uang [4]–[7], ujaran kebencian [8], [9], serta mampu secara bijak menjatuhkan pilihan kepada mereka yang akan bekerja di posisi eksekutif maupun legislatif lima tahun ke depan.

Berdasarkan kondisi itulah perlu adanya kegiatan sosialisasi untuk menciptakan pemilih perempuan yang cerdas mampu bertanggungjawab dan aktif berpartisipasi menciptakan pemerintahan

yang mampu menjalankan fungsi dan tugas demi mensejahterakan rakyatnya. Maka dari itu rakyat pada umumnya dan pemilih perempuan khususnya harus mengedukasi diri, well inform tentang kandidat, partai, dan isu-isu yang terjadi, agar tidak tepapar isu-isu yang disetting untuk mendistribusikan ujaran kebencian dan berita palsu, serta memiliki perisai agar terhalang dari “serangan fajar” yang membeli suara mereka. Dengan demikian sangat diharapkan pemilih umumnya dan pemilih perempuan khususnya memiliki “antibody” berupa pengetahuan dan kesadaran untuk memilih secara cerdas

2. METODE PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para pemilih perempuan di Kota Palangka Raya tentang pentingnya berpartisipasi didalam pemilu, serta menambah wawasan perempuan untuk menggunakan suaranya, memilih kandidat dengan cara yang rasional. Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah *community development* melalui *transfer knowledge*. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan, pelaksana melakukan pengumpulan data mengenai mengenai kelompok sasaran yaitu Anggota Pemberdaya Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Menteng, kemudian berkoordinasi dengan pemerintah Kelurahan Menteng dan Ketua dari Pemberdaya Kesejahteraan Keluarga tersebut.
2. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan utama dalam kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pelaksana mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya perempuan untuk berpartisipasi dalam pemilu dan menggunakan suaranya untuk memilih secara rasional dan cerdas.
3. Tahap evaluasi, dilakukan pada level reaksi, dimana tim pengabdi mengamati reaksi dari kelompok sasaran ketika proses transfer knowledge dilaksanakan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif sehingga membuat perempuan lebih aware dan melek terhadap politik. apalagi pada masa pre-election ini. Artinya nilai, sikap serta perilaku politiknya adalah pilihan sadar dan merupakan hasil olah pikirnya yang kritis (rasional). Pendidikan politik ini merupakan bentuk kepedulian terhadap masa depan bangsa dan negara, karena perempuan sebagai pemilik suara harus memilih dengan cerdas dan bijaksana dalam memberikan suara mereka pada hari pemungutan suara. Kegiatan ini juga memberikan dorongan bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam politik, setidaknya menggunakan hak memilih pada saat hari pemungutan suara tanggal 14 Februari 2024.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pendidikan politik yang telah dilaksanakan menggunakan metode *community development* yang terfokus pada transfer pengetahuan, di mana bentuk kegiatan berupa sosialisasi. Kegiatan ini dihadiri oleh perempuan anggota PKK sekaligus Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya yang merupakan kelompok sasaran. Sebagaimana misi dari pendidikan politik yang diselenggarakan untuk menciptakan masyarakat khususnya pemilih yang cerdas, serta pemilih yang turut berpartisipasi dalam voting, maka materi yang disampaikan mengenai esensi mengapa harus turut memilih dan cara

menjadi pemilih cerdas.



Gambar 2 Bukti limbah di desa hasil observasi

Penekanan disampaikan kepada pemilih perempuan mengenai pentingnya berpartisipasi pada pemilu karena bentung tanggungjawab dan hak sebagai warga negara untuk turut memproduksi pemerintahan serta menjaga nilai-nilai demokrasi dan juga dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan. Selain itu, juga men-deliver terkait cara-cara menjadi pemilih cerdas. Hal ini dilakukan agar pemilih perempuan menjadi lebih rasional, bukan memilih karena marketing politik yang dilakukan melalui iklan politik yang sudah ter-framing dan disetting, bukan juga karena kedekatan sosiologis dan psikologis dan money politic, melainkan memilih secara rasional dengan mempertimbangkan beberapa hal.

Menjadi pemilih cerdas terdapat beberapa cara, yaitu: 1) Mendidik diri sendiri untuk membiasakan diri memahami kandidat, partai politik dan juga isu yang diangkat. 2) Memperkaya sumber informasi untuk mendapatkan berbagai prespektif serta memeriksa validitas informasi agar terhindar dari berita palsu. 3) Memahami nilai dan prioritas diri sesuai dengan kepentingan, agar menjadi bahan evaluasi terhadap kandidat, partai politik dan isu, dan tidak terjerat pada lingkaran setan politik uang. 4) Terlibat secara aktif maupun pasif dalam diskusi politik dan debat kandidat. 5) Memahami proses pemungutan suara dan turut memilih pada hari pelaksanaan pemungutan suara.

Penekanan pada perkara tersebut dilakukan atas dasar pendidikan politik yang memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang berpengetahuan dan mempromosikan demokrasi yang sehat. Mengutip yang disampaikan oleh Campbell, D. E., & Niemi, R. G. (2018), Kegiatan yang dilakukan memberikan keuntungan seperti peningkatan partisipasi politik karena membekali individu dengan pemahaman tentang proses dan peran pemilih sebagai pemegang mandat, serta mendorong pemilih untuk memiliki pemikiran kritis sehingga akan mngevaluasi prespektif yang berbeda, kemudian juga membantu memahami hak dan tanggungjawab sebagai individu sekaligus pemilih maupun warga negara [10].

3.2 Evaluasi Kegiatan

Kegiatan yang telah dilaksanakan mendapatkan respon positif dari kelompok sasaran, dan mereka mereka menyambut baik informasi yang disampaikan mengenai cara menjadi pemilih perempuan yang cerdas, hal ini dilihat dari level reaksi yang diberikan oleh sasaran kegiatan pengabdian ini dalam sosialisasi maupun diskusi interaktif yang dilakukan. Selain itu, peserta juga mendeklarasikan untuk berpartisipasi dalam pemilu 2024 nanti.



Gambar 3 Diskusi Interaktif Bersama Peserta

Perlu disadari bahwa kegiatan pendidikan politik merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Apalagi untuk mencapai individu yang cerdas dalam memilih, membutuhkan pembelajaran dan keterlibatan atau partisipasi yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan secara mandiri dengan mendapatkan informasi, menganalisis informasi secara kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, sehingga dapat membuat keputusan yang terinformasi dengan baik saat memberikan suara. Pemilihan Perempuan khususnya dan warga negara umumnya harus menyadari bahwa memilih dan dipilih adalah hak dan tanggungjawab, karena ini akan berdampak pada bagaimana tata kelola pemerintahan dan pembuatan kebijakan serta berujung pada penentuan masa depan bangsa dan negara.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan politik yang sudah dilakukan kepada kelompok perempuan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pemilu, serta cara menjadi pemilih cerdas, mendapatkan respon baik dan informasi yang diberikan diterima oleh seluruh anggota dari kelompok sasaran tersebut. Selain itu, peserta juga menyampaikan komitmen untuk ikut berpartisipasi secara pasif supportive melalui keikutsertaan pada hari pemungutan suara 14 Februari 2024 nanti, serta memilih secara cerdas dengan mempertimbangkan trackrecord kandidat dan partai serta isu atau program utama, bukan lagi karena rasa kedekatan secara psikologis maupun sosiologis. Perubahan cara dalam membuat keputusan dalam menentukan pilihan karena sudah menyadari bahwa berpartisipasi dalam pemilu secara regular dan memilih secara cerdas merupakan bentuk tanggungjawab dan hak sebagai warga negara untuk menciptakan atau memproduksi pemerintahan, karena akan berdampak bagi masa depan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FISIP Universitas Palangka Raya atas pendanaan penulisan artikel ini, dan kepada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya yang telah bersedia menjadi mitra dan membantu dalam kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Iskandar and N. Marlina, "Pendidikan Pemilih Muda Cerdas Di Boyolali," *J. Pengabdian Masyarakat*, vol.

- 01, no. 01, pp. 12–18, 2019, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/234034293.pdf>.
- [2] J. A. Schumpeter, *Capitalism, Socialism and Democracy*. 2017.
- [3] T. Priscilla, “Pleno KPU Tetapkan 211.423 Masuk DPT Pemilu Kota Palangka Raya,” <https://www.borneonews.co.id/>, 2023.
- [4] E. Aspinall, “Elections and the normalization of politics in Indonesia,” *South East Asia Res.*, vol. 13, no. 2, pp. 117–156, 2005, doi: <https://doi.org/10.5367/0000000054604515>
- [5] M. F. Aminuddin and N. H. Attamimi, “From Retail to Grocery: Money Politics in 2014 Indonesian Legislative Election,” *Polit. Indones. Indones. Polit. Sci. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 99–120, 2019, doi: <https://doi.org/10.15294/ipsr.v4i1.12609>
- [6] E. Rhoads, “Women’s Political Participation in Indonesia: Decentralisation, Money Politics and Collective Memory in Bali,” *J. Curr. Southeast Asian Aff.*, vol. 31, no. 2, pp. 35–56, 2012, doi: <https://doi.org/10.1177/186810341203100202>
- [7] B. Muhtadi, “Politik Uang dan New Normal dalam Pemilu Paska-Orde Baru,” *J. Antikorupsi INTEGRITAS*, vol. 5, no. 1, pp. 55–74, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32697/integritas.v5i1.413>
- [8] L. Astrika and Y. Yuwanto, “Ujaran Kebencian dan Hoaks: Signifikasinya terhadap Pemilih Pemula di Kota Semarang,” *J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 4, no. 2, p. 107, 2019, doi: <https://doi.org/10.14710/jiip.v4i2.5433>
- [9] N. Musyafak and A. H. A. Ulama’i, “Narasi Ujaran Kebencian dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PILKADA),” *J. Ilmu Dakwah*, vol. 39, no. 2, p. 166, 2019, doi: <https://doi.org/10.21580/jid.v39.2.4673>
- [10] R. G. Campbell, D. E., & Niemi, “Educating the democratic citizen: The importance of political science and a liberal education,” *Perspect. Polit.*, vol. 16, no. 3, pp. 724–740, 2018

Efektivitas Program KKN STISIPOL Candradimuka Tahun 2023 dalam Mendukung Implementasi SDGs: Studi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan

Suhendra

Prodi Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

Corresponding author email: suhendraa88@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Juli 2023
Direvisi: 14 Juli 2023
Disetujui: 27 Juli 2023

Keywords:

KKN,
Efektivitas,
SDGs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas KKN (Program Pengabdian kepada Masyarakat) STISIPOL Candradimuka tahun 2023 dalam mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian ini berfokus pada evaluasi sejauh mana kontribusi program KKN (Kuliah Kerja Nyata) terhadap kemajuan SDGs di masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods, menggabungkan analisis data kuantitatif dan wawancara kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui survei yang didistribusikan kepada peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan pemangku kepentingan utama, serta melalui wawancara mendalam dengan anggota masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak program KKN STISIPOL Candradimuka terhadap implementasi SDGs, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menawarkan rekomendasi peningkatan efektivitas program dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Banyuasin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) telah mendapatkan perhatian yang signifikan secara global sebagai kerangka kerja untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mendesak. Tujuan-tujuan ini mencakup berbagai bidang seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, energi bersih, dan aksi iklim, antara lain. Mencapai tujuan ini membutuhkan upaya kolektif dari pemerintah, organisasi, dan masyarakat di berbagai tingkatan. Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mendukung implementasi SDGs[1] melalui program dan inisiatif mereka.

STISIPOL Candradimuka, sebuah institusi pendidikan ternama yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, menyadari pentingnya berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan visi tersebut, STISIPOL Candradimuka telah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program KKN dirancang untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lokal,

memberdayakan masyarakat, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Dengan berpartisipasi aktif dalam program KKN [2].siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studi akademis mereka, sekaligus berkontribusi pada agenda SDGs.

Efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin menjadi subjek yang menarik dan penting. Menilai dampak, kekuatan, dan kelemahan program sangat penting untuk memahami perannya dalam memajukan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka tahun 2023, khususnya berfokus pada kontribusinya terhadap implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

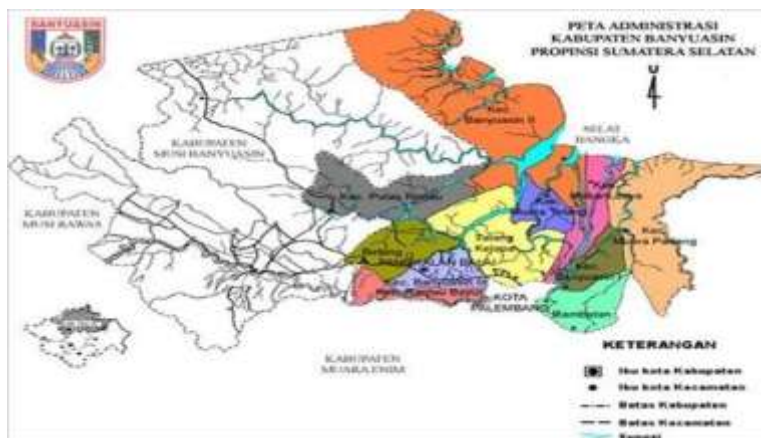
Kabupaten Banyuasin, yang terletak di provinsi Sumatera Selatan, menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi dan lingkungan yang memerlukan upaya bersama menuju pembangunan berkelanjutan. Wilayah ini dicirikan oleh campuran daerah perkotaan dan pedesaan, dengan populasi yang beragam tergantung pada pertanian, perikanan, dan sektor lain untuk mata pencaharian mereka. Implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin membutuhkan tindakan yang ditargetkan untuk mengatasi kemiskinan, pendidikan, kesehatan, konservasi lingkungan, dan masalah mendesak lainnya [3].

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di STISIPOL Candradimuka dimulai pada tahun 1996. Kini, pihaknya akan melaksanakan KKN untuk Angkatan XXVII Tahun 2023. Berdasarkan Rapat Struktur tahun ini, lokasi KKN ditetapkan di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Dengan pertimbangan: Belum pernah melaksanakan KKN di Kabupaten Banyuasin secara khusus maupun menyeluruh sehingga dapat menemukan pengalaman baru. Kabupaten Banyuasin termasuk dalam wilayah pemasaran STISIPOL Candradimuka yang perlu diperhatikan agar dapat membangun keterikatan antara keduanya. Berdasarkan pertimbangan di atas, ditetapkan 3 kecamatan yang menjadi lokasi KKN, yaitu Banyuasin I, Banyuasin III, dan Talang Kelapa.

STISIPOL Candradimuka, sebagai lembaga pendidikan di Kabupaten Banyuasin, mengakui perannya dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan daerah. Lembaga ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di antara para mahasiswanya dan memberdayakan mereka untuk terlibat aktif dengan masyarakat melalui program KKN[4]. Program KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja secara kolaboratif dengan masyarakat setempat, badan pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Gambaran pemetaan wilayah Banyuasin, Sumatera Selatan. Banyuasin adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kabupaten ini terletak di sebelah timur Kota Palembang, ibu kota provinsi. Banyuasin memiliki luas sekitar 12.956 kilometer persegi. Secara umum, wilayah Banyuasin terdiri dari dataran rendah yang sebagian besar terdiri dari hutan rawa dan sawah. Kabupaten ini dilintasi oleh beberapa sungai, seperti Sungai Musi, Sungai Ogan, dan Sungai Lalan. Selain itu, ada juga beberapa danau, seperti Danau Rawa dan Danau Tiga Ular. Secara administratif, Kabupaten Banyuasin terbagi menjadi beberapa kecamatan dan desa. Beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuasin antara lain Rantau Bayur, Muara Telang, Muara Padang, dan Talang Kelapa. Setiap kecamatan kemudian terdiri dari beberapa desa yang menjadi unit terkecil

dalam pemerintahan.



Gambar 1 Peta wilayah Banyuasin

Memahami efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, memungkinkan penilaian dampak program terhadap hasil pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Banyuasin. Evaluasi ini membantu menentukan apakah program tersebut berkontribusi secara efektif terhadap pencapaian SDGs (*United Nations Development Programme*. (n.d.). dan apakah penyesuaian diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Kedua, mengevaluasi program KKN memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan desain, implementasi program dan hasil[5]. Mengidentifikasi aspek-aspek ini memungkinkan perbaikan dan modifikasi dilakukan, memastikan bahwa program tersebut selaras dengan kebutuhan dan prioritas khusus Kabupaten Banyuasin. Terakhir, studi ini berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga bagi lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya yang tertarik untuk mempromosikan SDGs melalui program pengabdian masyarakat. Temuan dan rekomendasi tersebut dapat menginformasikan desain program, strategi implementasi, dan upaya kolaboratif di masa depan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam memajukan pembangunan berkelanjutan [6]. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka pada tahun 2023 dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Tujuan spesifiknya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi dampak program KKN terhadap hasil terkait SDGs di Kabupaten Banyuasin.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program KKN dalam kaitannya dengan implementasi SDGs.
3. Untuk menggali persepsi dan pengalaman mahasiswa, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai program KKN dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.
4. Memberikan rekomendasi peningkatan efektivitas program KKN dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan mixed-methods, menggabungkan analisis data

kuantitatif dan wawancara kualitatif. Studi ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk peserta program KKN, anggota masyarakat, pejabat pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait.

Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui survei yang didistribusikan kepada peserta program KKN, dengan fokus pada persepsi mereka tentang efektivitas program dalam mendukung implementasi SDGs. Survei akan mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman peserta, pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan, dan dampak yang dirasakan dari kegiatan mereka pada hasil pembangunan berkelanjutan.

Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sampel purposif peserta program KKN, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan utama. Wawancara ini akan mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan persepsi mereka tentang program KKN, kekuatan, kelemahan, dan kontribusinya secara keseluruhan terhadap implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif yang sesuai. Temuan akan ditriangulasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini penting karena beberapa alasan. Pertama, berkontribusi pada literatur yang ada tentang efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung implementasi SDGs. Dengan berfokus pada program KKN STISIPOL Candradimuka, menambah basis pengetahuan mengenai peran lembaga pendidikan dalam memajukan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Kedua, temuan penelitian ini dapat menginformasikan kebijakan dan praktik di Kabupaten Banyuasin dan daerah sejenis. Rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memandu lembaga pendidikan, badan pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan dampak program pengabdian kepada masyarakat dalam mencapai SDGs. Selain itu, studi ini menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dan partisipasi aktif dalam inisiatif pembangunan berkelanjutan. Dengan menilai efektivitas program KKN, ini menggarisbawahi potensi lembaga pendidikan untuk menumbuhkan kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Sebagai menilai efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin sangat penting untuk memahami dampaknya, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan menginformasikan pengembangan program di masa depan. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga yang dapat berkontribusi pada kemajuan pembangunan berkelanjutan di daerah dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan lain yang tertarik untuk mempromosikan SDGs melalui program pengabdian kepada masyarakat [7].

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran yang menggabungkan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang disosialisasikan kepada peserta program KKN, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta program, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Analisis data kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Melalui kombinasi kedua pendekatan tersebut,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kontribusi program KKN dalam mendukung implementasi SDGs di Banyuasin).

2.1 Desain Penelitian:

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan mixed-methods, menggabungkan analisis data kuantitatif dan kualitatif [8]. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

2.2 Pengumpulan Data Kuantitatif:

Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui survei yang akan disosialisasikan kepada peserta program KKN. Survei ini akan mengeksplorasi persepsi peserta mengenai efektivitas program dalam mendukung implementasi SDGs. Pertanyaan dalam survei akan berhubungan dengan pengalaman peserta, pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan, dan dampak yang dirasakan pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

2.3 Pengumpulan Data Kualitatif:

Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sampel terpilih yang terdiri dari peserta program KKN, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Wawancara akan dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait program KKN dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Data kualitatif ini akan memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan dan kelemahan program dan dampak yang dihasilkan.

2.4 Populasi dan Sampel:

Populasi penelitian ini terdiri dari peserta program KKN STISIPOL Candradimuka, anggota masyarakat di Kabupaten Banyuasin, dan stakeholder terkait. Sampel survei akan dipilih secara acak dari populasi peserta program KKN, sedangkan seleksi sampel untuk wawancara mendalam akan dilakukan dengan purposive sampling dengan mempertimbangkan keragaman dan relevansi informasi yang dibutuhkan.

2.5 Analisis Data:

Data kuantitatif [9] yang diperoleh melalui survei akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Analisis ini akan memberikan gambaran persepsi peserta terhadap efektivitas program KKN dalam mendukung implementasi SDGs.

Data kualitatif [10] dari wawancara mendalam akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Transkrip wawancara akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, temuan kelompok ke dalam kategori yang relevan, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang kontribusi program KKN terhadap implementasi SDGs.

2.6 Validitas dan Reliabilitas:

Untuk memastikan validitas penelitian, beberapa langkah akan diambil. Pertama, instrumen survei akan diuji kelayakan dan validitasnya sebelum digunakan. Kedua, wawancara mendalam akan direkam dan diverifikasi untuk memastikan interpretasi tanggapan yang akurat. Reliabilitas akan dipertahankan melalui konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. Transparansi dalam

pelaporan metodologi dan proses penelitian akan memungkinkan pengulangan penelitian serupa oleh orang lain untuk memverifikasi hasil.

2.7 Etika Penelitian:

Penelitian ini akan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk anonimitas, kerahasiaan data, persetujuan sukarela dari peserta, dan penggunaan informasi untuk tujuan penelitian saja. Persetujuan dan persetujuan akan diperoleh dari pihak-pihak terkait sebelum pengumpulan data dilakukan [11].

Melalui metode pelaksanaan penelitian yang meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Program KKN merupakan salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pendidikan dengan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode campuran yang menggabungkan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei yang melibatkan peserta program KKN, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta program, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi dampak program KKN terhadap implementasi SDGs, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kontribusi program dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana program KKN STISIPOL Candradimuka dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Banyuasin. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, termasuk perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas program KKN dan lebih mendukung implementasi SDGs.

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya penelitian ini dalam konteks pembangunan berkelanjutan, serta rangkaian hasil penelitian yang akan dipresentasikan selanjutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa program KKN STISIPOL Candradimuka di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan efektif dalam mendukung implementasi SDGs. Berikut ini adalah temuan penelitiannya:

1. Terdapat peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya implementasi SDGs.
2. Terdapat peningkatan partisipasi publik dalam program-program yang mendukung implementasi SDGs.
3. Ada peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.

3.1 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 200 responden yang terdiri dari peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STISIPOL Candradimuka, anggota masyarakat di Kabupaten Banyuasin, dan stakeholder

terkait. Dari 200 responden, 70% merupakan mahasiswa yang mengikuti program KKN, sedangkan sisanya adalah anggota masyarakat dan pemangku kepentingan.

Tabel profil responden menampilkan informasi tentang jenis responden yang terlibat dalam penelitian serta jumlah responden di setiap kategori. Berikut penjelasan tabel profil responden:

Tabel 1 Profil Responden

Tipe Responden	Jumlah Responden
Peserta Program KKN	140
Anggota komunitas	50
Pemangku kepentingan	10
Total	200

Penjelasan:

Peserta Program KKN: Jumlah responden sebanyak 140 peserta program KKN yang merupakan mahasiswa atau peserta KKN dari STISIPOL Candradimuka. Para responden ini memiliki pengalaman langsung dalam menjalani program KKN dan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin.

Anggota Masyarakat: Jumlah responden sebanyak 50 warga Kabupaten Banyuasin yang terlibat dalam program KKN STISIPOL Candradimuka. Mereka merupakan penerima manfaat langsung dari kegiatan KKN serta memiliki pengalaman dan perspektif mengenai kontribusi program terhadap implementasi SDGs di wilayahnya.

Pemangku kepentingan: Jumlah responden sebanyak 10 pemangku kepentingan terkait, seperti perwakilan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, atau lembaga terkait implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin. Para pemangku kepentingan ini memiliki pemahaman dan pengaruh dalam pengambilan keputusan terkait program KKN dan implementasi SDGs di wilayah tersebut [12].

Tabel profil responden memberikan gambaran umum tentang kelompok responden yang terlibat dalam penelitian. Data ini menjadi dasar untuk melihat perspektif dan kontribusi berbagai pemangku kepentingan terkait efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin.

3.2 Evaluasi Dampak Program KKN terhadap SDGs

Berdasarkan survei yang dilakukan, sebagian besar peserta program KKN menyatakan bahwa program tersebut berdampak positif terhadap implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs). Mayoritas peserta merasa mereka memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang isu-isu pembangunan berkelanjutan dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan SDGs. Selain itu, program KKN juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkontribusi langsung dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tabel Evaluasi Dampak Program KKN terhadap SDGs menunjukkan hasil survei yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana program KKN STISIPOL Candradimuka berdampak terhadap pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berikut penjelasan tabelnya:

Tabel 2 Evaluasi Dampak Program KKN terhadap SDGs

Pertanyaan	% Setuju
Program KKN meningkatkan pemahaman tentang SDGs	85%
Program KKN memberikan peluang untuk berkontribusi pada SDGs	92%

Program KKN meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan	78%
Program KKN memberikan akses pendidikan 87% lebih baik	87%
Program KKN berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat	91%
Program KKN mendukung pengembangan ekonomi lokal	82%
Program KKN tingkatkan akses layanan kesehatan dasar	89%

Penjelasan:

Pertanyaan: Ini adalah nomor urut pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam survei.

% Setuju: Adalah persentase responden yang setuju dengan pernyataan yang diajukan dalam pertanyaan.

Hasil Evaluasi: Tabel ini menggambarkan persentase responden yang setuju dengan pernyataan terkait dampak program KKN terhadap implementasi SDGs.

Berikut adalah penjelasan singkat untuk setiap pertanyaan dalam tabel:

Program KKN meningkatkan pemahaman tentang SDGs: Menunjukkan sejauh mana peserta program KKN merasa bahwa program tersebut telah meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan dan prinsip SDGs.

Program KKN memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam SDGs: Mengukur sejauh mana peserta program KKN merasa telah diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam mendukung implementasi SDGs melalui kegiatan KKN.

Program KKN meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan: Menilai sejauh mana peserta program KKN merasa bahwa program tersebut telah meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan dan perlindungan lingkungan.

Program KKN memberikan akses pendidikan yang lebih baik: Menunjukkan apakah peserta program KKN percaya bahwa program tersebut memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah KKN.

Program KKN berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat: Mengkaji sejauh mana peserta program KKN merasa bahwa program tersebut telah memberdayakan masyarakat setempat melalui kegiatan yang dilakukan.

Program KKN mendukung pengembangan ekonomi daerah: Menunjukkan sejauh mana program KKN berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal di daerah dimana program tersebut dilaksanakan.

Program KKN meningkatkan akses pelayanan kesehatan dasar: Menilai apakah program KKN telah berkontribusi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar di wilayah program.

Tabel ini memberikan gambaran persepsi peserta program KKN terhadap dampak program terhadap implementasi SDGs. Hasil ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program KKN dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam program KKN di masa depan.

3.3 Kontribusi Program KKN terhadap Implementasi SDGs

Dalam wawancara mendalam, peserta program KKN menyatakan bahwa program tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan di berbagai bidang SDGs. Di bidang pendidikan, peserta program KKN berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan anak-anak di desa yang mereka layani, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan berkualitas. Di bidang lingkungan, peserta program KKN melakukan kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye kepedulian

lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, program KKN juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan akses layanan kesehatan dasar [13].

Tabel Kontribusi Program KKN terhadap Implementasi SDGs menjelaskan kontribusi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STISIPOL Candradimuka dalam mendukung pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs). Berikut adalah penjelasan dari tabel tersebut:

Tabel 3 Tabel 3: Kontribusi Program KKN terhadap Implementasi SDGs

No	Bidang	Kontribusi Program KKN
1	Pendidikan	Meningkatkan akses terhadap pendidikan berkualitas di desa
2	Lingkungan	Penghijauan, pengelolaan limbah, kampanye kesadaran lingkungan
3	Pemberdayaan	Mendorong partisipasi masyarakat dan pengembangan keterampilan
4	Ekonomi lokal	Mengembangkan usaha mikro dan kegiatan ekonomi lokal
5	Kesehatan dasar	Meningkatkan akses dan kesadaran layanan kesehatan dasar

No.: Nomor urut yang mengidentifikasi setiap kolom kontribusi program KKN.

Subyek: Ini adalah bidang-bidang yang menjadi fokus kontribusi program KKN terhadap implementasi SDGs.

Kontribusi Program KKN: Menjabarkan berbagai kontribusi yang dilakukan oleh program KKN di masing-masing bidang.

Berikut penjelasan singkat masing-masing bidang kontribusi program KKN terhadap implementasi SDGs:

Pendidikan: Program KKN berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan berkualitas di desa. Ini dapat mencakup kegiatan seperti membantu mengajar di sekolah-sekolah desa, memberikan bantuan belajar, atau menyelenggarakan program keaksaraan untuk anak-anak di desa.

Lingkungan: Program KKN berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan isu lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, atau kampanye kesadaran lingkungan di masyarakat. Kontribusi program KKN di bidang ini dapat berdampak pada perlindungan lingkungan dan kelestarian ekosistem lokal.

Pemberdayaan: Program KKN berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pembentukan kelompok usaha mikro, atau menyelenggarakan kegiatan partisipatif untuk meningkatkan partisipasi aktif dan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Ekonomi lokal: Program KKN berupaya mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui berbagai kegiatan, seperti pengembangan produk lokal, pelatihan kewirausahaan, atau pendampingan peningkatan pemasaran produk lokal. Kontribusi program KKN di bidang ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesehatan dasar: Program KKN dapat berkontribusi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, distribusi obat-obatan, atau partisipasi dalam program pelayanan kesehatan masyarakat. Kontribusi program KKN di bidang ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

Tabel ini memberikan gambaran berbagai kontribusi program KKN STISIPOL Candradimuka terhadap implementasi SDGs di berbagai bidang. Kontribusi ini menunjukkan upaya program KKN

dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan membangun hubungan yang erat antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mencapai SDGs.

3.4 Kelebihan dan Kekurangan Program KKN dalam Mendukung Implementasi SDGs

Selama penelitian, beberapa kelebihan dan kekurangan dari program KKN juga diidentifikasi. Keuntungan yang signifikan adalah interaksi langsung antara peserta program dan masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan merumuskan solusi yang relevan. Program KKN juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Namun, beberapa kelemahan juga diidentifikasi, seperti kurangnya pemantauan dan evaluasi yang memadai terhadap dampak program, serta tantangan dalam mencapai kelangsungan program setelah berakhirnya KKN.

3.5 Rekomendasi Peningkatan Efektivitas Program KKN dalam Mendukung Implementasi SDGs

Berdasarkan hasil kajian, beberapa rekomendasi diajukan untuk meningkatkan efektivitas program KKN dalam mendukung implementasi SDGs. Pertama, perlu ada sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih baik untuk mengukur dampak keseluruhan dari program. Kedua, penting untuk secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, termasuk masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Ketiga, program KKN perlu memperkuat komponen pembelajaran dan refleksi agar peserta dapat memahami lebih dalam tentang konsep dan tujuan SDGs. Terakhir, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan program KKN setelah selesainya masa KKN, melalui sinergi dengan pihak terkait dan pelibatan alumni program KKN. Kesimpulannya, program KKN STISIPOL Candradimuka memiliki potensi besar dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Program ini telah memberikan kontribusi positif terhadap berbagai bidang SDGs, seperti pendidikan, lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan kesehatan. Namun, perlu ada upaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program, termasuk pemantauan dan evaluasi yang lebih baik, partisipasi pemangku kepentingan, peningkatan pemahaman peserta tentang SDGs, dan kelanjutan program setelah periode KKN. Dengan implementasi rekomendasi yang tepat, program KKN dapat menjadi salah satu instrumen yang kuat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Banyuasin dan sekitarnya



Gambar 2 Hasil kesepakatan Kabupaten Banyuasin dan STISIPOL Candradimuka.



Gambar 3 Kesepakatan kerjasama MoU STISIPOL Candradimuka dan Pemkab Banyuasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN STISIPOL Candradimuka di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan efektif dalam mendukung implementasi SDGs. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya implementasi SDGs, partisipasi masyarakat dalam program-program yang mendukung implementasi SDGs, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut [14].

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program KKN dapat menjadi cara yang efektif untuk mendukung implementasi SDGs di daerah. Oleh karena itu, disarankan agar program KKN di daerah lain juga dapat diarahkan untuk mendukung implementasi SDGs.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program KKN di daerah. Beberapa kendala tersebut antara lain kurangnya dukungan dari pemerintah daerah, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan kurangnya partisipasi dari beberapa masyarakat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan upaya seperti meningkatkan dukungan dari pemerintah daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program KKN, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program yang mendukung implementasi SDGs.

Di era pembangunan berkelanjutan, penting bagi perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) [15] yang mengintegrasikan pendidikan dengan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian:

3.6 Evaluasi Dampak Program KKN terhadap SDGs

Penelitian ini melibatkan 200 responden yang terdiri dari peserta program KKN, anggota masyarakat, dan stakeholder terkait. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta program KKN merasakan dampak positif terhadap implementasi SDGs. Mereka menyatakan bahwa program KKN meningkatkan pemahaman tentang isu-isu pembangunan berkelanjutan dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan SDGs.

3.7 Kontribusi Program KKN terhadap Implementasi SDGs

Dalam wawancara mendalam, peserta program KKN memaparkan kontribusi program dalam berbagai bidang SDGs. Di bidang pendidikan, program KKN memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak di desa, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan berkualitas. Di bidang lingkungan, program KKN melakukan kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye kesadaran lingkungan. Selain itu, program KKN juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan akses layanan kesehatan dasar.

3.8 Kelebihan dan Kekurangan Program KKN

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa keuntungan dari program KKN, antara lain interaksi langsung dengan masyarakat yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu lokal, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman tentang tanggung jawab sosial. Namun, ada juga beberapa kelemahan seperti kurangnya pemantauan dan evaluasi yang memadai terhadap

dampak program, serta tantangan dalam mencapai kelangsungan program setelah berakhirnya KKN.

3.9 Rekomendasi Peningkatan Efektivitas Program KKN

Berdasarkan hasil kajian, beberapa rekomendasi diajukan untuk meningkatkan efektivitas program KKN dalam mendukung implementasi SDGs. Rekomendasi tersebut meliputi peningkatan monitoring dan evaluasi program, partisipasi aktif stakeholder, peningkatan pemahaman peserta terhadap SDGs, dan melanjutkan program melalui sinergi dengan pihak terkait serta melibatkan alumni program KKN

4 KESIMPULAN

Kajian Menilai “Efektivitas Program KKN STISIPOL Candradimuka Tahun 2023 dalam Mendukung Implementasi SDGs: Studi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan” bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program KKN dalam mendukung pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs). Berdasarkan temuan dan analisis, kesimpulan berikut dapat ditarik:

Program KKN STISIPOL Candradimuka berperan penting dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Ini berkontribusi pada berbagai bidang SDG seperti pendidikan, lingkungan, pemberdayaan, ekonomi lokal, dan perawatan kesehatan dasar.

Program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman tentang SDGs di antara peserta KKN, memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan terkait SDGs. Program KKN telah meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan, termasuk pengelolaan sampah, penghijauan, dan peningkatan kesadaran lingkungan di masyarakat. Melalui kegiatannya, program ini telah meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas di daerah pedesaan, memberdayakan masyarakat lokal melalui inisiatif pengembangan kapasitas dan program literasi. Program ini telah berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan mendukung usaha mikro dan mempromosikan produk lokal, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Di bidang perawatan kesehatan dasar, program ini telah memainkan peran dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu terkait kesehatan di kalangan masyarakat. Kesimpulan ini menyoroti dampak positif Program KKN STISIPOL Candradimuka dalam mendukung implementasi SDGs di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Temuan menunjukkan bahwa program ini telah secara efektif melibatkan mahasiswa, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya melanjutkan dan lebih meningkatkan program KKN untuk mempertahankan kontribusi positifnya terhadap SDGs dan mendorong pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan menjadi mungkin. Semua bantuan dan dukungan yang kami terima sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Terima kasih atas semua kontribusi dan bantuan yang telah diberikan

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih khusus kepada pihak-pihak berikut yang telah memberikan bimbingan dan dukungan teknis selama penelitian dan penulisan artikel:

1. Pemerintahan Kabupaten Banyuasin, Bupati serta jajaran pemerintahannya
2. Kecamatan Banyuasin III, kepala Camat dan staff jajarannya.
3. Kepala Desa Pangkalan Panji serta jajarannya, sebagai posko dan lokasi KKN mahasiswa STISIPOL Candradimuka angkatan XXVII Tahun 2023.
4. Pihak-pihak sekolah SMA dan SMK di kecamatan Banyuasin III.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Indikator And L. Sektor, “Kajian Indikator Sustainable Development Goals (Sdgs).”
- [2] N. Kkn, D. I. Desa, And S. Kabupaten, “Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja,” Vol. 3, No. 3, 2023.
- [3] I. R. A. Rahmahfira Et Al., “Implementasi Sustainable Development Goals Pada Sektor Kesehatan Di Provinsi,” 2023.
- [4] M. Kurnia, I. Jaya, A. R. Jalil, N. Arya, And M. Ilham, “Kkn Tematik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai,” Vol. 1, No. 1, Pp. 1–9, 2020.
- [5] U. Pancasakti And T. Tahun, “Cermin Majalah Ilmiah Universitas Pancasakti Tegal. Edisi 036 / September 2004. Issn 1858-449,” No. September, 2004.
- [6] I. N. West And N. Tenggara, “No Title,” Pp. 320–341.
- [7] M. Irfan And A. Pratama, “Wisata Kebun Kelulut Sangatta Selatan (Studi Kasus Pt Pertamina Eksplorasi Dan Produksi Asset 5 Sangatta Field),” Vol. 0042, Pp. 131–144, 2022, Doi: 10.24198/Share.V11i2.37779.
- [8] L. Nia And R. Loisa, “Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook Dalam Pemenuhan Informasi Di Kalangan Ibu Rumah Tangga),” Pp. 489–497.
- [9] J. Jurnal Et Al., “This Work Is Licensed Under A Creative Commons Attribution-Noncommercial Aulia & Yulianti | Pen Garuh City Branding ‘ A Land Of Harmony ’ Terhadap Minat Berkunjung,” Vol. 3, No. 3, Pp. 67–75, 2019, Doi: 10.31955/Mea.Vol4.Iss1.Pp67.
- [10] Kusmiati Adi, 2019 “Metode Penelitian Kualitatif” Presindo. Semarang.
- [11] I. G. Ayu And A. Omika, “Sebuah Tinjauan Terhadap Tipe Pengumpulan Data Dalam Penelitian Akuntansi Kritis An Overview Of The Types Of Data Collection In Critical Accounting Research,” Vol. 18, No. 2, 2021.
- [12] J. K. Demokrasi, “View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk,” Pp. 1–15, 2013.
- [13] E. Sutisna Et Al., “Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan , Studi Program Desa Siaga Community Empowerment Model In Health Sector , Study On Village Preparadness Program,” No. 36, 2006.
- [14] U. S. Aceh, “Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra Kkn Tahun 2017),” Pp. 57–68, 2019.

Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Motivasi Belajar Taruna Dalam Menghadapai Revolusi Industri 4.0

I Made Aditya Nugraha

Program Studi Mekanisasi Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, Kupang, Indonesia

Corresponding author email: made.nugraha@kpk.go.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 8 Juli 2023
Direvisi: 17 Juli 2023
Disetujui: 20 Juli 2023

Keywords:

ICT,
Media pembelajaran,
Motivasi,
Pembelajaran,
Peserta didik,

ABSTRAK

Peranan media ICT telah memasuki segala bidang, tidak terkecuali dunia pendidikan. Media ini sejalan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan dunia pendidikan pun ikut berkembang dengan media ini. Untuk mengikuti perkembangan teknologi dan belum optimalnya peranan pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan Poltek KP Kupang, maka dilakukan usaha peningkatan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini sejalan dengan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan berkembangnya Internet of Things di Indonesia, dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar para peserta didik dalam meningkatkan kompetensi. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran berbasis ICT memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik merasa sangat termotivasi dengan adanya pembelajaran berbasis ICT. Hasil ini dapat dilihat dari rata-rata hasil kuesioner sebesar 4,5. Berdasarkan dari hasil analisis dengan Uji Pearson, kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan bernilai positif antara proses pembelajaran berbasis ICT terhadap motivasi belajar para peserta didik. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations), diketahui nilai r hitung untuk hubungan proses pembelajaran berbasis ICT terhadap motivasi belajar para peserta didik adalah sebesar 0,630



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, selanjutnya disebut Poltek KP Kupang, adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Poltek KP Kupang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sumber daya manusia Indonesia di bidang kelautan dan perikanan, sehingga sumberdaya manusia Indonesia di bidang kelautan dan perikanan makin kompetitif terutama terkait dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Visi salah satu program studi di Poltek KP Kupang, yaitu Program Studi Mekanisasi Perikanan, yang ingin menjadi lembaga pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan profesional dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional bidang mekanisasi perikanan, maka terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan dalam bidang pendidikan. Belum optimalnya pembelajaran berbasis ICT di Program

Studi Mekanisasi Perikanan, maka diperlukan adanya peningkatan para peserta didik dalam penggunaan ICT dalam proses belajar mengajar saat ini. Hal ini perlu dilakukan mengingat perkembangan teknologi yang begitu serba digital saat ini [1][2][3][4]

Berdasarkan dari identifikasi isu yang telah ditemukan, selanjutnya perlu dilakukan analisis isu. Penentuan isu perlu dilakukan untuk menentukan prioritas untuk segera diselesaikan sehingga visi dan misi organisasi dapat bisa terwujud. Metode analisis yang digunakan dalam penentuan isu adalah *USG (Urgency Seriousness Growth)*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1 dan keterangan dari tabel dapat dilihat pada Tabel 2. Dari analisis *USG* yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa belum optimalnya pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan Poltek KP Kupang merupakan isu yang harus diselesaikan.

Tabel 1 Penentuan Isu Aktual

Isu	Penilaian			Total
	U	S	G	
Belum optimalnya pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang	5	4	5	14

Tabel 2 Keterangan Nilai USG

Nilai	<i>Urgency</i> (Urgensi)	<i>Seriousness</i> (Keseriusan)	<i>Growth</i> (Perkembangan)
5	Sangat Penting	Sangat gawat	Sangat cepat
4	Penting	Gawat	Cepat
3	Cukup penting	Cukup gawat	Cukup cepat
2	Kurang penting	Kurang gawat	Kurang cepat
1	Tidak penting	Tidak gawat	Tidak cepat

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Gagasan Pemecahan Masalah

Seluruh kegiatan dilakukan di Poltek KP Kupang, Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019. Sampel yang diambil adalah Taruna Tingkat 2 (25 orang) Program Studi Mekanisasi Perikanan. Dalam mendukung kegiatan ini dilakukan identifikasi kegiatan pembelajaran, melakukan evaluasi awal terhadap proses pembelajaran, pembuatan rencana kegiatan pembelajaran berbasis ICT berdasarkan jadwal pertemuan di kelas, melakukan pembelajaran berbasis ICT di perkuliahan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis ICT yang telah dilakukan dan pembuatan laporan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan, diberikan kuesioner pada kegiatan evaluasi awal dan setelah pemberian pembelajaran berbasis ICT di perkuliahan.

Isu yang akan diangkat didapatkan berdasarkan hasil analisis isu yang telah dilakukan pada Tabel 1. Isu yang diangkat adalah belum optimalnya pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan. Permasalahan ini dipilih karena masih belum optimalnya penggunaan ICT dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan setelah dilakukan kegiatan dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan.

Pemanfaatan adalah serangkaian kegiatan mendayagunakan sesuatu agar dapat berfungsi dan berguna sesuai dengan rencana. Suatu barang baru dapat dikatakan bermanfaat jika barang tersebut dapat dipergunakan oleh seseorang untuk dapat memenuhi kehidupannya [5]–[9]. Jika dihubungkan

dalam dunia pendidikan, maka pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan barang yang dipergunakan dalam proses pembelajaran [10]–[16]. Salah satu teknologi informasi yang pengaruhnya sangat besar dalam teknologi pembelajaran adalah teknologi informasi, khususnya komputer dan internet. Penggunaan komputer dan internet telah sangat membantu dan memungkinkan semua orang dapat menyelesaikan persoalan, berkomunikasi, dan bertukar informasi satu sama lain dengan mudah dan cepat [17]–[20].

Dunia pendidikan tidak terlepas dari teknologi informasi. Saat ini pendidikan juga membutuhkan teknologi informasi sama besarnya dengan seperti bidang pekerjaan yang lain. Dunia pendidikan berkaitan erat dengan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, akses yang mudah kepada informasi dan pengetahuan menjadi sangat penting. Teknologi informasi juga akan melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan, seperti pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) yang dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian.

1. Terdapat beberapa fungsi penggunaan ICT dalam dunia pendidikan, yaitu:
2. Sebagai gudang ilmu.
3. Sebagai alat bantu pembelajaran.
4. Sebagai fasilitas pendidikan.
5. Sebagai standar kompetensi.
6. Sebagai penunjang administrasi.
7. Sebagai alat bantu manajemen pendidikan.
8. Sebagai infrastruktur pendidikan.

2.2 Rencana Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk optimalisasi pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Rencana Kegiatan

Kegiatan	Penjabaran Kegiatan	Output
Identifikasi kegiatan pembelajaran	Mencari informasi dan mengecek kondisi lapangan secara langsung untuk memperoleh gambaran sehingga optimalisasi proses pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan dapat terlaksana	Laporan hasil identifikasi kegiatan pembelajaran mengenai informasi dan kegiatan di kampus
Melakukan evaluasi awal terhadap proses pembelajaran	Mencari informasi dan mengevaluasi secara langsung untuk memperoleh gambaran secara nyata, agar dapat dievaluasi dengan lebih baik	Hasil evaluasi pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang
Pembuatan rencana kegiatan pembelajaran berbasis IT berdasarkan jadwal pertemuan di kelas.	Mencari informasi dan merencanakan jadwal kegiatan proses pembelajaran berbasis ICT kepada para peserta didik, agar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien	Jadwal kegiatan pembelajaran di kelas
Implementasi pembelajaran berbasis IT di perkuliahan	Melakukan kegiatan rencana pembelajaran berbasis ICT kepada peserta didik sesuai waktu yang telah ditentukan.	Laporan kegiatan dan dokumentasi dalam bentuk foto dan video
Mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis IT yang telah dilakukan	Melakukan pemeriksaan hasil yang telah dikumpulkan dengan cermat, hati-hati dan disiplin, agar tidak terjadi kesalahan yang dapat berakibat kurang baik.	Hasil kuesioner dan evaluasi proses pembelajaran berbasis ICT

	Menyusun hasil evaluasi yang baik dan benar untuk menunjang hasil proses pembelajaran berbasis ICT bagi para peserta didik	
Pembuatan laporan hasil kegiatan	Penyusunan laporan hasil pembelajaran berbasis ICT terhadap peserta didik dengan baik, agar dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang.	Laporan hasil akhir proses pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Kegiatan Pembelajaran

Identifikasi kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung di Poltek KP Kupang, khususnya Program Studi Mekanisasi Perikanan. Pada kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan kegiatan di lingkungan kerja untuk melihat sejauh mana rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan dan prosedur yang paling efektif dan efisien dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada.

Tahapan kegiatan pertama adalah bertemu dengan Direktur Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang untuk mendapatkan arahan. Pertemuan ini dilakukan di ruang rapat. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan rancangan kegiatan yang akan dilakukan, memohon izin, bimbingan serta arahan mengenai kegiatan tersebut (Gambar 1).



Gambar 1 Pertemuan Jajaran Dosen di Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang



Gambar 2 Mengidentifikasi Kegiatan di Kelas

Untuk mencari informasi mengenai proses belajar mengajar selanjutnya dilakukan pertemuan dengan para dosen dan staff di Program Studi Mekanisasi Perikanan dan berkoordinasi dengan Bidang Akademik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum, jumlah

mahasiswa, dan jadwal perkuliahan, Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui data-data pendukung dan penunjang pelaksanaan.

Setelah semua kegiatan pada tahap awal di atas telah selesai dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah pengidentifikasian kegiatan secara langsung di lapangan (Gambar 2). Kegiatan ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

3.2 Evaluasi Awal Terhadap Proses Pembelajaran

Kegiatan evaluasi awal terhadap proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan, dimana seluruh tahapan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung di Program Studi Mekanisasi Perikanan. Pada kegiatan ini, sebelum melakukan evaluasi awal terhadap proses pembelajaran berbasis ICT secara langsung di lapangan, dilakukan koordinasi terhadap pimpinan dan bidang akademik sehubungan dengan proses pembelajaran berbasis ICT yang telah terjadi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa untuk saat ini para taruna di Program Studi Mekanisasi Perikanan masih kurang dalam penggunaan ICT dalam proses belajar (Gambar 3).



Gambar 3 Evaluasi Kegiatan Proses Pembelajaran



Gambar 4 Pemberian Kuesioner Melalui Google Form

Untuk lebih mengetahui kemampuan peserta didik dalam penggunaan ICT, maka diberikan kuesioner mengenai pembelajaran berbasis ICT. Kuesioner diberikan melalui *Google Form* (<https://bit.ly/2WeMYUI>) kepada Taruna Madya (Gambar 4). Para peserta didik dapat mengisinya dengan menggunakan *smartphone* atau dengan laptop/ komputer. Berdasarkan hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa para peserta didik merasa baik dalam penggunaan ICT dalam proses

belajar mengajar, dengan nilai rata-rata sebesar 3,8.

3.3 Pembuatan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berbasis ICT

Dalam melakukan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tujuh tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jadwal kegiatan pembelajaran di kelas. Jadwal pembelajaran ini digunakan untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis ICT kepada para peserta didik.

Pada tahap pertama dan kedua, dilakukan dengan meminta arahan dari pimpinan dan berkoordinasi dengan bagian bidang akademik. Tahapan ini perlu dilakukan untuk mendapatkan petunjuk dan memohon izin untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis ICT kepada para peserta didik.



Gambar 5 Rencana Jadwal Pembelajaran Berbasis ICT



Gambar 6 Persiapan Materi Pembelajaran Berbasis ICT

Tahapan selanjutnya yaitu membuat rencana kegiatan pembelajaran berbasis ICT dengan menyesuaikan kalender akademik (Gambar 5). Pembuatan jadwal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan mengikuti dengan jadwal yang telah ada. Jadwal dipilih dengan melakukan koordinasi dan arahan dari Ketua Program Studi Mekanisasi Perikanan. Jadwal pembelajaran berbasis ICT dilakukan pada Kelas Madya di Mata Kuliah Listrik Kapal Penangkapan Ikan II, dengan jadwal kelas pada hari Selasa dari pukul 8.00 sampai dengan 17.20 WITA.

Setelah rencana jadwal kegiatan pembelajaran berbasis ICT telah ditentukan, maka tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan pembelajaran di kelas terhadap peserta didik, mempersiapkan materi pembelajaran sesuai pertemuan, dan mempersiapkan instrumen ICT pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan tersebut maka dilakukan pengumpulan materi dari beberapa sumber, misalnya *internet*, *ebook*, dan buku dari perpustakaan (Gambar 6). Setelah materi-materi tersebut terkumpul kemudian dijadikan bahan perkuliahan dan

tugas untuk para peserta didik untuk dipersiapkan di depan kelas. Bahan materi ini disesuaikan dengan silabus dari Mata Kuliah Listrik Kapal Penangkapan Ikan II. Tugas yang akan diberikan kepada para peserta didik adalah dengan membuat bahan presentasi dengan beberapa topik yang akan dibagikan. Tugas dikerjakan secara berkelompok dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh tenaga pendidik.

3.4 Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT di Perkuliahan

Kegiatan implementasi pembelajaran berbasis ICT di perkuliahan terdiri dari tiga tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain meminta arahan dari pimpinan, menerapkan pembelajaran berbasis ICT terhadap para peserta didik, dan memberikan kuesioner pembelajaran kepada para peserta didik.

Tahapan pertama, yaitu meminta arahan kepada pimpinan dilakukan dengan memohon izin kepada Ketua Program Studi Mekanisasi Perikanan untuk mengisi kelas. Kegiatan ini perlu dilakukan agar terdapat koordinasi yang baik di dalam melakukan setiap kegiatan di dalam prodi, dan memupuk rasa saling menghormati, serta untuk mendapatkan petunjuk dan memohon izin untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis ICT kepada para peserta didik.



Gambar 7 Pembelajaran Berbasis ICT



Gambar 8 Pengiriman Tugas Melalui Email

Tahapan kedua, yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran berbasis IT kepada para peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi kelompok dan diberikan tugas untuk membuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas (Gambar 7). Para peserta didik dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok mendapatkan bahan materi yang berbeda-beda. Waktu dan tempat adalah selama jam perkuliahan dengan tempat pencarian bahan materi dilakukan di

Perpustakaan Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang. Bahan materi untuk pembuatan tugas bisa diperoleh dari materi perkuliahan dari dosen, *internet*, *ebook*, dan video pembelajaran. Setelah waktu yang telah ditentukan setiap kelompok diminta untuk mengirimkan tugas tersebut ke email tenaga pendidik. Tugas yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setiap peserta didik diizinkan untuk memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi ke depan. Hal ini akan menimbulkan diskusi yang lebih baik dan secara tidak langsung akan timbul rasa saling menghormati dan sopan santun.



Gambar 9 Pengisian Google Form Oleh Peserta Didik



Gambar 10 Pengisian Kuesioner Melalui Google Form

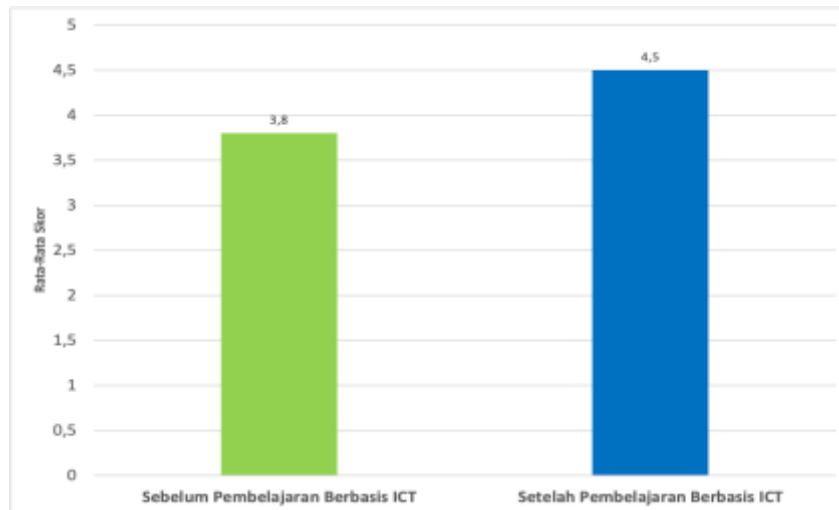
Tahap ketiga, yaitu memberikan kuesioner pembelajaran kepada para peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan para peserta didik dalam melakukan pembelajaran berbasis IT dan melihat motivasi mereka untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam proses pembelajaran (Gambar 9). Pemberian kuesioner diberikan melalui *Google Form* (<https://bit.ly/2V3huky>) (Gambar 10).

3.5 Evaluasi Pembelajaran Berbasis ICT

Pada kegiatan ini terdiri dari empat tahapan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah meminta arahan dari pimpinan, mengevaluasi hasil kuesioner dari para peserta didik, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran, serta melakukan diskusi dan meminta masukan ke bagian akademik dan para dosen.

Tahapan pertama dilakukan dengan meminta arahan dari pimpinan. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta arahan dan saran kepada Ketua Program Studi Mekanisasi Perikanan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis ICT telah terlaksana. Selanjutnya meminta izin untuk mengevaluasi hasil kuesioner dan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada para Taruna Mekanisasi Perikanan

Tingkat Madya di Mata Kuliah Listrik Kapal Penangkapan Ikan II (Gambar 11).



Gambar 11 Grafik Perbandingan Skor Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Berbasis ICT

Tabel 4 Nilai Korelasi Motivasi Belajar ICT dengan Pembelajaran Berbasis ICT

Variabel	r dengan Pembelajaran Berbasis IT	p signifikansi 2-tailed
Motivasi Belajar	0,630	0,01

Pada tahapan kedua dan ketiga, didapatkan hasil bahwa para peserta didik merasa sangat termotivasi dengan adanya pembelajaran berbasis ICT. Hasil ini dapat dilihat dari rata-rata hasil kuesioner sebesar 4,5 yang mengalami peningkatan dari sebelum pembelajaran berbasis ICT (Grafik 1). Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang bermakna dan bernilai positif antara proses pembelajaran berbasis IT terhadap motivasi belajar para peserta didik. Dari hasil diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* antara proses belajar dan motivasi belajar sebesar $0,01 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*), diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan proses pembelajaran berbasis ICT terhadap motivasi belajar para peserta didik adalah sebesar 0,630, maka terdapat hubungan antara kedua hal tersebut dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik proses pembelajaran berbasis ICT maka akan semakin meningkat motivasi dan minat belajar para peserta didik.

Tahapan terakhir, yaitu melakukan diskusi dan meminta masukan kepada ke bagian akademik dan para dosen. Pada kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan bahwa pada tahapan ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekaligus meminta arahan dan saran untuk melanjutkan ke kegiatan selanjutnya.

3.6 Pembuatan Laporan Hasil Kegiatan

Pada pembuatan laporan hasil kegiatan terdiri dari tiga tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut adalah meminta arahan dari pimpinan, melakukan diskusi dan meminta masukan ke bagian akademik dan para dosen, dan pembuatan laporan.

Tahapan pertama dan tahapan kedua perlu dilakukan sebelum melakukan pembuatan laporan. Hal ini untuk memberikan hasil evaluasi dari kuesioner dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas kepada para peserta didik. Selain itu juga untuk mendapatkan arahan dan masukan dari berbagai pihak untuk dapat mendukung dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, baik itu berupa data-data yang belum lengkap atau membantu dalam mengevaluasi hasil kegiatan.

Pada tahapan ketiga, maka dilanjutkan kegiatan pembuatan laporan hasil kegiatan. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai bentuk laporan dari hasil kegiatan dan pertanggungjawaban hasil dari pembelajaran berbasis ICT di Program Studi Mekanisasi Perikanan.

4. KESIMPULAN

Pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis ICT dapat berjalan dengan optimal. Hasil kegiatan dapat memberikan dampak baik dengan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil ini dapat dilihat dari rata-rata hasil kuesioner yang mengalami peningkatan dari 3,8 ke 4,5. Berdasarkan dari hasil analisis dengan Uji Pearson, kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan bernilai positif antara proses pembelajaran berbasis ICT terhadap motivasi belajar para peserta didik. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations), diketahui nilai r hitung untuk hubungan proses pembelajaran berbasis ICT terhadap motivasi belajar para peserta didik adalah sebesar 0,630. Untuk lebih mendukung kegiatan pembelajaran berbasis ICT diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik antara para dosen, koordinator dan penanggung jawab pengampu matakuliah, serta peserta didik untuk bisa meningkatkan kompetensi taruna Prodi Mekanisasi Perikanan Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, Program Studi Mekanisasi Perikanan, dan Seluruh Taruna Angkatan 2 Program Studi Mekanisasi Perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Yamin and S. Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, Apr. 2020, doi: <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.
- [2] I. Saifudin and W. Suharso, "Pembelajaran E-Learning, Pembelajaran Ideal Masa Kini Dan Masa Depan Pada Mahasiswa Berkebutuhan Khusus," *J. Pendidik. (Teori dan Prakt.)*, vol. 5, no. 2, pp. 30–35, Apr. 2021, doi: <https://doi.org/10.26740/jp.v5n2.p30-35>.
- [3] E. Nuravipah, M. S. Assabana, W. Nugroho, and S. Seipah, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis ICT," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 314–323, Jan. 2023, doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1330>.
- [4] R. Oktavian and R. F. Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 2, May 2020, doi: <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>.
- [5] S. M. Lova, "Pengembangan Media Pembelajaran Exploding Box Pop Up Terintegrasi Qr Code Technology Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar," *Elem. Sch. J. PGSD FIP UNIMED*, vol. 11, no. 4, p. 362, Apr. 2022, doi: <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i4.33332>.
- [6] C. A. Nugraha and S. B. Wahyono, "Developing Interactive Multimedia Learning For Psychomotor Domain To Students Of Vocational High School," *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 220–235, Nov. 2019, doi: <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.21797>.
- [7] I Made Aditya Nugraha and Febi Luthfiani, "Peningkatan Pemahaman PLTS dan Lacuda Pada Masyarakat Pesisir di Nusa Tenggara Timur," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 196–201, Nov. 2022, doi: <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.51>.

- [8] I. M. A. Nugraha, F. Luthfiani, and M. A. Idrus, “Sosialisasi Penggunaan PLTS Sebagai Usaha Peningkatan Kesehatan dan Lingkungan pada Masyarakat Pesisir,” *Rengganis J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 213–220, Nov. 2022, doi: <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i2.205>.
- [9] I. M. A. Nugraha and I. G. M. N. Desnanjaya, “Pemanfaatan Mesin Penggiling Ikan dan Mesin Pendingin Dalam Usaha Home Industry di Oesapa Kupang Nusa Tenggara Timur,” *J. Widya Laksmi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 91–97, Jul. 2021, doi: <https://doi.org/10.59458/jwl.v1i2.19>.
- [10] A. D. Yasa, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mahasiswa Pgsd Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting,” *DIKEMAS (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 2, Oct. 2020, doi: <https://doi.org/10.32486/jd.v4i2.517>.
- [11] M. Hasyim, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Statistika Berbasis ICT dengan Model Blended Project Based Learning,” *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 1083–1097, Nov. 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.339>.
- [12] M. Japar, I. Irawaty, S. Syarif, and D. N. Fadhillah, “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PPKn SMP,” *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 264–269, Aug. 2020, doi: <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10534>.
- [13] N. Sutarna, D. Iskandar, N. Cahyati, and A. Fajri Lutfi, “Pelatihan Pembuatan dan Pendampingan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT Menggunakan Lectora Inspire Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Kuningan,” *ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 511–520, Apr. 2021, doi: <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1192>.
- [14] N. Nurhidayah, F. Firdaus, N. Amaliah, and N. Atirah, “Pengembangan E-Modul Berbantuan QR Code pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi Materi Sel Kelas XI MIA,” *SAINTIFIK*, vol. 7, no. 2, pp. 105–111, Jul. 2021, doi: <https://doi.org/10.31605/saintifik.v7i2.324>.
- [15] D. Wanto and O. A. M. Sendi, “Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa PAI IAIN Curup,” *J. Penelit.*, vol. 16, no. 1, p. 107, Feb. 2022, doi: <https://doi.org/10.21043/jp.v16i1.12914>.
- [16] D. Anggraeni and K. Z. Putro, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Ict Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Iain Pekalongan,” *Hamka Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 13–25, 2022.
- [17] N. Yusro, R. Vebrianto, and A. I. Ramadhani, “Pengetahuan tentang Pembelajaran Berbasis Mind Map QR-Code oleh Pendidik,” *Milen. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–42, 2021.
- [18] N. Rarastika, “Penggunaan Teknologi QR Code dalam Pembelajaran Tematik: Penelitian Pengembangan Bahan Ajar,” *Pros. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 94–104, 2022.
- [19] S. Prawijaya, L. M. Perangin-angin, W. T. Purnomo, R. Rafizal, and F. L. Nainggolan, “Optimalisasi Pembelajaran Daring Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa Dengan Modul Berbasis Media IT/ICT,” *JS (JURNAL SEKOLAH)*, vol. 5, no. 2, p. 33, Mar. 2021, doi: <https://doi.org/10.24114/js.v5i2.32679>.
- [20] A. G. Tetambe and D. Dirman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT,” *Zawiyah J. Pemikir. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 80, Jul. 2021, doi: <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>

Pelatihan Pembuatan Packaging Paper Bag Untuk Meningkatkan Penjualan Dan Mutu Produk Dagang

Anggada Bayu Seta^{1*}, Roni Fadli¹, Sri Mulyani¹

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Corresponding author email: dosen02246@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Juli 2023

Direvisi: 19 Juli 2023

Disetujui: 27 Juli 2023

Keywords:

Pelatihan,
Packaging Paper Bag,
Penjualan,
Mutu Produk Dagang,
Remaja,

ABSTRAK

Mengembangkan kreatifitas untuk dapat berwirausaha bagi remaja penting untuk dilakukan, dengan harapan mereka dapat membuka usaha mandiri dan menambah softskill. Selain juga untuk memberikan kegiatan positif bagi remaja di Rangkapan Jaya Lama Kota Depok, agar waktu luang dapat diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. kegiatan tersebut berupa pelatihan desain grafis untuk packaging berupa paperbag. kegiatan dilakukan dengan demontrasi dari para narasumber, dengan peserta para remaja di Rangkapan Jaya Lama. Kegiatan berisi cara menggunakan alat sablon sederhana untuk menyablon kemasan minuman dan produk lainnya. Selain itu juga diberikan materi pembuatan desain kemasan dan papaerbag dengan software corel draw dan photoshop. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pengetahuan peserta tentang penggunaan software desain menjadi meningkat dan juga peserta mampu menyablon kemasan produk dengan alat sablon sederhana. Harapan dari kegiatan ini adalah agar para remaja di kelurahan tersebut menjadi terbuka pola pikirnya untuk mengasah kemampuan softskil maupun hardskil mereka, sebagai modal untuk masa yang akan datang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Lokasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berada Kota Depok, tepatnya RT 02, RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok dengan sasaran peserta adalah remaja yang tinggal di daerah tersebut. Para peserta tergabung dalam sebuah komunitas yang berisikan kegiatan-kegiatan positif yang berguna untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak muda yang tergabung didalamnya. Untuk menambah bekal pengetahuan dan keterampilan para remaja yang aktif dalam setiap agenda pemberdayaan yang akan di butuhkan dalam sebuah kegiatan yaitu berupa pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan mutu dan kompetensi mereka. Dimasa pandemi yang sudah mulai menurun sekarang ini memunculkan berbagai kendala yang menuntut para remaja untuk kembali merekatkan kebersamaan yang dahulu pernah terjalin. Akibat dari pandemi para remaja akhirnya belajar masing – masing dan tidak ada pertemuan formal seperti biasanya. Masa muda merupakan masa yang berapi-api, masa dimana sangat mudah untuk mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku para pemuda. Pada masa remaja pola pikirnya masih labil [1]. Apapun yang ditransfer atau yang telah dia amati akan menjadi patokan dalam berpikir dan bertindak. Jika yang diamati atau

diperoleh dalam pergaulan, di suatu lembaga formal pendidikan, atau yang diperolehnya dari tokoh panutan masyarakat merupakan sesuatu yang baik (nilai moral, kebersamaan, kesederhanaan, menghargai, budi pekerti, kerja keras, tanpa pamrih, rendah hati, suka menolong, dll), maka itulah yang akan menjadi landasan berpikirnya (*mind set*) [2].

Demikian pula sebaliknya jika yang mereka peroleh dalam kesehariannya adalah suatu kejanggalan perilaku (berkelahi, berjudi, minum-minuman beralkohol, dll), maka yang demikian akan menjadi *mindset*nya pula. Oleh karena itu para remaja harus diberikan kesibukan berupa aktifitas – aktifitas positif agar penyaluran dapat mengasah pengalaman maupun kemampuan mereka ketika nanti sudah dewasa [3]. Sehingga mereka sanggup menjalani hidup dengan penuh percaya diri. Dalam suatu masyarakat, perlu juga membangun suatu wadah pemersatu bagi remaja yang berada dalam suatu masyarakat. Wadah tersebut dapat berupa komunitas atau organisasi remaja. Para orang tua dan tokoh masyarakat hanya perlu mengarahkan, terutama dalam agenda-agenda yang mereka lakukan yaitu agenda-agenda yang bisa membangkitkan rasa persaudaraan mereka sesama remaja. Misalnya, jika ada Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah, para remaja dapat mengerjakannya secara bersama melalui organisasi remaja yang mereka bentuk [4].

Oleh karena itu kegiatan pelatihan desain grafis yang berkaitan dengan pembuatan packaging berupa paper bag merupakan suatu kegiatan yang sangat penting terutama untuk mengembangkan kreatifitas dalam berwirausaha [5]. Packaging atau kemasan memiliki fungsi yang beragam selain untuk melindungi produk dan menambah nilai. Packaging berfungsi untuk menambah daya tarik produk [6]. Sehingga meskipun jenis barang atau produk sederhana dan banyak ditemukan produk sejenis namun kemasan bisa menjadikan produk tersebut berbeda ada atau unik dibandingkan produk lainnya. Selain itu menjadi bentuk promosi yang sangat berpengaruh, pasalnya orang akan mudah mengingat suatu produk dari bentuk kemasannya. Jadi semakin banyak anda melakukan promosi dan didukung dengan kemasan akan lebih berdampak baik pada ingatan konsumen. Sebagai contoh anda mencari pasta gigi merek Pepsodent sebelum mengambil produk di rak minimarket, Anda akan mudah mengenali produk tersebut meskipun dari kejauhan. Produk yang tidak terdapat pelindung tentu akan sangat mudah rusak karena terkontaminasi dari lingkungan sekitar. Apalagi untuk jenis produk makanan dan minuman yang harus membutuhkan kondisi steril, supaya bisa bertahan lama dan tidak membawa efek buruk terhadap konsumennya. Dengan kemasan yang bagus suatu produk bisa menjangkau area pemasaran ke lebih banyak daerah bahkan ke luar negeri, memberikan persepsi yang baik terhadap produk [7].

Membuat desain kemasan yang baik akan mempengaruhi persepsi orang terhadap produk. Sehingga menentukan kemasan produk juga harus dilakukan melalui percobaan atau riset supaya bisa menimbulkan persepsi seperti yang anda inginkan [5]. Memberikan kesan mewah pada konsumen. Beberapa jenis produk yang biasanya memiliki packaging mewah seperti roti, minuman kopi dan jenis produk lain akan membawa kebanggaan sendiri pada konsumen saat membawa produk tersebut. Apalagi untuk jenis minuman kopi, minuman segar yang biasanya sering dibawa hanya menggunakan tangan oleh orang-orang di perkantoran. Jadi dari beberapa fungsi diatas kita bisa menarik kesimpulan bahwa kemasan produk yang baik akan sangat banyak berpengaruh dari sisi produk itu sendiri maupun dari sisi konsumen [8].

Berdasarkan adanya beberapa permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya-upaya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan keahlian (*soft skill*) Remaja RT 2 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok sehingga dapat membuka peluang dan

lapangan kerja di bidang packaging paper bag [9].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meliputi kegiatan:

1. Penyampaian materi bagaimana tatacara packaging paper bag yang baik dengan metode yang komunikatif, yaitu ada penjelasan materi dan tanya jawab.
2. Praktek langsung materi yaitu dengan praktik sederhana packaging paper bag.

Berdasarkan persoalan yang ada maka dibutuhkan adanya pelatihan yang dapat memberikan solusi sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu tentang packaging paper bag;
2. Meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat spanduk, flyer dan logo;
3. Dapat mengoperasikan alat sablon
4. Remaja memiliki penghasilan tambahan sebagai imbalan jasa dari softskill yang dimiliki;
5. Remaja dapat memahami pentingnya memiliki softskill untuk meningkatkan taraf kehidupan di masa mendatang.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling 15 peserta, sesuai dengan jumlah yang di undang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Prodi Manajemen S1 Universitas Pamulang ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan keterampilan Remaja RT 2 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok dengan cara memberikan pelatihan packaging paper bag dan pembekalan akan pemahaman melihat peluang bisnis. Dari Pengabdian Masyarakat inilah dapat memberikan pengaruh positif bagi para Remaja RT 2 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok untuk meningkatkan kompetensinya.



Gambar 1 Menejelaskan bagaimana tata cara penggunaan alat sablon

Harapannya para remaja dapat dapat merintis wirausaha dengan membuka jasa desain grafis

sebagai penunjang langkah kedepan dalam membangun ekonomi kreatif. Sehingga para remaja bisa mulai dari sejak dini di asah kemampuannya maupun mind set nya untuk membangun bisnis kedepan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tanggal 16 dan 18 Maret 2023 bertempat RT 2 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok sebagai tempat pelatihan diantaranya adalah pelatihan packaging paper bag menggunakan alat sablon sederhana untuk merancang produk-produk seperti kemasan minuman dan produk lainnya. Pemuda RT 2 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok yang merupakan peserta pelatihan desain grafis melakukan pelatihan dengan mendengarkan ceramah, melakukan tanya jawab dan praktek dari narasumber berjalan dengan lancar dan kondusif. Peserta dengan lugas, kreatif melakukan kegiatan pelatihan berupa praktek yang langsung di pandu oleh narasumber.

4. KESIMPULAN

Hasil pelatihan dapat identifikasi bahwa pengetahuan peserta tentang penggunaan software desain grafis yaitu Corel Draw dan Photoshop sebagian sudah mengerti dan dapat mendesain produk-produk *advertising*, *banner* dan reklame dengan titik fokus pada pembuatan logo baik. Selain itu juga, peserta bisa menggunakan alat sablon seerhana untuk membuat sablonan di kemasan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. T. Wardhani, "Perkembangan Dan Seksualitas Remaja," *Sosio Inf.*, vol. 17, no. 3, Dec. 2012, doi: <https://doi.org/10.33007/inf.v17i3.84>.
- [2] S. Ni Made and S. Ni Ketut, "Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan," *Kulturist. J. Bhs. dan Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 51–59, Jun. 2020, doi: <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>.
- [3] A. B. Seta, S. Mulyani, D. Abdurrohman, N. Ilham, and R. Fadli, "Pembekalan Dan Pelatihan Design Grafis Guna Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership Pada Anak Usia Dini di Yayasan Yatim Piatu Khazanah Kebajikan," *J. Abdimas Tri Dharma Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 92–99, 2021.
- [4] M. Jamil, "Pentingnya Membangun Kolektifitas (Kebersamaan)," 2014.
- [5] S. Mulyani, R. Fadli, and A. B. Seta, "Pelatihan Pembuatan Logo Produk guna Mengoptimalkan Peluang Bisnis pada Remaja RT 02 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok," *J. Pengabdi. Nas. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 134–139, Jan. 2023, doi: <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.129>.
- [6] A. Hiswara and N. Achmad, "Pelatihan Desain Grafis bagi Siswa SMK Global Persada Mandiri Bekasi: Pelatihan Desain Grafis," *J. Comput. Sci. Contrib.*, vol. 2, no. 1, pp. 70–78, 2022.
- [7] S. Satwikayana, S. Adi Wibowo, and N. Vendyansyah, "Sistem Presensi Mahasiswa Otomatis Pada Zoom Meeting Menggunakan Face Recognition Dengan Metode Convulitional Neural Network Berbasis Web," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 5, no. 2, pp. 785–793, Oct. 2021, doi: <https://doi.org/10.36040/jati.v5i2.3762>.
- [8] J. Ribut, "Metode Pembelajaran. [Online]," 2012. .
- [9] R. Fadli, A. B. Seta, and S. Mulyani, "Pelatihan Desain Grafis dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Remaja RT 2 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok," *Batara Wisnu Indones. J. Community Serv.*, vol. 2, no. 2, pp. 226–231, Aug. 2022, doi: <https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.90>.

Implementasi Senam Hipertensi Dan Pendidikan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Rawasari

Santa Maria Pangaribuan^{1*}, Henrianto Karolus Siregar², Loritta Yemina², Yenny Yenny², Sri Hunun Widiastuti²

¹Keperawatan Komunitas, AKPER RS PGI Cikini, DKI Jakarta, Indonesia

²Keperawatan Medikal Bedah, AKPER RS PGI Cikini, DKI Jakarta, Indonesia

Corresponding author email: santamaria@akperrscikini.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 9 Juni 2023
Direvisi: 15 Juni 2023
Disetujui: 27 Juni 2023

Keywords:

Hipertensi,
Lansia,
Pendidikan Kesehatan,
Senam Hipertensi

ABSTRAK

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah faktor risiko utama pada penyakit kronis dan kematian. Senam hipertensi dianjurkan untuk pencegahan, pengobatan dan pengendalian hipertensi. Senam hipertensi merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologi yang dapat dilakukan dengan mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Rawasari yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih dengan sasaran masyarakat khususnya penderita hipertensi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Pendidikan kesehatan yang diawali dengan pre-test dan diakhir dengan post-test selanjutnya dilakukan demonstrasi senam hipertensi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan peserta kegiatan tentang hipertensi setelah dilakukan kegiatan Pendidikan kesehatan. Nilai rata-rata (mean) sebelum Pendidikan kesehatan yaitu 5.88 dan meningkat setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata yaitu 8.50. Peserta kegiatan mampu melakukan senam hipertensi dan menjadi kegiatan olahraga yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Senam hipertensi dapat dilakukan setiap hari dengan mempertimbangkan kesehatan dan kemampuan penderita hipertensi. Diharapkan kegiatan ini menjadi kegiatan rutin dan berkesinambungan yang dapat dilakukan dengan melibatkan kader kesehatan dan menjadi salah satu aktivitas olahraga yang dapat dilakukan pada kegiatan posbindu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global di Indonesia. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini adalah penyakit hipertensi [1]. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya tidak hanya di Indonesia namun di dunia dikarenakan hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia [2]. Hipertensi atau yang sering disebut tekanan darah tinggi merupakan kondisi dimana terjadi tekanan darah seseorang diatas nilai normal. Tekanan darah

dibagi menjadi tekanan sistolik dan diastolic. Tekanan darah sistolik merupakan darah yang keluar dari jantung untuk segera diedarkan ke seluruh tubuh. Sedangkan tekanan diastolic merupakan darah yang masuk ke jantung dalam keadaan istirahat. Tekanan darah yang normal yaitu tekanan darah yang memiliki angka sistol ≤ 140 mmHg serta diastole ≤ 90 mmHg [3].

Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang semakin tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Berbagai komplikasi yang dapat ditimbulkan sangat serius apabila tidak dilakukan tindakan pencegahan dan penanganan yang serius dapat menyebabkan terjadinya stroke, meningkatkan serangan jantung, dan gagal ginjal yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Meningkatnya kejadian hipertensi dapat disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik, merokok, stress, status gizi yang tidak normal, dan gaya hidup yang tidak teratur [4].

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika sekitar 27 %. Asia Tenggara menempati urutan ke tiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi [5]. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia sebesar 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah yaitu apabila tekanan darah $> 140/90$ mmHG. Angka prevalensi tersebut lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8 %. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% di ikuti provinsi Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Sedangkan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018 berada pada urutan kesembilan sebesar 33,43% dari 34 provinsi di Indonesia [6].

Penyakit hipertensi tidak pernah mengenal usia, penyakit ini akan menyerang semua usia baik lansia maupun usia dewasa, namun banyak kejadian peningkatan tekanan darah meningkat pada usia diatas 40 tahun. Semakin meningkatkan usia seseorang, maka semakin tinggi resiko terkena penyakit hipertensi. Gejala yang dapat ditimbulkan dari seseorang yang mengalami hipertensi yaitu sakit kepala, pusing, jantung berdebar, pandangan kabur, rasa sakit di dada, mudah capek, dan gelisah. Apabila gejala ini tidak segera dilakukan pengobatan dapat menimbulkan keparahan atau komplikasi yang diantaranya gangguan penglihatan, gangguan syaraf, gangguan pada sistem kardiovaskuler, dan gangguan pada ginjal [7]. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarigan, et al. [8] bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui tentang asupan makanan yang bisa dikonsumsi dan aktivitas fisik yang tepat hal ini dapat terjadi karena para penderita berada dalam pendidikan yang kurang dan tidak terpapar informasi oleh petugas kesehatan. Salah satu penyebab yang mempengaruhi tingginya orang yang mengalami penyakit hipertensi karena kurangnya aktivitas fisik. Berdasarkan penatalaksanaan pada penyakit hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu penatalaksanaan farmakologi dengan pemberian obat anti hipertensi dan penatalaksanaan non farmakologis dengan cara menghentikan merokok, menurunkan asupan garam, dan melakukan aktivitas fisik [14]. Berdasarkan data American College of Sport Medicine (ACSM) mengatakan bahwa aktivitas senam sangat bermanfaat bagi penatalaksanaan hipertensi. Aktivitas senam dilakukan dapat meningkatkan permeabilitas membrane meningkat pada otot yang berkontraksi, sehingga saat senam teratur dapat memperbaiki pengaturan tekanan darah[4].

Salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan dan implementasi senam hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Rawasari. Menurut Fahrur pada tahun 2017, senam hipertensi merupakan

olahraga yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan aliran darah dan pasokan oksigen kedalam otot – otot dan rangka yang aktif khususnya terhadap otot jantung. Berdasarkan data kunjungan poli lansia pada laporan tahunan Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih adalah hipertensi dengan jumlah penderita mencapai 3720 orang yang menyebar di beberapa kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Penyakit hipertensi mendapat julukan sebagai “Silent Killer” karena pada dasarnya penyakit ini timbul dengan gejala atau tanpa gejala. Hasil identifikasi masalah yang ditemukan tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan mahasiswa praktek Angkatan 52 Akper RS PGI Cikini saat survey awal didapatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan tidak mengetahui olahraga yang tepat bagi masyarakat yang menderita hipertensi. Sehingga tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk mengambil topik penyuluhan yang berkaitan dengan penyakit hipertensi. Intervensi yang dilakukan berupa senam hipertensi. Diharapkan dengan kegiatan ini masyarakat memahami tentang hipertensi dan menerapkan senam hipertensi serta dapat menjadi aktivitas rutin yang dapat dilakukan lansia bersama para kader saat pelaksanaan posbindu.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pra Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat mengurus perizinin untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi ke Puskesmas Kecamatan Senen melalui Sudinkes. Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian bekerjasama dengan penanggungjawab poli lansia dan kader untuk memudahkan melakukan senam hipertensi dan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi. Penanggungjawab poli lansia memberikan jadwal yang ada terkait pelaksanaan Posyandu, Posbindu, dan Pos Lansia. Tim kader bergerak untuk mengkoordinir penderita hipertensi di wilayah Rawasari bersama dengan tim pengabdian.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan senam hipertensi dan Pendidikan kesehatan tentang hipertensi dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 di Kelurahan Rawasari. Kegiatan diawali dengan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dan senam hipertensi. Selanjutnya dilakukan demonstrasi senam hipertensi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan didampingi oleh fasilitator yaitu mahasiswa Praktek Keperawatan Komunitas Angkatan 52 Akper RS PGI Cikini. Sebelum dan sesudah diberikan materi maupun demonstrasi senam hipertensi perlu dilakukan pre-test dan post test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah materi diberikan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik pada tanggal 14 Desember 2022 dengan jumlah peserta 16 orang. Kegiatan dihadiri oleh Pihak Puskesmas Kecamatan Cempaka putih, Kader, mahasiswa praktek komunitas Angkatan 52 Akper RS PGI Cikini. Kegiatan dilakukan selama satu hari. Kegiatan dimulai dengan kata sambutan dari pihak puskesmas dan Ketua tim pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan brainstorming kepada para peserta yang hadir apakah ada yang mengetahui definisi hipertensi. Satu peserta menyampaikan gagasan namun belum tepat. Selanjutnya diberikan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta yang hadir sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang hipertensi. Pretest diberikan dalam 5 item pertanyaan dengan jawaban

benar salah sehingga memudahkan peserta untuk mengisi dengan waktu yang singkat. Setelah semua peserta mengumpulkan pre-test, tim pengabdian memastikan semua jawaban terisi oleh peserta kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala, komplikasi, pencegahan, pengertian senam hipertensi dan manfaatnya. Setelah materi disampaikan selanjutnya sesi tanya jawab. Kemudian peserta mengisi kembali post-test dengan jumlah 5 item pertanyaan untuk mengukur kemampuan peserta tentang hipertensi dan senam hipertensi setelah materi yang diberikan. Setelah semua peserta mengisi post-test selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat medemonstrasikan senam hipertensi. Senam hipertensi dipimpin oleh 2 orang instruktur dan anggota pengabdi lainnya menjadi fasilitator berada disamping para peserta untuk mendampingi dan memotivasi para peserta melakukan senam hipertensi. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan kepada seluruh peserta jika tidak sanggup atau mengalami kelelahan saat senam dipersilahkan untuk duduk. Setelah kegiatan senam hipertensi dan pendidikan kesehatan selesai, peserta yang aktif selama kegiatan yang menjawab maupun bertanya diberikan doorprize. Pada akhir kegiatan ditutup dengan foro bersama dan penutupan.

Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan senam hipertensi dan pendidikan kesehatan tentang hipertensi. Peserta yang hadir 90% lansia dengan hipertensi. Hal ini dikarenakan peserta usia dewasa yang menderita hipertensi harus bekerja sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan. Kegiatan PKM ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari Kepala Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih serta pihak RW dan RT kelurahan Rawasari. Pada pelaksanaan senam hipertensi dan pendidikan kesehatan terlihat masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan. Lansia yang sudah mengalami keterbatasan anggota gerak ikut hadir di posbindu lansia dan berupaya ikut melakukan senam hipertensi. Penderita hipertensi sering ditemukan kasus orang dengan pengetahuan yang kurang dan hal itu akan menyebabkan terjadi komplikasi yang cepat sehingga akan menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat (Depkes, 2011). Pada penelitian yang dilakukan di kelurahan Tonja menunjukan bahwa beberapa responden mengatakan tekanan darahnya sering meningkat dikarenakan tidak patuh dalam melaksanakan diet dan olahraga [9]. Senam Hipertensi berdampak meningkatkan aliran darah dan pasokan oksigen ke dalam otot-otot dan rangka yang aktif khususnya terdapat otot jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Hermawan, 2017). Dalam mengatasi tingkat hipertensi maka penderita hipertensi perlu melakukan senam hipertensi untuk mencegah komplikasi dan mengontrol tekanan darah [10]. Penelitian lain yang dilakukan di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru tahun 2022 menunjukkan ada pengaruh pemberian senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah tinggi terhadap 16 responden kelompok intervensi ditandai dengan ada penurunan yang signifikan antara pre-test dan post-test setelah diberikan perlakuan senam hipertensi pada kelompok eksperimen [11]. Hal tersebut dikarenakan efek dari senam hipertensi dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini sesuai dengan salah satu pencegahan hipertensi yang dianjurkan pemerintah dalam slogan CERDIK yaitu Rajin aktivitas fisik (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Untuk kegiatan kedua dilakukan sesi tanya jawab kegiatan pendidikan kesehatan hipertensi. Pada saat sesi tanya jawab kegiatan pendidikan kesehatan 4 orang peserta kegiatan bertanya tentang hipertensi diantaranya (i) apakah hipertensi dapat disembuhkan (ii) apakah makanan yang dapat mencegah hipertensi (iii) berapa gram jumlah garam yang boleh dikonsumsi setiap hari penderita hipertensi (iv) apakah hipertensi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius. Semua pertanyaan dijawab dengan jelas dan rinci oleh tim

pengabdian dan pihak puskesmas yang juga hadir saat kegiatan penyuluhan.



Gambar 1 Pembagian doorprize bagi lansia yang aktif bertanya dan menjawab selama kegiatan

Pada saat sesi pre-test dan post-test peserta kegiatan yang tidak mampu mengisi sendiri juga dibantu oleh mahasiswa praktek komunitas Angkatan 52 Akper RS PGI Cikini khususnya peserta lansia.

Adapun hasil pre dan post test kegiatan ini adalah sebagai berikut..

Tabel 1 Hasil Pre Test dan Post Test Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi

Pengetahuan	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi
Pre Test	5.88	0	10	3.69
Post Test	8,50	2	10	2.48

Tabel 1 menunjukkan perbedaan pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi. Setelah kegiatan pendidikan kesehatan pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang terlihat dari nilai rerata (Mean) yang sebelumnya 5,88 menjadi 8,50. Nilai minimum pada saat sebelum pendidikan kesehatan diberikan yaitu nol (0) artinya terdapat peserta yang menjawab pre test dengan nilai nol atau tidak ada jawab yang benar sama sekali. Namun terjadi peningkatan saat sesudah pendidikan kesehatan diberikan, nilai minimum menjadi dua (2). Meskipun nilai rerata (mean) sebelum dan sesudah kegiatan tidak jauh berbeda namun sudah ada peningkatan. Hal ini mungkin terjadi karena 90% peserta penyuluhan adalah lansia. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Kurniasari and Alrosyidi [13] yang mengungkapkan bahwa sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang suatu penyakit. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Nelwan, 2019 menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden untuk tingkat pengetahuan baik dari 56,5% (pre-test) menjadi 70% (pos-tets) dan menunjukan bahwa tindakan promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang hipertensi. Penyakit hipertensi yang ada dimasyarakat harus menjadi perhatian banyak pihak hal ini dikarenakan hipertensi juga biasa dikenal dengan sebutan the silent killer merupakan salah satu pembunuh tanpa diketahui dan dapat mengancam jiwa sebelum penderita memeriksa tekanan darahnya, jika keadaan ini dibiarkan dalam waktu lama biasa menyebabkan kematian dan bisa menimbulkan komplikasi penyakit, merupakan salah satu penyebab penyakit gagal ginjal kronik [12].



Gambar 2 Tim PKM bersama dengan Pihak Puskesmas memberikan Pendidikan kesehatan dan senam hipertensi bagi masyarakat khususnya penderita hipertensi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian edukasi tentang hipertensi serta implementasi senam hipertensi didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat tentang hipertensi meningkat setelah mendapatkan materi tentang hipertensi, sehingga masyarakat mengetahui tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi pencegahan hipertensi. Masyarakat yang terlibat sebagai peserta penyuluhan mendapatkan pemahaman tentang senam hipertensi dan manfaatnya . Masyarakat yang hadir sebagai peserta penyuluhan mampu mendemonstrasikan kembali senam hipertensi. Penting dilakukan kegiatan yang berkelanjutan dikemas dengan metode yang lebih menarik selain senam hipertensi yang bermanfaat dalam manajemen hipertensi sehingga masyarakat mau melakukannya dengan rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian kepada masyarakat kepada Pihak Akper RS PGI Cikini yang senantiasa memberikan bantuan dan mendukung kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Praktek Lapangan Angkatan 52 Akper RS PGI Cikini, Petugas Kesehatan dan kader di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih yang terlibat dari awal persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Ansar, I. Dwinata, and M. Apriani, "Determinan kejadian hipertensi pada pengunjung posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar," *J. Nas. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 28–35, 2019.
- [2] I. Herawati *et al.*, "Edukasi Slow Deep Breathing Exercise nUntuk Mengatasi Hipertensi Pada Posyandu Lansia Abadi 9," *Indones. J. Community Serv. Eng. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–16, 2022.
- [3] C. T. Wahyudi, R. Zakiya, S. A. M. Adyani, and D. L. Tobing, "Implementasi Senam Hipertensi pada Kelompok Dewasa Penderita Hipertensi," *J. Abdidas*, vol. 3, no. 5, pp. 853–859, Oct. 2022, doi: 10.31004/abdidas.v3i5.676.
- [4] M. A. Moonti, N. Rusmianingsih, A. Puspanegara, M. L. Heryanto, and M. D. Nugraha, "Senam Hipertensi Untuk Penderita Hipertensi," *J. Pemberdaya. dan Pendidik. Kesehat.*,

- vol. 2, no. 01, pp. 44–50, Dec. 2022, doi: 10.34305/jppk.v2i01.529.
- [5] K. Maulidah, “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang.” Universitas Siliwangi, 2022.
- [6] Y. Siswanto, S. A. Widyawati, A. A. Wijaya, B. D. Salfana, and K. Karlina, “Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang,” *J. Penelit. dan Pengemb. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 1, Oct. 2020, doi: 10.15294/jppkmi.v1i1.41433.
- [7] S. E. Susanto and T. H. Wibowo, “Effectiveness Of Giving Deep Relaxation To Reduce Pain In Hypertension Patients In Edelweis Room Down, Kardinah Tegal Hospital,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 3, no. 4, pp. 5841–5846, 2022.
- [8] A. R. Tarigan, Z. Lubis, and S. Syarifah, “Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016,” *J. Kesehat.*, vol. 11, no. 1, pp. 9–17, Jun. 2018, doi: 10.24252/kesehatan.v11i1.5107.
- [9] K. C. C. Dewi, N. K. G. Prapti, and I. K. Saputra, “Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan penatalaksanaan diet lansia dengan hipertensi di lingkungan Kelurahan Tonja,” *J. Keperawatan Community Publ. Nurs. Ners*, 2016.
- [10] N. P. Sumartini, Z. Zulkifli, and M. A. P. Adhitya, “Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida Tahun 2019,” *J. Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs. Journal)*, vol. 1, no. 2, p. 47, Oct. 2019, doi: 10.32807/jkt.v1i2.37.
- [11] D. Efliani, A. Ramadia, and N. Hikmah, “Efektifitas Senam Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Upt Pstw Khusnul Khotimah Pekanbaru,” *Menara Med.*, vol. 4, no. 2, Apr. 2022, doi: 10.31869/mm.v4i2.3172.
- [12] S. N. Elmiani and S. Darmawan, “Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas larompong kabupaten luwu,” *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 4, no. 2, pp. 213–220, 2014.
- [13] S. Kurniasari and A. F. Alrosyidi, “Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Pamekasan,” *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 74-78, 2020.
- [15] H. Masriadi, “Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: CV,” *Trans Info Media*, Hal, pp. 359-370, 2016.

Sosialisasi Pemanfaatan ArcGIS Story Maps Sebagai Media Informasi dan Penyuluhan di masa Pandemi COVID-19

Muhammad Adam Suni¹, Alifia Nurmawarni Suni²

¹Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu, Palu, Indonesia.

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Corresponding author email: muhammadadamsuni@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Keywords:

Covid-19,
Story Maps,
ArcGIS Online

ABSTRAK

Pandemi Corona Virus (COVID-19) terus meningkat, angka penularan, penyebaran, dan kematian yang semakin tinggi sehingga pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar pada aktivitas masyarakat di Indonesia. Penularan yang tinggi ini bisa disebabkan oleh perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap program pencegahan yang sudah di informasikan oleh Pemerintah, oleh sebab itu perlu dilakukannya penyebaran dan penyuluhan terkait COVID-19 untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penularan agar bisa meminimalisir penyebaran COVID-19. Perkembangan teknologi telah mendorong penyampaian informasi menjadi lebih interaktif. Salah satu pemanfaatan teknologi adalah penyampaian informasi spasial melalui ArcGIS Story Maps. ArcGIS Story maps merupakan cara untuk memvisualisasikan peta dan data nonspasial pada aplikasi web tingkat lanjut. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi secara tidak langsung dengan penyajian sarana media informasi dan penyuluhan menggunakan Story maps. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa media yang berisi peta interaktif tentang gambaran umum COVID-19, kondisi kasus, tingkat sebaran kasus dan cara penanganan hingga aturan terkait dengan memanfaatkan fitur Story maps dapat digunakan sebagai sarana dalam penyajian informasi dan penyuluhan di masa pandemi dan dapat membantu instansi terkait dalam melakukan sosialisasi secara tidak langsung dan mempercepat penyebaran informasi ke masyarakat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARSCoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid 19 [1]. Virus ini memberi dampak buruk bagi kesehatan seseorang yang disertai dengan gejala yang ringan hingga gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) [10]. COVID-2019 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini menular melalui kontak fisik, memakai barang secara bergantian dengan pasien yang terkonfirmasi positif covid-19, dan tidak memakai masker pada saat berbicara dengan penderita covid-19 [5]. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome*

corona virus 2 (SARS- CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan [2].

Fenomena awal tahun 2020 menjadi tahun yang cukup menarik perhatian di seluruh dunia. Di Indonesia penyebaran virus ini dilaporkan pertama kali pada bulan Maret 2020. Penambahan kasus virus COVID-19 di tanah air dalam dua tahun terakhir telah menjadi pusat perhatian. Diawali dengan lonjakan pasien yang terinfeksi virus COVID-19 dan sampai saat ini terus menerus menyebar, menyerang bahkan bermutasi di dalam tubuh [3]. Virus ini berkembang pesat seiring dengan pelonjakan yang sangat tinggi pada pasien dengan keluhan yang sama sehingga kondisi itu ditetapkan sebagai kasus pandemi. Hal tersebut menimbulkan kerugian terbesar terutama pada kesehatan dan ekonomi dunia yang terhenti hampir dalam semalam [4]. Update terakhir yang dipublis WHO, Indonesia melaporkan sebanyak 1.051.795 kasus yang terkonfirmasi COVID-19, 29.518 Kematian, namun 852.260 pasien yang sembuh [5].

Dalam rangka upaya untuk melakukan pencegahan penyebaran virus ini, diperlukan sebuah peta. Peta tersebut harus menggambarkan wilayah yang terdampak penyebaran virus dan juga wilayah yang masih minim persebarannya serta informasi yang berguna terkait virus ini. Peta dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan informasi geospasial tentang dunia nyata [8]. Peta memiliki kemampuan untuk menceritakan kisah tentang dunia nyata, hubungan objek di dunia nyata sepanjang waktu [9]. Peta dapat diperkaya dengan memanfaatkan berbagai media dan narasi untuk menyajikan informasi secara interaktif. Contoh aplikasi untuk menyajikan cerita yang dilengkapi dengan peta dan berbagai media dan narasi adalah ESRI Story Map [10]. Esri Story Maps adalah aplikasi sistem informasi geospasial (SIG) berbasis web yang dikembangkan oleh ESRI menggunakan platform ArcGIS Online. Esri Story Map mampu menceritakan sebuah cerita berbasis lokasi.

Agar peta yang dibuat dapat dipahami dan dibaca oleh masyarakat luas, diperlukan sebuah teknik *Storytelling map*. Teknik *storytelling map* merupakan metode tingkat lanjut untuk menyampaikan pesan pada pengguna secara langsung berbasis geospasial [6]. *Storytelling map* berisi tentang cerita yang di dalamnya terdapat peta (informasi geospasial) atau data geospasial dan narasi cerita dibuat bertujuan untuk menyampaikan masalah, menyebarkan pengetahuan, dan sebagainya [7]. Dengan dihasilkannya peta yang dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat, diharapkan penyebaran virus ini dapat ditekan dan wilayah yang belum banyak kasusnya, dapat diminimalisir penambahan kasus penyebarannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Agar peta dapat dimanfaatkan dengan baik, maka diperlukanlah sosialisasi kepada masyarakat. Metode pelaksanaan sosialisasi ini dengan cara *daring* dan *luring*. Bentuk sosialisasi dan penyuluhan yang digunakan yaitu secara verbal yang bersifat persuasif dengan tulisan, data spasial, foto atau gambar, video maupun audio dengan penyajian informasi secara online dengan memanfaatkan *story map*. Sedangkan, penyajian data pada *story map* menggunakan metode penelitian sekunder yang melibatkan penggunaan data, meliputi bahan penelitian yang diterbitkan dalam laporan penelitian dan dokumen sejenis yang disediakan oleh perpustakaan umum, situs web, lembaga pemerintah dan non pemerintah yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian. Kegiatan ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, upload atau penginputan dan penyajian data.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Pengumpulan Data

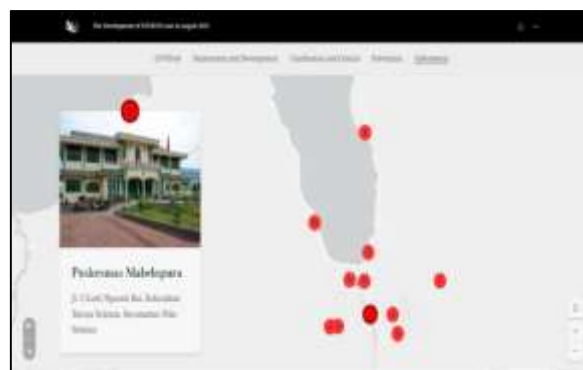
Dilakukan identifikasi dan perumusan masalah kemudian melakukan studi literatur. Dalam tahap ini dilakukan pencarian sumber data berupa artikel, buku, aturan dan jurnal terkait COVID-19 sebagai pembandingan dan materi tambahan dalam sosialisasi. Selain itu, dilakukan pengumpulan data spasial berupa peta wilayah kota Palu dan titik koordinat lokasi rumah sakit rujukan. Kemudian data non spasial berupa data kasus COVID-19 serta dilakukan diskusi dengan relawan dan tim respon Covid 19 dalam rangka mengumpulkan informasi awal terkait usaha yang telah dilakukan untuk menekan laju penyebaran virus COVID-19 di masyarakat.



Gambar 1 Diskusi Bersama

3.2 Pengolahan dan Penginputan data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan penginputan data yang telah diperoleh sebelumnya, berupa informasi covid, data spasial, foto atau gambar, video, narasi dan pembuatan atribut (*database*). Pengolahan data spasial menggunakan software ArcGIS 10.8 dan data atribut menggunakan Microsoft excel. Kemudian data tersebut di input ke dalam portal GIS dan Story Maps. Story Maps berisi tentang cerita yang di dalamnya terdapat peta (informasi geospasial) atau data geospasial, protokol dan narasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi COVID-19, dan digunakan sebagai media penyuluhan.



Gambar 2 Penyajian Informasi

3.3 Uji Fungsionalitas

Tahapan keempat atau terakhir yaitu hasil dan analisa, dalam tahap ini dilakukan uji program atau fungsionalitas. Pada uji ini, dilakukan dengan cara mengakses aplikasi dengan menggunakan

beberapa *browser* internet yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan *browser Google Chrome, Mozilla Firefox, Opera* dan *Microsoft Edge* pada perangkat komputer, dan menggunakan *browser Google Chrome, Firefox Rocket, Opera Mini* dan *safari* pada perangkat *smartphone*. Hasil dari uji sistem dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Sistem

Perangkat	Web Browser	Hasil
Komputer	Google Crome	Berhasil
	Mozilla Firefox	Berhasil
	Opera Mini	Berhasil
	Microsoft Edge	Berhasil
Smartphone	Google Crome	Berhasil
	Firefox	Berhasil
	Opera Mini	Berhasil
	Safari	Berhasil

3.4 Media Penyuluhan

Hasil dari story map ini yang berjudul "*The Development of COVID-19 case in August 2021 COVID-19 (Diffusion Level in Urban Village of Palu)*". Secara umum, story map ini terdiri dari beberapa bagian, *introduction COVID-19, deployment and development, classification and criteria, prevention*, dan *information* yang dapat diakses publik (pengguna) melalui laman <https://storymaps.arcgis.com>.



Gambar 3 Tampilan Media Penyuluhan (Story Maps)

Dari bagian halaman peta tersebut pengguna dapat mengetahui informasi perkembangan COVID-19, mulai dari konfirmasi awal, kondisi, *call center*, sebaran puskesmas dan rumah sakit rujukan penanganan COVID-19 di Kota Palu, regulasi dan protokol COVID-19, peta informasi sebaran kasus COVID-19 Sulawesi Tengah, Corona statistik, portal web *Coronavirus COVID-19 (2019-nCoV)*, video informasi, dan berita terkait. Tata letak dan visualisasi ini dirancang agar menarik perhatian dan mudah dipahami pengguna dalam melihat informasi serta dapat membedakan jumlah kasus dan membantu pengguna untuk mengidentifikasi batas dan cakupan area kasus. *Story map* ini dirancang sebagai *platform* dalam menyajikan informasi dan sebagai media penyuluhan COVID-19 pengguna dapat melihat informasi dengan cara menggulir halaman ke bawah.

4. KESIMPULAN

Hasil dari sosialisasi pembuatan story map yang berjudul “*The Development of COVID-19 case in August 2021 COVID-19 (Diffusion Level in Urban Village of Palu)*” dapat menjadi media penyuluhan dan kontribusi dalam menyebarkan informasi terkait COVID-19 yang dapat di akses publik dengan mudah melalui laman <https://storymaps.arcgis.com>. Story map ini melibatkan unsur geospasial, skrip teks, gambar dan video sehingga dapat menjadi solusi alternatif bagi pihak terkait dalam melakukan penyuluhan dan penyebaran informasi secara luas dimasa pandemi. Selain itu, story map ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melihat informasi, pencegahan dan penanganan COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya penelitian ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat data dan informasi COVID-19 dan Tim Respon Penanganan COVID-19 Sulawesi Tengah yang membantu dalam mempersiapkan data serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Kota Palu yang telah mendukung seluruh kegiatan penelitian hingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Satuan Tugas Pengangan COVID-19, “Peta Sebaran. Satuan Tugas Penangan COVID-19,” 2022. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19,” 2021. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>.
- [3] R. E. Armani, S. Nursanti, and M. Ramdhani, “Kampanye GEMA (Gerakan Bersama) Melawan COVID-19 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang,” *J. Commun. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 9–20, 2021.
- [4] S. Gössling, D. Scott, and C. M. Hall, “Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19,” *J. Sustain. Tour.*, vol. 29, no. 1, pp. 1–20, Jan. 2021, doi: 10.1080/09669582.2020.1758708.
- [5] C. Strachan and J. Mitchell, “Teachers’ perceptions of Esri Story Maps as effective teaching tools,” *Rev. Int. Geogr. Educ. Online*, vol. 4, no. 3, pp. 195–220, 2014.
- [6] J. Kirkby, J. Faulkner, and J. Perrin, “‘Once there was a...’: reclaiming storytelling in the middle years,” *Lit. Learn. Middle Years*; v.22 n.2 *Inser. p.i-x*; June 2014, vol. 22, no. 2, Jun. 2014, [Online]. Available: <https://search.informit.org/doi/10.3316/aeipt.204239>.
- [7] K. K. Bowden, G. I. Lin, L. I. Reed, J. E. Fox Tree, and M. A. Walker, “M2D: Monolog to Dialog Generation for Conversational Story Telling,” 2016, pp. 12–24.
- [8] M. Sohn, “Species Richness Maps and Esri Story Maps for the biodiversity of mangrove forest for the Mangrove Action Project (MAP),” *Issue: August*, 2016.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease COVID-19,” 2021. aviable: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf.
- [10] M. Marta and P. Osso, “Story Maps at school: teaching and learning stories with maps,” *J-READING J. reasearch Didat. Geogr.*, vol. 2, 2015.

Pelatihan Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO Sebagai Produk Antibakteri Untuk Menunjang Ekonomi Kreatif Ibu PKK

Lailatus Sa'diyah^{1*}, Silvi Ayu Wulansari¹, Vika Ayu Devianti¹

¹DIII Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Corresponding author email: lailasadiya@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Juli 2023

Direvisi: 21 Juli 2023

Disetujui: 28 Juli 2023

Keywords:

Kesehatan,
Penyuluhan,
Pelatihan,
VCO

ABSTRAK

Salah satu pemanfaatan kelapa secara sederhana yaitu mengolah menjadi VCO (Virgin Coconut oil) yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. VCO sendiri pada umumnya jarang dikonsumsi masyarakat karena harga yang cenderung mahal, begitupun dengan warga di RW 07 Karangmenjangan Surabaya yang belum banyak mengenal dan mengonsumsi VCO, karena kurangnya pengetahuan tentang VCO serta harganya yang mahal. Untuk memberikan edukasi kepada warga tersebut, dilakukanlah kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan VCO. Tujuan kegiatan diharapkan mampu menaikkan taraf kesehatan warga dan juga mampu meningkatkan kreatifitas warga untuk memproduksi VCO secara sederhana dan mandiri. Hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan VCO berhasil meningkatkan pengetahuan tentang manfaat VCO bagi kesehatan, serta warga mampu untuk membuat VCO secara mandiri untuk skala kecil rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dan keahlian ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih sehat dan mampu menginspirasi dalam berwirausaha.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu bahan alam yang dapat diolah menjadi berbagai macam hal. Pemanfaatan kelapa pada masyarakat Indonesia pada umumnya digunakan sebagai bahan makanan atau minuman, dan minyak kelapa [1]. Nilai ekonomi kelapa masih rendah disebabkan karena masih kurangnya olahan lebih lanjut dari komoditas tersebut. Kelapa juga menghasilkan produk olahan populer yang terus dikembangkan hingga saat ini yaitu Virgin Coconut Oil (VCO) yang bermanfaat bagi manusia [2]. VCO merupakan pangan fungsional yang memiliki banyak manfaat. Salah satu kandungan VCO yang baik untuk kesehatan adalah asam laurat (*laurat acid*) yang berkisar 50-70% yang nantinya akan diubah menjadi *monolaurin* yang bisa berperan sebagai antivirus dan antibakteri [3]. Selain kandungan *monolaurin*, VCO juga mengandung asam lemak rantai sedang yang mudah dicerna dan dioksidasi oleh tubuh sehingga mencegah penimbunan lemak di dalam tubuh dan menimbulkan penyakit obesitas [4][5].

Pembuatan VCO dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemanasan terkontrol, pancingan enzimatis, sentrifugasi, peragian, dan fermentasi [6]. Pembuatan VCO secara fermentasi merupakan

cara paling mudah dan sederhana yang bisa dilakukan [7]. Proses fermentasi tidak membutuhkan alat khusus yang susah didapatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan survey lapangan pada Kelurahan Karangmenjangan Surabaya RW 7, warga disana belum banyak menggunakan dan mengkonsumsi minyak VCO ini. Salah satu sebab belum banyaknya warga menggunakan minyak ini adalah karena harganya yang masih mahal, yang seliter minyak tersebut, dibandrol antara 35.000 sampai 80.000, tergantung kandungan asam larutannya [8][9]. Mengingat VCO ini kaya akan kandungan yang bermanfaat bagi tubuh, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan minyak dari kelapa ini. Pelatihan ini bertujuan agar warga dapat membuat minyak kelapa secara mandiri, jika belum mampu membeli dari pasaran. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan kelapa menjadi VCO diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan dapat menyumbang pengetahuan tentang kreatifitas dalam berkegiatan ekonomi (wirausaha) masyarakat RW 07 Karangmenjangan Surabaya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan berupa pemaparan materi dengan metode ceramah materi yang disajikan dalam powerpoint dan tersedia dalam booklet untuk peserta, demonstrasi dan pelatihan dengan cara peragaan pembuatan VCO secara fermentasi (tradisional) [10]. Pada tahapan terakhir evaluasi dilakukan dengan penilaian dengan mengisi kuisioner.

Pelatihan pengolahan VCO di Balai RW 07 Karang Menjangan Surabaya diadakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi D-III Akademi Farmasi Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK Karang Menjangan, Surabaya sebanyak 25 orang dan dilakukan selama 2 hari.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner pre-test yang diberikan peserta pelatihan pengolahan VCO di Balai RW. 07 Karang Menjangan, menunjukkan bahwa masyarakat RW 07 Karangmenjangan sedikit yang mengetahui tentang VCO. Sedikitnya masyarakat yang mengetahui tentang VCO diselaraskan dengan sedikitnya pengetahuan mereka tentang manfaat, kandungan, penggunaan atau konsumsi, dan pembuatan VCO [12]. VCO sendiri bagi peserta merupakan hal yang belum pernah mereka konsumsi dan mudah untuk didapatkan.

Pada awal pelatihan, peserta terlebih dahulu mendapatkan informasi mengenai definisi, manfaat, kandungan antibakteri dan antioksidan, peran dalam kesehatan, kulit dan anti penuaan alami pada VCO (Virgin Coconut Oil). Sebagian paparan materi seperti definisi dari VCO yang merupakan minyak dari kelapa banyak dikenal dengan sebutan nama minyak perawan, minyak sara, atau minyak kelapa murni [3]. VCO adalah minyak kelapa yang memiliki kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, serta berbau harum. Selain itu, minyak ini tidak mengandung kolesterol dan asam laurat diubah menjadi monolaurin [7]. Komponen utama VCO adalah asam lemak jenuh sekitar 90% dan asam lemak tak jenuh sekitar 10%. Asam lemak jenuh VCO didominasi oleh asam laurat. VCO mengandung $\pm$ 53% asam laurat dan sekitar 7% asam kaprilat. Keduanya merupakan asam lemak rantai sedang yang biasa disebut *Medium Chain Fatty Acid (MCFA)* [3]. Materi juga memaparkan tentang cara pengolahan buah kelapa menjadi minyak murni atau Virgin Coconut Oil (VCO), sehingga menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Pengolahan kelapa menjadi minyak tersebut dapat dilakukan dengan cara fermentasi alami yang memiliki manfaat lebih banyak

manfaat [11].

Setelah dilakukan paparan materi singkat mengenai VCO, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan VCO bersama dengan warga. Sebagian warga belum mengetahui tentang VCO hasil fermentasi alami dengan menggunakan air kelapa sebagai stater. Oleh karena itu, diberikan demonstrasi dan praktek langsung ke warga. Rangkaian proses pembuatan minyak kelapa VCO dilakukan sampai dengan pemisahan air dari krem santan. Proses pembuatan VCO sampai proses pemisahan air dari krem santan selesai dalam satu hari kemudian disimpan/diinkubasi semalam agar komponen pada krem santan tersebut terpisah (minyak, blondo dan air).

Adapaun tahapan pembuatan VCO secara fermentasi tradisional merujuk pada [11] sebagai berikut:

1. Disiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan. Parut kelapa, lalu dicampur air dan remas, kemudian saring.
2. Dimasukkan santan ke kantong plastik, kantong plastik ditutup dengan diikat karet gelang, diamkan kurang lebih 1-2 jam.
3. Selanjutnya terbentuk 2 lapisan, bagian atas adalah santan kental dan bagian bawah adalah air.
4. Plastik diangkat serta dilubangi sedikit salah satu sudut di bawahnya. Air dibiarkan terbuang melalui lubang tersebut. Segera ditutup lubangnya jika bagian air sudah habis. Dituang dibagian santan kentalnya ke dalam wadah plastik yang bersih tertutup, didiamkan kurang lebih 24 jam untuk fermentasi.
5. Akan muncul gelembung di bagian permukaan dan minyak mulai akan terpisah.
6. Terbentuk 3 lapisan. Lapisan paling atas adalah minyak, bagian bawah adalah blondo atau ampas santan dan air berada paling bawah. Minyak murni (VCO) terlihat warna bening (jernih) seperti air biasa. Berbeda dengan minyak kelapa setelah dimasak menimbulkan warna keruh.
7. Disiapkan botol yang bersih, yang bagian atasnya diisi corong yang dilapiskan kain saringan/tissue, selanjutnya disendok minyak pelan dan dituang ke saringan.
8. Dibiarkan minyak menetes demi tetes ke dalam botol.
9. VCO siap di konsumsi.

Pada hari kedua pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan memanen hasil inkubasi yang telah disimpan selama 24 jam. Hasil penyimpanan tersebut dilanjutkan dengan proses penyaringan minyak (lapisan paling atas) dengan menggunakan kain saring atau tisu. Lapisan paling atas disendok perlahan dan dituangkan pada corong yang telah ada saringannya tadi. Penyaringan diulang-ulang sehingga minyak yang diperoleh putih bening dan bersih.

Berdasarkan hasil dari sosialisasi dan pelatihan, antusiasme ibu-ibu PKK ditunjukkan dengan banyaknya minat untuk membuat VCO tersebut karena sangat mudah untuk membuatnya. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas ibu-ibu dalam hal kesehatan dan kewirausahaan dengan membuat minyak dari kelapa.

Adanya pelatihan pemanfaatan kelapa menjadi VCO terbukti memberikan perbedaan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman warga RW 07 Karangmenjangan. Hal ini dibuktikan dengan respon pada lembar kuisioner pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Kuisisioner pretest dan posttest

No	Pernyataan	Skala penilaian			
		pretest		posttest	
		<i>iya</i>	<i>tidak</i>	<i>iya</i>	<i>tidak</i>
1	Apakah anda tahu tentang VCO (<i>Virgin Coconut Oil</i>)?	6	19	25	0
2	Apakah anda pernah menggunakan atau mengkonsumsi VCO?	4	21	20	5
3	Apakah mudah bagi anda mendapatkan VCO?	18	7	24	1
4	Apakah anda tertarik untuk menggunakan atau mengkonsumsi VCO?	25	0	25	0
5	Apakah anda mengetahui cara pembuatan VCO?	8	17	25	0
6	Apakah anda tahu manfaat VCO?	6	19	25	0
7	Apakah anda mengetahui VCO memiliki kandungan antibakteri dan antioksidan?	9	16	25	0
8	Apakah anda memengetahui VCO sangat baik untuk Kesehatan kulit?	15	10	25	0
9	Apakah anda mengetahui VCO memiliki manfaat anti penuaan alami?	10	20	25	0
10	Apakah anda tertarik untuk mengenalkan VCO kepada saudara atau kerabat?	1	24	25	0

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebelum pelatihan pembuatan VCO, masyarakat sebanyak 19 orang mengaku tidak mengetahui tentang VCO namun, setelah menjalani pelatihan pemanfaatan kelapa menjadi VCO, peserta lebih mengetahui tentang VCO. Hal ini terbukti dengan seluruh peserta yang menjawab bahwa mereka mengetahui VCO setelah pelatihan.

VCO sendiri merupakan benda yang susah didapatkan oleh warga RW 07 Karangmenjangan karena harga yang relatif mahal sehingga ketertarikan untuk menggunakan juga sedikit. Namun setelah adanya pelatihan peserta menjadi lebih mudah dalam mendapatkan VCO yaitu dengan membuat sendiri [13]. Pembuatan VCO yang telah dilakukan dalam pelatihan menjadikan peserta dapat mencoba VCO yang telah dibuat. Hal ini terbukti pada awal pelatihan sebanyak 4 orang saja yang pernah menggunakan atau mengkonsumsi VCO dan setelah pelatihan, sebanyak 20 orang bisa merasakan (menggunakan atau mengkonsumsi) VCO.

Setelah dilakukannya demonstrasi dan pelatihan pembuatan VCO dari kelapa terbukti mampu memberikan minat peserta untuk menggunakan dan mengenalkan VCO kepada saudara atau kerabat. Hal ini terbukti dengan sebanyak 25 peserta yakin dan tertarik untuk mengenalkan VCO pada kerabat mereka (kuisisioner poin 10).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan nilai questionair yang didapatkan, pemberian pelatihan penyuluhan pengelolaan kelapa menjadi VCO memberikan pengaruh baik terhadap warga RW 07 Karangmenjangan. Pengetahuan warga akan VCO sesudah kegiatan menjadi bertambah dan tertarik untuk mengenalkan VCO kepada kerabat. Selain itu juga, warga menjadi mampu untuk membuat VCO dengan teknik fermentasi secara mandiri, karena teknik pembuatan dengan fermentasi hanya membutuhkan alat sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Akademi Farmasi Surabaya, selaku pemberi dana dalam pengabdian masyarakat ini. Begitu juga saya sampaikan terimakasih kepada, Ibu Silvi Ayu Wulansari dan Vika Ayu Deviyanti selaku Dosen serta dalam pengabdian masyarakat ini. Kepada Mahasiswa A2 tahun 2020 saya sampaikan terimakasih sudah membantu melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada Bapak RW dan warga RW 07 Karangmenjangan Surabaya saya

sampaikan banyak terimakasih karena telah memberikan kesempatan bagi kami untuk membagi ilmu kami dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Oyi, J. A. Onaolapo, and R. C. Obi, "Formulation and antimicrobial studies of coconut (*Cocos nucifera* Linne) oil," *Res. J. Appl. Sci. Eng. Technol.*, vol. 2, no. 2, pp. 133–137, 2010.
- [2] R. S. Putri and A. Ali, "Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Bulo Wattang sebagai Tindakan Preventif untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat Training on Making Virgin Coconut Oil (VCO) in Bulu Wattang Village as a Preventive Action to Maintain Public Health," *J. Panrita Abdi*, vol. 5, no. 1, pp. 8–16, 2021.
- [3] R. A. Widiyanti, "Pemanfaatan Kelapa Menjadi Vco (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Biol.* 2015, pp. 577–584, 2015.
- [4] Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat, "Pemanfaatan Virgin Coconut Oil (VCO) dalam Kehidupan Sehari-Hari di Desa Cemagi Badung Bali," vol. 2, no. 1, pp. 24–29, 2021, doi: <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3743>.
- [5] H. Utami, A. Azhar, D. Lesmana, P. Nugrahini, and Y. Darni, "Aplikasi Teknologi Tepat Guna Alat Pamarut Kelapa Pada Proses Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) Skala Home Industry di Desa Bumi Waras, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung," *SAKAI SAMBAYAN*, vol. 3, no. 2, pp. 91–95, 2019.
- [6] M. Z. F. Hakim, W. A. F. Handayani, S. N. Fauziah, and H. Haryanto, "Kajian: karakter, proses dan potensi virgin coconut oil (VCO) sebagai pangan fungsional," *J. Sci. Technol. Entrep.*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [7] R. S. Retno, P. Pujiati, and S. Utami, "Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Secara Fermentasi Di Desa Belotan, Bendo, Magetan," *J. Terap. Abdimas*, vol. 1, no. 1, p. 35, Jan. 2016, doi: 10.25273/jta.v1i1.340.
- [8] P. S. Ibrahim, R. Azis, and I. R. Akolo, "Pelatihan Pembuatan Vco Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat," *J. Pengabdi. DAN Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [9] N. Noriko, A. Masduki, R. Azhari, and G. Nufadianti, "Uji in vitro daya anti bakterial virgin coconut oil (VCO) pada *Salmonella typhi*," *J. Al-Azhar Indones. Seri Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 3, pp. 188–192, 2014.
- [10] C. F. Hasibuan, R. Rahmiati, and J. Nasution, "Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Dengan Menggunakan Cara Tradisional," *Martabe J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, p. 128, Nov. 2018, doi: 10.31604/jpm.v1i3.128-132.
- [11] I. Emilia, Y. P. Putri, D. Novianti, and M. Niarti, "Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Cara Fermentasi di Desa Gunung Megang Kecamatan Gunung Megang Muara Enim," *Sainmatika J. Ilm. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 18, no. 1, p. 88, Jun. 2021, doi: 10.31851/sainmatika.v17i3.5679.
- [12] H. Thormar, H. Hilmarsson, and G. Bergsson, "Stable Concentrated Emulsions of the 1-Monoglyceride of Capric Acid (Monocaprin) with Microbicidal Activities against the Food-Borne Bacteria *Campylobacter jejuni*, *Salmonella* spp., and *Escherichia coli*," *Appl. Environ. Microbiol.*, vol. 72, no. 1, pp. 522–526, Jan. 2006, doi: 10.1128/AEM.72.1.522-526.2006.
- [13] G. C. Kirana, Y. Nurmawaddah, E. M. Dewi, F. A. Pratama, and M. S. Qodri, "Pemanfaatan Buah Kelapa Sebagai Penunjang Ekonomi Kreatif Di Desa Belo Kecamatan Jereweh: Program Kkn Mahasiswa," *Darma Diksani J. Pengabdi. Ilmu Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, Jun. 2022, doi: 10.29303/darmadiksani.v2i1.1303.

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Bimbingan Belajar Di Dusun Nyama

Ismo Lellola¹, Daniel Keipau¹, Nikolas Ngilamele¹, Rahel Louk¹, Angganita Perasoa¹, Rode Koupun¹, Vina Tetiwar¹, Jean Kelmaskosu¹, Ridolvina Unawekla¹, Windya Sairdola¹, Fransheine Rumtutuly^{1*}, Asmirani Alam¹

¹Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya

Corresponding author email: rumtutulyfransheine21@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Juli 2023

Direvisi: 23 Juli 2023

Disetujui: 28 Juli 2023

Keywords:

Bimbingan Belajar,
Daerah 3T,
Pendidikan,
Mutu Pendidikan

ABSTRAK

Daerah 3T sering menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses pendidikan, termasuk jarak yang jauh, minimnya infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, dan kondisi sosial-ekonomi yang rendah. Dusun Nyama secara geografis merupakan dusun di Desa Klis yang berada Pulau Moa dan daerah 3T. Dusun Nyama sering menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, minimnya jumlah guru yang terlatih, kurangnya buku dan materi pembelajaran, serta kekurangan sarana dan prasarana pendidikan sehingga menjadi kendala dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Untuk mengisi keterbatasan tersebut, perlu dilakukan program bimbingan belajar. Tujuan program bimbingan belajar ini untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di Dusun Nyama. Metode pengabdian ini menggunakan bimbingan belajar dengan pemberian dan penguatan tentang materi-materi dasar yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN kepada siswa SD Nyama. Bimbel ini dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung antara tutor peserta bimbingan belajar. Lokasi pelaksanaan bimbel di Gedung sekolah SD Nyama kecamatan Moa dengan peserta bimbingan belajar adalah siswa-siswi SD dari kelas satu sampai dengan kelas enam, dengan materi sesuai dengan pelajaran disekolah. Berdasarkan hasil tes diperoleh kegiatan bimbingan belajar ini dapat meningkatkan pemahaman serta prestasi para peserta dalam bidang akademik. Diharapkan melalui bimbingan belajar, anak-anak dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, meningkatkan keterampilan belajar dan meningkatkan kemampuan akademik mereka



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses atau sistem yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan melibatkan pengajaran dan pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti pendidikan formal di sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan nonformal melalui kursus dan pelatihan, serta pendidikan informal melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari[1]. Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-

kesulitan yang berhubungan dengan masalah-masalah belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah [2]. Darling dan Hammond adalah seorang ahli pendidikan dan pendidik yang vokal [3]. Ia mendorong adanya pendekatan pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan siswa, pengajaran yang berpusat pada siswa, dan pembelajaran yang kontekstual dan terkait dengan kehidupan nyata. Mutu pendidikan merujuk pada tingkat kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan[4]. Konsep ini melibatkan sejumlah elemen yang berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang efektif dan produktif bagi siswa. Siswa di sekolah dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang bagus baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik [5]. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil maksimum dicapai oleh orang tersebut setelah melaksanakan usaha-usaha belajar yang telah dilakukannya.

Daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk merujuk kepada daerah-daerah dengan kondisi Terdepan, Terluar, dan Tertinggal. Konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur dasar, layanan publik, dan fasilitas lainnya. Daerah Terdepan mengacu pada daerah yang berada di garis depan perbatasan negara, misalnya daerah perbatasan di Papua, Kalimantan, atau Maluku. Daerah terluar mengacu pada daerah yang terletak di pulau-pulau terluar atau terpencil, seperti pulau-pulau Babar, Moa, Lakor, Marsela. Sedangkan Daerah Tertinggal mengacu pada daerah-daerah yang mengalami keterbelakangan ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Dusun Nyama secara geografis merupakan salah satu dusun di Desa Klis yang berada Pulau Moa dan termasuk daerah 3T. Pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) spesifiknya di Pulau Moa merupakan tantangan yang kompleks dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya [6]. Hasil observasi menunjukan dusun Nyama sering menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses pendidikan, termasuk jarak yang jauh, minimnya infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, dan kondisi sosial-ekonomi yang rendah. Dusun Nyama yang terletak di daerah 3T sering menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, minimnya jumlah guru yang terlatih, kurangnya buku dan materi pembelajaran, serta kekurangan sarana dan prasarana pendidikan menjadi kendala dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Daerah 3T seringkali mengalami kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru yang berkualitas. Fasilitas pendidikan di daerah tersebut mungkin tidak menarik bagi guru yang lebih berkualifikasi, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas pengajaran. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah . Bimbingan belajar dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk mendukung pendidikan anak di daerah 3T. Tujuan program bimbingan belajar di desa adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Di Dusun Nyama. Diharapkan melalui bimbingan belajar, anak-anak dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, meningkatkan keterampilan belajar, dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Bimbingan belajar dalam masyarakat mengacu pada upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, tutor, dan komunitas setempat untuk memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses belajar anak [7]. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan maka dibutuhkan program bimbingan belajar dari mahasiswa KKN PSDKU Universitas Pattimura untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Dusun Nyama.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode deskriptif [4]. Metode deskriptif dalam kegiatan pengabdian merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara terperinci. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data lebih mendalam tentang suatu fenomena yang diamati. Dalam konteks pengabdian, metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan keadaan masyarakat yang menjadi fokus pengabdian. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, memahami karakteristik dan kebutuhan mereka, serta mengidentifikasi potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk memecahkan masalah yang ada [8]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring evaluasi.

2.1 Tahap persiapan

Tahap yang pertama adalah melakukan identifikasi masalah dan observasi di lapangan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan dengan kepala dusun dan jajarannya serta masyarakat untuk mengurus surat perijinan terkait program bimbingan belajar. Setelah mendapat surat perijinan dari pihak dusun Nyama Kecamatan Moa, kelompok kami melakukan observasi yang dilakukan di lokasi sasaran yakni Dusun Nyama, Kecamatan Moa. Pertemuan dilakukan untuk menyampaikan program kegiatan KKN yang akan dilaksanakan disana yakni salah satunya ialah program bimbingan belajar untuk anak-anak dengan kriteria yang sedang menempuh pendidikan SD kelas 1 hingga kelas 6. Dalam pertemuan ini kelompok kami di Dusun Nyama mengumpulkan informasi mengenai daftar anak yang sesuai kriteria. Informasi ini menjadi bahan untuk melakukan pemetaan dan menyusun jadwal mengajar yang efektif dan efisien.



Gambar 1 Kegiatan Observasi dan Koordinasi Bersama Kepala Dusun Nyama

2.2 Tahap pelaksanaan

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di gedung sekolah yang ada di Dusun Nyama. Bimbingan belajar ditandai dengan diberikannya jam pelajaran khusus yang biasanya dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan belajar seminggu dua kali yakni setiap hari Sabtu dan Minggu dari jam 17.00 hingga 18.00.

2.3 Tahap monitoring evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan menilai beberapa hal yakni: (1) melakukan evaluasi akhir kegiatan pembelajaran dengan teknik tes dan observasi. Hasil evaluasi yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman pengetahuan dari anak-anak yang dibimbing selama 3 bulan oleh kelompok KKN PSDKU Unpatti. (2) Efektifnya materi pelatihan. Setelah itu, laporan akhir disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan.



Gambar 2 Proses Monitoring dan Evaluasi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, beberapa poin permasalahan yang dapat diambil adalah:

- 1) Akses terbatas: Dusun Nyama menghadapi tantangan aksesibilitas yang signifikan. Jarak yang jauh dari pusat kota, minimnya infrastruktur transportasi, serta terbatasnya fasilitas pendidikan lainnya dapat menjadi hambatan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.
- 2) Keterbatasan sumber daya: Dusun Nyama yang berada di daerah 3T menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan fisik. Minimnya jumlah guru yang terlatih, kurangnya buku dan materi pembelajaran, serta kekurangan sarana dan prasarana pendidikan menjadi kendala dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Kurangnya tenaga pengajar berkualitas: Daerah 3T seringkali mengalami kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru yang berkualitas. Fasilitas pendidikan di daerah tersebut mungkin tidak menarik bagi guru yang lebih berkualifikasi, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas pengajaran.
- 4) Ketimpangan Pendidikan di Dusun Nyama dibandingkan dengan daerah yang lebih maju.

Berkaitan dengan hal tersebut, kelompok Nyama KKN PSDKU Unpatti tahun 2023 menciptakan salah satu program kerja dalam pengabdianannya ke masyarakat, yaitu program Bimbingan Belajar atau Bimbel. Bimbel ini dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung antara tutor dan warga belajar. Belajar merupakan kegiatan inti peserta didik. Oleh karena itu sekolah harus memberikan wadah untuk mengembangkan keterampilan belajar mereka [9]. Kami tidak membatasi jumlah siswa-siswi yang ikut bimbel, kami mengatur shift jadwal pada kelompok kami sebagai pengajar atau tutor, dan disiplin terhadap waktu yang telah disepakati bersama. Bimbel ini dilakukan di Gedung sekolah SD Nyama kecamatan Moa dengan peserta bimbingan belajar adalah anak siswa-siswi SD dari kelas

satu sampai dengan kelas enam. Bimbingan belajar dilakukan selama tiga bulan, hari sabtu dan minggu, pukul 17.00-18.00 WIT. Teknis kegiatan bimbingan belajar sebagai berikut: (1) Kelompok kami menuju lokasi bimbingan belajar sebelum jam 17.00. (2) Melakukan persiapan disana seperti penataan meja belajar, pembersihan ruangan, menyiapkan alat peraga serta media pembelajaran, serta penyiapan dokumentasi sebelum proses belajar dilaksanakan, seperti pada gambar 3.



Gambar 3 Proses Pembelajaran

Metode serta media pembelajaran yang kami berikan disesuaikan dengan materi dan topik yang dirumuskan berdasarkan kurikulum sekolah dasar sehingga mata pelajaran yang diajarkan antara lain matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS. Metode yang kami gunakan selama kegiatan bimbel antara lain metode tanya jawab, ceramah, bermain peran, model kooperatif, inkuiri. Saat proses pembelajaran tiap anak dapat membawa buku paket atau tema sebagai panduan pembelajaran, serta apabila ada tugas sekolah, maka akan dibahas bersama saat kegiatan bimbel. Kami menggunakan metode tanya jawab yang berhubungan dengan materi pembelajaran, anak yang berhasil menjawab akan kami berikan reinforcement positif dengan kata pujian dan hadiah. Dengan strategi tersebut, maka tercipta atmosfer pembelajaran yang hangat, kondusif dan menarik. Anak tidak merasa takut dan khawatir dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan serta dapat meminimalisir kejenuhan yang mungkin dirasakan anak-anak ketika belajar di rumah dan di sekolah.



Gambar 4 Proses Implementasi Media Dan Metode Pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari bimbingan belajar sesuai dengan harapan kami yakni dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah, dapat mengerti pentingnya pendidikan, serta menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada mereka karena harus belajar di rumah dalam waktu yang lama. Bimbel banyak dimanfaatkan masyarakat karena membantu kemandirian anak dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar anak di sekolah [10]. Dari pengamatan terhadap peserta didik, mereka antusias dengan dilaksanakannya program

bimbingan belajar karena selama ini mereka mengaku kurang memahami materi yang disampaikan oleh pengajar dalam proses pembelajaran daring. Selain itu juga, dari pengamatan kami terhadap beberapa peserta didik, secara pengetahuan dan wawasan mereka bertambah, jika dibandingkan dengan sebelum diadakannya bimbingan belajar. Hal lain yang teramati menjadi hasil dalam proses bimbingan belajar ini adalah, meningkatnya kemampuan akademik dari para peserta didik program belajar yang cukup signifikan baik kemampuan membaca, menulis, berhitung dan pemahaman terhadap berbagai konsep yang sudah dipelajari.

4. KESIMPULAN

Daerah 3T seringkali mengalami kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru yang berkualitas. Fasilitas pendidikan di dusun Nyama tidak menarik bagi guru yang lebih berkualifikasi, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas pengajaran. Dengan adanya program bimbingan belajar tersebut, dapat membantu para siswa pada tingkat SD untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam bidang pendidikan. Kegiatan bimbingan belajar disesuaikan dengan materi dari kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga tujuan program bimbingan belajar ini tercapai karena terjadi peningkatan pemahaman serta prestasi para peserta bimbingan belajar kami dalam bidang akademik.

Saran yang dapat kami berikan untuk program bimbingan belajar ini adalah, hendaknya program ini juga dapat dilaksanakan secara reguler dengan kontrol dan kepedulian dari orang tua serta institusi pendidikan maupun stake holder terkait peningkatan kemampuan akademik para peserta didik yang dapat dimulai dari jenjang pra sekolah dan sekolah dasar bahkan sampai ke jenjang SMP dan SMA serta warga masyarakat. Dengan adanya kesadaran, komitmen, dan kerjasama dari berbagai pihak, masa depan cerah bagi daerah 3T adalah mungkin terwujud. Pendidikan berkualitas di daerah 3T akan menciptakan potensi dan kesempatan yang setara bagi siswa di seluruh negeri, dan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan sosial dan ekonomi di daerah tersebut serta negara secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dusun Nyama dan Jajarannya yang sudah mendukung dan mengizinkan kami untuk melakukan program bimbingan belajar, SD Nyama yang bersedia memfasilitasi kami dengan Gedung sekolah sebagai saran belajar, Seluruh masyarakat dusun Nyama yang sudah mensupport kami dari awal kegiatan hingga akhirnya bisa berjalan dengan baik, serta Panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura atas terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. D. Leksono *et al.*, “Program Bimbingan Belajar Di Pucang Arjo, Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Siswa Tk Hingga Sd (Sekolah Dasar),” *J. Layanan Masy. Journal Public Serv.*, vol. 5, no. 1, p. 58, 2021, doi: <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.58-64>
- [2] R. R. Astrini and Mujiburrahman, “Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa,” *J. Realita*, vol. 2, no.

- 2, pp. 1–77, 2017.
- [3] L. Darling-Hammond and M. E. Hyler, “Preparing educators for the time of COVID ... and beyond,” *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 43, no. 4, pp. 457–465, Aug. 2020, doi: <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1816961>
- [4] M. F. Rahmansyah, “Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah,” *Ar-Rosikhun J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 47–52, 2021, doi: <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905>
- [5] J. Hikmah, “Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Belajar Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Dan Prestasi Belajar,” *Diadik J. Ilm. Teknol. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 165–174, 2022, doi: <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21378>
- [6] A. Siahaan, R. Akmalia, Y. Amelia, T. Wulandari, S. A. F. Hrp, and K. Pasaribu, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3840–3848, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
- [7] N. Nelyahardi and M. Prizunil, “Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 117–135, 2016, doi: <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7094>
- [8] R. Yektyastuti, L. Nuroniah, F. -, and M. Andiani, “Rumah Pintar : Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19,” *Educivilia J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 83, 2021, doi: <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3585>
- [9] A. Dianasari, N. C. Sitompul, and Nf. Sugito, “Pengembangan Materi Layanan Klasikal Dalam Bimbingan Belajar Pada Pembelajaran Abad 21,” *Kwangsan J. Teknol. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, p. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p1--17>
- [10] Z. A. Zulfritia, “Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama– Bogor | Zulfritia | Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ,” no. September, p. 7, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5377/3590>

Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Alternatif Penguatan Literasi Membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya

Stelvia Wemly Noya¹, Edy Sony¹, Lestari¹, Arianus Imimpiana², Bertha Yuliana Unwakoly², Alen Obertina Lerrick², Reay Mork Siamiloy², Irhels Topurtawy², Widya Iryanti Tetrapoik², Erwin Darkay², Magdalena Pakolay², Fransina Malau²

¹Program Studi Di luar Kampus Utama Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya

²Mahasiswa KKN PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya

Corresponding author email: noyastelviawemly@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 Agustus 2023
Direvisi: 13 Agustus 2023
Disetujui: 16 Agustus 2023

Keywords:

Literasi,
Perpustakaan,
Penguatan,
Renovasi,

ABSTRAK

Salah satu indikator negara dikatakan maju adalah tingkat literasi membaca dan menulis masyarakatnya yang tinggi. Menurut UNESCO, minat baca anak Indonesia hanya 0,001%, yang artinya hanya 1 dari 1000 orang yang mempunyai minat baca. Siswa sekolah di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Maluku Barat Daya yang termasuk wilayah terluar, terpencil dan tertinggal memiliki masalah terkait literasi membaca yang rendah. Untuk membantu meningkatkan literasi membaca siswa, mahasiswa program Kuliah Kerja Nyata melakukan kegiatan renovasi perpustakaan yang ada di desa dan membersihkan setiap buku-buku dan rak-rak buku juga menambah warna di setiap ruangan perpustakaan menciptakan suasana perpustakaan yang baik untuk dikunjungi dan untuk memancing siswa agar mau berkunjung kembali ke perpustakaan, untuk melakukan kegiatan membaca. Selain merenovasi perpustakaan, mahasiswa KKN juga melakukan pendampingan belajar kepada siswa yang ada di desa tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Kegiatan tersebut memiliki keinginan dan tujuan agar akses ilmu pengetahuan di luar sekolah itu dapat diketahui oleh siswa-siswi sekolah dasar di desa Klis sehingga alternatif penguatan literasi membaca dapat tercapai dan pengetahuan makin bertambah menciptakan kemampuan membaca.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Istilah literasi informasi (melek informasi) dalam kaitannya di perpustakaan diperkenalkan di Denmark pada tahun 1998 oleh Elisabeth Arkin, kelahiran Amerika, mantan Kepala Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Aalborg, di sebuah konferensi pada pemasaran dan evaluasi layanan perpustakaan. Pengembangan kompetensi adalah kata kunci di hari-hari, dan istilah itu langsung diterima oleh dunia perpustakaan sebagai istilah yang tepat yang menutupi sebuah konsep yang luas pendidikan pengguna dan instruksi perpustakaan menekankan belajar pengguna dan peran pedagogis pustakawan [1]. Informasi yang didapat merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari sekolah, lingkungan, media elektronik, media cetak, maupun media

lainnya. Bahkan di era digital, informasi dapat dengan mudah didapatkan dan diakses dari manapun melalui perangkat gadget dalam hitungan detik.

Maluku Barat Daya adalah wilayah kabupaten yang masih terluar, terpencil dan tertinggal sehingga ada juga wilayah atau lokasi-lokasi desa maupun dusun tidak memiliki akses internet, kalau pun ada internetnya, tidak semua orang memiliki gadget, sehingga tidak bisa mengakses informasi secara berkala. Salah satu desa di kabupaten Maluku Barat Daya, yakni desa Klis Kecamatan Pulau Moa juga belum dapat dengan leluasa mengakses informasi dari perangkat gawai dan siswa disana memiliki tingkat literasi membaca yang termasuk rendah, dikarenakan letak geografisnya yang tertinggal. Bahwa perlu diketahui, masyarakat di negara-negara maju tentunya memiliki kebiasaan membaca dan menulis yang tinggi. Begitupun orang sukses biasanya kebiasaan baiknya adalah membaca dan menulis yang dijadikan teman setia dikala waktu luang [2]. Menurut UNESCO pada, minat baca anak Indonesia hanya 0,001%, yang artinya hanya 1 dari 1000 orang yang mempunyai minat baca [3]. Salah satu tempat yang bisa memicu untuk meningkatkan literasi membaca adalah perpustakaan. Perpustakaan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan perpustakaan juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi [4]. Bahkan dalam laporan World Economic Forum (2015) disampaikan bahwa ada 3 (tiga) kemampuan utama yang dibutuhkan yaitu literasi dasar (*foundational literacies*), kompetensi (*competencies*) berhubungan dengan pemecahan masalah dan kualitas karakter (*character qualities*) [5]. *Foundation literacies* dipercaya sebagai kemampuan inti seorang siswa di kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun kompetensi yang lebih maju. Kategori ini tidak hanya mencakup literasi membaca dan numerik, namun juga keaksaraan ilmiah, literasi TIK, literasi financial serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Bahkan kemampuan ini berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif [6].

Berbagai program telah dibuat dan berbagai alat bantu pun dibangun untuk meningkatkan literasi membaca, salah satunya perpustakaan [2]. Fasilitas bangunan perpustakaan yang memadai dan dimiliki desa Klis akan membantu dalam proses kemampuan siswa-siswi didik dalam berliterasi. Namun perpustakaan didesa tersebut masih belum termanfaatkan dengan maksimal. Ada beberapa faktor menjadikan perpustakaan tidak termanfaatkan dengan maksimal, diantaranya kondisi bangunan perpustakaan, koleksi buku yang lusuh dan tua serta dukungan sumber daya manusia yang kurang [7]. Permasalahan yang dihadapi Perpustakaan desa tersebut adalah terbelengkalainya fasilitas ruang perpustakaan, seperti buku yang tidak tersusun dengan rapih dan rak buku yang sudah lusuh.

Mahasiswa KKN Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya melaksanakan Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Tapal Batas Negara Republik Indonesia berupaya Merenovasi Perpustakaan untuk pengembangan perpustakaan sebagai alternative penguatan literasi membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Kegiatan tersebut memiliki keinginan dan tujuan agar akses ilmu pengetahuan di luar sekolah itu dapat diketahui oleh siswa-siswi sekolah dasar di desa Klis sehingga alternative penguatan literasi membaca dapat tercapai dan pengetahuan makin bertambah menciptakan kemampuan membaca, sebab di era sekarang ini sudah banyak siswa-siswi yang tidak tertarik dengan membaca buku karena sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi [2]. Kegiatan tersebut juga dalam rangka menjalankan amanat Undang-Undang Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya

membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat” [8].

2. METODE PELAKSANAAN

Beberapa metode pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi membaca siswa di desa Klis, diantaranya sebagai berikut:

1. Melaksanakan workshop dan diskusi kelompok pada kegiatan penyampaian materi pada program bimbingan belajar atau les belajar oleh mahasiswa KKN dalam program kerja mereka selama melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Klis. Mahasiswa KKN juga memberikan tugas-tugas pada siswa-siswi agar memacu siswa-siswi ke perpustakaan mencari jawaban tugas,
2. Melaksanakan metode membaca pada Siswa-siswi pada kegiatan interaksi dalam perpustakaan dalam membaca, menulis dan berbicara.
3. Menerapkan metode *Interactive Read Aloud* (IRA) merupakan alat instruksional untuk perkembangan bahasa siswa. Struktur IRA terbagi menjadi lima bagian meliputi perkenalkan teks, membaca teks, mendiskusikan teks, tinjau kembali teks (opsional), menanggapi teks (opsional). “guru membacakan nyaring buku-buku yang disukai siswa. metode read aloud ini juga bisa digunakan untuk siswa belajar membaca, bahkan yang gemar membaca [9] .

4. HASIL & PEMBAHASAN

Desa Klis memiliki perpustakaan desanya sendiri namun karena tidak memiliki penjaga atau pengelola untuk perawatan yang baik untuk perpustakaan sehingga banyak buku-buku yang berdebu tidak ada kepedulian dari masyarakat sehingga dinding perpustakaan yang dari bahan tripleks sudah hampir lapuk dan busuk tidak pernah dirawat dengan baik sampai tidak diperbaiki beberapa tahun yang lalu. Perlu kita sadari bahwa pendidikan sangat penting bagi siswa-siswi di desa klis.

Apa guna jika desa memiliki perpustakaan tetapi tidak dikelola atau digunakan dengan baik untuk generasi yang akan datang membaca kita akan mampu meningkatkan kualitas diri kita. Menjelaskan bahwa sekolah dan perpustakaan adalah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, hal ini berarti perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat pembelajaran [10]. Selaras dengan itu, Kemendikbud (2016:16) menjelaskan fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah [11]. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD.

Kegiatan membaca mandiri adalah peserta didik memilih bacaan yang disukainya dan membacanya secara mandiri [11]. Salah satu bentuk kegiatan membaca mandiri adalah membaca dalam hati (*Sustained Silent Reading*) seperti pada gambar 1. Bagaimana cara untuk bisa dilakukan untuk menarik perhatian dari siswa-siswi untuk menambah minat membaca siswa-siswi maka pengembangan perpustakaan sebagai alternatif penguatan literasi membaca di desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya menjadi perhatian Mahasiswa KKN desa klis dengan demikian mahasiswa melakukan pembersihan perpustakaan dan pemeliharaan perpustakaan, Mahasiswa KKN mengganti dinding tripleks yang sudah rusak dan mengganti dasar perpustakaan dengan farlak sebab sebelumnya perpustakaan tidak di keramik.



Gambar 1 Siswa membaca buku di perpustakaan

Pada pelaksanaan pembersihan perpustakaan Desa Klis Mahasiswa KKN melaksanakannya dalam beberapa Tahap yang pertama, melaksanakan pembersihan buku-buku dari debu dan menyortir beberapa buku yang sudah tidak layak. Tahap kedua, melakukan rehap dinding perpustakaan. Tahap ketiga, melakukan pemasangan farlak. Tahap keempat, melakukan pengecatan properti yang ada di perpustakaan dan tahap kelima, mahasiswa KKN Desa Klis menyerahkan perpustakaan kepada perangkat pemerintahan Desa Klis.



Gambar 2. Mahasiswa KKN membersihkan dan merapikan buku-buku di perpustakaan

Peningkatan literasi siswa-siswi di Desa Klis perlu ditingkatkan guna merangsang kecerdasan dan wawasan pada siswa-siswi sehingga Mahasiswa KKN mengambil langkah dengan cara memasukan program prioritas untuk lebih serius pada pengembangan kepustakaan, kegiatan ini berlangsung dengan tujuan untuk pendidikan bangsa di negeri ini. Mahasiswa KKN PSDKU UNPATTI melaksanakan Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) berupa merenovasi perpustakaan untuk pengembangan perpustakaan sebagai alternatif penguatan literasi membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, tujuannya agar akses ilmu pengetahuan di luar sekolah itu dapat diketahui oleh siswa siswi sekolah dasar di desa klis sehingga alternatif penguatan literasi membaca dapat tercapai dan pengetahuan makin bertambah menciptakan kemampuan membaca. Perpustakaan Desa Klis dulunya ditinggalkan dan tidak dipergunakan semestinya menimbulkan inisiatif baik dari mahasiswa KKN yang di tempatkan di desa tersebut untuk merenovasi kembali dengan layak agar menciptakan kembali fungsi perpustakaan yang dapat mencerdaskan setiap orang dengan informasi pada buku buku yang telah ada di perpustakaan tersebut, walaupun sebagian buku yang usang tidak layak karena terkena air hujan karena atap yang bocor namun ada banyak buku yang dapat diselamatkan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas [12].



Gambar 3 Suasana pendampingan belajar bermain peran oleh mahasiswa KKN

Bangsa yang besar akan menjadi kuat dan bersaing dengan bangsa lain apabila diperkuat dengan meningkatkannya pengetahuan generasinya dibidang ilmu pendidikan berupa sekolah maupun pengetahuan dalam aspek kekuatan membaca dan menulis generasi bangsanya. Mahasiswa KKN Desa Klis dengan keterbatasannya, mereka mampu menghasilkan perpustakaan dengan kesederhanaan dapat menciptakan suasana perpustakaan yang memadai untuk dikunjungi oleh siswa-siswi di Desa Klis, hal ini menjadi tujuan Mahasiswa KKN PSDKU Universitas Pattimura di Kab. Maluku Barat Daya sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangatlah membantu memacu kecerdasan pada anak, sebab selain program kepustakaan ada pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Desa Klis berupa bimbingan belajar agar sekaligus merangsang kecerdasan berpikir siswa-siswi di Desa Klis. Pengembangan perpustakaan ini mampu berfungsi sebagaimana mestinya agar siswa terus dibantu dalam melatih membaca dan menulis pada diri mereka. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga, mengawasi dan rutin mengajak siswa-siswi dalam literasi membaca di perpustakaan desa akan membantu pembangunan desa kedepan menjadi lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. Erich, "The Public Library and Its Role in the Community," *Stud. Bibl. și Știința Informării*, no. 19, pp. 27–32, 2015.
- [2] O. N. Karima, "Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo," *JDMP (Jurnal Din. Manaj. Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, Oct. 2022, doi: 10.26740/jdmp.v6n1.p85-96.
- [3] Y. Hadi, "Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa Di Sdn Ngaglik 04 Kota Batu," *J. Pendidik. Taman Widya Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 1689–1709, 2023.
- [4] I. A. Mujahidin, D. Sunarsih, and M. Toharudin, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 2022, no. 19, pp. 182–199, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>.
- [5] World Economic Forum, "Annual Report," p. 44, 2016, [Online]. Available:

www.weforum.org.

- [6] M. Planas Vilà, "The Prague declaration.," *UNESCO*, vol. 24, no. 5, pp. 622–3, 2003, [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19893875>.
- [7] L. Qibtiyah, "Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah," *ABDINA J. Sos. dan Pengabd. Kpd. ...*, vol. 1, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/article/view/553>.
- [8] Pemerintah Pusat Republik Indonesia, *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- [9] S. Ceyhan and M. Yıldız, "The effect of interactive reading aloud on student reading comprehension, reading motivation and reading fluency*," *Int. Electron. J. Elem. Educ.*, vol. 13, no. 4, pp. 421–431, 2020, doi: 10.26822/iejee.2021.201.
- [10] M. Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo, 2014.
- [11] Sekolah Satgas Gerakan Literasi, "Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah," *Jakarta Ditjen Pendidik. Dasar dan Menengah, Kemendikbud*, 2016.
- [12] Y. Abidin, T. Mulyati, and H. Yunansah, "Developing Literacy Learning Model Based on Multi Literacy, Integrated, and Differentiated Concept At Primary School," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 36, no. 2, pp. 156–166, 2017.